

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (PPL UNY)**

Laporan Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah PPL UNY 2016

Lokasi

SMP Negeri 2 Gamping

Trihanggo, Gamping, Sleman

Yogyakarta



DISUSUN OLEH:

ANA YULIANTI 13416241062

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Gamping, Koordinator PPL di SMP Negeri 2 Gamping, Guru Pembimbing Lapangan Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Gamping, dan Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini sebagai tim PPL:

Nama : Ana Yulianti
NIM : 13416241062
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta dari tanggal 15 Juli-15 September 2016. Hasil kegiatan tercantum dalam laporan ini.

Yogyakarta, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing PPL



Raras Gistha Rosardi, M.Pd.

Drs. Cahyadi Widodo

NIK. 1130 880 406473

NIP. 19611114 198803 1 004

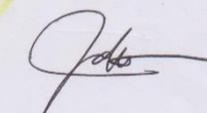
Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Gamping

Koordinator PPL



Slugiyarto, S.Pd



Didik Junaidi, S.Pd

NIP. 19571215 197803 1 005

NIP. 19700902 199702 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan PPL sampai dengan penyusunan laporan ini. Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan PPL merupakan salah satu wujud pengabdian kepada sekolah. Seluruh program dan kegiatan terintegrasi satu dengan yang lain.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Program PPL difokuskan pada kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan PPL mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dirinya, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu melalui PPL mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan dan pembangunan sekolah. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang telah penulis laksanakan di SMP Negeri 2 Gamping dan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian mata kuliah praktik pengalaman lapangan.

Keberhasilan seluruh program PPL merupakan hasil kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin diselenggarakannya program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).
2. Ibu Raras Gistha Rosardi, M.Pd. , selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa membimbing dalam melaksanakan PPL.
3. Bapak Sugiyarto, S.Pd. , selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta yang berkenan memberikan izin melaksanakan kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Cahyadi Widodo, guru pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan saat praktik penagalaman lapangan di sekolah.
5. Bapak/Ibu guru, staf dan karyawan SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.
6. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Teman-teman seperjuangan PPL SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan semangat. Jangan lupakan pengalaman

yang mengesankan dan penuh cerita ini. PPL merupakan pengalaman yang akan selalu membekas dan tidak terlupakan.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL sampai dengan penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.
Terimakasih

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun

Ana Yulianti

13416241062

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	3
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	11
 BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	18
B. Pelaksanaan	21
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	26
 BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
Daftar Pustaka	32
Lampiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik
2. Lembar Observasi Kondisi Sekolah
3. Matriks Program Kerja PPL
4. Catatan Mingguan PPL
5. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)
6. Jadwal Mengajar
7. Daftar Hadir Kelas VIIID, VIIIE, dan VIIIF
8. Kisi-kisi Ulangan Harian (UH)
9. Soal Ulangan Harian (UH)
10. Daftar Nilai Ulangan Harian dan Analisis Butir Soal
11. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
12. Dokumentasi Kegiatan PPL

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

SMP NEGERI 2 GAMPING

TAHUN 2016

Oleh:

Ana Yulianti

13416241062

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa jurusan kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Program PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada semester khusus tahun 2016 memberikan kesempatan kepada mahasiswa UNY untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan dilakukan di sekolah yang ditunjuk oleh Universitas Negeri Yogyakarta. SMP Negeri 2 Gamping merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh UNY. Tujuan dari kegiatan PPL adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan kompetensi dalam bidang pendidikan, memberikan kesempatan mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di kampus, serta belajar memahami kondisi pendidikan di sekolah secara nyata.

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Gamping dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan tanggal 15 September 2016. Program PPL ini merupakan rangkaian kegiatan magang, yakni magang I dan magang II. PPL sendiri merupakan magang III yang dilakukan oleh mahasiswa yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah yang ditunjuk UNY. Adapun magang I dilakukan saat mahasiswa mengambil mata kuliah microteaching. Sebelum Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ada kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh UNY, semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL mendapatkan pembekalan.

Pelaksanaan PPL di sekolah memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengajar di kelas, bagaimana mengelola kelas, membuat administrasi guru, dan lain sebagainya. Pelaksanaan PPL juga melatih mahasiswa agar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Mahasiswa saat PPL di sekolah mengajar di kelas VIII D, VIII E dan VIII F.

Kata Kunci: PPL, SMP N 2 Gamping, Pengalaman



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY jurusan kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan pada tahun 2016 ini dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pada tanggal 15 Juli-15 September 2016. Dengan adanya mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa dapat memperoleh pengalaman untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan sebagai tenaga pendidik, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Adapun tugas-tugas tersebut meliputi, membuat RPP yang akan digunakan untuk mengajar, media, memilih materi, kegiatan praktek mengajar, memberikan penilaian, sampai dengan membuat kelengkapan administrasi guru. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya. Sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang profesional.

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar secara nyata bagi mahasiswa. Tidak hanya itu dengan kegiatan PPL juga dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adapun kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik. Selanjutnya kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif, kepribadian yang berwibawa, serat akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Adapun yang berkaitan dengan kompetensi profesional adalah seorang guru dituntut untuk dapat menguasai bidang studi secara luas dan mendalam. Di bidang kompetensi sosial meliputi bagaimana berkomunikasi secara arif, bergaul secara efektif dan lain sebagainya.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL pada bulan Juli- September 2016, mahasiswa melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu terhadap kondisi sekolah, dalam hal ini adalah di SMP Negeri 2 Gamping. Observasi meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, siswa-siswinya, maupun cara guru dalam mengajar di kelas. Dengan adanya kegiatan observasi sebelum penerjunan PPL ke sekolah diharapkan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPL lebih mengenal lingkungan sekolah serta keadaan sekolah.

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan memecahkan masalah. Adapun tujuan dari pelaksanaan PPL adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan managerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan managerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
5. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

A. Analisis Situasi

Dalam rangka pelaksanaan program PPL, mahasiswa perlu mengetahui kondisi sekolah yang akan mereka tempati. Maka dari itu, mahasiswa perlu melakukan observasi di sekolah dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai gambaran tentang sekolah, yang meliputi kondisi fisik maupun kondisi nonfisik. Komponen fisik bisa ditinjau dari sarana prasarana sekolah, sedangkan komponen nonfisik dapat ditinjau dari kegiatan belajar mengajar serta kegiatan yang terlaksana di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Analisis Kondisi Fisik Sekolah

SMP Negeri 2 Gamping merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman. SMP Negeri 2 Gamping merupakan salah satu sekolah yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2016 pada semester khusus ini. SMP Negeri 2 Gamping berada di lokasi yang cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya.

SMP Negeri 2 Gamping sebagai salah satu sekolah menengah negeri banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Sebagai sekolah menengah pertama yang berstatus negeri, SMP Negeri 2 Gamping memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi yang dimiliki SMP Negeri 2 Gamping adalah “PRIMA DALAM PRESTASI BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”. Adapun indikator dari visi tersebut antara lain:

- a. Berorientasi pada keunggulan dengan memerhatikan potensi kekinian;
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- c. Bersifat mengikat bagi setiap sivitas akademika SMP Negeri 2 Gamping
- d. Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi sekolah SMP Negeri 2 Gamping.

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

- b. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia
- c. Mewujudkan lulusan yang berkualitas dalam beribadah, berakhlak mulia dan bertingkah laku baik di dalam keluarga dan masyarakat
- d. Mewujudkan lulusan yang berkualitas dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma agama dan budaya bangsa Indonesia
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik
- f. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- g. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi peserta didik
- h. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
- i. Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni, dan budaya.
- j. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa.

Sebagai sekolah menengah pertama yang berstatuskan sekolah negeri, SMP Negeri 2 Gamping mempunyai fasilitas yang cukup memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Gamping, antara lain sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

SMP N 2 Gamping memiliki 18 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 6 kelas (VII A- VII F), kelas VIII sebanyak 6 kelas (VIII A- VIII F), dan kelas IX sebanyak 6 kelas (IX A – IX F). Masing-masing kelas memiliki fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran yang meliputi meja, kursi, whiteboard, papan absensi, dan lain-lain. Ada sebagian kelas yang memiliki proyektor dan LCD seperti kelas VIII A, VIII B, dan VIII C.

b. Ruang Administasi

Ruang administrasi terdiri dari beberapa ruang. Adapun ruangan-ruangan tersebut meliputi:

- 1) Ruang Kepala Sekolah



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

SMP Negeri 2 Gamping memiliki satu ruang kepala sekolah yang terletak di dekat ruang TU.

2) Ruang Staff

Ruang staff berada di dekat ruang kepala sekolah.

3) Ruang Guru

Ruang Guru berada di dekat kelas VIII A.

4) Ruang Tata Usaha

Ruang TU berada di dekat ruang kepala sekolah.

5) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK).

Ruang BK berada di dekat ruang komputer.

c. Laboratorium

Laboratorium memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Ruangan pengajaran praktek mencakup ruang laboratorium yang terdiri dari beberapa laboratorium, seperti:

a) Laboratorium IPA

Laboratorium di SMP N 2 Gamping dilihat dari alat dan fasilitas praktikum sudah cukup lengkap. Selain itu peralatan yang tersedia juga sudah sesuai dengan standar laboratorium.

b) Laboratorium Komputer

SMP Negeri 2 Gamping memiliki satu laboratorium komputer/multimedia. Laboratorium sudah dilengkapi dengan alat-alat penunjang pembelajaran.

c) Laboratorium Elektro

Laboratorium elektro yang dimiliki SMP Negeri 2 Gamping sudah cukup baik.

d) Laboratorium Bahasa

d. Ruang Penunjang

Ruang penunjang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang keterampilan ekstrakurikuler, tempat ibadah (musholla dan ruang ibadah



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

untuk yang beragama katolik), dan tempat parkir. Deskripsi ruangan-ruangan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah siswa-siswi dapat memperoleh tambahan pengetahuan. Adapun fasilitas yang terdapat di Perpustakaan SMP Negeri 2 Gamping adalah sebagai berikut:

- (1) Fasilitas Ruang Baca
- (2) Buku-buku pelajaran yang terkait dalam pembelajaran.
- (3) Majalah dan koran.
- (4) Fasilitas komputer dan hotspot.
- (5) Untuk siswa, terdapat dua jenis kartu peminjaman; kartu peminjaman harian dan mingguan.

b) Ruang UKS

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) berada di belakang ruang Kepala Sekolah dan di depan ruang guru. Di dalam ruang UKS terdapat 4 tempat tidur yang dilengkapi kasur, selimut, bantal, selain itu terdapat 2 lemari, 1 meja kerja, poster-poster, serta alat ukur kesehatan baik timbangan berat badan, tensi meter, dan termometer. Di dalam ruang UKS juga tersedia berbagai macam obat, minyak dan lain sebagainya. Selain itu UKS juga dilengkapi dengan buku yang berisi data siapa saja yang pernah sakit dan di bawa ke UKS.

c) Ruang Keterampilan

Ruang keterampilan ekstrakurikuler terletak di timur lapangan basket. Ruang keterampilan ekstrakurikuler berisi peralatan-peralatan penunjang ekstrakurikuler seperti peralatan drumband,



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

perlengkapan mayoret, peralatan pramuka, gitar, drum, dan lain-lain.

d) Musholla

Mushola terletak di depan ruang kelas 8D dan berada di sebelah selatan lapangan basket. Setiap waktu duhur, anak-anak diajak untuk sholat berjamaah di Mushola. Sholat duhur dilakukan di dua tempat yang berbeda yakni di mushola untuk putra dan di aula untuk putri.

e) Ruang Ibadah untuk Agama Katolik

Ruang ibadah ini berada di dekat kelas IX dan juga laboratorium IPA.

f) Aula Sekolah

Aula terletak di sebelah barat tempat parkir motor guru dan kantin. Aula di SMP Negeri 2 Gamping digunakan untuk kegiatan olahraga, pertemuan seperti penerimaan mahasiswa PPL, maupun acara-acara lain yang membutuhkan tempat yang luas untuk berkumpul. Aula juga terkadang dipinjam oleh warga sekitar untuk berolahraga, per bulan membayar sebesar Rp. 50.000,00.

g) Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Terdapat satu ruangan bimbingan konseling yang terletak di belakang laboratorium komputer.

h) Ruang Koperasi

Ruang Koperasi terletak di sebelah utara perpustakaan. Ruang koperasi tidak begitu luas dan terkadang juga tidak dibuka karena tidak ada yang menjaga ruang koperasi.

i) Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga yang digunakan adalah lapangan basket yang berada di dekat mushola dan lapangan yang ada di tengah sekolah. Terkadang olahraga dilakukan di Lapangan Biru yang terletak di dekat sekolah.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

- j) Ruang Gudang
Ruang Gudang terletak di utara tempat parkir motor guru. Gudang berisi peralatan olahraga seperti bola basket, bola sepak, net, dan lain-lain.
- k) Tempat parkir
Tempat parkir motor guru berada di timur Aula sekolah, tempat parkir sepeda siswa berada di utara gudang sekolah, dan tempat parkir mobil guru berada di barat Aula sekolah.
- l) Kantin Sekolah
Kantin sekolah ada 4, yaitu 1 kantin di dekat Laboratorium IPA, 1 kantin terletak di utara kamar mandi yang berada di dekat kelas 9D, 1 kantin di dekat tempat parkir guru, dan 1 kantin terletak di utara Aula sekolah.
- m) Kamar Mandi dan WC
SMP N 2 Gamping memiliki banyak kamar mandi. 1 kamar mandi di selatan ruang staff, 1 kamar mandi di dekat mushola, 4 kamar mandi di dekat kelas 8D, 4 kamar mandi di belakang perpustakaan, 4 kamar mandi di dekat kelas 9D.

2. Analisis Kondisi Nonfisik Sekolah

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gamping dijabat oleh Bapak Sugiyarto, S.Pd. Kepala sekolah mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksana intruksi dari atasan.
- 2) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan peserta didik agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

b) Tenaga Pengajar/Guru

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP N 2 Gamping adalah 36 orang PNS S1, 1 Orang PNS D3 dan 7 orang Guru Honorer dengan



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

tingkat pendidikan S1. Setiap tenaga pengajar di SMP N 2 Gamping mampu mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Guru-guru SMP Negeri 2 Gamping memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga mampu mentransfer ilmunya dengan baik. Selain itu, guru-guru di SMP Negeri 2 Gamping juga mampu mentransfer nilai-nilai kehidupan yang penting bagi peserta didik. Kemudian jika dilihat dari segi kedisiplinan, kerapian dan ketertiban guru-guru SMP Negeri 2 Gamping sudah baik.

c) Wali Kelas

Wali kelas bertanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing. Wali kelas mempunyai tanggung jawab untuk mengendalikan suasana dan keadaan peserta didik kelas masing-masing. Selain itu wali kelas juga bertanggung jawab terhadap administrasi kelas.

d) Karyawan

Karyawan yang ada di SMP Negeri 2 Gamping terdiri dari karyawan Tata Usaha, laboratorium, perpustakaan, tukang kebun/penjaga sekolah dan satpam sekolah. Karyawan di SMP Negeri 2 Gamping cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang baik sesuai dengan bidangnya.

e) Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Gamping berjumlah 3 orang. Pelayanan Bimbingan dan Konseling setiap hari pada jam sekolah bagi peserta didik yang akan berkonsultasi. Selain itu, Bimbingan dan Konseling ini berfungsi untuk menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Gamping juga diberi jam khusus di kelas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh seluruh guru Bimbingan Konseling (BK). Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik kelas VII, VIII dan IX berjalan dengan baik.

f) Peserta didik

Secara kuantitas, SMP Negeri 2 Gamping pada tahun 2016/2017 jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Gamping sebanyak 590 orang yang



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

menempati 18 ruang kelas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: kelas IX sebanyak 202 siswa, kelas VIII sebanyak 196 siswa, dan kelas VII sebanyak 192 siswa. Peserta didik SMP Negeri 2 Gamping berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki beberapa prestasi, baik ditingkat regional maupun nasional.

g) Ekstrakurikuler

SMP Negeri 2 Gamping juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain : Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Komputer, bahasa asing, teater dan jurnalistik. Kemudian di bidang olahraga ada ekstrakurikuler volley ball, karate, basket, futsal dan anggar. Selain itu masih ada ekstrakurikuler lain seperti mading dan drumband.

h) Kurikulum Sekolah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perkembangan kurikulum perlu mengalami pergantian. SMP Negeri 2 Gamping saat ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan KTSP untuk kelas VIII serta kelas IX.

i) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang ada khusus untuk kelas IX. Bimbingan belajar ini dilakukan guna menunjang keberhasilan ujian akhir nasional. Bimbingan dilaksanakan setelah jam pelajaran di kelas berakhir. Adapun pelaksanaan bimbingan belajar ini dimulai sejak kelas IX berada pada semester I.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

1. Perumusan Program PPL

Perumusan program PPL dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di SMP N 2 Gamping. Permasalahan yang ditemukan adalah kondisi sekolah yang kurang bersih, kurang optimalnya penggunaan sarana atau fasilitas terutama menyangkut media pembelajaran untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas sekolah sendiri. Minimnya pengelolaan juga menjadi kendala dalam proses pengembangan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di SMP 2 Gamping yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY, maka disusunlah Program Kerja PPL yang dibahas dengan Guru pembimbing dan pertimbangan DPL sebagai berikut:

a. Bimbingan Dengan Guru Pembimbing

Kegiatan bimbingan bermanfaat bagi mahasiswa PPL selama pelaksanaan PPL di sekolah. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara tidak terjadwal, sehingga bisa dilakukan sewaktu – waktu.

b. Mempersiapkan Perangkat Mengajar.

Program ini bertujuan untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar dapat merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya. Administrasi pendidikan yang dibuat antara lain memuat tentang RPP, daftar presensi, daftar nilai, analisis ulangan harian, soal-soal ulangan harian.

c. Membuat Media Pembelajaran

Program ini bertujuan untuk menambah koleksi media pembelajaran IPS yang belum ada di SMP 2 Gamping. Media ini diharapkan bisa digunakan semaksimal mungkin dalam mempermudah penyampaian materi pelajaran IPS kepada siswa, media yang dibuat berupa Lembar Kerja Siswa, media piramida penduduk yang terbuat dari bambu, dan media lain yang berkaitan dengan materi.

d. Praktik Mengajar Di Kelas

Praktik mengajar yang dilakukan meliputi :

1) Praktik Mengajar Terbimbing



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar di mana mahasiswa praktikan mendapat arahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan mengajar, evaluasi pembelajaran siswa dan administrasi guru yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengajar terbimbing diawali dari konsultasi awal mengenai jadwal mengajar, pembagian kelas dan materi, dan membahas perangkat apa saja yang diperlukan. Penyusunan perangkat pembelajaran, persiapan mengajar dan administrasi guru juga diikuti dengan konsultasi dengan guru pembimbing.

2) Praktik Mengajar Mandiri

Dalam praktik mengajar mandiri mahasiswa praktikan dapat mengajar dengan materi yang ditentukan oleh mahasiswa dengan pemantauan dari guru pembimbing.

e. Menyusun Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pokok untuk mengetahui hasil belajar siswa. Persiapan evaluasi pembelajaran meliputi pembuatan soal *post test*, tugas rumah dan pembuatan kisi – kisi ulangan harian. Kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi *post test*, pemberian tugas rumah dan ulangan harian. *Post test* dilakukan setelah selesai pembelajaran pada setiap kali pertemuan. Analisis hasil evaluasi *post test* dan tugas rumah adalah berupa mengkoreksi pekerjaan siswa, dari kegiatan tersebut dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan. Analisis hasil ulangan harian dilakukan setelah melakukan koreksi terhadap pekerjaan siswa. Hasil analisis ulangan harian mencerminkan tingkat penguasaan materi siswa, dan bagian mana sajakah dari materi yang kurang dikuasai siswa.

f. Penyusunan Laporan PPL

Mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PPL diwajibkan membuat laporan baik secara kelompok maupun individual. Laporan ini disusun sebagai pertanggung jawaban kegiatan yang telah dilaksanakan selama PPL.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

2. RANCANGAN KEGIATAN PPL

Kegiatan PPL dilaksanakan untuk menerapkan hasil pendidikan yang diperoleh di perkuliahan yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan pendidikan secara langsung agar profesionalisme dan kompetensi sebagai pendidik berkembang pendidikan secara langsung, agar profesionalisme dan kompetensi sebagai pendidik berkembang. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa UNY dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Adapun rangkaian kegiatan ini sebenarnya dimulai sejak di kampus dengan mata kuliah Pembelajaran Mikro.

Secara garis besar, rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini meliputi:

a. Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pembelajaran Mikro atau *Micro Teaching*. Pengajaran Mikro atau *Micro Teaching* merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real-teaching*) di sekolah dalam program PPL.

b. Penerimaan Mahasiswa ke SMP 2 Gamping dan Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi

Penerimaan mahasiswa PPL dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2016. Penyerahan ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan UNY 2016 yaitu Ibu Emil (Dosen Pendidikan Seni Tari, FBS, UNY), Kepala Sekolah SMP 2 Gamping yaitu Bapak Sugiyarto, Wakil Kepala Sekolah SMP 2 Gamping yaitu Bapak Eko, Koordinator PPL 2016 SMP 2 Gamping yaitu Bapak Didik, serta beberapa guru pendamping SMP 2 Gamping dan 12 mahasiswa PPL UNY 2016. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan nonfisik dari SMP 2 Gamping.

c. Pembekalan PPL



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

Pembekalan dilaksanakan satu kali dan wajib bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Kegiatan pembekalan diadakan dengan tujuan untuk memberikan bekal dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Pada pembekalan ini juga diberikan materi mengenai petunjuk teknis pelaksanaan PPL dalam kaitannya dengan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

d. Pelepasan Mahasiswa ke SMP 2 Gamping

Pelepasan dilakukan di GOR UNY 15 Juli 2016 dihadiri oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti PPL UNY semester khusus tahun 2016.

e. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di SMP 2 Gamping. Kegiatan ini bertujuan agar praktikan mengetahui sarana dan prasarana, situasi dan kondisi pendukung proses belajar mengajar di tempat praktik. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi disesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing mahasiswa, dan disertai dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam pelaksanaan observasi lingkungan sekolah praktikan mengamati beberapa aspek yaitu:

1) Perangkat Pembelajaran

Praktikan mengamati bahan ajar serta kelengkapan administrasi yang dipersiapkan guru pembimbing sebelum KBM berlangsung agar praktikan lebih mengenal perangkat pembelajaran, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP), Silabus, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan.

2) Proses Pembelajaran

Tahap ini meliputi kegiatan observasi proses kegiatan belajar mengajar langsung di kelas. Hal-hal yang diamati dalam proses belajar mengajar yaitu; membuka pelajaran, penyajian materi,



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, tehnik bertanya, tehnik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara penilaian, serta menutup pelajaran. Dalam observasi ini mahasiswa mengamati proses pembelajaran pada guru pembimbing yang sedang mengajar. Hal ini ditunjukkan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga nantinya pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang seharusnya diambil.

3) Perilaku / Keadaan Peserta didik

Praktikan mengamati perilaku siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

f. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Dalam observasi ini mahasiswa mengamati proses pembelajaran pada guru pembimbing yang sedang mengajar. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang harus diambil.

g. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan

1) Persiapan Mengajar

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan, seperti melaksanakan pembagian jadwal dengan rekan satu jurusan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat media/alat peraga, konsultasi dengan guru pembimbing serta mempersiapkan materi beserta tugas-tugas yang akan diberikan.

2) Pelaksanaan Praktik Mengajar



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

Praktik mengajar IPS mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII D, VIII E dan VIII F.

3) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan konsultasi dengan guru pembimbing tentang materi apa saja yang akan disampaikan. Selain itu praktikan juga konsultasi dengan guru pembimbing setelah proses pembelajaran selesai sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Praktik Persekolahan

Selain mengajar di kelas, praktikan juga melakukan praktik di persekolahan berupa administrasi sekolah. Dengan bimbingan dan arahan guru pembimbing, mahasiswa dapat mengetahui cara melakukan administrasi sekolah seperti program dan pelaksanaan harian. Dengan demikian praktikan mengetahui tugas-tugas administrasi yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dan dapat digunakan untuk bekal menjadi guru.

h. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

i. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu SMP 2 Gamping, dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN PROGRAM PPL

A. PERSIAPAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), setiap mahasiswa mendapatkan Pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat PPL di sekolah. Pembekalan PPL merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan PPL di sekolah. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan hasil yang baik. Syarat wajib lainnya agar dapat melaksanakan PPL adalah lulus mata kuliah pengajaran mikro dengan nilai minimal B. Dengan pengajaran mikro ini diharapkan mahasiswa calon peserta PPL dapat belajar bagaimana cara mengajar yang baik dengan dibimbing oleh dosen pembimbing pembelajaran mikro.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang merupakan tahap persiapan sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, yaitu:

1. Pengajaran Mikro (PPL I)

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi praktikan, dimana pada praktiknya dilaksanakan pada setiap jurusan kependidikan berupa kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil. Di Jurusan IPS sendiri, praktik *mikro teaching* terbagi berdasarkan kelompok-kelompok kecil mahasiswa yang terdiri antara 8-15 mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi satu kelompok mikro adalah mahasiswa dan mahasiswi calon peserta PPL yang nantinya akan ditempatkan di wilayah atau daerah yang lokasi sekolahnya saling berdekatan. Dalam hal ini pratikan dan kelompoknya ditempatkan di wilayah Sleman. Adapun kelompok dari praktikan sendiri terdiri dari 8 orang mahasiswa yang berasal dari kelas yang berbeda dan diampu oleh satu dosen mikro.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

2. Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa terlebih dahulu melakukan kegiatan praPPL yakni observasi sekolah. Observasi sekolah dilaksanakan pada Februari 2016 setelah penerjunan tim PPL. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah secara umum, yang kemudian akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program kerja PPL yang dilakukan selama 9 minggu mulai tanggal 15 Juli 2016 - 15 September 2016. Kegiatan observasi PPL yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi lingkungan fisik sekolah secara keseluruhan.

Observasi lingkungan fisik sekolah dilakukan untuk mengetahui ketersediaan dan penggunaan sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran disekolah dan kenyamanan seluruh warga sekolah ketika beraktivitas sehari-hari di sekolah.

- b. Observasi potensi sumber daya SMP 2 Gamping baik potensi guru, siswa, maupun karyawan.

Observasi potensi sumber daya SMP 2 Gamping baik potensi guru, siswa, maupun karyawan dimaksudkan agar kita dapat belajar tentang potensi yang ada seperti cara guru mengelola kelas, cara siswa berinteraksi dengan guru, interaksi antara sesama guru maupun karyawan, dan potensi yang lainnya.

- c. Observasi proses pembelajaran di kelas, sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL.

Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pengamatan oleh mahasiswa peserta PPL terhadap guru pembimbing di dalam kelas. Dari pihak sekolah, mahasiswa peserta PPL diberi kesempatan observasi kelas dengan jadwal menyesuaikan jadwal guru pembimbing masing-masing. Dengan observasi pembelajaran di kelas diharapkan agar mahasiswa memperoleh gambaran secara nyata mengenai teknik pembelajaran di kelas dan kondisi kelas saat proses pembelajaran. Hal ini juga dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kelas yang nantinya akan



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

menjadi tempat belajar mengajar dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan lakukan pada saat sebelum dan setelah mengajar.

Tujuan dari observasi ini adalah agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan tambahan pengalaman dari guru pembimbing dalam hal mengajar dan pengelolaan kelas. Observasi kelas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan setelah mahasiswa PPL UNY 2016 diterjunkan. Observasi kelas dilakukan pada Februari 2016 dan setelah kegiatan PLS. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah mengikuti guru pembimbing dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- d. Melakukan koordinasi dengan kelompok terkait persiapan pelaksanaan PPL.

Setelah pengumuman dari LPPMP mengenai sekolah yang ditempati dan daftar nama-nama mahasiswa yang ditempatkan di sekolah yang akan digunakan untuk PPL diumumkan, mahasiswa melakukan koordinasi bersama dengan kelompoknya terkait persiapan pelaksanaan PPL di sekolah.

- e. Menyusun rencana program kerja PPL yang kemudian dikonsultasikan dengan DPL dan guru pembimbing mata pelajaran

Observasi dilakukan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi sekolah, dan kondisi lembaga. Dalam kegiatan observasi, mahasiswa tidak menilai guru dan tidak mencari guru model, tetapi lebih ditekankan pada usaha mengetahui figure keteladanan guru, baik mengenal penguasaan materi pembelajaran maupun penampilan guru.

3. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Mahasiswa PPL diwajibkan untuk membuat persiapan mengajar. Dalam hal ini mahasiswa PPL diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, lembar presensi siswa, dan lembar penilaian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa diharapkan mengkonsultasikan



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

perangkat tersebut dengan guru pembimbing lapangan sebelum digunakan untuk praktek pembelajaran.

B. PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMANAN LAPANGAN

Mahasiswa, khususnya mahasiswa kependidikan, adalah *agent of change* atau agen perubahan. Para mahasiswa dituntut untuk mampu mengaktualisasikan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya sebagai hasil belajar di bangku kuliah dalam kehidupan yang nyata. Terkait dengan pemikiran tersebut, program PPL merupakan suatu wahana yang tepat bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang dikuasainya. Dalam kesempatan ini, saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah melaksanakan program-program PPL di SMP 2 Gamping.

Adapun pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Mengajar

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti merencanakan jadwal mengajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan materi beserta tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.

2. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Dalam setiap kesempatan guru pembimbing memberikan arahan kepada praktikan agar melaksanakan PPL dengan baik. Guru pembimbing memberikan gambaran tentang kondisi siswa-siswa SMP 2 Gamping yang meliputi karakteristik siswa serta kualitas. Guru pembimbing juga memberikan solusi-solusi tentang masalah-masalah yang mungkin muncul saat mengajar dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

3. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Hal yang perlu diperhatikan oleh praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan adalah kesiapan fisik dan mental. Hal ini bertujuan agar selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung, praktikan akan



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

mampu menghadapi dan meyingkapi setiap hambatan dan gangguan yang mungkin muncul selama pelaksanaan PPL. Selain itu, praktikan tentu saja harus mempersiapkan materi yang diajarkan. Dengan persiapan materi yang matang, diharapkan ketika melaksanakan Praktik Mengajar praktikan mampu menguasai materi dan mampu menyampaikannya kepada peserta didiknya.

Jika dilihat dari kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Gamping, SMP Negeri 2 Gamping menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas IX dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas VII menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Praktik mengajar berlangsung mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Praktikan Pendidik IPS dibimbing oleh seorang guru pembimbing mata pelajaran IPS, yaitu Bapak Drs. Cahyadi Widodo. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing, praktikan mengajar kelas VIII D, VIII E, VIII F. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di SMP 2 Gamping (jadwal terlampir). Buku acuan utama yang dipakai adalah buku pegangan guru dan siswa, dengan Lembar Kerja Siswa serta untuk kelas VIII menggunakan buku siswa dan buku guru, buku bse, buku IPS terpadu penerbit Platinum dan lain sebagainya.

4. Penggunaan Model/ Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah studi kasus kreasi siswa (*student-created case studies*), *talking stick*, modifikasi *Number Head Together (NHT)* yang dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa metode yang pernah digunakan praktikan dalam proses pembelajaran adalah:

a. *Talking Stik*

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Model *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

b. Studi Kasus Kreasi Siswa (*Student-created Case Studies*)

Penerapan model pembelajaran Studi Kasus Kreasi Siswa (*Student-created Case Studies*), dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a) Langkah pertama, guru membagikan handout (membahas suatu masalah) kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca beberapa menit.
 - b) Langkah kedua, guru membagi peserta berkelompok-kelompok dengan cara menghitung 1 s/d 4 atau dalam cara lain.
 - c) Langkah ketiga, guru meminta peserta untuk mencari pasangannya menurut angka (nomor urut) yang disebut sehingga terbentuk empat kelompok diskusi.
 - d) Langkah keempat, guru meminta masing-masing kelompok membaca handout tersebut, kemudian merumuskan dan mendiskusikan:
 1. Apa kasusnya?
 2. Mengapa kasus itu terjadi?
 3. Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
 4. Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
 - e) Langkah kelima, ketika masing-masing kelompok sedang berdiskusi, guru selalu mengontrol jalannya diskusi.
 - f) Langkah keenam, ketika diskusi (studi kasus) selesai, guru meminta masing-masing kelompok agar mempresentasikan kepada kelas. Guru, kelompok lain mencatat hal-hal yang akan dipertanyakan.
 - g) Langkah ketujuh, tanggapan masing-masing peserta dari tiap-tiap kelompok terhadap kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi.
- c. Model Kepala Bernomor Struktur (*Modifikasi Numbered Head Together*)

Langkah-langkah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai.
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya.
4. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
5. Melaporkan hasil kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain.
6. Kesimpulan.

5. Media Pembelajaran

Media yang digunakan praktikan selama mengajar meliputi:

- a. Peta
- b. Media Gambar
- c. *Whiteboard*
- d. Piramida penduduk yang terbuat dari bambu
- e. Kertas origami yang dijadikan untuk kertas jawaban dan kertas soal

6. Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat dan bahan pembelajaran yang digunakan praktikan selama masa pembelajaran adalah:

- a. Papan tulis
- b. Kertas origami
- c. Latihan soal

7. Sumber Pembelajaran

- a. Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- b. Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

- c. Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- d. Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- e. Lingkungan masyarakat sekitar.

8. Evaluasi Pembelajaran

Setelah selesai menyajikan materi, praktikan memiliki tugas untuk memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi biasa diberikan baik di waktu - waktu akhir jam pelajaran, dalam bentuk pekerjaan rumah, juga ulangan harian. Evaluasi pembelajaran diperlukan juga untuk mendapatkan umpan balik dari siswa untuk mengetahui efektifitas mengajar mahasiswa praktikan. Adapun hal - hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah:

a. Mempersiapkan instrumen

Instrumen evaluasi dibuat disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Persiapan instrument dilakukan dalam pembuatan soal kuis, pekerjaan rumah, maupun ulangan harian dalam bentuk kisi - kisi ulangan harian.

b. Mengkonsultasikan instrumen

Konsultasi instrumen penilaian diperlukan untuk memeriksa apakah instrumen yang dibuat oleh mahasiswa layak digunakan untuk memeriksa keberhasilan belajar atau tidak. Jika terdapat instrumen yang kurang atau perlu diedit maka praktikan harus membetulkan instrumen terlebih dahulu sebelum digunakan di dalam kelas. Sebelum membuat instrument soal ulangan harian, praktikan harus membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu.

c. Mempersiapkan kriteria penilaian

Kriteria penilaian harus dibuat secara adil dan proporsional agar nilai akhirnya dapat benar – benar mencerminkan keberhasilan belajar siswa.

d. Melaksanakan penilaian



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

Jika penilaian berbentuk *post test* maka dilakukan setelah penyajian materi. Ulangan harian dilakukan pada satu pertemuan khusus.

e. Menganalisis butir soal

Setelah melakukan ulangan harian mahasiswa harus melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui sebaran soal yang paling dikuasai hingga soal yang kurang bisa dijawab siswa. Dari hasil sebaran akan terlihat tingkat pemahaman siswa akan materi, sehingga mahasiswa sebagai praktikan mengetahui materi manakah yang perlu dibahas kembali.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2016 di SMP 2 Gamping berlangsung kurang lebih 9 minggu. Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan seluruhnya terlaksana, baik itu untuk metode maupun media. Adapun hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan praktik mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dapat berlatih membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap materi pokok.
- b. Mahasiswa belajar untuk mengembangkan materi, media dan sumber pelajaran, serta belajar merancang strategi pembelajaran.
- c. Mahasiswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.
- d. Mahasiswa belajar untuk memilih serta mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar.
- e. Mahasiswa belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
- f. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal ketrampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas-tugas rutin, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mendemonstrasikan metode belajar.
- g. Mahasiswa berlatih melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.
- h. Mahasiswa dapat belajar tentang pembuatan administrasi guru, seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran, Silabus, Analisis butir soal, Kisi-kisi.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

Program Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan banyak sekali manfaat bagi praktikan. Melalui kegiatan PPL di sekolah, praktikan merasa bagaimana rasanya menjadi seorang guru yang sesungguhnya. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan saat praktikan mengajar teman-teman kuliah pada saat mata kuliah *micro teaching*. Selama berada di kelas hal-hal yang tidak bisa diprediksi dapat terjadi. Misalnya saja muncul pertanyaan kritis dari siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, keadaan siswa yang ramai, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan suatu pengalaman tersendiri bagi praktikan. Selama PPL berlangsung banyak sekali faktor yang mendukung pelaksanaan PPL ini. Manfaat PPL :

- a. PPL merupakan suatu titik puncak dari semua kuliah yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (FIS) jurusan kependidikan. Karena PPL inilah, semua mata kuliah yang dipelajari di kelas akan di praktikan. PPL memberikan kesempatan praktikan untuk merasakan bagaimana rasanya berada di kelas dengan siswa yang sesungguhnya.
- b. PPL mendorong praktikan untuk menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan standar kompetensi karena praktikan merupakan calon-calon pengajar.
- c. PPL memberikan pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baru. Melalui PPL, praktikan belajar bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, para guru, karyawan, sesama praktikan dan para siswa di sekolah.
- d. PPL membuka pandangan yang berbeda mengenai profesi seorang guru dan menjadikan praktikan lebih tertarik kepada profesi guru.
- e. PPL mendorong praktikan untuk dapat menjadi contoh yang baik para siswa, memahami para siswa, mencoba mengetahui kesulitan-kesulitan siswa, mengenal siswa lebih mendalam dan baik secara umum maupun secara interpersonal.

Berdasarkan hasil kegiatan PPL yang dilaksanakan di sekolah kurang lebih dua bulan, terhitung mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016 praktikan mendapat ilmu berharga, yakni perlunya rencana dan



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

persiapan yang matang untuk mengajar siswa-siswi di sekolah. Adapun analisis hasil pelaksanaan dan refleksi praktikan setelah Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil

Secara rinci, hambatan-hambatan atau masalah yang timbul pada kegiatan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dialami praktikan antara lain:

- a. Ada beberapa siswa yang suka ribut sendiri sehingga sedikit mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b. Ada beberapa siswa ketika di berikan tugas untuk mencatat tetapi tidak mau mencatat ataupun kalau mencatat hanya sebagian materi yang disampaikan saja.
- c. Ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.
- d. Ada beberapa siswa yang terlihat kurang suka dengan materi pembelajaran . hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan pratikan dalam pemilihan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dan mengajar di kelas.

2. Refleksi

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh praktikan antara lain:

- a. Memanggil siswa yang membuat gaduh untuk melakukan suatu aktivitas seperti menjawab soal yang dberikan dari guru agar kondisi siswa bisa lebih tenang.
- b. Mendesain materi semenarik mungkin agar peserta didik, khususnya siswa yang bandel dan ribut sendiri, lebih tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran.
- c. Memberikan teguran secara lisan berupa pengurangan nilai kepada siswa yang bersangkutan dan jika masih membandel maka dilaporkan pada guru pembimbing.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

- e. Praktikan mencoba berbagai metode saat PPL di SMP Negeri 2 Gamping.
- f. Melakukan pendekatan secara individual dengan siswa yang kurang menyukai pelajaran IPS serta memberikan suatu motivasi ataupun menjalin keakraban dengan siswa tersebut sehingga siswa mulai menyukai.

3. Kelebihan PPL

- a. Praktikan mudah bersosialisasi dengan guru, siswa, dan karyawan.
- b. Praktikan selalu berusaha untuk berpenampilan rapi dan sopan.
- c. Praktikan selalu berusaha menciptakan kondisi/suasana yang kondusif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d. Praktikan mampu menguasai materi yang diajarkan di kelas.
- e. Praktikan selalu menggunakan metode pembelajaran inovatif agar siswa tertarik pada materi.
- f. Praktikan menggunakan media yang menarik agar siswa termotivasi misalnya gambar, model piramida penduduk maupun lagu-lagu.
- g. Praktikan selalu berusaha untuk menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif saat KBM berlangsung.
- h. Praktikan mempunyai berbagai referensi buku yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

4. Kelemahan PPL

Selama melaksanakan PPL di SMP 2 Gamping, praktikan memiliki kelemahan di antaranya :

- a. Pelaksanaan KKN dan PPL yang berbarengan membuat praktikan harus pandai membagi waktu.
- b. Di awal ketika praktik mengajar, mahasiswa mengalami kendala dalam pengelolaan kelas dikarenakan dalam mengajar masih ada rasa canggung dan grogi.

5. Usaha Mengatasi Kelemahan

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, praktikan berusaha membuka diri, menerima saran dari guru pembimbing, dosen pembimbing maupun



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

sesama praktikan. Kegiatan konsultasi dan *sharing* pengalaman merupakan salah satu caranya. Selanjutnya untuk mengatasi dalam hal waktu praktikan mensiatinya dengan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan PPL pada malam menjelang pagi.



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

**BAB III
PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Pelaksanaan PPL tahun 2016 selama 2 bulan yaitu, tanggal 15 Juli 2016 sampai tanggal 15 September 2016. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa karena mahasiswa PPL bisa merasakan kondisi secara nyata (konkrit) di sekolah khususnya saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di sekolah juga menuntut mahasiswa PPL sebisa mungkin melakukan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pada pelaksanaan PPL terdapat beberapa hambatan misalnya saja ada anak ramai yang sendiri ketika pratikan menerangkan materi, ada beberapa siswa yang tidak mau mencatat dan lain sebagainya.

B. SARAN

Seharusnya pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tidak bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar mahasiswa dapat benar-benar fokus saat menjalankan PPL. Agenda kegiatan KKN dimasyarakat yang tidak dapat diprediksi menjadikan mahasiswa harus bekerja ekstra keras dalam membagi waktu dan pikiran. Selain itu sebaiknya harus ada koordinasi yang lebih lagi antara UNY dan sekolah sehingga dalam penempatan mahasiswa PPL tidak ada kekeliruan seperti yang terjadi di SMP N 2 Gamping (tidak ada seni tari akan tetapi dalam penempatan di sekolah ada mahasiswa seni tari sehingga harus mencari sekolah lain).



**LAPORAN INDIVIDU PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMP N 2 GAMPING, SLEMAN TAHUN 2016**

Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman 55219 Telp. (0274) 641574 DI Yogyakarta

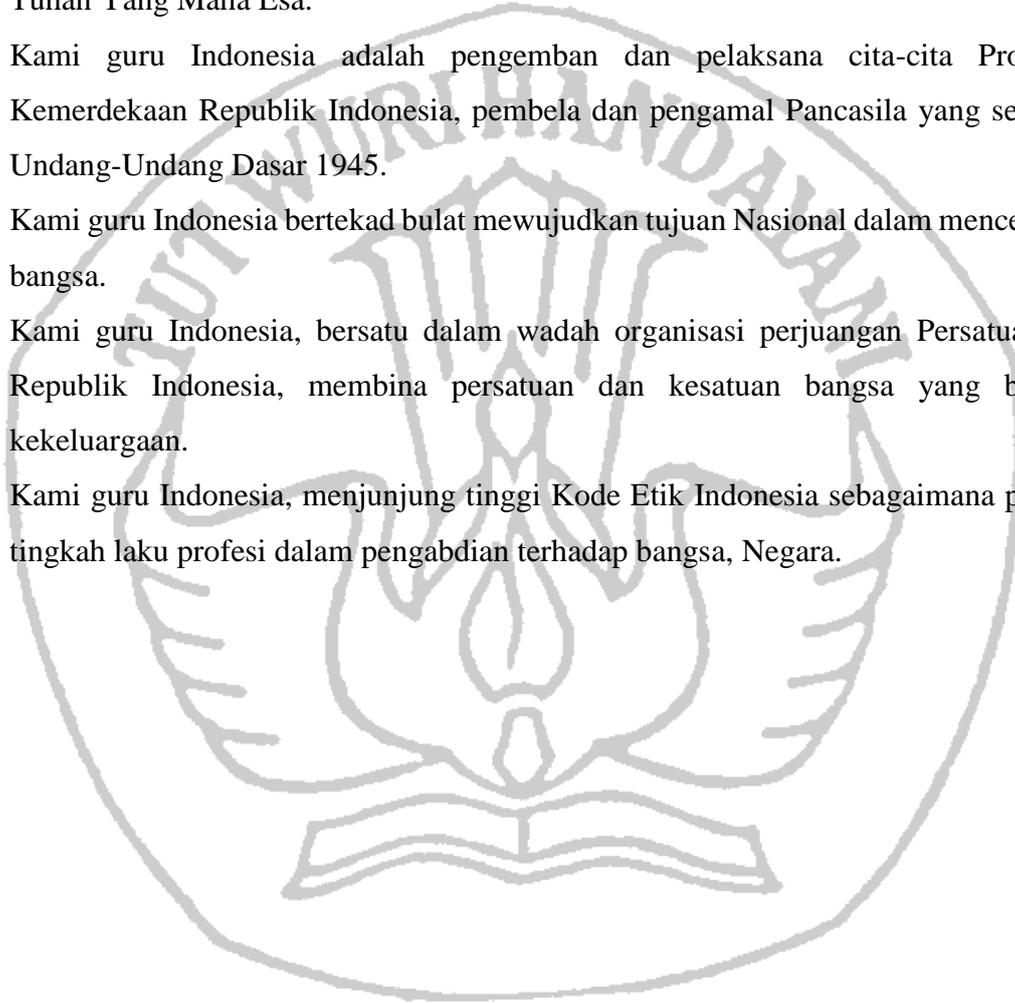
LAMPIRAN-LAMPIRAN

KODE ETIK GURU INDONESIA

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

IKRAR GURU INDONESIA

1. Kami guru Indonesia, adalah insan pendidik bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami guru Indonesia adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada Undang-Undang Dasar 1945.
3. Kami guru Indonesia bertekad bulat mewujudkan tujuan Nasional dalam mencerdaskan bangsa.
4. Kami guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Indonesia sebagaimana pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap bangsa, Negara.





**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH**

NPma.2
untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMP Negeri 2 Gamping NAMA MHS : Ana Yulianti
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Jambon, Trihanggo, NOMOR.MHS : 13416241062
Gamping, Sleman FAK/ JUR : FIS/ Pendidikan IPS

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	SMP Negeri 2 Gamping terletak di Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping. Fasilitas yang terdapat di sekolah, yaitu ruang administrasi, ruang pengajaran, ruang penunjang, dan kegiatan ekstrakurikuler.	<ul style="list-style-type: none">- Ruang administrasi meliputi ruang Kepala Sekolah, ruang staff, ruang guru, ruang TU, dan ruang BK.- Ruang pengajaran meliputi ruang kelas (18 ruang).- Laboratorium IPA.- Ruang penunjang misalnya perpustakaan, UKS, ruang keterampilan ekstrakurikuler, tempat ibadah, tempat parkir, ruang komputer dll.
2	Potensi siswa	Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Gamping sebanyak 590 orang yang menempati 18 ruang kelas.	Kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak 202 siswa, kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 196 siswa dan kelas VII sebanyak 192 siswa.
3	Potensi guru	Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP Negeri 2 Gamping adalah 36 orang PNS S1, 1 Orang PNS D3, dan 7 orang Guru Honorer dengan tingkat pendidikan S1.	-
4	Potensi karyawan	Karyawan yang ada di SMP Negeri 2 Gamping terdiri dari karyawan Tata Usaha, laboratorium, perpustakaan, tukang kebun atau penjaga sekolah, dan satpam sekolah.	Sementara ini terdapat 4 karyawan tetap sebagai tenaga TU, 8 tenaga tidak tetap yang membantu TU, 3 penjaga dan 1 penjaga malam yang merupakan karyawan tidak tetap, serta 1 orang satpam.
5	Fasilitas KBM, Media	Di setiap kelas terdapat meja, kursi, <i>whiteboard</i> , papan absensi, proyektor (di beberapa ruang	Beberapa kelas memiliki LCD dan proyektor seperti

		kelas), jam dinding, papan pengumuman, gambar pahlawan, gambar presiden dan wakil presiden, gambar Pancasila, alat kebersihan, ATK, dan <i>speaker</i> ruangan.	pada kelas VIII A- C dan beberapa kelas di kelas IX.
6	Perpustakaan	Fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan, misalnya buku-buku pelajaran, majalah dan koran, serta fasilitas komputer dan hotspot. Untuk siswa, terdapat dua jenis kartu peminjaman, yaitu kartu peminjaman harian dan mingguan.	Perpustakaan terletak di sebelah utara ruang kelas VIII A atau di sebelah selatan ruang koperasi.
7	Laboratorium	Ruang laboratorium yang terdapat di SMP N 2 Gamping, yaitu Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Elektro, dan Laboratorium Bahasa.	SMP Negeri 2 Gamping mempunyai dua laboratorium IPA.
8	Bimbingan konseling	Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 2 Gamping berjumlah 3 orang.	Pelayanan BK dibuka setiap hari pada jam sekolah bagi peserta didik yang akan berkonsultasi dan juga terdapat jam BK khusus di kelas.
9	Bimbingan belajar	Kegiatan bimbingan belajar atau jam tambahan biasanya dilaksanakan oleh siswa kelas IX yang akan menempuh Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.	Bimbingan belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya pada jurnalistik dan bahasa asing.
10	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, Basket, drumband, dsb)	Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Gamping, yaitu ekstrakurikuler bidang keagamaan, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Komputer, bahasa asing, teater, jurnalistik, <i>volley ball</i> , karate, basket, futsal, anggar, Mading, Seni Tari, dan <i>Drumband</i> .	Kegiatan ekstrakurikuler secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS.
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ruang OSIS terletak di samping Ruang komputer atau satu baris dengan ruang TU dan ruang kepala sekolah.	-
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Di dalam ruang UKS terdapat 4 tempat tidur yang dilengkapi	Ruang UKS terletak di belakang Ruang Kepala

		dengan kasur, selimut, dan bantal, terdapat 2 almari, 1 meja kerja, poster-poster, serta alat ukur kesehatan baik timbangan berat badan, tensi meter, maupun termometer. Selain itu terdapat buku catatan bagi yang sakit dan berada di UKS.	Sekolah atau di depan ruang guru.
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Sudah terdapat ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja).	-
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Beberapa guru berpartisipasi dalam kegiatan penyusunan Karya Ilmiah.	-
15	Koperasi siswa	Ruang koperasi tidak begitu luas dan terkadang juga tidak dibuka karena tidak ada yang bertugas menjaga ruang tersebut.	Ruang Koperasi terletak di sebelah utara perpustakaan.
16	Tempat ibadah	Setiap waktu zuhur, para siswa diajak untuk sholat berjamaah di mushola. Mushola digunakan untuk sholat berjamaah bagi putra, sedangkan putri sholat berjamaah di aula.	Musala terletak di depan ruang kelas 8D atau berada di sebelah selatan lapangan basket.
17	Kesehatan lingkungan	Lingkungan SMP N 2 Gamping sudah cukup asri serta sudah terdapat tempat sampah di setiap kelas dan bak sampah untuk menampung sampah tersebut. Air yang tersedia di musala, kamar mandi, dan WC sudah cukup bersih.	Lingkungan sekolah ini dilewati parit-parit kecil yang airnya berasal dari saluran irigasi, sehingga ketika terdapat sampah yang menyumbat aliran atau terjadi hujan deras, air dalam parit dapat meluap.
18	Lain-lain	SMP N 2 Gamping juga memiliki fasilitas-fasilitas penting, yaitu ruang keterampilan dan musik, aula, lapangan olahraga, gudang, tempat parkir, kantin sekolah, serta kamar mandi dan WC.	Infrastruktur yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Gamping terdiri dari pagar, listrik, tanaman, kolam, serta lapangan <i>outdoor</i> untuk olahraga berupa bak lompat jauh, lapangan basket, <i>volley ball</i> , dan bulu tangkis.

*) Catatan: sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.

Yogyakarta, 15 September 2015

Koordinator PPL Sekolah/Instansi

Mahasiswa

Didik Junaidi, S.Pd
NIP. 19700902 199702 1 003

Ana Yulianti
NIM 13416241062



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1
untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Ana Yulianti
NO. MAHASISWA : 13416241062

JURUSAN : Pendidikan IPS
TEMPAT PRAKTIK : SMP Negeri 2 Gamping

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/Kurikulum 2013	Menggunakan KTSP (KTSP Saintifik).
	2. Silabus	Pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada silabus yang telah disusun.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru menyampaikan materi di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam pembuka- Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi- Guru memberikan motivasi atau apersepsi dengan bercerita atau bertanya tentang pengalaman siswa.
	2. Penyajian materi	Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan di depan kelas. Selain menjelaskan guru juga menggunakan media papan tulis untuk menulis materi yang penting.
	3. Metode pembelajaran	Menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan.
	4. Penggunaan bahasa	Guru menjelaskan kepada siswa menggunakan Bahasa Indonesia. Akan tetapi kadang-kadang guru juga menggunakan Bahasa Jawa saat memberikan contoh maupun cerita untuk memotivasi siswa.
	5. Penggunaan waktu	Pembagian waktu digunakan untuk membuka pelajaran, mempresensi siswa, menyampaikan materi, serta menyusun kesimpulan hasil pembelajaran.
	6. Gerak	Guru menjelaskan materi dengan gerakan tubuh atau <i>gesture</i> yang dapat membantu pemahaman siswa.

	7. Cara memotivasi siswa	Memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa.
	8. Teknik bertanya	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi.
	9. Teknik penguasaan kelas	Untuk mengendalikan siswa yang ramai atau tidak memperhatikan guru, guru memberikan teguran kepada siswa. Selain itu, guru juga pernah memindahkan tempat duduk siswa ke barisan depan supaya lebih memperhatikan pelajaran.
	10. Penggunaan media	Menggunakan media buku paket atau buku pegangan guru, Lembar Kerja Siswa (LKS).
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas kelompok, tugas individu atau pekerjaan rumah bagi siswa.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, berdoa (pada jam pelajaran terakhir), memberikan penugasan, dan mengucapkan salam.
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa berperilaku sopan, santun, dan ramah kepada guru dan karyawan.

Yogyakarta, 15 September 2015

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062



**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III UNY
TAHUN 2016**

Universitas Negeri Yogyakarta

F01
Untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP Negeri 2 Gamping
 ALAMAT SEKOLAH : JL. Jambon Trihanggo, Gamping
 GURU PEMBIMBING : Drs. Cahyadi Widodo
 WAKTU PELAKSANAAN PPL : 15 Juli – 15 September 2016

NAMA MAHASISWA : Ana Yulianti
 NIM : 13416241062
 FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pend. IPS/Pend. IPS
 DOSEN PEMBIMBING : Raras Gistha Rosardi, M. Pd

NO	KEGIATAN PPL	JUMLAH JAM PER MINGGU KE-									JUMLAH JAM
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1.	Penerjunan Mahasiswa PPL	4									4
2.	Pembuatan Program PPL										
	a. Observasi	8									8
	b. Menentukan Program PPL dan Menyusun Matrik Program PPL	7									7
3.	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)										
	a. Persiapan										
	1. Konsultasi	2	2		2	1	1	2	1		11
	2. Mengumpulkan materi	4	4		4	4	4	4			24
	3. Membuat RPP	4	4		4	4	4	3			23
	4. Menyiapkan/ membuat media pembelajaran (LKPD, PPT, Alat dan Bahan untuk Percobaan)	4	2		2	2	2	2			14
	5. Menyusun materi	3	5		5	5	4	4			26
	b. Mengajar Terbimbing										
	1. Praktik mengajar di kelas		8			8	8	6	6		36
	2. Penilaian, evaluasi, dan tindak lanjut		2			2	2	2	2	2	12
	c. Pelaksanaan Ulangan Harian										
	1. Persiapan						6	6			12
	2. Pelaksanaan								6		6
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut								6	6	12

NO	KEGIATAN PPL	JUMLAH JAM PER MINGGU KE-									JUMLAH JAM
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
	d. Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan										
	1. Persiapan						1	2			3
	2. Pelaksanaan								3		3
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut								3		3
	e. Pembuatan Analisis Hasil Pembelajaran (Koreksi dan Rekap Hasil Penugasan, Praktikum, Ulangan Harian, dan Perbaikan/ Pengayaan)										
	1. Persiapan		1		2	1	1	1			6
	2. Pelaksanaan				2	1	1	1	6	6	17
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut				2	1	1	1	6		11
4.	Kegiatan Sekolah										
	a. Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) dan Bersih-bersih basecamp	17									17
	b. PBB		4								4
	c. Upacara Bendera Hari Senin		1		1		1				3
	d. Kerja Bakti		5								5
	e. Upacara Bendera 17 Agustus					5					5
5.	Lain-lain										
	a. Mendokumentasikan kegiatan teman					1	1		0,5		2,5
	b. Piket base camp		1	0	1	1	1	1	1	1	7
6.	Pembuatan Laporan PPL										
	a. Persiapan							2	2		4
	b. Pelaksanaan								10	2	12
7.	Penarikan Mahasiswa PPL								2		2
JUMLAH JAM		53	39	0	25	36	38	37	54,5	17	299,5

Mengetahui/ Menyetujui

Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa PPL

Sugiyarto, S.Pd.
NIP. 19571215 197803 1 005

Raras Gistha Rosardi, M.Pd.
NIP. 19860817 201404 2 001

Ana Yulianti
NIM. 13416241062



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CATATAN MINGGUAN PPL/MAGANG III

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMP Negeri 2 Gamping
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman
GURU PEMBIMBING : Drs. Cahyadi Widodo

NAMA MAHASISWA : Ana Yulianti
NO. MAHASISWA : 13416241062
FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/ Pend. IPS/Pend.IPS
DOSEN PEMBIMBING : Raras Gistha Rosardi, M.Pd.

No	Hari dan Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Sabtu, 27 Februari 2016	Penerjunan PPL di SMP Negeri 2 Gamping dan observasi sekolah	Dihadiri oleh 10 mahasiswa PPL SMPN 2 Gamping, DPL, serta guru pamong masing masing mahasiswa PPL. Penerjunan berjalan dengan lancar. Mahasiswa PPL diterima dengan baik oleh pihak SMPN 2 Gamping yang pada waktu itu diwakili oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gamping yakni Bapak Sugiyarto.	Seharusnya tim PPL di SMP Negeri 2 Gamping terdiri dari 12 mahasiswa akan tetapi ada 2 mahasiswa (mahasiswa Jurusan Seni Tari) yang belum bisa mengikuti penerjunan karena ternyata di sekolah tidak ada seni tari, dan akhirnya pindah ke sekolah lain.	2 mahasiswa dari Jurusan Seni Tari kemudian digantikan dengan 2 mahasiswa Jurusan Seni musik.
2.	Jumat, 15 Juli 2016	Pelepasan Mahasiswa KKN PPL semester khusus di GOR UNY	Dihadiri oleh semua mahasiswa UNY yang mengikuti KKN PPL pada semester khusus.	-	-

3.	Senin, 18 Juli 2016	Hari Pertama Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)	Pada hari ini ke sekolah jam 06.30, ikut berjabat tangan menyambut siswa bersama bapak kepala sekolah dan bapak/ibu guru (5 S, salam, sapa, senyum, sopan, santun).	-	-
			Mengikuti apel pagi dan pembukaan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi guru pembimbing dan mahasiswa PPL.	-	-
		Piket Posko (Kerja bakti Posko PPL UNY 2016) di Laboratorium IPA	Laboratorium IPA dijadikan posko utama mahasiswa PPL UNY 2016. Semua mahasiswa PPL membersihkan ruang dan merapikan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan PPL.	-	-
			Mahasiswa PPL ikut mendistribusikan peralatan kebersihan ke kelas-kelas. Adapun peralatan tersebut meliputi sapu, keset, kemoceng, tempat sampah, gayung, penghapus papan tulis, spidol, lap, dll.	-	-
			Masuk ke kelas VIII F mengisi rangkaian acara Pengenalan Lingkungan Sekolah dengan materi Tata Krama. Mulai jam 10.00-11.15 WIB	-	-
4.	Selasa, 19 Juli 2016	Hari Kedua Pengenalan Lingkungan Sekolah SMP N 2 Gamping	Pada hari ini ke sekolah jam 06.30, ikut berjabat tangan menyambut siswa bersama	-	-

			<p>bapak kepala sekolah dan bapak/ibu guru (5S, Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun).</p> <p>Mengikuti apel pagi dan pembukaan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) hari kedua.</p>		
			<p>Mahasiswa mendampingi siswa yang dihukum karena tidak mengenakan topi saat pelaksanaan apel pagi. Mendampingi membersihkan masjid, menyapu dan mengepel, serta mencabut rumput dan menyapu halaman belakang sekolah.</p>	-	-
			<p>Mengikuti Apresiasi Seni di Aula dengan peserta siswa baru SMP N 2 Gamping.</p> <p>Mahasiswa mempersiapkan dan mendampingi seluruh siswa kelas VII untuk apresiasi seni dengan menyanyikan lagu ayo sekolah dan mars SMP Negeri 2 Gamping.</p>	-	-
5.	Rabu, 20 Juli 2016	Hari Ketiga Pengenalan Lingkungan Sekolah SMP N 2 Gamping	<p>Hari Ketiga Pengenalan Lingkungan Sekolah SMPN 2 Gamping</p> <p>Ke sekolah jam 06.30, ikut berjabat tangan menyambut siswa bersama bapak kepala sekolah dan bapak/ibu guru (5S, Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun).</p>	-	-

			Mendampingi siswa-siswa baru bersama OSIS untuk mengikuti PBB (Latihan Baris-berbaris). Masuk ke kelas 8A dengan mengisi materi Etika Lingkungan dan Tata Krama.		
		Juri lomba kebersihan kelas VIII dan IX	Mahasiswa menjadi juri lomba kebersihan kelas VIII dan IX dengan menilai kebersihan, tamanisasi, dan mading.	-	-
		Pendampingan latihan PBB bagi siswa baru	Mahasiswa PPL mendampingi latihan PBB untuk pemilihan regu tonti.	-	-
6.	Kamis, 21 Juli 2016	Mengikuti Piket 5 S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Konsultasi RPP dengan guru pembimbing IPS (Bapak Cahyadi Widodo)	Konsultasi mengenai bagaimana karakteristik siswa di SMP N 2 Gamping serta konsultasi mengenai RPP yang akan dibuat dan digunakan untuk mengajar. Sekolah menggunakan RPP KTSP (Saintifik).	-	-
7.	Jum'at, 22 Juli 2016	Piket 5 S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-

		Konsultasi dengan guru pembimbing	Konsultasi mengenai RPP yang telah di buat serta media yang akan digunakan untuk materi IPS Bab I yang meliputi letak astronomis, geografis.	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan <i>base camp</i> PPL UNY 2016 yang berada di laboratorium IPA.	-	-
8.	Sabtu, 23 Juli 2016	Kerja bakti.	Kerjabakti untuk membersihkan sekolah untuk mempersiapkan akreditasi. Mahasiswa membersihkan halaman belakang, depan laboratorium belakang (utara), dan masjid. Mahasiswa membersihkan lantai, jendela, pintu, karpet masjid dengan alat-alat kebersihan.	-	-
9.	Senin, 25 Juli 2016	Piket 5 S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Upacara Bendera	Upacara bendera diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah (Bapak Sugiyarto).	-	-

		Briefing Guru dan Mahasiswa PPL	Briefing dipimpin bapak Kepala Sekolah. Briefing membahas mengenai persiapan akreditasi.	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar kelas VIII E, dengan materi letak geografis, letak astronomis dan letak geologis. Mengajar di kelas VIII F Menyampaikan materi letak geografis, letak astronomis dan letak geologis serta memberikan tugas untuk mengerjakan soal.	-	-
10.	Selasa, 26 Juli 2015	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII D dengan materi letak geografis, letak astronomis dan letak geologis serta memberikan soal latihan.	-	-
11.	Rabu, 27 Juli 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Menggantikan Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VII E menggantikan Ibu Nuri.	-	-

10.	Kamis, 28 Juli 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII F melanjutkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.	-	-
11.	Jum'at, 29 Juli 2016	Piket 5S	Piket 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di depan sekolah pada pagi hari.	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan base camp PPL UNY di laboratorium IPA	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII D melanjutkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.	-	-
12.	Sabtu, 30 Juli 2016	Menggantikan Mengajar di kelas	Mengajar di kelas IX F menggantikan Bapak Cahyadi.	-	-
13.	Senin, 1 Agustus 2016	Sakit	Sakit, izin periksa ke rumah sakit. Hasilnya setelah diperiksa sakit Demam Berdarah.	-	-
14.	Selasa, 2 Agustus 2016	Sakit	Rawat inap dirumah sakit karena sakit Demam Berdarah	-	-

15.	Rabu, 3 Agustus 2016	Sakit	Rawat inap dirumah sakit karena sakit Demam Berdarah	-	-
16.	Kamis, 4 Agustus 2016	Sakit	Rawat inap dirumah sakit karena sakit Demam Berdarah	-	-
17.	Jum'at, 5 Agustus 2016	Sakit	Pulang ke rumah setelah rawat inap di rumah sakit.	-	-
18.	Senin, 8 Agustus 2016	Upacara Bendera	Mengikuti upacara bendera	-	-
		Konsultasi dengan guru pembimbing (Bapak Cahyadi Widodo)	Konsultasi serta koordinasi dengan guru pembimbing Mahasiswa diminta oleh guru pembimbing untuk tidak mengajar dahulu karena sedang dalam kondisi pemulihan dari sakit DB dan sebagai penggantinya mahasiswa diminta membuat RPP-RPP	-	-

19.	Selasa, 9 Agustus 2016	Membuat RPP	Mengumpulkan materi, memilih metode untuk menyusun RPP Bab 2 mengenai permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya, RPP Bab 3 mengenai permasalahan lingkungan hidup dan penanganannya serta RPP Bab 4 mengenai permasalahan kependudukan.	-	-
20.	Rabu, 10 Agustus 2016	Membuat RPP	Melanjutkan membuat RPP	-	-
21.	Kamis, 11 Agustus 2016	Membuat RPP	Melanjutkan membuat RPP	-	-
22.	Jum'at, 12 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan <i>base camp</i> PPL UNY 2016 yang berada di laboratorium IPA.	-	-
		Konsultasi dengan guru pembimbing	Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai RPP yang telah di buat dan kelanjutan mengajar di kelas.	-	-

23.	Senin, 15 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Mengajar di kelas	Hasil konsultasi dengan guru praktikan diminta mengajar kelas VIII F dengan menyampaikan sebagian materi bab 2 (cara menghitung pertumbuhan penduduk, dan lain-lain) serta melanjutkan ke bab-bab berikutnya.	-	-
24.	Selasa, 16 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Mengajar di kelas	Hasil konsultasi dengan guru praktikan diminta mengajar kelas VIII D dengan menyampaikan sebagian materi bab 2 (cara menghitung pertumbuhan penduduk, dan lain-lain) serta melanjutkan ke bab-bab berikutnya.	-	-
25.	Rabu, 17 Agustus 2016	Upacara HUT RI	Mengikuti upacara HUT RI yang ke71 tahun yang diadakan dilapangan Ambarketawang, Gamping. Mahasiswa bertugas mendampingi perwakilan siswa-siswi SMPN 2 Gamping.	-	-
26.	Kamis, 18 Agustus 2016	Piket 5 S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-

		Konsultasi dan bimbingan dengan guru pembimbing.	Konsultasi dan bimbingan dengan guru pembimbing .	-	-
27.	Jum'at, 19 Agustus 2016	Piket 5 S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan <i>base camp</i> PPL UNY 2016 yang berada di laboratorium IPA.	-	-
		Konsultasi dan bimbingan dengan guru pembimbing	Konsultasi dan bimbingan dengan guru pembimbing. Mahasiswa diminta untuk mengajar mengenai perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-
28.	Senin, 22 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Upacara bendera	Upacara bendera diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah (Bapak Sugiyarto).	-	-

		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII F menyampaikan materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-
29.	Selasa, 23 Agustus 2016	Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII D F menyampaikan materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-
		Menggantikan mengajar	Menggantikan mengajar Ibu Amin di kelas IX E pada jam ke 2, 3, 4	-	-
30.	Rabu, 24 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S.	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII E menyampaikan materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-
31.	Kamis, 25 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Membuat RPP	Melanjutkan membuat RPP	-	-

32.	Jum'at, 26 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan <i>base camp</i> PPL UNY 2016 yang berada di laboratorium IPA.	-	-
		Membuat RPP	Melanjutkan membuat RPP.	-	-
33.	Senin, 29 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII F menyampaikan materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-
34.	Selasa, 30 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII D menyampaikan materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-

35.	Rabu, 31 Agustus 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII E menyampaikan materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.	-	-
36.	Kamis, 1 September 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Membuat laporan	Mencicil membuat lampiran laporan.	-	-
37.	Jum'at, 2 September 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan <i>base camp</i> PPL UNY 2016 yang berada di laboratorium IPA.	-	-
		Membuat laporan	Melanjutkan mengerjakan laporan.	-	-

38.	Senin, 5 September 2016	Menunggu teman PPL di UKS	Menunggu teman PPL di UKS karena sakit dan pingsan tidak sadarkan diri (menunggu Vivi jurusan Seni Musik)	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII F	-	-
39.	Selasa, 6 September 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII D	-	-
40.	Rabu, 7 September 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VIII E	-	-
41.	Kamis, 8 September 2016	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Membuat laporan	Melanjutkan mengerjakan laporan.	-	-

42.	Jum'at, 9 September	Piket 5S	Mahasiswa dan guru melaksanakan piket menyalami siswa yang datang dengan menerapkan 5S	-	-
		Piket <i>Base camp</i>	Membersihkan base camp PPL UNY 2016 yang berada di laboratorium IPA.	-	-
		Membuat laporan	Melanjutkan mengerjakan laporan	-	-
43.	Selasa, 13 September 2016	Membantu Pelaksanaan Kurban di sekolah	Membantu pelaksanaan kurban di sekolah bersama dengan PPL UPY. Mahasiswa membantu memotong-motong daging yang akan didistribusikan ke kelas-kelas. Mahasiswa juga membantu memasak daging untuk guru dan karyawan.	-	-
		Persiapan penarikan dan perpisahan PPL UNY 2016	Membentuk panitia kecil untuk pelaksanaan penarikan, membagi tugas, merancang acara, membeli keperluan, dan memesan konsumsi untuk acara. Selain itu, dilaksanakan latihan dan gladi bersih bagi perwakilan siswa yang tampil dalam acara perpisahan.	-	-

44.	Rabu, 14 September 2016	Datang ke sekolah dan sampai jam 08.00 kemudian izin ke guru pembimbing untuk mengikuti penarikan KKN di kelurahan Ambarketawang		-	-
45.	Kamis, 15 September 2016	Persiapan acara penarikan dan perpisahan PPL UNY 2016	Kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan <i>setting</i> , misalnya <i>backdrop</i> dan hiasan panggung. Kemudian, mempersiapkan konsumsi seperti <i>snack</i> dan makan siang, serta menata kursi-kursi, meja, alat musik, dan <i>soundsistem</i> yang akan digunakan pada saat penarikan PPL di aula.	Persiapan atau <i>setting</i> tempat tidak dapat dilaksanakan sejak pagi karena aula sedang dipakai untuk kegiatan sekolah, yakni sosialisasi untuk kelas VIII.	Persiapan dilakukan setelah acara selesai dan mahasiswa membagi tugas, sehingga persiapan penarikan tidak terlalu menyita waktu.
		Penarikan dan perpisahan PPL UNY 2016	Penarikan dan perpisahan PPL UNY yang dihadiri mahasiswa PPL, guru, karyawan, perwakilan siswa SMP N 2 Gamping. Acara diisi dengan pembukaan, penarikan mahasiswa, hiburan dari siswa dan penutup.	-	-

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)
Tema	: Kondisi Fisik Wilayah Indonesia
Standar Kompetensi (SK)	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menunjukkan letak geografis (posisi geografis, letak geografis) Indonesia.
2. Menganalisis hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia.
3. Menyajikan informasi tentang arah angin muson di Indonesia;
4. Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia;

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menunjukkan letak geografis (posisi geografis, letak geografis) Indonesia;
2. Menganalisis hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia;
3. Menyajikan informasi tentang arah angin muson di Indonesia;
4. Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia;

B. Nilai Karakter

1. Rasa ingin tahu
2. Komunikatif/bersahabat
3. Religius
4. Peduli lingkungan
5. Kritis
6. Kerja sama
7. Cinta tanah air

C. Materi Pembelajaran

Materi Reguler

A. Letak Wilayah Indonesia

1. Letak Astronomis

Letak astronomis dapat diartikan sebagai letak wilayah secara tepat berdasarkan kedudukan garis lintang dan bujur. Secara astronomis, wilayah Indonesia berada diantara 6'LU-11'LS dan 95'BT-141'BT.

Letak astronomis disebut juga letak absolut. Letak ini membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Berikut ini beberapa pengaruh tersebut:

- 1) Letak lintangnya menyebabkan Indonesia beriklim tropis.
- 2) Letak bujurnya membagi wilayah Indonesia ke dalam tiga daerah waktu berikut ini:
 - a) Waktu Indonesia Barat (WIB) dengan patokan garis bujur 105' BT dengan selisih waktu 7 jam lebih awal dari GMT. Daerah waktunya meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.
 - b) Waktu Indonesia Tengah (WITA) dengan patokan garis bujur 120' BT dan selisih waktu 8 jam lebih awal dari GMT. Daerah waktunya meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.
 - c) Waktu Indonesia Timur (WIT), dengan patokan garis bujur 135' BT dan selisih waktu 9 jam lebih awal dari GMT. Daerah waktunya meliputi Kepulauan Maluku, Papua, dan pulau-pulau kecil sekitarnya.

Letak Astronomis adalah letak suatu negara berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis-garis khayal yang melintang terhadap sumbu bumi. Garis bujur adalah garis membujur terhadap sumbu bumi. Sumbu bumi adalah garis yang menembus ke dalam bumi dan menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Jika garis lintang diteruskan ke barat atau ke timur, akan bertemu sebagai lingkaran. Lingkaran yang paling besar adalah lingkaran ekuator atau khatulistiwa atau garis lini.

Lingkaran khatulistiwa atau ekuator membatasi belahan bumi (hemisfer) utara dan belahan bumi (hemisfer) selatan. Semua lingkaran lintang sejajar dengan ekuator. Di hemisfer utara disebut lintang utara (LU) dan di hemisfer selatan disebut lintang selatan (LS). Ekuator atau garis khatulistiwa hanya ada satu dan merupakan lingkaran terbesar di permukaan bumi. Oleh karena itu, ekuator dijadikan sebagai pangkal perhitungan 0°. Kutub utara dan kutub selatan merupakan titik terjauh dari ekuator yang jaraknya 90°. Garis lintang 23 ½' LU disebut Garis Balik Utara (*Tropic of Cancer*) dan garis lintang 23 1/2' LS disebut Garis Balik Selatan (*Tropic of Capricorn*).

Garis tropik, artinya garis balik (trope = membalik). Daerah di antara dua garis tropik ini disebut daerah tropik. Daerah ini mempunyai suhu paling panas di permukaan bumi karena paling banyak menerima sinar matahari. Garis lintang $66\frac{1}{2}'$ LU dan $66\frac{1}{2}'$ LS disebut lingkaran kutub. Daerah di dalam lingkaran disebut daerah kutub. Kutub utara dan kutub selatan terletak di titik pusat lingkaran masing-masing. Daerah ini merupakan daerah terdingin karena matahari tidak pernah berada di atasnya.

Garis bujur atau garis meridian merupakan busur lingkaran yang membujur atau sejajar dengan sumbu bumi melalui kutub utara dan kutub selatan, serta tegak lurus pada ekuator. Lingkaran bujur semua sama besar sehingga sulit untuk menentukan bujur $0'$ sebagai pangkal perhitungan.

Berdasarkan Kongres Ilmu Kebumihan di Kota Greenwich di Inggris, garis bujur yang melalui kota itu ditentukan sebagai garis bujur $0'$ (meridian Greenwich). Ke arah timur disebut garis bujur timur (BT) dan ke arah barat disebut garis bujur barat (BB). Bujur barat dan bujur timur bertemu pada $180'$, yaitu sambungan garis bujur $0'$ yang terletak di Samudra Pasifik. Garis ini merupakan batas tanggal internasional. Pukul 24.00 waktu Greenwich (GMT), di garis itu pukul 12.00 siang, tetapi di daerah sebelah barat sudah ganti hari dan tanggal. Misalnya, Kamis tanggal 10 maka di sebelah timur garis masih hari Rabu tanggal 9. Kalau kita naik pesawat terbang dari Los Angeles (AS) hari Rabu tanggal 9 pagi, 11 jam kemudian tiba di Tokyo (Jepang) Kamis malam hari. Sebaliknya, kalau dari Tokyo hari Kamis siang sampai di Los Angeles masih tetap hari Kamis. Jadi, perbedaan garis bujur menyebabkan perbedaan waktu. Bujur di sebelah timur lebih dahulu daripada bujur di sebelah baratnya.

Letak Astronomis negara Indonesia adalah diantara $6'$ LU- $11'$ LS dan $95'$ BT- $141'$ BT. Artinya, wilayah Indonesia paling utara (Pulau Weh) di Nagroe Aceh Darussalam terletak pada $6'$ LU dan paling selatan (Pulau Roti) di Nusa Tenggara Timur terletak $11'$ LS. Wilayah paling barat adalah ujung utara Pulau Sumatera $95'$ BT dan paling timur adalah kota Merauke di Papua yang terletak pada $141'$ BT. Jarak dari ujung utara sampai ujung selatan Indonesia adalah $17'$ atau 1.888 km ($1'$ garis lintang di ekuator \leq 111 km). Jarak dari batas barat sampai batas timur Indonesia adalah $46'$ atau 5.110 km.

2. Letak Geografis

Letak Geografis adalah letak suatu tempat dilihat dari kenyataan sebenarnya di atas muka bumi ditinjau dari keadaan wilayah di sekitarnya. Letak geografis diartikan sebagai letak suatu wilayah kaitannya dengan wilayah lain di muka bumi. Secara geografis, Indonesia terletak diantara

Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Indonesia yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak geografis Indonesia yang demikian itu sangat menguntungkan karena Indonesia berada pada persilangan jalur lalu lintas dunia. Dengan kata lain, Indonesia terletak pada posisi silang. Selain itu, letak Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudra sehingga menjadikan Indonesia memiliki dua musim yang senantiasa berganti setiap 6 bulan sekali. Musim penghujan terjadi antara bulan November sampai dengan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai dengan Oktober. Pada bulan November sampai dengan April, Benua Australia mengalami musim panas. Karena panas udaranya mengembang ke atas, tekanan udara menjadi rendah (minimum).

Sebaliknya, di atas Samudra Pasifik Utara musim dingin, tekanan udara tinggi (maksimum). Tentu saja massa udara di atas Pasifik Utara yang kaya uap air itu tersedot oleh tekanan minimum Australia. Ketika melintasi Indonesia, sebagian uap air jatuh sebagai hujan dan terjadi musim penghujan di Indonesia.

Pada bulan Mei sampai dengan Oktober, Asia mengalami musim panas sehingga tekanan udara minimum, sedangkan Benua Australia mengalami musim dingin dan tekanan udara maksimum. Udara kering dari atas Benua Australia tersedot ke Asia. Ketika melintasi Indonesia tidak menjatuhkan hujan sehingga terjadi musim kemarau di Indonesia.

Letak Geografis Indonesia menempatkan Indonesia di posisi silang, sehingga Indonesia berada pada jalur transportasi perdagangan yang ramai. Bahkan sejak zaman dahulu, perairan Nusantara merupakan perairan yang ramai dilalui kapal-kapal dagang dari India, Eropa, dan Cina. Dampak dari posisi silang ini menyebabkan Indonesia kaya akan keragaman budaya dan suku bangsa.

Selain itu, letak di antara dua benua dan dua samudra memengaruhi kondisi cuaca dan iklim. Benua dan samudra yang memiliki karakteristik iklim yang berlainan, secara periodik memengaruhi keadaan cuaca dan iklim di Indonesia yang terletak di garis katulistiwa.

Kondisi geografis Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke sepanjang 5.110 km dan dari utara ke selatan sejauh 1.886 km. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sekitar 18.110 buah. Luas wilayah Indonesia sekitar 5.193.252 km², yang terdiri dari 1.904.569 km² daratan dan 3.288.683 km² lautan. Pulau-pulau besar di Indonesia terutama

Kalimantan (549.460 km²), Sumatra (473.600 km²), Papua (422.981 km²), Sulawesi (189.216 km²), Jawa dan Madura (132.187 km²), Bali (5.561 km²).

3. Letak Geologis

Letak geologis adalah letak suatu wilayah berdasarkan batuan pembentuknya. Batu-batuan yang terdapat di Indonesia erat kaitannya dengan sistem pegunungan yang ada di Indonesia. Indonesia dilalui oleh Pegunungan Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik. Secara geologis Indonesia dikelompokkan menjadi tiga wilayah. Adapun wilayah tersebut adalah:

a. Wilayah Barat/ Dangkalan Sunda

Dangkalan Sunda yang meliputi Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan serta laut dangkal yang sebelum jaman es mencair berupa daratan yang menyatu dengan benua Asia.

b. Wilayah Timur/ Dangkalan Sahul

Dangkalan Sahul meliputi Pulau Papua dan pulau-pulau kecil disekitarnya sebelum jaman es mencair berupa daratan yang menyatu dengan benua Australia.

c. Wilayah Tengah

Wilayah ini pulau-pulau yang dikelilingi laut dalam yang menjadi pembatas antara benua Asia (Dangkalan Sunda) dan benua Australia (Dangkalan Sahul) yang meliputi Sulawesi, NTB, NTT, dan pulau-pulau kecil sekitarnya.

Secara geologis Indonesia merupakan titik pertemuan dua jalur pegunungan yaitu Jalur Pegunungan Sirkum Pasifik yang melintasi Papua dan Jalur Pegunungan Sirkum Mediteran yang melintasi Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, dan berakhir di laut Banda.

Dampak dari letak geologis Indonesia antara lain sebagai berikut:

- a. Indonesia banyak memiliki gunung berapi
- b. Wilayah Indonesia menjadi labil sehingga sering terjadi gempa.
- c. Di dalam perut bumi wilayah Indonesia terdapat banyak kandungan bahan tambang, seperti minyak bumi, emas, timah, bauksit, dan batu bara.

Selain itu, adanya dua jalur pegunungan besar tersebut mengakibatkan Indonesia rawan bencana alam gempa bumi, gunung meletus dan gelombang tsunami.

B. Hubungan Posisi dengan Perubahan Musim di Indonesia

Posisi Indonesia sangat strategis yaitu diantara dua benua dan dua samudera, serta dilalui oleh garis katulistiwa, akibatnya Indonesia beriklim muson tropis.

Pergerakan semu matahari menyebabkan terjadinya angin muson. Angin muson adalah angin yang bertiup setiap 6 bulan berganti arah yang

berlawanan arah. Pergantian arah tiupan angin yang kemudian dibelokkan oleh gerak rotasi bumi menjadi angin muson barat dan angin muson timur. Gerak semu tahunan matahari karena revolusi bumi mengakibatkan terjadinya pergeseran matahari antara garis $23 \frac{1}{2}^{\circ}$ LU sampai dengan $23 \frac{1}{2}^{\circ}$ LS.

Gerak semu tahunan matahari menyebabkan terjadinya angin muson, yaitu angin muson barat dan angin muson timur secara bergantian setiap 6 bulan sekali berganti arah.

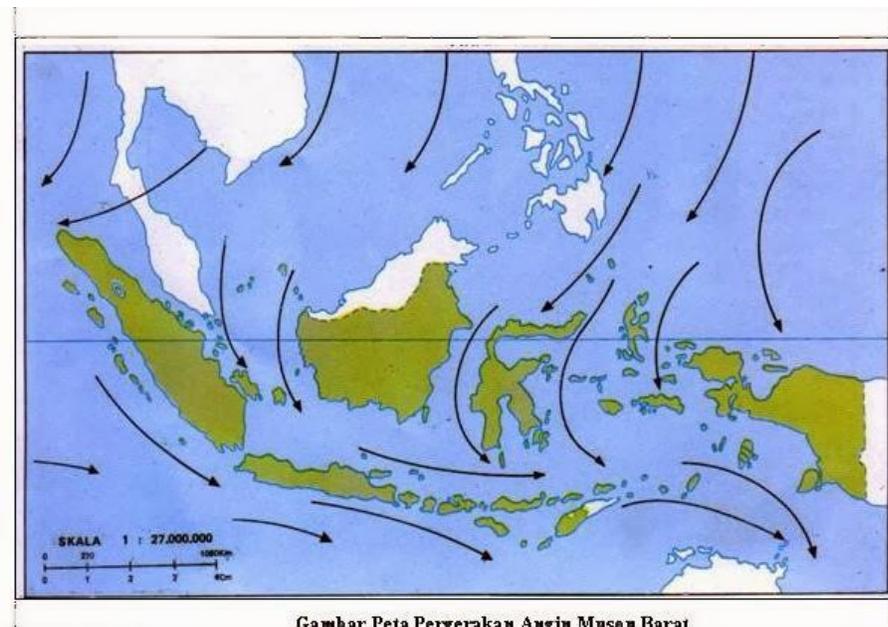
Berikut adalah pembagian angin muson berdasarkan arahnya:

a. Angin Muson Barat

Angin muson barat bertiup pada bulan Oktober sampai dengan April pada saat ini matahari berada di sebelah selatan katulistiwa. Pada saat tersebut belahan bumi bagian selatan (Australia) menerima panas lebih banyak sehingga tekanan udaranya minimum, sedang belahan bumi bagian utara (Asia) tekanan udaranya maksimum.

Hal ini menyebabkan berhembusnya angin dari sebelah utara katulistiwa (Asia) menuju ke sebelah selatan katulistiwa (Australia). Karena melalui lautan yang luas (Samudera Hindia) maka angin muson barat banyak membawa uap air, menyebabkan musim penghujan di Indonesia.

Berikut adalah peta pergerakan angin muson barat:



b. Angin Muson Timur

Angin muson timur bertiup pada bulan April sampai dengan Oktober, pada saat ini matahari berada di sebelah utara katulistiwa. Pada saat tersebut belahan bumi bagian utara (Asia) menerima panas lebih banyak sehingga tekanan udaranya minimum, sedang belahan bumi bagian selatan (Australia) tekanan udaranya maksimum.

Hal ini menyebabkan berhembusnya angin dari sebelah selatan katulistiwa (Australia) menuju ke sebelah utara katulistiwa (Asia). Karena

melalui laut yang sempit dan daratan yang luas (Australia) maka angin muson timur tidak membawa uap air, menyebabkan musim kemarau di Indonesia.

Peralihan musim di Indonesia disebut musim pancaroba. Peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan disebut musim labuh (mongso labuh), sedang peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau disebut musim mareng (mongso mareng). Pada musim pancaroba ditandai dengan arah angin yang tidak menentu, suhu udara tidak stabil, hujan sedikit, sering terjadi mendung tetapi tidak turun hujan.

Berikut adalah peta pergerakan angin muson timur:



Materi Remidi

1. Menganalisis hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia;
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia;

Materi Pengayaan

Mencari artikel terkait perubahan musim yang terjadi di Indonesia.

D. Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 kali pertemuan)

E. Model Pembelajaran

Talking Stick

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Model *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi

pokoknya (Suprijono, 2011: 109-110) dalam
ejournal.unesa.ac.id/article/1344/44/article.PDF.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat;
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya;
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilakan untuk menutup bukunya;
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Sumber: (Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 86-87)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan (10 menit)

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:
 - Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
 - Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.
Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.
- 2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
Motivasi (Motivasi dilakukan dengan bernyayi). Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:
A: Mana dimana letak Indonesia?
B: Letak Indonesia ada di dua benua
A: Benua apa saja? Benua apa saja? Diantara benua apa saja?

B:Letak Indonesia ada di dua benua, Asia, Australia itulah tepatnya

A: Mana dimana letak Indonesia?

B: Letak Indonesia ada di dua samudra

A:Samudra apa saja?Samudra apa saja? Diantara samudra apa saja?

B:Letak Indonesia antara dua samudra, Hindia dan Pasifik Itulah tepatnya.

Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi:

Tempat tinggal siapa yang tadi malam hujan? Taukah kalian ada ada berapa musim di Indonesia? Nah apa pengaruh letak Indonesia terhadap perubahan musim?

- 4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni kondisi fisik wilayah Indonesia.
- 6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar peta Indonesia di depan kelas.
2. Guru meminta siswa untuk mengamati peta Indonesia yang telah guru siapkan maupun dari buku paket siswa.



3. Guru meminta siswa mengamati garis lintang dan bujur yang ada dalam peta.

4. Guru meminta siswa untuk mengamati posisi Indonesia di dalam peta (terkait dengan letak geografis Indonesia)
5. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menunjukkan letak pulau-pulau di Indonesia berdasarkan letak astronomisnya. Misalnya pulau mana yang terletak pada 6' LU? Jawabannya: Pulau Weh di Nanggroe Aceh Darussalam.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat peta Indonesia.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa itu letak astronomis? Bagaimana letak astronomis Indonesia? Apa itu garis bujur dan garis lintang?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh gurru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.
2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket dan peta. Adapun buku paket yang digunakan adalah:
Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Setelah mengumpulkan informasi siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangku lalu mengutarakan jawabannya.
2. Siswa diminta untuk membuat catatan-catatan terkait materi yang telah dipelajari.

Mengkomunikasikan

1. Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan temannya.
2. Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
- b. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
- c. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.
Sebagai generasi muda Indonesia kita harus mampu memanfaatkan dan mengelola potensi yang Indonesia miliki. Posisi Indonesia yang strategis seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu Indonesia merupakan negara besar kita harus mampu menjaga dan memanfaatkan dan mengenaali potensi apa saja sehingga apa yang kita miliki tidak diambil begitu saja oleh orang lain.
- d. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
- e. Doa sebelum pelajaran selesai.
- f. Guru menyampaikan salam penutup.

G. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menunjukkan letak geografis (posisi geografis, letak geografis) Indonesia.	Tes Tertulis	Uraian	1. Apa yang dimaksud letak astronomis Indonesia? Bagaimana letak astronomis Indonesia? Jelaskan! 2. Apa yang dimaksud letak geografis? Bagaimana letak geografis Indonesia? Jelaskan! 3. Apa yang dimaksud letak geologis? Bagaimana letak geologis Indonesia? 4. Bagaimana pengaruh letak Indonesia terhadap perubahan musim di Indonesia? 5. Mengapa letak Indonesia dikatakan strategis?

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Penugasan terstruktur	Uraian	1. Bagaimana hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia? 2. Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan musim di Indonesia? 3. Kapan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia?

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Peristiwa yang berkaitan dengan perubahan musim di Indonesia	Penugasan	Mencari artikel	Carilah artikel mengenai kondisi atau perubahan musim di Indonesia yang cenderung tidak tetap!

3.Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi (terlampir)

H. Sumber Belajar/ Alat dan Bahan/ Media Pembelajaran

Sumber Belajar

Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Buku paket
2. LKS

Media Pembelajaran

1. Peta Indonesia
2. Atlas

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6.	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7.	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8.	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86-100

Baik (B) : 71-85

Cukup (C) : 56-70

Kurang (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86-100

Baik (B) : 71-85

Cukup (C) : 56-70

Kurang : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	Kondisi fisik wilayah	Peserta didik dapat menjelaskan letak astronomis Indonesia	Uraian	
			Peserta didik dapat menjelaskan letak geografis Indonesia	Uraian	
			Peserta didik dapat menjelaskan letak geologis Indonesia	Uraian	
			Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh letak Indonesia terhadap perubahan musim di	Uraian	

			Indonesia		
			Peserta didik dapat menjelaskan mengapa letak Indonesia dikatakan strategis	Uraian	

Pertanyaan Tes Tulis Reguler

1. Bagaimana letak astronomis Indonesia?
2. Bagaimana letak geografis Indonesia?
3. Bagaimana letak geologis Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh letak Indonesia terhadap perubahan musim di Indonesia?
5. Mengapa letak Indonesia dikatakan strategis?

Jawaban

1. Letak astronomis Indonesia

Letak astronomis dapat diartikan sebagai letak wilayah secara tepat berdasarkan kedudukan garis lintang dan bujur. Secara astronomis, wilayah Indonesia berada diantara 6'LU-11'LS dan 95'BT-141'BT.

2. Letak geografis Indonesia

Letak Geografis adalah letak suatu tempat dilihat dari kenyataan sebenarnya di atas muka bumi ditinjau dari keadaan wilayah di sekitarnya. Letak geografis diartikan sebagai letak suatu wilayah kaitannya dengan wilayah lain di muka bumi. Secara geografis, Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

3. Letak geologis Indonesia

Letak geologis adalah letak suatu wilayah berdasarkan batuan pembentuknya. Batu-batuan yang terdapat di Indonesia erat kaitannya dengan sistem pegunungan yang ada di Indonesia. Indonesia dilalui oleh Pegunungan Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik. Secara geologis Indonesia dikelompokkan menjadi tiga wilayah. Adapun wilayah tersebut adalah:

- a. Wilayah Barat/ Dangkanan Sunda

Dangkanan Sunda yang meliputi Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan serta laut dangkal yang sebelum jaman es mencair berupa daratan yang menyatu dengan benua Asia.

- b. Wilayah Timur/ Dangkanan Sahul

Dangkalan Sahul meliputi Pulau Papua dan pulau-pulau kecil disekitarnya sebelum jaman es mencair berupa daratan yang menyatu dengan benua Australia.

c. Wilayah Tengah

Wilayah ini pulau-pulau yang dikelilingi laut dalam yang menjadi pembatas antara benua Asia (Dangkalan Sunda) dan benua Australia (Dangkalan Sahul) yang meliputi Sulawesi, NTB, NTT, dan pulau-pulau kecil sekitarnya.

Secara geologis Indonesia merupakan titik pertemuan dua jalur pegunungan yaitu Jalur Pegunungan Sirkum Pasifik yang melintasi Papua dan Jalur Pegunungan Sirkum Mediteran yang melintasi Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, dan berakhir di laut Banda.

d. Pengaruh letak Indonesia terhadap perubahan musim di Indonesia

Perpaduan antara letak astronomis dengan letak geografis Indonesia tersebut menimbulkan kondisi berikut ini:

- 1) Matahari bersinar terus menerus sepanjang tahun.
- 2) Penguapan tinggi, sehingga kelembaban juga tinggi.
- 3) Memiliki curah hujan yang relatif tinggi.
- 4) Memiliki wilayah hutan hujan tropis yang cukup lebat.
- 5) Memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau sebagai akibat pergerakan angin muson.

Musim di Indonesia dipengaruhi oleh adanya gerak semu matahari. Gerak semu matahari terjadi karena pengaruh rotasi bumi dalam berevolusi (mengelilingi matahari). Pada tanggal 23 Maret, posisi matahari tepat di atas khatulistiwa (0°), kemudian matahari seolah-olah bergeser ke arah utara, hingga pada tanggal 21 Juni, matahari seolah-olah berada agak condong ke utara, yaitu di titik balik utara. Pergerakan matahari seolah-olah terus terjadi, seiring dengan dengan berjalannya waktu, matahari kembali bergeser ke selatan, hingga pada tanggal 23 september, matahari kembali tepat di atas khatulistiwa, kemudian matahari seolah-olah bergeser ke arah selatan, hingga pada tanggal 22 Desember, matahari seolah-olah berada agak condong ke selatan, yaitu di titik balik selatan. Pergerakan matahari seolah-olah terus terjadi, seiring dengan berjalannya waktu, matahari kembali bergeser ke utara, hingga pada tanggal 23 Maret, matahari kembali tepat di atas khatulistiwa.

Peristiwa tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi kelembaban dan tekanan udara di Indonesia. Saat matahari banyak berada di wilayah belahan bumi utara (antara pertengahan bulan Maret- September), maka di daerah kutub utara (kawasan Benua Asia) akan mengalami pemanasan maksimal. Hal ini menyebabkan daerah tersebut memiliki tekanan udara minimum. Kondisi ini menyebabkan angin berhembus dari daerah bertekanan tinggi (dari belahan bumi selatan atau Benua Australia) ke daerah bertekanan rendah (belahan bumi utara atau Benua Asia). Gerakan udara ini menimbulkan angin monsun atau musim yang disebut angin monsun timur (tenggara), bertiup antara bulan April-Oktober. Perjalanan angin ini hanya melalui perairan yang relatif sempit, sehingga

angin monsun timur (tenggara) hanya memiliki sedikit kandungan air. Hal ini menyebabkan terjadinya musim kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia.

Sebaliknya, saat kedudukan matahari berada di wilayah bumi bagian selatan (antara pertengahan bulan September-Maret), maka di daerah selatan (Benua Australia) akan mengalami pemanasan yang maksimal. Hal ini menyebabkan daerah tersebut memiliki tekanan udara minimum. Kondisi ini menyebabkan angin berembus dari daerah bertekanan maksimum (Benua Asia) ke daerah bertekanan minimum (Benua Australia). Gerakan udara ini menimbulkan angin yang disebut angin monsun barat. Angin monsun barat bergerak dari daratan Asia sekitar bulan Oktober- April. Dalam perjalannya, angin ini melalui wilayah perairan yang cukup luas (Samudra Hindia dan Pasifik), sehingga memiliki kandungan uap air yang cukup besar dan mendatangkan musim hujan bagi sebagian besar wilayah Indonesia.

Perubahan musim kemarau ke musim hujan atau sebaliknya disebut masa peralihan antarmusim atau sebaliknya disebut masa peralihan antarmusim atau lebih dikenal dengan sebutan musim pancaroba. Musim pancaroba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau, terjadi antara bulan Maret-April; dan peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan, terjadi antara bulan September-Oktober.

- e. Letak Indonesia dikatakan strategis karena Indonesia yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak geografis Indonesia yang demikian itu sangat menguntungkan karena Indonesia berada pada persilangan jalur lalu lintas dunia. Dengan kata lain, Indonesia terletak pada posisi silang.

Pedoman Penskoran

Masing-masing pertanyaan mendapatkan skor 20 jadi

= 5 x 20

= 100 jadi total skor 100

Pertanyaan Penugasan Remidi

1. Bagaimana hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan musim di Indonesia?
3. Kapan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia?

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel dengan penilaian mendapatkan bintang untuk tambahan nilai

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Menkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkongtribusi (1-5)	Jumlah Skor
1						
2						
3						

Keterangan :

- a. Berdiskusi : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (*data*) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan keterampilan berkontribusi (*contributing skill*).
- b. Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- c. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- d. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa fallacy atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- e. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali } 5 \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100\end{aligned}$$

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							
3.							

Aspek yang dinilai :

1. Ketepatan 5
2. Kesesuaian 5
3. Kemampuan mencari sumber 5
4. Kerapihan 5

Jumlah skor $20 \times 5 = 100$

Keterangan :

a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.

b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang ditetapkan guru.

c. Kemampuan Mencari Sumber

Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Kerapihan

Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Guru Mata Pelajaran

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Sleman, Agustus 2016,
Mahasiswi PPL

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)
Tema	: Kondisi Fisik Wilayah Indonesia
Standar Kompetensi (SK)	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menjelaskan pengertian garis Wallace.
2. Menjelaskan pengertian garis Webber.
3. Mendeskripsikan persebaran flora dan fauna kaitannya dengan pembagian wilayah Wallace dan Webber di Indonesia.
4. Menyebutkan ciri-ciri flora dan fauna di wilayah Indonesia bagian barat, tengah serta timur.
5. Mendeskripsikan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian garis Wallace.
2. Menjelaskan pengertian garis Webber.
3. Mendeskripsikan persebaran flora dan fauna kaitannya dengan pembagian wilayah Wallace dan Webber di Indonesia.
4. Menyebutkan ciri-ciri flora dan fauna di wilayah Indonesia bagian barat, tengah serta timur.
5. Mendeskripsikan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

B. Nilai Karakter

1. Rasa ingin tahu
2. Komunikatif/bersahabat
3. Religius
4. Peduli lingkungan
5. Kritis
6. Kerja sama
7. Cinta tanah air

1. Materi Pembelajaran

Materi Reguler

Persebaran Flora dan Fauna

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa > 10% kehidupan jenis makhluk hidup di muka bumi ini ada di Indonesia, sedangkan luas daratan Indonesia hanya < 1/75 dari seluruh luas daratan di dunia. Keadaan ini menempatkan Indonesia sebagai satu diantara tujuh negara mega biodiversity, dengan luas hutan tropis terbesar ketiga setelah Brasil (Amerika Selatan) dan Zaire (Afrika).

1. Dunia Tumbuhan (Flora)

Persebaran jenis-jenis tumbuhan di Indonesia tidaklah merata. Daerah yang memiliki jenis tumbuhan terbanyak terdapat di kawasan hutan hujan primer di dataran rendah Kalimantan, disusul oleh Papua, Sumatra, Jawa, Sulawesi, Maluku, serta kawasan Nusa Tenggara. Perbedaan jenis dan persebaran flora ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, iklim, kondisi tanah, relief daratan, dan formasi geologi.

a. Iklim

Unsur iklim yang berpengaruh terhadap keanekaragaman flora, antara lain, curah hujan, suhu, kelembaban udara, dan angin. Keempat unsur tersebut akan membentuk suatu kondisi lingkungan tertentu yang memengaruhi sifat-sifat fisik dan kimia tanah. Daerah dengan curah hujan dan kelembaban udara yang tinggi cenderung memiliki vegetasi yang beranekaragam, misalnya hutan hujan tropis di pedalaman Kalimantan. Kondisi fisik hutan hujan tropis, antara lain pohonnya besar-besar, ketinggian pohon beragam, suasana selalu basah atau lembab, daun-daun lebar sehingga sinar matahari terhalang dan tidak dapat menyinari lantai hutan secara langsung dan banyak ditemui vegetasi yang merambat.

b. Kondisi Tanah

Kondisi tanah berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanah. Kondisi tanah dipengaruhi oleh iklim dan batuan induk atau bahan penyusun lapisan tanah. Iklim dapat mempercepat proses pelapukan dan pembentukan tanah, sedangkan batuan induk menentukan sifat dasar tanah. Misalnya, batuan kapur akan menghasilkan tanah laterit yang kurang subur, sedangkan endapan vulkanik akan menghasilkan jenis tanah andosol yang subur.

c. Relief Daratan

Relief daratan berhubungan dengan ketinggian tempat dan kemiringan lereng. Seperti telah kita ketahui, ketinggian tempat erat kaitannya dengan suhu dan iklim setempat, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap jenis vegetasinya. Masih ingatkah kalian dengan pembagian menurut Junghuhn?

Junghuhn membagi iklim berdasarkan dua faktor, yaitu ketinggian tempat dan jenis tanaman. Masing-masing ketinggian tempat memiliki suhu atau temperatur yang berbeda-beda sehingga suatu daerah dapat dibedakan atas daerah sedang, daerah sejuk, dan daerah dingin. Keadaan ini juga akan memengaruhi jenis tanaman tertentu yang bisa hidup.

d. Formasi Geologi

Formasi geologi berpengaruh terhadap persebaran jenis batuan dasar dan jenis vegetasi. Telah kita ketahui, bahwa sejarah geologi Kepulauan Indonesia terdiri atas dua paparan benua, yaitu paparan Benua Asia untuk wilayah Indonesia bagian barat (Pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali) serta paparan Benua Australia untuk wilayah Indonesia bagian Timur (Kepulauan Maluku, Papua, dan Aru). di antara kedua paparan benua tersebut terdapat zona peralihan (Kepulauan Nusa Tenggara dan sulawessi) yang mempunyai corak atau ciri khas tersendiri.

berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi persebaran flora tersebut, secara garis besar, jenis-jenis flora di Indonesia dapat dibedakan berikut ini:

a) Flora Indonesia Bagian Barat

Flora di wilayah Indonesia bagian Barat didominasi oleh vegetasi hutan hujan tropis yang selalu basah. Hal ini dikarenakan pada kawasan ini mempunyai curah hujan dan kelembaban yang cukup tinggi. Jenis-jenis flora di kawasan ini memiliki kesamaan ciri dengan flora di Benua Asia pada umumnya. Adapun flora tipe Asia (Asiatis) memiliki ciri-ciri, berikut ini:

- 1) Memiliki berbagai jenis tumbuhan kayu yang berharga, misalnya jati, meranti, kruning, mahoni dan sebagainya.
- 2) Selalu hijau sepanjang tahun.
- 3) Bersifat heterogen.

Selain itu, di wilayah Indonesia bagian Barat juga terdapat tumbuhan endemik (hanya ada di daerah tersebut), yaitu *Rafflesia Arnoldi* di Sumatra.

Wilayah Indonesia bagian barat juga banyak dijumpai kawasan hutan mangrove (hutan bakau), antara lain di pantai timur sumatra, pantai barat dan selatan kalimantan, serta pantai barat dan utara Jawa.

b) Flora di Indonesia Bagian Tengah

Daerah peralihan meliputi wilayah Pulau Sulawesi dan Kepulauan di sekitarnya serta Kepulauan Nusa Tenggara. Di kawasan ini tidak kita jumpai adanya hutan yang lebat. Jenis hutan yang ada hanyalah hutan semusim atau hutan homogen yang tidak begitu lebat, bahkan di kawasan Nusa Tenggara kita hanya akan menjumpai adanya sabana dan stepa. Sabana adalah padang rumput yang luas dengan tumbuhan kayu di sana sini, sedangkan stepa adalah tanah kering yang hanya ditumbuhi semak belukar. Kondisi ini terjadi karena di wilayah Nusa

Tenggara memiliki curah hujan yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia.

Jenis tumbuhan yang mendominasi di wilayah Indonesia bagian tengah antara lain, jenis palma, cemara, dan pinus.

c) Flora di Indonesia Bagian Timur

Flora di wilayah Indonesia bagian timur di dominasi oleh hutan hujan tropis. Akan tetapi, jenis tuumbuhannya berbeda dengan jenis tumbuhan di wilayah Indonesia bagian barat. Jenis flora di wilayah hutan hujan tropis bagian timur memiliki kesamaan dengan flora di kawasan Benua Australia, sehingga jenis floranya bersifat Australis. Salah satu flora ciri khas di kawasan Indonesia timur adalah anggrek.

2. Dunia Hewan (Fauna)

Keanekaragaman fauna di Indonesia secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan floranya. Luasnya wilayah dan sejarah geologi yang panjang menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan fauna yang patut di banggakan. Berdasarkan penelitian, 17% jenis burung dunia, 16% jenis reptil dunia dan 12% jenis mamalia dunia dapat dijumpai di Indonesia. Angka-angka tersebut belum termasuk fauna endemik, diperkirakan 200 dari 515 jenis mamalia di Indonesia adalah jenis mamalia endemik. Demikian pula 430 dari 1.519 jenis burung yang ada. Kepulauan Indonesia memiliki sejarah geologis yang menarik.

Hal ini berpengaruh terhadap persebaran faunanya. Laut yang memisahkan antarpulau membatasi hubungan antarfauna sejenis, sehingga mereka secara berangsur-angsur berkembang dengan cara mereka masing-masing sesuai dengan adaptasi mereka terhadap lingkungan setempat. Hal inilah salah satu faktor yang memunculkan keanekaragaman fauna di Indonesia. Secara garis besar, persebaran fauna di Indonesia dapat dibedakan menjadi fauna Indonesia bagian Barat, fauna Indonesia bagian tengah, dan fauna Indonesia bagian Timur.

a) Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat adaah fauna-fauna yang terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Dahulu pulau-pulau tersebut merupakan satu daratan dengan Semenanjung Malaka (Benua Asia), sehingga flora dan faunanya dapat berkembang dan berpencair secara bebas. Ketika Sumatra, kalimantan, dan Jawa terpisah dari Benua Asia, maka masing-masing daerah tersebut membawa perwakilan jenis flora dan fauna yang sama. Oleh karena itu, jenis fauna di wilayah Indonesia bagian barat disebut juga dengan jenis fauna Asiatis.

Beberapa ciri fauna Asiatis, antara lain, banyak dijumpai mamalia ukuran besar, banyak dijumpai berbagai jenis kera dan jenis ikan air tawar, akan tetapi sedikit jenis burung berwarna. Beberapa jenis fauna endemik di wilayah Indonesia bagian Barat, antara lain, badak bercula satu, burung merak, jalak Bali dan orang utan.

b) Fauna Indonesia Bagian Tengah

Jenis fauna Indonesia tengah terdapat di Pulau Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan beberapa pulau di sekitarnya. Fauna Indonesia bagian tengah ini merupakan

Fauna peralihan, karena mempunyai ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan fauna Indonesia bagian Timur. Perbedaan karakteristik fauna antara Indonesia bagian Barat dengan Indonesia bagian tengah dibatasi dengan garis khayal yang dikenal dengan sebutan Garis Wallacea.

Hewan khas yang terdapat di wilayah Indonesia bagian tengah, antara lain, burung maleo, anoa, komodo, dan babirusa.

c) Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur adalah jenis fauna yang terdapat di Pulau Papua, Kepulauan Aru, dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Dahulu pulau-pulau tersebut merupakan satu kesatuan dengan Benua Australia sehingga flora dan faunanya dapat berkembang dan berpencair secara bebas. Ketika Papua dan beberapa pulau lainnya terpisah dari Benua Australia, maka daerah-daerah tersebut membawa perwakilan jenis flora dan fauna yang sama. Oleh karena itu, jenis fauna di wilayah Indonesia bagian Timur disebut juga dengan jenis fauna Australis.

Karakteristik fauna di wilayah Indonesia timur berbeda dengan karakteristik fauna di Indonesia bagian tengah. Perbedaan wilayah ini dibatasi oleh garis khayal yang dikenal dengan sebutan garis Webber. Beberapa ciri fauna Australis, antara lain memiliki jenis mamalia yang berukuran kecil. Hanya memiliki satu jenis kera, terdapat jenis hewan berkantung, banyak terdapat jenis burung berbulu indah, akan tetapi sedikit jenis ikan air tawar. Beberapa jenis fauna endemik di wilayah Indonesia bagian timur, antara lain, burung cenderawasih dan burung kasuari.

Pembagian wilayah flora dan fauna oleh garis Wallacea dan Webber tersebut didasarkan pada kesamaan sifat makhluk hidup dan sejarah geologi yang memengaruhi persebarannya.

Apabila dipetakan, maka lintasan garis Wallacea dan Webber akan tampak seperti berikut ini:



Materi Remidi

Keadaan dan Persebaran Jenis Tanah di Indonesia

1. Pengertian Tanah

Tanah adalah lapisan kulit bumi yang paling luar (atas), terbentuk dari proses pelapukan batuan. Pelapukan batuan menjadi tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) jenis batuan induk, 2) iklim, 3) topografi, 4) tumbuhan, 5) jasad hidup, 6) waktu, 7) dan lain-lain. Sedang yang menyebabkan perbedaan jenis tanah di suatu tempat disebabkan oleh 1) jenis batuan induk, 2) curah hujan, 3) topografi/relief, 4) penyinaran matahari, 5) tumbuhan yang menutupi. Perbandingan komposisi tanah yang baik terdiri dari: bahan mineral 45%, bahan organik 5%, udara 25% dan air 25%.

2. Jenis Tanah di Indonesia

Setiap jenis tanah mengandung 4 komponen (bahan mineral, bahan organik, udara, dan air), tetapi komposisinya tidak sama di setiap daerah, hal inilah yang menyebabkan jenis-jenis tanah daerah yang satu dengan yang lain berbeda. Jenis-jenis tanah di Indonesia itu antara lain:

a) Tanah Vulkanis (tuf)

Tanah yang terbentuk oleh kegiatan gunung berapi, berwarna coklat, keabuan, bersifat subur, sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan. Persebaran tanah vulkanis meliputi Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Halmahera.

b) Tanah Humus

Tanah ini terbentuk oleh bahan organik, berwarna kecoklatan, bersifat subur, sangat cocok untuk pertanian. Persebaran tanah humus meliputi Sumatra, Jawa, Bali, dan Papua.

- c) Tanah Alluvial (tanah endapan)

Tanah yang terbentuk oleh hasil erosi yang terbawa oleh aliran sungai yang mengendap di muara, berwarna kelabu, bersifat subur karena banyak mengandung bahan organik, cocok untuk pertanian dan perkebunan. Persebaran tanah alluvial terdapat di pantai timur Sumatra, pantai utara Jawa, pantai selatan Kalimantan dan pantai selatan Papua.
- d) Tanah Gambut

Tanah yang berbentuk dari pembusukan bahan organik yang tidak sempurna karena tergenang oleh air dan bersifat asam, berwarna hitam keabuan, tidak subur, untuk pertanian perlu dikeringkan dan diberi kapur untuk menetralkan keasaman. Persebaran tanah gambut terutama terdapat di Kalimantan.
- e) Tanah Laterit

Tanah ini terbentuk karena adanya pelarutan/pencucian garam-garaman (zat hara) sehingga tinggal zat besi dan aluminium, berwarna kekuning-kuningan sampai merah, tidak subur. Persebaran tanah laterit terdapat di lereng-lereng pegunungan di Pulau Jawa dan Bangka.
- f) Tanah kapur dan renzina

Tanah yang terbentuk karena hasil pelapukan batuan kapur atau gamping, berwarna kuning kemerahan, kurang subur, cocok untuk perkebunan jati. Persebaran tanah kapur dan renzina terdapat di Gunung Idul dan pegunungan-pegunungan kapur di Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.
- g) Tanah pasir/litosol

Yaitu tanah yang terbentuk dari batuan beku yang baru terbentuk, butirannya kasar, tak dapat menahan air, berwarna hitam keabuan, tidak subur, untuk bahan bangunan, pasir kuarsa dimanfaatkan untuk industri kaca, pasir besi untuk industri baja. Persebaran tanah pasir meliputi Sumatra, Jawa, Sulawesi.
- h) Tanah podzol

Tanah ini terbentuk dari pelapukan batuan yang mengandung kuarsa karena pengaruh suhu rendah dengan curah hujan tinggi, berwarna merah sampai kuning, bersifat mudah basah jika terkena air, dimanfaatkan untuk sawah dan perkebunan. Persebaran tanah podzol di pegunungan Sumatra, Jawa, Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara.
- i) Tanah mergel

Adalah tanah yang terbentuk dari campuran tanah liat, kapur dan pasir, berwarna kelabu, kurang subur, cocok untuk tanaman jati. Persebaran

tanah mergel terdapat di Pegunungan Sewu (Gunung Kidul), Pegunungan Priangan Selatan (Jawa Barat), Pegunungan Kendeng (Jawa Tengah).

Materi Pengayaan

Mencari artikel terkait perubahan musim yang terjadi di Indonesia.

2. Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 kali pertemuan)

3. Model Pembelajaran

Model: Model Pembelajaran Kooperatif (Model Kartu Arisan)

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru (Slavin, 2009: 243). Sejalan dengan pendapat Slavin, Wena (2009) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

Model atau Teknik Kartu Arisan

Teknik pembelajaran kartu arisan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan media serta prinsip arisan. Media yang digunakan antara lain gelas, kartu soal, dan kartu jawaban.

Diakses dari unesa.ac.id dalam Skripsi Puspa Tri Megantorowati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, pada Rabu, 9 Maret 2016.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kartu arisan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibentuk menjadi kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Pembentukan kelompok secara heterogen;
2. Guru membagikan kertas jawaban pada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas;
3. Gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban;
4. Apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan;
5. Setiap jawaban yang benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya;
6. Dan seterusnya.

Sumber: Hamzah dan Nurdin Mohammad, 2011: 80

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan (10 menit)

a. Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
- Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.

Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.

2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.

3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi (Motivasi dilakukan dengan bernyayi). Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:

Hari ini hari ke sekolah hatiku riang serta gembira

Bersama teman ku kan belajar, belajar flora dan juga fauna

La...la...

(dinyayikan dengan nada aku anak gembala)

Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi:

Siapa yang pernah pergi ke kebun binatang? Kebun binatang mana? Kalian disana melihat hewan apa saja? Taukah kalian hewan tersebut masuk fauna Indonesia bagian mana? Fauna Indonesia bagian barat, tengah atau timur?

4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni kondisi fisik wilayah Indonesia.

6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar peta persebaran fauna di depan kelas.
2. Guru meminta siswa untuk mengamati peta tersebut.
3. Siswa juga dapat mengamati peta persebaran fauna yang ada di buku paket.



Courtesy of: catalog.flatworldknowledge.com

4. Guru meminta siswa mengamati fauna Indonesia bagian barat yang ada dalam peta persebaran fauna.
5. Guru meminta siswa untuk mengamati fauna Indonesia bagian tengah yang ada dalam peta persebaran fauna.
6. Guru meminta siswa untuk mengamati fauna Indonesia bagian timur yang ada dalam peta persebaran fauna.
7. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menunjukkan garis webber dan garis wallace.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat peta persebaran fauna di Indonesia.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa yang dimaksud dengan garis Wallace? Apa yang dimaksud dengan garis Weber?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh gurru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.

2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket dan peta persebaran flora dan fauna. Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Setelah mengumpulkan informasi siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengerjakan soal yang guru berikan.
2. Siswa diminta untuk membuat catatan-catatan terkait materi yang telah dipelajari.

Mengkomunikasikan

1. Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
2. Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
- b. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
- c. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.

Sebagai generasi muda Indonesia kita harus mampu memanfaatkan dan mengelola potensi yang Indonesia miliki. Kekayaan flora dan fauna yang dimiliki Indonesia patut kita syukuri dengan cara tetap menjaga kelestariannya. Jangan sampai fauna maupun flora yang merupakan endemik Indonesia bagi anak cucu kita kelak hanya menjadi cerita.

- d. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
- e. Doa sebelum pelajaran selesai.
- f. Guru menyampaikan salam penutup.

5. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian garis Wallace.	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian garis Wallace!
2. Menjelaskan pengertian garis Webber.	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian garis Webber!
3. Mendeskripsikan persebaran flora dan fauna kaitannya dengan pembagian wilayah Wallace dan Webber di Indonesia.	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan flora Indonesia bagian barat, tengah, dan timur! Sebutkan fauna Indonesia bagian barat, tengah, dan timur!
4. Menyebutkan ciri-ciri flora dan fauna di wilayah Indonesia bagian barat, tengah serta timur.	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan ciri-ciri hewan tipe Asia dan Australia!
5. Mendeskripsikan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan jenis-jenis tanah di Indonesia! Berikan penjelasan!

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Penugasan terstruktur	Uraian	1. Sebutkan ciri-ciri flora dan fauna di wilayah Indonesia bagian barat, tengah serta timur! 2. Sebut dan jelaskan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia!

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanah di Indonesia!	Penugasan	Mencari artikel	Carilah artikel mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanah di Indonesia!

3.Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi (terlampir)

6. Sumber Belajar/ Alat dan Bahan/ Media Pembelajaran

Sumber Belajar

Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Buku paket
2. Internet (yang berkaitan dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia serta tanah dan pemanfaatannya).

Media Pembelajaran

1. Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia
2. Atlas

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6.	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7.	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8.	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86-100

Baik (B) : 71-85

Cukup (C) : 56-70

Kurang (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86-100

Baik (B) : 71-85

Cukup (C) : 56-70

Kurang : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	Garis Wallace dan Garis Weber	Menjelaskan pengertian garis Wallace.	Uraian	1
		Garis Wallace dan Garis Weber	Menjelaskan pengertian garis Webber.	Uraian	1
		Persebaran flora dan fauna	Mendeskripsikan persebaran flora dan fauna kaitannya dengan pembagian wilayah Wallace dan Webber di Indonesia.	Uraian	1
		Ciri-ciri flora dan fauna di Indonesia	Menyebutkan ciri-ciri flora dan fauna di wilayah Indonesia bagian barat, tengah serta timur.	Uraian	1
		Persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia	Mendeskripsikan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.	Uraian	1

Pertanyaan Tes Tulis Reguler

1. Jelaskan pengertian garis Wallace!
2. Jelaskan pengertian garis Webber!
3. Sebutkan fauna Indonesia bagian barat, tengah, dan timur!
4. Sebutkan ciri-ciri hewan tipe Asia dan Australia!
5. Sebutkan jenis-jenis tanah di Indonesia! Berikan penjelasan!

Pertanyaan Penugasan Remidi

1. Sebutkan ciri-ciri flora dan fauna di wilayah Indonesia bagian barat, tengah serta timur!
2. Sebut dan jelaskan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia!

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel dengan penilaian mendapatkan bintang untuk tambahan nilai

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Menkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkongtribusi (1-5)	Jumlah Skor
1						
2						
3						

Keterangan :

- a. Berdiskusi : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan keterampilan berkontribusi (*contributing skill*).
- b. Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- c. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- d. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa fallacy atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

- e. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali 5} \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							
3.							

Aspek yang dinilai :

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Ketepatan | 5 |
| 2. Kesesuaian | 5 |
| 3. Kemampuan mencari sumber | 5 |
| 4. Kerapihan | 5 |

Jumlah skor $20 \times 5 = 100$

Keterangan :

a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.

b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang ditetapkan guru.

c. Kemampuan Mencari Sumber

Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Kerapihan

Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Sleman, Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Cahyadi Widodo

NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti

NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan
Tema	: Kondisi Penduduk Indonesia
Standar Kompetensi (SK)	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran dan kematian).
2. Mendeskripsikan arti dan ukuran angka kelahiran dan angka kematian.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian.
4. Membandingkan tingkat kepadatan penduduk tiap-tiap propinsi dan pulau di Indonesia.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran dan kematian).
2. Mendeskripsikan arti dan ukuran angka kelahiran dan angka kematian.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian.
4. Membandingkan tingkat kepadatan penduduk tiap-tiap propinsi dan pulau di Indonesia.

C. Nilai Karakter

1. Mandiri
2. Menghargai prestasi
3. Kerja keras
4. Rasa ingin tahu
5. Komunikatif/bersahabat
6. Kritis
7. Kerjasama
8. Cinta tanah air
9. Peduli sosial
10. Tanggung jawab
11. Gemar membaca

D. Materi Pembelajaran

Materi Reguler

Permasalahan Kependudukan di Indonesia, Dampak, dan Upaya Mengatasinya

Masalah kependudukan merupakan masalah umum yang dimiliki oleh setiap negara di dunia ini. Secara umum, masalah kependudukan di berbagai negara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dalam hal kuantitas dan kualitas penduduknya. Data tentang kualitas dan kuantitas penduduk tersebut dapat diketahui melalui beberapa cara, diantaranya melalui metode sensus, registrasi, dan survei penduduk.

1. Sensus Penduduk

Sensus adalah perhitungan jumlah penduduk, ekonomi, dan sebagainya yang dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu, dilakukan secara serentak, dan bersifat menyeluruh dalam suatu batas negara untuk kepentingan demografi negara yang bersangkutan. Pada pelaksanaannya, metode pencatatan atau sensus yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *metode house holder* dan *metode canvasser*.

a. Metode Householder

Pada metode ini, pengisian daftar pertanyaan tentang data kependudukan diserahkan kepada penduduk atau responden, sehingga penduduk diberi daftar pertanyaan untuk diisi dan akan diambil kembali beberapa waktu kemudian. Metode semacam ini hanya dapat dilakukan pada daerah yang tingkat pendidikan penduduknya relatif tinggi, karena mereka mampu memahami dan menjawab setiap pertanyaan yang diserahkan kepada mereka.

b. Metode Canvasser

Pada metode ini, pengisian daftar pertanyaan tentang data kependudukan dilakukan oleh petugas sensus dengan cara mendatangi dan mewawancarai penduduk atau responden secara langsung. Petugas sensus mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai daftar dan penduduk yang didatangi menjawab secara lisan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sebenarnya.

Adapun berdasarkan status tempat tinggal penduduknya, sensus dapat dibedakan menjadi *sensus de facto* dan *sensus de jure*.

a) Sensus De Facto

Pada metode ini, pencatatan dilakukan oleh petugas pada setiap orang yang ada di daerah tersebut pada saat sensus diadakan. Metode sensus ini tidak membedakan antara penduduk asli yang menetap ataupun penduduk yang hanya tinggal sementara waktu.

b) Sensus De Jure

Pada metode ini, pencatatan penduduk dilakukan oleh petugas hanya untuk penduduk yang secara resmi tercatat dan tinggal sebagai penduduk di daerah tersebut pada saat dilakukannya sensus, sehingga dapat dibedakan antara penduduk asli yang menetap dan penduduk yang hanya tinggal untuk sementara waktu atau yang belum terdaftar sebagai penduduk setempat. Dengan menggunakan sensus de jure, penduduk yang belum secara resmi tercatat sebagai penduduk di daerah tersebut tidak disertakan dalam perhitungan.

Di Indonesia, pada umumnya sensus penduduk dilakukan dengan metode canvasser dengan mengombinasikan antara sensus *de facto* dengan *de jure*. Bagi mereka yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, sedangkan untuk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*.

Sensus penduduk perlu dilakukan agar pemerintah memiliki data kependudukan yang *up to date* (sesuai perkembangan zaman), sehingga pemerintah dapat:

- Mengetahui perkembangan jumlah penduduk
- Mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk
- Mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk
- Mengetahui komposisi penduduk (berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, mata pencaharian, dan sebagainya)
- Mengetahui arus migrasi
- Merencanakan pembangunan sarana dan prasarana sosial sesuai dengan kondisi kependudukan daerah.

Kedadaan Penduduk Indonesia

1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu. Hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 yang diselenggarakan pada bulan Mei 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.507.580 orang dan perempuan sebanyak 118.048.783 orang. Bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk 2000 yang berjumlah 205.132.458 orang, maka selama 10 tahun terakhir penduduk Indonesia bertambah sekitar 32,5 juta orang atau meningkat dengan tingkat (laju) pertumbuhan per tahun sebesar 1,49 persen. Bila dilihat pada tingkat provinsi, secara keseluruhan jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan bervariasi yang terendah 0,37 persen untuk Provinsi Jawa Tengah dan tertinggi 5,45 persen untuk Provinsi Papua.

Jumlah penduduk dapat diketahui dengan cara: registrasi (pencatatan), survey, dan cacah jiwa atau sensus penduduk.

a. Registrasi Penduduk

Registrasi Penduduk adalah pencatatan kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan kehidupan seseorang, misal: kelahiran, kematian, perkawinan, dan migrasi.

b. Survey Penduduk

Survey Penduduk adalah kegiatan pengumpulan data penduduk dengan menggunakan sample (contoh), misal: pengumpulan data kependudukan di suatu daerah tertentu yang dapat mewakili daerah yang lebih luas.

c. Sensus Penduduk

Sensus Penduduk adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, mengolah data dan kemudian menerbitkan keterangan-keterangan tentang data kependudukan.

Sensus Penduduk dapat dibedakan 2 cara, yaitu:

- 1) Sensus de yure, adalah pencatatan penduduk yang dilaksanakan terhadap semua orang yang secara hukum (benar-benar) masih terdaftar sebagai penduduk di wilayah tersebut, walaupun orangnya tak ada di tempat.
- 2) Sensus de facto, adalah pencatatan penduduk yang dilaksanakan terhadap setiap orang yang berada di wilayah pencatatan.

Pelaksanaan Sensus Penduduk dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

- 1) Metode house holder, adalah pendataan penduduk yang dilaksanakan dengan cara setiap keluarga mengisi sendiri blanko isian data yang diberikan petugas.
- 2) Metode canvasser, adalah pendataan penduduk yang dilaksanakan dengan cara petugas mengisi blanko isian data sesuai jawaban yang diberikan penduduk.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunannya. Laju pertumbuhan penduduk (LPP)

mencapai 1,49 persen pertaun berdasar data tahun 2011. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi adanya kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi) yang dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) **Pertumbuhan Penduduk Alami (Natural Increase)**

Adalah pertumbuhan penduduk yang dihitung dari selisih jumlah kelahiran dan jumlah kematian.

Angka Kelahiran dan Angka Kematian

Angka Kelahiran

Angka kelahiran disebut juga fertilitas atau natalitas yang artinya menunjukkan angka kelahiran yang sesungguhnya. Selanjutnya, para ahli demografi mengelompokkan menjadi kelahiran hidup dan kelahiran mati. *Kelahiran hidup* adalah satu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan dan bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Adapun angka *kelahiran mati* adalah kelahiran seseorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

1) Angka kelahiran kasar, yaitu banyaknya bayi yang lahir hidup setiap 1.000 penduduk selama 1 tahun.

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1.000$$

CBR (*crude birth rate*) = angka kelahiran kasar

B (*birth*) = jumlah kelahiran

P (*population*) = jumlah penduduk

2) Angka kelahiran khusus, yaitu banyaknya bayi yang lahir hidup setiap 1.000 penduduk wanita usia tertentu (usia subur) selama satu tahun. Usia subur atau usia melahirkan seorang wanita adalah umur antara 15 – 49 tahun.

Faktor penunjang tingkat kelahiran adalah sebagai berikut.

- a. Kawin usia muda, di masyarakat pedesaan masih banyak perkawinan dalam usia muda karena orang tuanya merasa malu jika anaknya tidak cepat mendapatkan jodoh.
- b. Besarnya angka kematian bayi, karena banyaknya bayi yang meninggal mendorong orang tua mempunyai anak banyak.
- c. Adanya penilaian yang tinggi terhadap anak, karena:
 - 1) Penerus keturunan. Anak merupakan penerus keturunan keluarga, dengan demikian orang tua merasa was-was jika memiliki sedikit anak karena khawatir regenerasi keluarganya akan terhenti.
 - 2) Sumber tenaga kerja. Setelah serang anak tumbuh dewasa, maka ia akan menjadi sumber pencari nafkah untuk membantu orang tua.
 - 3) Pembawa rezeki, anak diharapkan membalas segala jasa orang tua dalam bentuk materi. Oleh karena itu, jika anak mendapatkan rezeki, maka orang tua tentu akan menikmatinya pula.
 - 4) Tumpuan pada hari tua. Jika orang tua sudah lanjut usia, maka anak akan menjadi tumpuan harapan orang tua yang harus memenuhi segala kebutuhan orang tua.

Beberapa faktor penghambat tingkat kelahiran, yaitu adanya kesadaran mengenai pentingnya hal-hal berikut.

- a. Keluarga Berencana (KB). Kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak kehamilan, demi peningkatan taraf hidup dan kemajuan pendidikan. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana.
- b. Undang-undang perkawinan yang menetapkan batas minimal usia untuk menikah bagi wanita 17 tahun dan lakilaki 20 tahun.
- c. Penundaan usia kawin, dengan alasan sekolah atau belum bekerja, para remaja mampu menunda usia pernikahannya.
- d. Peraturan tentang tunjangan anak pegawai negeri yang menetapkan tunjangan hanya diberikan sampai anak yang ke-2.

Angka Kematian

Faktor kedua yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kematian atau *mortalitas*. Kematian yaitu hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen. Tingkat kematian yang tinggi di suatu negara merupakan pertanda negara tersebut dalam kondisi kemiskinan dan minimnya saran kesehatan atau dalam keadaan perang.

- 1) Angka kelahiran kasar adalah banyaknya orang yang mati setiap 1.000 penduduk per tahun.

$$CDR = \frac{D}{P} \times 1.000$$

CDR (*crude death rate*) = angka kematian kasar

D (*death*) = jumlah kematian

P (*population*) = jumlah penduduk

- 2) Angka kematian khusus adalah banyaknya orang yang mati setiap 1.000 penduduk usia tertentu per tahun.

Faktor penyebab kematian (*mortalitas*) antara lain sebagai berikut.

- a. Belum memadainya sarana kesehatan
- b. Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah
- c. Kurangnya gizi makanan sebagian besar penduduk
- d. Pencemaran lingkungan
- e. Kecelakaan lalu lintas
- f. Bunuh diri/pembunuhan
- g. Peperangan
- h. Bencana alam dan wabah penyakit

Faktor pengendali kematian (*penghambat*) antara lain:

- a. Semakin meningkatnya fasilitas kesehatan
- b. Tingginya tingkat kesehatan masyarakat
- c. Makanan yang cukup bergizi

- d. Lingkungan yang bersih dan teratur
- e. Ajaran agama yang melarang bunuh diri dan membunuh orang lain
- f. Keadaan negara yang damai

Ledakan Penduduk dan Upaya Mengatasinya

Ledakan penduduk dapat diartikan suatu keadaan kependudukan yang memperlihatkan pertumbuhan yang melonjak cepat dalam jangka waktu yang relatif pendek. Ledakan penduduk biasanya terjadi karena angka kelahiran sangat tinggi, sedangkan angka kematian mengalami penurunan yang drastis. Penurunan angka kematian yang drastis ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena membaiknya kondisi kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat. Ledakan penduduk sebagai akibat pertumbuhan penduduk yang cepat seperti itu memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Beberapa dampak negatif yang timbul sebagai akibat terjadinya ledakan penduduk di antaranya sebagai berikut.

- a. Tingkat kemiskinan semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk yang cepat biasanya tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat.
- b. Pertumbuhan penduduk yang cepat tidak seimbang dengan peningkatan produksi pangan dapat mendorong kekurangan pangan.
- c. Timbulnya permukiman atau daerah kumuh di perkotaan sebagai akibat mahalnya harga tanah dan rumah.
- d. Pemerintah mengalami kesulitan menyediakan sarana kebutuhan masyarakat seperti sarana pendidikan dan kesehatan, perumahan, dan lain-lain disebabkan memerlukan dana yang besar dan lokasinya padat oleh permukiman penduduk.

Jika dampak dari ledakan penduduk tidak segera diatasi, dapat mengakibatkan suatu negara mengalami kesulitan dalam mempercepat proses pembangunannya. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak ledakan penduduk, di antaranya:

- a. Melaksanakan program Keluarga Berencana (KB), yaitu mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui cara pengendalian kelahiran;
- b. Menggalakan program transmigrasi;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuannya bekerja untuk membangun dirinya menjadi lebih baik;
- d. Memperluas lapangan kerja;
- e. Pengiriman tenaga kerja ke negara tetangga.

E. Model Pembelajaran

Talking Stick

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Model *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Suprijono, 2011: 109-110) dalam ejournal.unesa.ac.id/article/1344/44/article.PDF.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* :

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat;
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya;
- c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilakan untuk menutup bukunya;
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e) Guru memberikan kesimpulan
- f) Evaluasi
- g) Penutup

Sumber: (Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 86-87)

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
- Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.

Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.

2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.

3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi (Motivasi dilakukan dengan *story telling*). Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk yang cukup banyak. Penduduk Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Penduduk yang banyak memberikan dampak positif dan negatif bagi pembangunan. Untuk meminimalisir dampak negatif dengan adanya pertumbuhan penduduk pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya adalah melalui program Keluarga Berencana (KB).

4) Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi:

Anak-anak siapa yang waktu berangkat ke sekolah diantar? Apa yang kalian lihat di jalan? Macet kan yaa? Nah itu adalah salah satu dampak dari adanya pertumbuhan penduduk yang cepat yang terjadi di Indonesia.

- 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar permasalahan kependudukan.
2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar.



3. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang ditampilkan.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat gambar.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa itu penduduk? Bagaimana cara mengetahui jumlah penduduk? Siapa yang tahu apakah itu sensus penduduk?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh gurru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.
2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket dan peta. Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Setelah mengumpulkan informasi siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangkunya lalu mengutarakan jawabannya.
2. Siswa diminta untuk membuat catatan-catatan terkait materi yang telah dipelajari.

Mengkomunikasikan

- a) Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
- b) Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
2. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
3. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.

Penduduk Indonesia yang banyak tidak serta merta memberikan keuntungan bagi Indonesia akan tetapi jika tidak terkelola dengan baik justru akan menimbulkan berbagai masalah seperti halnya kemiskinan, kriminalitas dan lain sebagainya. Oleh karena itu melalui upayanya yang dilakukan pemerintah telah melakukan berbagai usaha agar penduduk yang ada dapat terkelola dengan baik salah satunya adalah melalui program pendidikan. Misalnya wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penduduk yang ada tidak hanya banyak secara kuantitas tetapi juga

memiliki kualitas sehingga nantinya dapat bersaing di era global seperti sekarang ini.

4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
5. Doa sebelum pelajaran selesai.
6. Guru menyampaikan salam penutup

G. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran dan kematian). 2. Mendeskripsikan arti dan ukuran angka kelahiran dan angka kematian. 3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian. 4. Membandingkan tingkat kepadatan 	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian pertumbuhan penduduk? 2. Sebutkan dan jelaskan <i>sensus de jure</i> dan <i>sensus de facto</i>! 3. Apa pengertian angka kelahiran dan angka kematian? 4. Sebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian! 5. Sebutkan 3 dampak negatif ledakan penduduk! 6. Bagaimana cara mengatasi dampak ledakan penduduk?

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
penduduk tiap-tiap propinsi dan pulau di Indonesia.			

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran dan kematian). Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian. 	Penugasan terstruktur	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> Sebutkan dan jelaskan 2 jenis pertumbuhan penduduk? Sebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian!

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mencari artikel tentang ledakan penduduk dan upaya pemerintah mengatasinya.	penugasan	Mencari artikel	Mencari artikel dari berbagai sumber tentang ledakan penduduk dan upaya pemerintah mengatasinya.

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

F. Sumber Belajar/Alat dan Bahan/Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- a. Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- b. Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- d. Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- e. Lingkungan masyarakat sekitar.

Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Spidol
- b. Kertas asturo

Media Pembelajaran

Gambar-gambar mengenai permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

- Nama Peserta Didik :
- Kelas :
- Tanggal Pengamatan :
- Materi Pokok :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Memabawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan skor :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1 dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
	1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya	Pertumbuhan Penduduk	<p>Peserta didik dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian pertumbuhan penduduk 2. Menyebutkan dan menjelaskan <i>sensus de jure</i> dan <i>sensus de facto</i>. 	Uraian	1
		Angka kelahiran dan angka kematian.	<p>Peserta didik dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian angka kelahiran dan angka kematian. 2. Menyebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian. 	Uraian	1
		Ledakan penduduk dan upaya mengatasinya.	<p>Peserta didik dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan 3 dampak negatif ledakan penduduk. 2. Mengidentifikasi cara mengatasi dampak ledakan penduduk. 	Uraian	1

Pertanyaan Tes tulis reguler

1. Apa pengertian pertumbuhan penduduk?
2. Sebutkan dan jelaskan *sensus de jure* dan *sensus de facto*!

3. Apa pengertian angka kelahiran dan angka kematian?
4. Sebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian!
5. Sebutkan 3 dampak negatif ledakan penduduk!
6. Bagaimana cara mengatasi dampak ledakan penduduk?

Jawaban

1. Apa pengertian pertumbuhan penduduk
Pertumbuhan penduduk adalah selisih dari jumlah kelahiran, kematian, dan migrasi (perpindahan) penduduk dalam waktu tertentu.
2. Sebutkan dan jelaskan *sensus de jure* dan *sensus de facto*
 - a. *Sensus de jure*, artinya pencacahan yang hanya dikenakan kepada mereka yang benar-benar tinggal di wilayah yang bersangkutan, dan
 - b. *Sensus de facto*, artinya pencacahan yang dikenakan kepada penduduk yang ada di suatu daerah ketika dilakukan sensus penduduk.
3. Apa pengertian angka kelahiran dan angka kematian
Angka kelahiran disebut juga fertilitas atau natalitas yang artinya menunjukkan angka kelahiran yang sesungguhnya. *Kelahiran hidup* adalah satu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan dan bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Adapun angka *kelahiran mati* adalah kelahiran seseorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.
Faktor kedua yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kematian atau *mortalitas*. Kematian yaitu hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen.
4. Sebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian
Faktor penunjang tingkat kelahiran adalah sebagai berikut.
 - a. Kawin usia muda, di masyarakat pedesaan masih banyak perkawinan dalam usia muda karena orang tuanya merasa malu jika anaknya tidak cepat mendapatkan jodoh.

- b. Besarnya angka kematian bayi, karena banyaknya bayi yang meninggal mendorong orang tua mempunyai anak banyak.
- c. Adanya penilaian yang tinggi terhadap anak, karena:
 - 1) Penerus keturunan. Anak merupakan penerus keturunan keluarga, dengan demikian orang tua merasa was-was jika memiliki sedikit anak karena khawatir regenerasi keluarganya akan terhenti.
 - 2) Sumber tenaga kerja. Setelah serang anak tumbuh dewasa, maka ia akan menjadi sumber pencari nafkah untuk membantu orang tua.
 - 3) Pembawa rezeki, anak diharapkan membalas segala jasa orang tua dalam bentuk materi. Oleh karena itu, jika anak mendapatkan rezeki, maka orang tua tentu akan menikmatinya pula.
 - 4) Tumpuan pada hari tua. Jika orang tua sudah lanjut usia, maka anak akan menjadi tumpuan harapan orang tua yang harus memenuhi segala kebutuhan orang tua.

Beberapa faktor penghambat tingkat kelahiran, yaitu adanya kesadaran mengenai pentingnya hal-hal berikut.

- a. Keluarga Berencana (KB). Kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak kehamilan, demi peningkatan taraf hidup dan kemajuan pendidikan. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana.
- b. Undang-undang perkawinan yang menetapkan batas minimal usia untuk menikah bagi wanita 17 tahun dan laki-laki 20 tahun.
- c. Penundaan usia kawin, dengan alasan sekolah atau belum bekerja, para remaja mampu menunda usia pernikahannya.
- d. Peraturan tentang tunjangan anak pegawai negeri yang menetapkan tunjangan hanya diberikan sampai anak yang ke-2.

Faktor penyebab kematian (mortalitas) antara lain sebagai berikut.

- a. Belum memadainya sarana kesehatan
- b. Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah
- c. Kurangnya gizi makanan sebagian besar penduduk
- d. Pencemaran lingkungan

- e. Kecelakaan lalu lintas
- f. Bunuh diri/pembunuhan
- g. Peperangan
- h. Bencana alam dan wabah penyakit

Faktor pengendali kematian (penghambat) antara lain:

- a. Semakin meningkatnya fasilitas kesehatan
 - b. Tingginya tingkat kesehatan masyarakat
 - c. Makanan yang cukup bergizi
 - d. Lingkungan yang bersih dan teratur
 - e. Ajaran agama yang melarang bunuh diri dan membunuh orang lain
 - f. Keadaan negara yang damai
5. Sebutkan 3 dampak negatif ledakan penduduk
- a. Tingkat kemiskinan semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk yang cepat biasanya tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat.
 - b. Pertumbuhan penduduk yang cepat tidak seimbang dengan peningkatan produksi pangan dapat mendorong kekurangan pangan.
 - c. Timbulnya permukiman atau daerah kumuh di perkotaan sebagai akibat mahalannya harga tanah dan rumah.
 - d. Pemerintah mengalami kesulitan menyediakan sarana kebutuhan masyarakat seperti sarana pendidikan dan kesehatan, perumahan, dan lain-lain disebabkan memerlukan dana yang besar dan lokasinya padat oleh permukiman penduduk.
6. Bagaimana cara mengatasi dampak ledakan penduduk
- a. Melaksanakan program Keluarga Berencana (KB), yaitu mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui cara pengendalian kelahiran;
 - b. Menggalakan program transmigrasi;
 - c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuannya bekerja untuk membangun dirinya menjadi lebih baik;
 - d. Memperluas lapangan kerja;
 - e. Pengiriman tenaga kerja ke negara tetangga.

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 3 mendapatkan skor 10, jadi jumlah skor 30

Nomor soal 4 dan 5 mendapatkan skor 25, jadi jumlah skor 50

Nomor soal 6 mendapatkan skor 20

Jadi, total skor = $30 + 50 + 20$

$$= 100$$

Pertanyaan Penugasan Remidi

1. Sebutkan dan jelaskan 2 jenis pertumbuhan penduduk?
2. Sebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian! Jawaban

1. Sebutkan dan jelaskan 2 jenis pertumbuhan penduduk

- a. Pertumbuhan Penduduk Alami

Pertumbuhan penduduk alami adalah pertumbuhan yang diperhitungkan dari selisih kelahiran dan kematian.

$$P = L - M$$

P = Pertumbuhan penduduk yang dicari

L = Jumlah kelahiran

M = Jumlah kematian

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya angka kelahiran dan kematian adalah sebagai berikut.

- 1) Penggolongan angka kelahiran:
 - a) Angka kelahiran rendah, jika angka kelahiran kurang dari 30;
 - b) Angka kelahiran sedang, jika angka kelahiran antara 30-40;
 - c) Angka kelahiran tinggi, jika angka kelahiran lebih dari 40.
- 2) Penggolongan angka kematian:
 - a) Angka kematian rendah, jika angka kematian kurang dari 10;
 - b) Angka kematian sedang, jika angka kematian antara 10-20;
 - c) Angka kematian tinggi, jika angka kematian lebih dari 20.

b. Pertumbuhan Penduduk Migrasi

Pertumbuhan penduduk migrasi adalah pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh perbedaan antara jumlah migrasi masuk (imigrasi) dan migrasi keluar (emigrasi). Jumlah imigrasi yang melebihi jumlah emigrasi akan menambah jumlah penduduk di negara yang bersangkutan. Sebaliknya, jika emigrasi lebih besar dari imigrasi, jumlah penduduknya akan mengalami penurunan. Adapun rumus pertumbuhan penduduk migrasi adalah:

$$PM = I - E$$

PM = Jumlah penduduk migrasi

I = Jumlah imigrasi (penduduk yang masuk)

E = Jumlah emigrasi (penduduk yang keluar)

Pertumbuhan penduduk di suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk alami dan migrasi yang disebut dengan pertumbuhan penduduk total. Pertumbuhan penduduk total biasanya disingkat dengan pertumbuhan penduduk. Adapun rumus pertumbuhan penduduk adalah:

$$P = (L - M) + (I - E)$$

P = Pertumbuhan penduduk yang dicari

L = Jumlah kelahiran

M = Jumlah kematian

I = Jumlah penduduk yang masuk

E = Jumlah penduduk yang keluar

Klasifikasi pertumbuhan penduduk yang digunakan adalah:

- a. Pertumbuhan penduduk rendah, jika berada pada kisaran 0 – 1 %
- b. Pertumbuhan penduduk sedang, jika berada pada kisaran 1 – 2 %
- c. Pertumbuhan penduduk tinggi, jika di atas 2 %

2. Sebutkan masing-masing 3 faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian

Faktor penunjang tingkat kelahiran adalah sebagai berikut.

- a. Kawin usia muda, di masyarakat pedesaan masih banyak perkawinan dalam usia muda karena orang tuanya merasa malu jika anaknya tidak cepat mendapatkan jodoh.
- b. Besarnya angka kematian bayi, karena banyaknya bayi yang meninggal mendorong orang tua mempunyai anak banyak.
- c. Adanya penilaian yang tinggi terhadap anak, karena:
 - 1) Penerus keturunan. Anak merupakan penerus keturunan keluarga, dengan demikian orang tua merasa was-was jika memiliki sedikit anak karena khawatir regenerasi keluarganya akan terhenti.
 - 2) Sumber tenaga kerja. Setelah serang anak tumbuh dewasa, maka ia akan menjadi sumber pencari nafkah untuk membantu orang tua.
 - 3) Pembawa rezeki, anak diharapkan membalas segala jasa orang tua dalam betuk materi. Oleh karena itu, jika anak mendapatkan rezeki, maka orang tua tentu akan menikmatinya pula.
 - 4) Tumpuan pada hari tua. Jika orang tua sudah lanjut usia, maka anak akan menjadi tumpuan harapan orang tua yang harus memenuhi segala kebutuhan orang tua.

Beberapa faktor penghambat tingkat kelahiran, yaitu adanya ke sadaran mengenai pentingnya hal-hal berikut.

- a. Keluarga Berencana (KB). Kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak kehamilan, demi peningkatan taraf hidup dan kemajuan pendidikan. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana.
- b. Undang-undang perkawinan yang menetapkan batas minimal usia untuk menikah bagi wanita 17 tahun dan lakilaki 20 tahun.
- c. Penundaan usia kawin, dengan alasan sekolah atau belum bekerja, para remaja mampu menunda usia pernikahannya.
- d. Peraturan tentang tunjangan anak pegawai negeri yang menetapkan tunjangan hanya diberikan sampai anak yang ke-2.

Faktor penyebab kematian (mortalitas) antara lain sebagai berikut.

- a. Belum memadainya sarana kesehatan

- b. Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah
- c. Kurangnya gizi makanan sebagian besar penduduk
- d. Pencemaran lingkungan
- e. Kecelakaan lalu lintas
- f. Bunuh diri/pembunuhan
- g. Peperangan
- h. Bencana alam dan wabah penyakit

Faktor pengendali kematian (penghambat) antara lain:

- a. Semakin meningkatnya fasilitas kesehatan
- b. Tingginya tingkat kesehatan masyarakat
- c. Makanan yang cukup bergizi
- d. Lingkungan yang bersih dan teratur
- e. Ajaran agama yang melarang bunuh diri dan membunuh orang lain
- f. Keadaan negara yang damai
- g.

Pedoman Penskoran

Untuk pertanyaan 1 total skor 40, pertanyaan 2 total skor 35, jadi jumlah skor 75

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel dari berbagai sumber tentang ledakan penduduk dan upaya pemerintah mengatasinya dengan mendapatkan bintang untuk tambahan nilai.

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkontribusi (1-5)	Jumlah Skor
						20

Keterangan :

- 2) **Berdiskusi** : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan keterampilan berkontribusi (*contributing skill*).
- 3) **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- 4) **Keterampilan mendengarkan** diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- 5) **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- 6) **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali 5} \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Mempresentasikan (1-5)	Menjelaskan (1-5)	Memvisualisasikan (1-5)	Merespon (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan

- a. **Presentasi** menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali } 5 \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100\end{aligned}$$

Skor terentang antara 1-5

1 = Amat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Amat Baik

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							

Aspek yang dinilai :

Ketepatan	5
Kesusaian materi	5
Kemampuan mencari sumber	5
Kerapihan	<u>5 +</u>
	20

Jumlah skor $20 \times 5 = 100$

Keterangan :

a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.

b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan.

c. Kemampuan Mencari Sumber

Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Kerapihan

Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Sleman, Agustus 2016

Mahasiswa PPL

Guru Mata Pelajaran

Drs. Cahyadi Widodo

NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti

NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan
Tema	: Kondisi Penduduk Indonesia
Standar Kompetensi (SK)	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan kondisi penduduk Indonesia berdasarkan bentuk piramida;
2. Menghitung angka perbandingan laki-laki, perempuan (sex ratio), dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut;
3. Mengidentifikasi jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya;
4. Menganalisis dampak positif dan negatif migrasi serta usaha penanggulangannya.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mendeskripsikan kondisi penduduk Indonesia berdasarkan bentuk piramida;
2. Menghitung angka perbandingan laki-laki, perempuan (sex ratio), dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut;
3. Mengidentifikasi jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya;
4. Menganalisis dampak positif dan negatif migrasi serta usaha penanggulangannya.

C. Nilai Karakter

1. Mandiri
2. Menghargai prestasi
3. Kerja keras
4. Rasa ingin tahu
5. Komunikatif/bersahabat
6. Kritis
7. Kerjasama
8. Cinta tanah air
9. Peduli sosial
10. Tanggung jawab
11. Gemar membaca

D. Materi Pembelajaran

Materi Reguler

A) Kondisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Bentuk Piramidanya

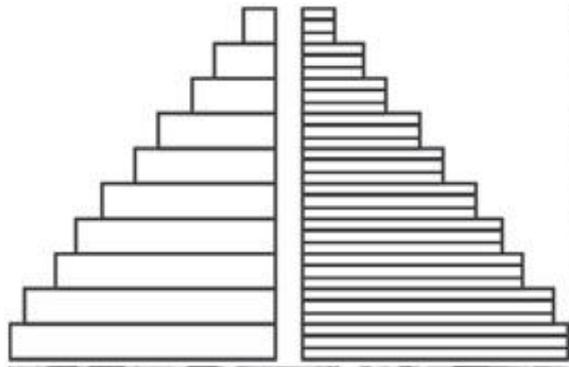
Piramida penduduk pada dasarnya merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan secara berlawanan arah dengan posisi horizontal. Penggambaran piramida penduduk dimulai dengan menggambarkan dua garis yang saling tegak lurus, sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk mulai 0-4 tahun hingga umur tertentu (> 65 tahun atau > 75 tahun); sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk tertentu, baik absolut ataupun relatif (dalam %). Sayap sebelah kiri piramida menggambarkan jumlah penduduk laki-laki, sedangkan sayap sebelah kanan piramida menggambarkan jumlah penduduk perempuan.

Berdasarkan bentuknya, piramida penduduk dapat dibedakan menjadi piramida penduduk ekspansif, konstruktif, dan stasioner.

1) Piramida Penduduk Ekspansif

Bentuk piramida ekspansif terjadi jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Bentuk piramida ini dicirikan melebar di bagian bawah dan semakin meruncing di bagian atasnya. Hal ini menunjukkan banyaknya tingkat kelahiran. Bentuk piramida semacam ini umumnya terjadi di negara-negara sedang berkembang.

Berikut adalah skema bentuk piramida ekspansif

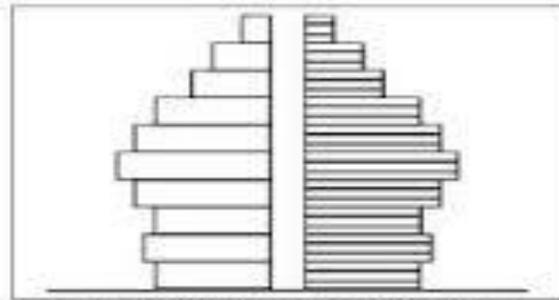


Gambar skema bentuk piramida ekspansif

2) Piramida Penduduk Konstruktif

Bentuk piramida konstruktif terjadi jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur dewasa. Bentuk piramida ini dicirikan dengan bentuk mengecil di kelompok umur muda, melebar di kelompok umur dewasa, dan mengecil kembali di kelompok umur tua. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan yang cepat terhadap tingkat kelahiran dan rendahnya tingkat kematian penduduk. Bentuk piramida seperti ini terdapat di negara-negara maju, seperti Jepang dan Swedia.

Berikut adalah skema bentuk piramida konstruktif



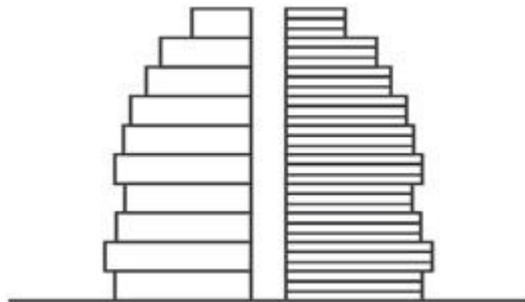
Gambar 2.9 Skema bentuk piramida konstruktif.

3) Piramida Penduduk Stasioner

Bentuk piramida stasioner terjadi jika jumlah penduduk pada tiap kelompok umur (muda, dewasa, dan tua) relatif seimbang. Bentuk piramida ini dicirikan dengan bentuk yang relatif sama atau rata di tiap kelompok umur.

Pada umumnya, bentuk piramida semacam ini terdapat di negara-negara Eropa yang telah lama maju serta mempunyai tingkat kelahiran dan tingkat kematian yang rendah.

Berikut adalah skema bentuk piramida stasioner



Gambar skema bentuk piramida stasioner

B) Rasio Jenis Kelamin dan Rasio Beban Ketergantungan

1. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin (sex ratio) merupakan angka perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah. Penyajian data mengenai sex ratio dapat ditampilkan secara umum (tanpa melihat kelompok umur)

atau juga dapat didasarkan kelompok umur tertentu. rasio jenis kelamin dapat diketahui dengan menggunakan rumus

$$SR = \frac{M}{F} \times 100$$

SR = *Sex Ratio* atau rasio jenis kelamin

M = *Male* atau jumlah penduduk laki-laki

F = *Female* atau jumlah penduduk perempuan

2. Rasio Beban Ketergantungan

Rasio beban ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang belum produktif (usia < 14 tahun) dan tidak produktif (usia > 64 tahun) dengan jumlah penduduk produktif (usia 14-64 tahun).

Rasio beban ketergantungan dapat dirumuskan berikut ini:

$$DR = \frac{(\text{Penduduk belum produktif}) + (\text{Penduduk tidak produktif})}{(\text{Jumlah penduduk usia produktif})} \times 100$$

C) Jenis-Jenis Migrasi dan Faktor Penyebabnya

Migrasi adalah perpindahan penduduk antar daerah dengan melintasi batas administrasi tertentu, baik untuk tinggal sementara atau menetap. Migrasi yang dilakukan untuk menetap dapat memengaruhi perubahan jumlah penduduk suatu daerah.

Berdasarkan jangkauan kepindahannya, migrasi dapat dibedakan menjadi migrasi lokal atau nasional dan migrasi internasional.

1. Migrasi Lokal/ Nasional

Migrasi lokal/nasional adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam suatu negara. Bentuk-bentuk migrasi lokal dapat dibedakan, menjadi berikut ini:

a. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan bentuk perpindahan penduduk tidak menetap, namun ada juga yang menetap atau tinggal untuk

sementara waktu di daerah tujuan. Berdasarkan intensitas waktunya, sirkulasi dapat dibedakan menjadi sirkulasi harian, mingguan, atau bulanan.

1) Sirkulasi harian

Sirkulasi harian adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang dilakukan pada pagi hari dan kembali pada sore atau malam harinya (ulang-alik tanpa menginap). Pelaku sirkulasi ulang-alik ini disebut dengan penglaju atau komuter.

2) Sirkulasi mingguan

Sirkulasi mingguan adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain pada awal pekan dan akan kembali pada akhir pekan (ulang-alik dengan menginap).

3) Sirkulasi bulanan adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang dilakukan sebulan sekali. Sirkulasi bulanan terjadi jika jarak tempuh antardaerah relatif jauh, sehingga dianggap tidak efektif (baik dari segi waktu atau biaya) untuk melakukan sirkulasi harian atau mingguan.

b. Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota dalam satu pulau. Urbanisasi pada umumnya bersifat menetap, sehingga dapat memengaruhi jumlah penduduk kota yang dituju ataupun jumlah penduduk di desa yang ditinggalkan. Terjadinya urbanisasi dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik, berikut ini:

Faktor Pendorong:

- 1) Kurang bervariasinya peluang kerja dan kesempatan berusaha, khususnya di luar sektor pertanian;
- 2) Semakin sempitnya lahan pertanian;

- 3) Rendahnya upah tenaga kerja;
- 4) Keterbatasan sarana dan prasarana sosial;
- 5) Adanya perasaan lebih terpendang bila dapat bekerja di kota; serta
- 6) Merasa tidak cocok lagi dengan pola kehidupan di desa.

Faktor Penarik:

- 1) Lebih bervariasinya peluang kerja dan kesempatan berusaha di kota;
- 2) Upah tenaga kerja di kota relatif lebih besar; serta
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana sosial yang kompleks.

c. Ruralisasi

Ruralisasi adalah kebalikan dari urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Ruralisasi pada umumnya banyak dilakukan oleh mereka yang dulu pernah melakukan urbanisasi, namun banyak juga pelaku ruralisasi yang merupakan orang kota asli. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya ruralisasi dibedakan menjadi faktor pendorong dan faktor penarik berikut ini:

Faktor Pendorong:

- 1) Kejenuhan tinggal di kota;
- 2) Harga lahan di kota semakin mahal sehingga tidak terjangkau;
- 3) Keinginan untuk memajukan desa atau daerah asalnya, serta
- 4) Merasa tidak mampu lagi mengikuti dinamika kehidupan di kota.

Faktor Penarik:

- 1) Harga lahan di pedesaan relatif masih murah;
- 2) Pola kehidupan masyarakatnya lebih sederhana;

- 3) Suasana lebih tenang, sehingga cocok untuk penduduk usia tua dalam menjalani masa pensiun; serta
- 4) Adanya perasaan keterkaitan dengan daerah asal atau kenangan masa kecil.

d. Transmigrasi

Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari daerah atau pulau yang padat penduduknya ke daerah (pulau) yang berpenduduk jarang. Pelaku transmigrasi disebut dengan transmigran. Berdasarkan pelaksanaannya, transmigrasi dapat dibedakan, menjadi berikut ini:

- 1) Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang dilakukan melalui program pemerintah. Biaya transmigrasi ditanggung pemerintah, termasuk penyediaan lahan pertanian dan biaya hidup untuk beberapa bulan.
- 2) Transmigrasi spontan, yaitu transmigrasi yang dilakukan atas kesadaran dan biaya sendiri (swakarsa).
- 3) Transmigrasi sektoral, yaitu transmigrasi yang biayanya di tanggung bersama antara pemerintah daerah asal dan pemerintah daerah tujuan transmigrasi.
- 4) Transmigrasi bedol desa, yaitu transmigrasi yang dilakukan terhadap satu desa atau daerah secara bersama-sama. Transmigrasi ini dilakukan karena beberapa faktor, antara lain:
 - a) Daerah asal terkena pembangunan proyek pemerintah, misalnya pembangunan waduk yang luas; atau
 - b) Daerah asal merupakan kawasan bencana, sehingga masyarakat yang ada di dalamnya harus dipindahkan.

2. Migrasi Internasional

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk antar negara. Migrasi internasional terjadi karena beberapa hal, antara lain karena terjadi peperangan, bencana alam, atau untuk mencari kehidupan yang lebih baik, migrasi internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu imigrasi dan emigrasi.

- a) Imigrasi adalah masuknya penduduk dari luar negeri ke dalam negeri untuk tujuan menetap. Pelaku imigrasi disebut dengan imigran.
- b) Emigrasi yaitu perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri untuk tujuan menetap. Pelaku emigrasi disebut dengan emigran.

Dampak-Dampak Migrasi dan Upaya Penanggulangannya

1. Sirkulasi

a. Dampak Positif Sirkulasi

- 1) Terjadi penyerapan tenaga kerja dari luar daerah.
- 2) Memperoleh tenaga kerja dengan upah yang relatif lebih murah.
- 3) Adanya arus para penglaju dapat meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.
- 4) Terjadi pemerataan pendapatan

b. Dampak Negatif Sirkulasi

- 1) Menimbulkan kenaikan volume lalu lintas dan angkutan pada jam-jam atau hari-hari tertentu, misalnya di pagi dan sore hari atau pada awal pekan dan akhir pekan.
- 2) Mengurangi peluang kerja bagi masyarakat atau penduduk asli.
- 3) Beban kota atau daerah yang didatangi semakin berat karena terjadinya kenaikan jumlah penduduk

(khususnya di siang hari) sehingga kota atau daerah tersebut terasa lebih padat.

2. Urbanisasi

a. Dampak Positif Urbanisasi

- 1) Mengurangi angka pengangguran di daerah pedesaan.
- 2) Masyarakat desa yang bekerja di kota dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
- 3) Para pelaku urbanisasi dapat menularkan pengalaman kerjanya di desa, misalnya dengan membuka usaha sendiri di desanya.

b. Dampak Negatif Urbanisasi

- 1) Desa kehilangan tenaga kerja, khususnya generasi muda sebagai tenaga penggerak pembangunan.
- 2) Peluang kerja di kota menjadi semakin sempit karena sebagian telah diisi oleh tenaga kerja dari luar daerah.
- 3) Merebaknya kawasan-kawasan kumuh di kota.
- 4) Meningkatkan kesenjangan sosial masyarakat kota.
- 5) Merebaknya sektor-sektor informal, seperti PKL, yang dapat mengurangi keindahan kota.
- 6) Peningkatan jumlah penduduk di kota menuntut penyediaan sarana dan prasarana sosial.
- 7) Meningkatkan angka kriminalitas di kota karena dampak pengangguran.

3. Transmigrasi

a. Dampak Positif Transmigrasi

- 1) Memeratakan kepadatan penduduk.
- 2) Meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Merangsang pembangunan di daerah baru.

- 4) Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembauran antarsuku bangsa.
- b. Dampak Negatif Transmigrasi
- 1) Berkurangnya areal hutan untuk lahan permukiman.
 - 2) Terganggunya habitat hewan liar di daerah tujuan transmigrasi.
 - 3) Pada beberapa kasus, pelaksanaan transmigrasi terkadang menimbulkan kecemburuan sosial antara penduduk asli dengan para pendatang.

Untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif dari berbagai jenis migrasi tersebut, pemerintah mengambil langkah-langkah, berikut ini:

1. Merealisasikan pemerataan pembangunan antardaerah, sehingga kesenjangan pembangunan dapat dikurangi.
2. Melaksanakan program-program pembangunan desa, seperti pelaksanaan IDT (Inpres Desa Tertinggal) dan program Bangga Suka Desa, sehingga dapat lebih mengoptimalkan pembangunan desa.
3. Meningkatkan hasil-hasil pertanian melalui intensifikasi pertanian ataupun ekstensifikasi pertanian.
4. Merangsang kegiatan industri di pinggiran kota atau dekat dengan kawasan pedesaan, sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
5. Melakukan kebijakan “kota tertutup”, yaitu larangan bagi penduduk (khususnya penduduk pendatang) yang tidak memiliki KTP atau pekerjaan tetap untuk tinggal di kota yang dituju.

6. Melaksanakan pembangunan terpadu antardaerah dalam satu kawasan, misalnya antara Jakarta dengan Tangerang, Bekasi, Depok dan Bogor sehingga pusat pertumbuhan tidak hanya memusat di Jakarta.

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Studi Kasus Kreasi Siswa (*Student-created Case Studies*)

Penerapan model pembelajaran Studi Kasus Kreasi Siswa (*Student-created Case Studies*), dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan handout (membahas suatu masalah) kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca beberapa menit.
- b. Langkah kedua, guru membagi peserta berkelompok-kelompok dengan cara menghitung 1 s/d 4 atau dalam cara lain.
- c. Langkah ketiga, guru meminta peserta untuk mencari pasangannya menurut angka (nomor urut) yang disebut sehingga terbentuk empat kelompok diskusi.
- d. Langkah keempat, guru meminta masing-masing kelompok membaca handout tersebut, kemudian merumuskan dan mendiskusikan:
 1. Apa kasusnya?
 2. Mengapa kasus itu terjadi?
 3. Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
 4. Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
- e. Langkah kelima, ketika masing-masing kelompok sedang berdiskusi, guru selalu mengontrol jalannya diskusi.
- f. Langkah keenam, ketika diskusi (studi kasus) selesai, guru meminta masing-masing kelompok agar mempresentasikan kepada kelas. Guru, kelompok lain mencatat hal-hal yang akan dipertanyakan.

- g. Langkah ketujuh, tanggapan masing-masing peserta dari tiap-tiap kelompok terhadap kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi.

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
- Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.

Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.

- 2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi (Motivasi dilakukan dengan *story telling*). Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:

Anak-anak pernahkah kalian pergi ke kota besar seperti Jakarta? Apa kalian rasakan saat di jalan? Kemacetan bukan? Kemacetan merupakan salah satu akibat dari banyaknya penduduk. Penduduk yang banyak sama-sama akan melakukan aktivitas seperti bekerja misalnya nah pada saat itu jalan akan macet.

- 4) Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi:

Anak-anak tahukah kalian apa yang dimaksud dengan migrasi? Apa saja jenis-jenis migrasi? Taukah kalian apa itu urbanisasi? Bagaimana dampaknya?

Anak-anak tahukah kalian Indonesia termasuk atau mempunyai bentuk piramida yang seperti apa?

- 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar permasalahan kependudukan (membagikan handout yang membahas permasalahan kependudukan).
2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar urbanisasi dan handout yang telah dibagikan.



3. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang ditampilkan.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat gambar.

2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa itu urbanisasi? Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya urbanisasi?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh guru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.
2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket dan peta. Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Siswa dimiunta oleh guru untuk membaca handout, kemudian merumuskan dan mendiskusikan:

- 1) Apa kasusnya?
 - 2) Mengapa kasus itu terjadi?
 - 3) Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
 - 4) Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
3. Siswa mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
 4. Siswa diminta untuk membuat catatan-catatan terkait materi yang telah dipelajari (mengenai kasus yang diberikan).

Mengkomunikasikan

- a) Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
- b) Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
2. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
3. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.
Kita sebagai generasi muda yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia hendaknya terus mengasah diri, melatih keterampilan kita, dan terus belajar serta mengembangkan potensi diri agar kelak tidak menjadi beban negara tetapi dapat menjadi bagian dari

sumber daya manusia yang berkualitas yang kelak dapat memperbaiki nasib bangsa Indonesia.

4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
5. Doa sebelum pelajaran selesai.
6. Guru menyampaikan salam penutup

G. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mendeskripsikan kondisi penduduk Indonesia berdasarkan bentuk piramida; 2. Menghitung angka perbandingan laki-laki, perempuan (sex ratio), dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut; 3. Mengidentifikasi jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya; 4. Menganalisis dampak positif dan negatif	Tes Tertulis	Uraian	1. Sebutkan bentuk-bentuk piramida penduduk dan gambarnya! 2. Data penduduk di daerah X tahun 2014 Kelompok umur muda (0-14 tahun) = 43% Kelompok umur dewasa/produktif (15-64 tahun) = 52 % Kelompok umur tua (65 tahun ke atas) = 5% Hitunglah <i>dependency rationya!</i> 3. Sebutkan jenis-jenis migrasi dan berikan penjelasannya! 4. Sebutkan dampak positif

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
migrasi serta usaha penanggulangannya.			<p>dan dampak negatif dengan adanya urbanisasi!</p> <p>5. Sebutkan permasalahan-permasalahan kependudukan yang ada di Indonesia beserta uapaya-upaya untuk menanggulangnya! (Minimal 3 permasalahan)</p>

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Penugasan terstruktur	Uraian	<p>1. Sebut dan jelaskan dampak positif transmigrasi!</p> <p>2. Transmigrasi tidak serta merta memberikan dampak positif akan tetapi juga dampak negatif yang ditimbulkan. Sebutkan dampak negatif yang ditimbulkan serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasinya!</p>

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mencari artikel tentang tentang urbanisasi yang terjadi di Indonesia beserta dampak yang ditimbulkan bagi kota maupun desa.	Penugasan	Mencari artikel	Mencari artikel dari berbagai sumber tentang urbanisasi yang terjadi di Indonesia beserta dampak yang ditimbulkan bagi kota maupun desa.

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

F. Sumber Belajar/Alat dan Bahan/Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- a. Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- b. Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- d. Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- e. Lingkungan masyarakat sekitar.

Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Spidol
- b. Kertas asturo
- c. Kertas HVS

Media Pembelajaran

- a. Skema piramida penduduk yang dibuat dari bambu.
- b. Gambar-gambar mengenai permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Memabawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan skor :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1 dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				

4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
	1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya	Kondisi penduduk Indonesia berdasarkan bentuk piramida penduduknya	Peserta didik dapat 1. Menyebutkan bentuk-bentuk piramida penduduk dan gambarnya.	Uraian	1
		Rasio Jenis Kelamin dan Rasio Beban Ketergantungan	Peserta didik dapat 1. Menghitung <i>dependency ratio</i> data penduduk	Uraian	1
		Jenis-Jenis Migrasi dan Faktor Penyebabnya	Peserta didik dapat 1. Menyebutkan jenis-jenis migrasi serta memberikan penjelasannya. 2. Menyebutkan dampak positif dan dampak negatif dengan adanya urbanisasi. 3. Menyebutkan permasalahan-permasalahan kependudukan	Uraian	3

			yang ada di Indonesia beserta upaya-upaya untuk menanggulangnya a. (Minimal 3 permasalahan)		
--	--	--	--	--	--

Pertanyaan Tes tulis reguler

1. Sebutkan bentuk-bentuk piramida penduduk dan gambarnya!
2. Perhatikan data penduduk di daerah X tahun 2014 berikut ini!
Kelompok umur muda (0-14 tahun) = 43%
Kelompok umur dewasa/ produktif (15-64 tahun) = 52 %
Kelompok umur tua (65 tahun ke atas) = 5%
Hitunglah *dependency rationya*!
3. Sebutkan jenis-jenis migrasi dan berikan penjelasannya!
4. Sebutkan dampak positif dan dampak negatif dengan adanya urbanisasi!
5. Sebutkan permasalahan-permasalahan kependudukan yang ada di Indonesia beserta upaya-upaya untuk menanggulangnya! (Minimal 3 permasalahan)

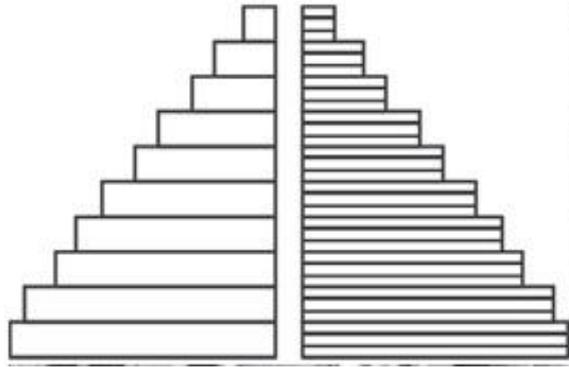
Jawaban

1. Bentuk-bentuk piramida penduduk dan gambarnya

a. Piramida Penduduk Ekspansif

Bentuk piramida ekspansif terjadi jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Bentuk piramida ini dicirikan melebar di bagian bawah dan ssemakin meruncing di bagian atasnya. Hal ini menunjukkan banyaknya tingkat kelahiran. Bentuk piramida semacam ini umumnya terjadi di negara-negara sedang berkembang.

Berikut adalah skema bentuk piramida ekspansif

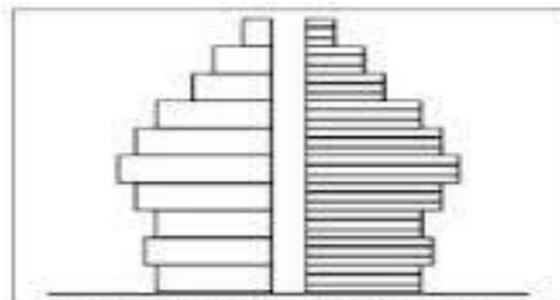


Gambar skema bentuk piramida ekspansif

b. Piramida Penduduk Konstruktif

Bentuk piramida konstruktif terjadi jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur dewasa. Bentuk piramida ini dicirikan dengan bentuk mengecil di kelompok umur muda, melebar di kelompok umur dewasa, dan mengecil kembali di kelompok umur tua. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan yang cepat terhadap tingkat kelahiran dan rendahnya tingkat kematian penduduk. Bentuk piramida seperti ini terdapat di negara-negara maju, seperti Jepang dan Swedia.

Berikut adalah skema bentuk piramida konstruktif



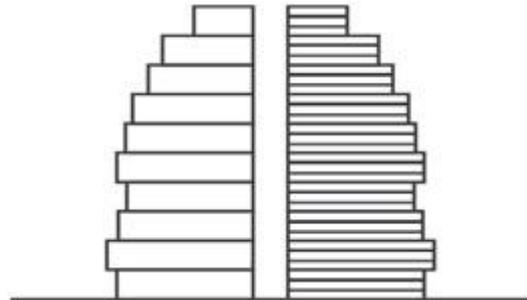
Gambar 2.9 Skema bentuk piramida konstruktif.

c. Piramida Penduduk Stasioner

Bentuk piramida stasioner terjadi jika jumlah penduduk pada tiap kelompok umur (muda, dewasa, dan tua) relatif seimbang. Bentuk piramida ini dicirikan dengan bentuk yang relatif sama atau rata di tiap kelompok umur.

Pada umumnya, bentuk piramida semacam ini terdapat di negara-negara Eropa yang telah lama maju serta mempunyai tingkat kelahiran dan tingkat kematian yang rendah.

Berikut adalah skema bentuk piramida stasioner



Gambar skema bentuk piramida stasioner

2. Perhitungan *dependency rationya*

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{(\text{Penduduk belum produktif}) + (\text{Penduduk tidak produktif})}{(\text{Jumlah penduduk usia produktif})} \times 100 \\
 &= \left(\frac{43/100 + 5/100}{52/100} \right) \times 100 \\
 &= \frac{0,43 + 0,05}{0,52} \times 100 \\
 &= \frac{0,48}{0,52} \times 100 \\
 &= 0,92307692 \times 100 \\
 &= 92,307692
 \end{aligned}$$

3. Jenis-jenis migrasi beserta penjelasannya

Jenis-Jenis Migrasi dan Faktor Penyebabnya

Migrasi adalah perpindahan penduduk antar daerah dengan melintasi batas administrasi tertentu, baik untuk tinggal sementara atau menetap. Migrasi yang dilakukan untuk menetap dapat memengaruhi perubahan jumlah penduduk suatu daerah.

Berdasarkan jangkauan kepindahannya, migrasi dapat dibedakan menjadi migrasi lokal atau nasional dan migrasi internasional.

1) Migrasi Lokal/ Nasional

Migrasi lokal/nasional adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam suatu negara. Bentuk-bentuk migrasi lokal dapat dibedakan, menjadi berikut ini:

a. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan bentuk perpindahan penduduk tidak menetap, namun ada juga yang menetap atau tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan. Berdasarkan intensitas waktunya, sirkulasi dapat dibedakan menjadi sirkulasi harian, mingguan, atau bulanan.

1) Sirkulasi harian

Sirkulasi harian adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang dilakukan pada pagi hari dan kembali pada sore atau malam harinya (ulang-alik tanpa menginap). Pelaku sirkulasi ulang-alik ini disebut dengan penglaju atau komuter.

2) Sirkulasi mingguan

Sirkulasi mingguan adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain pada awal pekan dan akan kembali pada akhir pekan (ulang-alik dengan menginap).

3) Sirkulasi bulanan adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang dilakukan sebulan sekali. Sirkulasi bulanan terjadi jika jarak tempuh antardaerah relatif jauh, sehingga dianggap tidak efektif (baik dari segi waktu atau biaya) untuk melakukan sirkulasi harian atau mingguan.

d. Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota dalam satu pulau. Urbanisasi pada umumnya bersifat menetap, sehingga dapat memengaruhi jumlah penduduk kota yang dituju ataupun jumlah penduduk di desa yang ditinggalkan. Terjadinya urbanisasi dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik, berikut ini:

Faktor Pendorong:

- a) Kurang bervariasinya peluang kerja dan kesempatan berusaha, khususnya di luar sektor pertanian;

- b) Semakin sempitnya lahan pertanian;
- c) Rendahnya upah tenaga kerja;
- d) Keterbatasan sarana dan prasarana sosial;
- e) Adanya perasaan lebih terpendang bila dapat bekerja di kota; serta
- f) Merasa tidak cocok lagi dengan pola kehidupan di desa.

Faktor Penarik:

- a) Lebih bervariasinya peluang kerja dan kesempatan berusaha di kota;
- b) Upah tenaga kerja di kota relatif lebih besar; serta
- c) Ketersediaan sarana dan prasarana sosial yang kompleks.

e. Ruralisasi

Ruralisasi adalah kebalikan dari urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Ruralisasi pada umumnya banyak dilakukan oleh mereka yang dulu pernah melakukan urbanisasi, namun banyak juga pelaku ruralisasi yang merupakan orang kota asli. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya ruralisasi dibedakan menjadi faktor pendorong dan faktor penarik berikut ini:

Faktor Pendorong:

- a) Kejenuhan tinggal di kota;
- b) Harga lahan di kota semakin mahal sehingga tidak terjangkau;
- c) Keinginan untuk memajukan desa atau daerah asalnya, serta
- d) Merasa tidak mampu lagi mengikuti dinamika kehidupan di kota.

Faktor Penarik:

- a) Harga lahan di pedesaan relatif masih murah;
- b) Pola kehidupan masyarakatnya lebih sederhana;
- c) Suasana lebih tenang, sehingga cocok untuk penduduk usia tua dalam menjalani masa pensiun; serta
- d) Adanya perasaan keterkaitan dengan daerah asal atau kenangan masa kecil.

f. Transmigrasi

Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari daerah atau pulau yang padat penduduknya ke daerah (pulau) yang berpenduduk jarang. Pelaku

transmigrasi disebut dengan transmigran. Berdasarkan pelaksanaannya, transmigrasi dapat dibedakan, menjadi berikut ini:

- a) Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang dilakukan melalui program pemerintah. Biaya transmigrasi ditanggung pemerintah, termasuk penyediaan lahan pertanian dan biaya hidup untuk beberapa bulan.
- b) Transmigrasi spontan, yaitu transmigrasi yang dilakukan atas kesadaran dan biaya sendiri (swakarsa).
- c) Transmigrasi sektoral, yaitu transmigrasi yang biayanya di tanggung bersama antara pemerintah daerah asal dan pemerintah daerah tujuan transmigrasi.
- d) Transmigrasi bedol desa, yaitu transmigrasi yang dilakukan terhadap satu desa atau daerah secara bersama-sama. Transmigrasi ini dilakukan karena beberapa faktor, antara lain:
 - 1) Daerah asal terkena pembangunan proyek pemerintah, misalnya pembangunan waduk yang luas; atau
 - 2) Daerah asal merupakan kawasan bencana, sehingga masyarakat yang ada di dalamnya harus dipindahkan.

3. Migrasi Internasional

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk antar negara. Migrasi internasional terjadi karena beberapa hal, antara lain karena terjadi peperangan, bencana alam, atau untuk mencari kehidupan yang lebih baik, migrasi internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu imigrasi dan emigrasi.

- a) Imigrasi adalah masuknya penduduk dari luar negeri ke dalam negeri untuk tujuan menetap. Pelaku imigrasi disebut dengan imigran.
- b) Emigrasi yaitu perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri untuk tujuan menetap. Pelaku emigrasi disebut dengan emigran.

Dampak-Dampak Migrasi dan Upaya Penanggulangannya

- a) Sirkulasi

Dampak Positif Sirkulasi

- 1) Terjadi penyerapan tenaga kerja dari luar daerah.
- 2) Memperoleh tenaga kerja dengan upah yang relatif lebih murah.
- 3) Adanya arus para penglaju dapat meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.
- 4) Terjadi pemerataan pendapatan

Dampak Negatif Sirkulasi

- 1) Menimbulkan kenaikan volume lalu lintas dan angkutan pada jam-jam atau hari-hari tertentu, misalnya di pagi dan sore hari atau pada awal pekan dan akhir pekan.
- 2) Mengurangi peluang kerja bagi masyarakat atau penduduk asli.
- 3) Beban kota atau daerah yang didatangi semakin berat karena terjadinya kenaikan jumlah penduduk (khususnya di siang hari) sehingga kota atau daerah tersebut terasa lebih padat.

b) Urbanisasi

Dampak Positif Urbanisasi

- 1) Mengurangi angka pengangguran di daerah pedesaan.
- 2) Masyarakat desa yang bekerja di kota dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
- 3) Para pelaku urbanisasi dapat menularkan pengalaman kerjanya di desa, misalnya dengan membuka usaha sendiri di desanya.

Dampak Negatif Urbanisasi

- 1) Desa kehilangan tenaga kerja, khususnya generasi muda sebagai tenaga penggerak pembangunan.
- 2) Peluang kerja di kota menjadi semakin sempit karena sebagian telah diisi oleh tenaga kerja dari luar daerah.
- 3) Merebaknya kawasan-kawasan kumuh di kota.
- 4) Meningkatkan kesenjangan sosial masyarakat kota.
- 5) Merebaknya sektor-sektor informal, seperti PKL, yang dapat mengurangi keindahan kota.
- 6) Peningkatan jumlah penduduk di kota menuntut penyediaan sarana dan prasarana sosial.

- 7) Meningkatkan angka kriminalitas di kota karena dampak penggangguran.

c) Transmigrasi

Dampak Positif Transmigrasi

- 1) Memeratakan kepadatan penduduk.
- 2) Meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Merangsang pembangunan di daerah baru.
- 4) Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembauran antarsuku bangsa.

Dampak Negatif Transmigrasi

- 1) Berkurangnya areal hutan untuk lahan permukiman.
- 2) Terganggunya habitat hewan liar di daerah tujuan transmigrasi.
- 3) Pada beberapa kasus, pelaksanaan transmigrasi terkadang menimbulkan kecemburuan sosial antara penduduk asli dengan para pendatang.

Untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif dari berbagai jenis migrasi tersebut, pemerintah mengambil langkah-langkah, berikut ini:

- 1) Merealisasikan pemerataan pembangunan antardaerah, sehingga kesenjangan pembangunan dapat dikurangi.
- 2) Melaksanakan program-program pembangunan desa, seperti pelaksanaan IDT (Inpres Desa Tertinggal) dan program Bangga Suka Desa, sehingga dapat lebih mengoptimalkan pembangunan desa.
- 3) Meningkatkan hasil-hasil pertanian melalui intensifikasi pertanian ataupun ekstensifikasi pertanian.
- 4) Merangsang kegiatan industri di pinggiran kota atau dekat dengan kawasan pedesaan, sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
- 5) Melakukan kebijakan “kota tertutup”, yaitu larangan bagi penduduk (khususnya penduduk pendatang) yang tidak memiliki KTP atau pekerjaan tetap untuk tinggal di kota yang dituju.

- 6) Melaksanakan pembangunan terpadu antardaerah dalam satu kawasan, misalnya antara Jakarta dengan Tangerang, Bekasi, Depok dan Bogor sehingga pusat pertumbuhan tidak hanya memusat di Jakarta.

4. Dampak positif dan dampak negatif urbanisasi

Dampak Positif Urbanisasi

- 1) Mengurangi angka pengangguran di daerah pedesaan.
- 2) Masyarakat desa yang bekerja di kota dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
- 3) Para pelaku urbanisasi dapat menularkan pengalaman kerjanya di desa, misalnya dengan membuka usaha sendiri di desanya.

Dampak Negatif Urbanisasi

- 1) Desa kehilangan tenaga kerja, khususnya generasi muda sebagai tenaga penggerak pembangunan.
- 2) Peluang kerja di kota menjadi semakin sempit karena sebagian telah diisi oleh tenaga kerja dari luar daerah.
- 3) Merebaknya kawasan-kawasan kumuh di kota.
- 4) Meningkatkan kesenjangan sosial masyarakat kota.
- 5) Merebaknya sektor-sektor informal, seperti PKL, yang dapat mengurangi keindahan kota.
- 6) Peningkatan jumlah penduduk di kota menuntut penyediaan sarana dan prasarana sosial.
- 7) Meningkatkan angka kriminalitas di kota karena dampak pengangguran

5. Permasalahan-permasalahan kependudukan yang ada di Indonesia beserta upaya-upaya untuk menanggulangnya! (Minimal 3 permasalahan)

Dampak Negatif Transmigrasi

- 1) Berkurangnya areal hutan untuk lahan permukiman.
- 2) Terganggunya habitat hewan liar di daerah tujuan transmigrasi.
- 3) Pada beberapa kasus, pelaksanaan transmigrasi terkadang menimbulkan kecemburuan sosial antara penduduk asli dengan para pendatang.

Untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif dari berbagai jenis migrasi tersebut, pemerintah mengambil langkah-langkah, berikut ini:

1. Merealisasikan pemerataan pembangunan antardaerah, sehingga kesenjangan pembangunan dapat dikurangi.
2. Melaksanakan program-program pembangunan desa, seperti pelaksanaan IDT (Inpres Desa Tertinggal) dan program Bangga Suka Desa, sehingga dapat lebih mengoptimalkan pembangunan desa.
3. Meningkatkan hasil-hasil pertanian melalui intensifikasi pertanian ataupun ekstensifikasi pertanian.
4. Merangsang kegiatan industri di pinggiran kota atau dekat dengan kawasan pedesaan, sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
5. Melakukan kebijakan “kota tertutup”, yaitu larangan bagi penduduk (khususnya penduduk pendatang) yang tidak memiliki KTP atau pekerjaan tetap untuk tinggal di kota yang dituju.
6. Melaksanakan pembangunan terpadu antardaerah dalam satu kawasan, misalnya antara Jakarta dengan Tangerang, Bekasi, Depok dan Bogor sehingga pusat pertumbuhan tidak hanya memusat di Jakarta.

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 3 mendapatkan skor 10, jadi jumlah skor 30

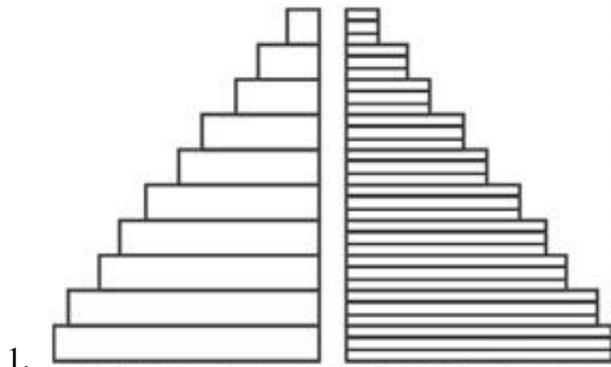
Nomor soal 4 dan 5 mendapatkan skor 25, jadi jumlah skor 50

Nomor soal 6 mendapatkan skor 20

Jadi, total skor = 30 + 50 + 20

$$= 100$$

Pertanyaan Penugasan Remidi



1. Deskripsikan piramida penduduk di atas!
2. Sebutkan bentuk-bentuk migrasi lokal!
3. Jelaskan pengertian ruralisasi!
4. Sebutkan faktor pendorong dan penarik ruralisasi!
5. Sebutkan macam-macam transmigrasi berdasarkan pelaksanaannya!

Jawaban

1. Piramida penduduk diatas merupakan piramida penduduk dengan bentuk ekspansif terjadi jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Bentuk piramida ini dicirikan melebar ke bagian bawah dan semakin meruncing di bagian atasnya. Hal ini menunjukkan banyaknya tingkat kelahiran. Bentuk piramida semacam ini umumnya terjadi di negara-negara sedang berkembang.
2. Bentuk-bentuk migrasi lokal adalah sebagai berikut:
 - a) Sirkulasi
Sirkulasi merupakan bentuk perpindahan penduduk tidak menetap, namun ada juga yang menetap atau tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan.

Berdasarkan intensitas waktunya, sirkulasi dapat dibedakan menjadi sirkulasi harian, mingguan, atau bulanan.

b) Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota dalam satu pulau.

c) Ruralisasi

Ruralisasi adalah kebalikan dari urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Ruralisasi pada umumnya banyak dilakukan oleh mereka yang dulu pernah melakukan urbanisasi, namun banyak juga pelaku ruralisasi yang merupakan orang kota asli.

d) Transmigrasi

Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari daerah atau pulau yang padat penduduknya ke daerah (pulau) yang berpenduduk jarang.

3. Pengertian ruralisasi

Ruralisasi adalah kebalikan dari urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Ruralisasi pada umumnya banyak dilakukan oleh mereka yang dulu pernah melakukan urbanisasi, namun banyak juga pelaku ruralisasi yang merupakan orang kota asli.

4. Faktor pendorong dan penarik ruralisasi

Faktor Pendorong:

- a) Kejenuhan tinggal di kota;
- b) Harga lahan di kota semakin mahal sehingga tidak terjangkau;
- c) Keinginan untuk memajukan desa atau daerah asalnya, serta
- d) Merasa tidak mampu lagi mengikuti dinamika kehidupan di kota.

Faktor Penarik:

- a) Harga lahan di pedesaan relatif masih murah;
- b) Pola kehidupan masyarakatnya lebih sederhana;
- c) Suasana lebih tenang, sehingga cocok untuk penduduk usia tua dalam menjalani masa pensiun; serta
- d) Adanya perasaan keterkaitan dengan daerah asal atau kenangan masa kecil.

5. Macam-macam transmigrasi berdasarkan pelaksanaannya

- a) Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang dilakukan melalui program pemerintah. Biaya transmigrasi ditanggung pemerintah, termasuk penyediaan lahan pertanian dan biaya hidup untuk beberapa bulan.
- b) Transmigrasi spontan, yaitu transmigrasi yang dilakukan atas kesadaran dan biaya sendiri (swakarsa).
- c) Transmigrasi sektoral, yaitu transmigrasi yang biayanya di tanggung bersama antara pemerintah daerah asal dan pemerintah daerah tujuan transmigrasi.
- d) Transmigrasi bedol desa, yaitu transmigrasi yang dilakukan terhadap satu desa atau daerah secara bersama-sama. Transmigrasi ini dilakukan karena beberapa faktor, antara lain:
 - 1) Daerah asal terkena pembangunan proyek pemerintah, misalnya pembangunan waduk yang luas; atau
 - 2) Daerah asal merupakan kawasan bencana, sehingga masyarakat yang ada di dalamnya harus dipindahkan.

Pedoman Penskoran

Untuk pertanyaan 1 total skor 40, pertanyaan 2 total skor 35, jadi jumlah skor 75

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel dari berbagai sumber tentang ledakan penduduk dan upaya pemerintah mengatasinya dengan mendapatkan bintang untuk tambahan nilai

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkontribusi (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan :

- 2) **Berdiskusi** : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan keterampilan berkontribusi (*contributing skill*).
- 3) **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- 4) **Keterampilan mendengarkan** diapahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- 5) **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- 6) **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Nilai Skor = jumlah skor dikali 5

= 20 x 5 jumlah skor 100

Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Mempresentasikan (1-5)	Menjelaskan (1-5)	Memvisualisasikan (1-5)	Merespon (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan

- a. **Presentasi** menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

Nilai Skor = jumlah skor dikali 5
= 20 x 5 jumlah skor 100

Skor terentang antara 1-5

- 1 = Amat Kurang
 2 = Kurang
 3 = Cukup
 4 = Baik
 5 = Amat Baik

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							

Aspek yang dinilai :

Ketepatan	5
Kesusaian materi	5
Kemampuan mencari sumber	5
Kerapihan	<u>5 +</u>
	20

Jumlah skor $20 \times 5 = 100$

Keterangan :

a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.

b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan.

c. Kemampuan Mencari Sumber

Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Kerapihan

Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Guru Mata Pelajaran

Sleman, Agustus 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo

NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti

NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 4 JP
Tema	: Lingkungan Hidup dan Pelestariannya
Standar Kompetensi (SK)	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya);
2. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan;
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya;
4. Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup;

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya);
2. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan;
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya;
4. Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup;

C. Nilai Karakter

1. Mandiri
2. Menghargai prestasi
3. Kritis
4. Rasa ingin tahu
5. Peduli lingkungan
6. Tanggung jawab
7. Kerja keras
8. Gemar membaca

D. Materi Pembelajaran

LINGKUNGAN HIDUP DAN PELESTARIANNYA

A. Unsur – unsur lingkungan

Menurut Undang – Undang No 4 Tahun 1982, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, lingkungan hidup tersusun dari berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu unsur biotik, abiotik dan sosial budaya.

1. Unsur biotik

Unsur biotik adalah unsur - unsur makhluk hidup atau benda yang dapat menunjukkan ciri-ciri kehidupan, seperti bernafas, memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang biak. Unsur biotik terdiri atas manusia, hewan dan tumbuh – tumbuhan. Secara umum, unsur biotik meliputi produsen, konsumen, dan pengurai.

- a. Produsen yaitu organisme yang dapat membuat makanan sendiri dari bahan anorganik sederhana. Produsen pada umumnya adalah tumbuhan hijau yang dapat membentuk bahan makanan (zat organik) melalui foto sintesis.
- b. Konsumen, yaitu organisme yang tidak mampu membuat makanan sendiri. Konsumen terdiri dari hewan dan manusia. Konsumen memperoleh makanan dari organisme lain, baik hewan maupun tumbuhan
- c. Pengurai atau perombak (dekomposer) yaitu organisme yang mampu menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme mati. Pengurai menyerap sebagian hasil penguraian tersebut dan melepas bahan-bahan yang sederhana yang dapat dipakai oleh produsen. Pengurai terdiri atas bakteri dan jamur.

2. Unsur Abiotik

Unsur abiotik adalah unsur – unsur alam berupa benda mati yang dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Termasuk unsur abiotik adalah tanah, air, cuaca, angin, sinar matahari, dan berbagai bentuk bentang bahan.

3. Unsur Sosial budaya

Unsur sosial budaya merupakan bentuk penggabungan antara ciptaa, rasa dan karsa manusia yang disesuaikan atau dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam setempat. Termasuk unsur sosial budaya adalah adat

istiadat serta berbagai hasil penemuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

B. Arti Penting Lingkungan

Makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Kalian tentu dapat membayangkan, apa yang terjadi jika seekor ikan dikeluarkan dari akuarium, kolam atau sungai yang merupakan lingkungan hidupnya? Ikan tersebut akan mati, bukan? Hal itu yang terjadi karena tidak adanya unsur – unsur lingkungan yang mendukung kehidupan ikan tersebut.

Meskipun lingkungan bersifat mendukung atau menyokong kehidupan makhluk hidup, namun perlu diingat bahwa tidak semua lingkungan di muka bumi ini memiliki keadaan yang ideal untuk kehidupan makhluk hidup. Dalam hal ini, makhluk hidup yang bersangkutan harus beradaptasi atau menyesuaikan diri dari kondisi lingkungannya. Sebagai contoh, manusia yang hidup di daerah dingin seperti di kutub harus mengenakan pakaian yang tebal agar dapat bertahan hawa dingin, hewan onta mempunyai kemampuan tidak minum selama berhari – hari, hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan hidup onta, yaitu di padang pasir yang sulit menemukan air, beberapa jenis tumbuhan menggugurkan daunnya saat musim kemarau agar dapat mengurangi penguapan, sehingga pohon tersebut tidak mati karena kekurangan air. Hal – hal tersebut merupakan bentuk adaptasi makhluk hidup terhadap kondisi lingkungan yang beragam di muka bumi.

Khusus bagi manusia, adaptasi yang dilakukan terhadap lingkungannya akan menghasilkan berbagai bentuk hasil interaksi yang disebut dengan budaya. Budaya – budaya tersebut, antara lain berupa bentuk rumah, model pakaian, pola mata pencaharian dan pola kehidupan hariannya.

Dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dapat menyesuaikan diri. Akan tetapi, manusia juga dapat memanfaatkan kehidupannya. Bagi manusia, selain sebagai tempat tinggalnya, lingkungan hidup juga dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Media penghasil bahan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan)
2. Wahana bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk hidup atau manusia lainnya)
3. Sumber energy
4. Sumber bahan mineral yang dimanfaatkan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia

5. Media ekosistem dan pelestarian flora dan fauna serta sumber alam lain yang dapat dilindungi untuk dilestarikan.

C. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup dan Faktor

Penyebabnya

Lingkungan hidup mempunyai keterbatasan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Dengan kata lain, lingkungan hidup dapat mengalami penurunan kualitas dan penurunan kuantitas. Penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan ini menyebabkan kondisi lingkungan kurang atau tidak dapat berfungsi lagi untuk mendukung kehidupan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan penyebabnya, kerusakan lingkungan dapat dikarenakan proses alam dan karena aktivitas manusia.

1. Kerusakan Lingkungan Akibat Proses Alam

Kerusakan lingkungan hidup oleh alam terjadi karena adanya gejala atau peristiwa alam yang terjadi secara hebat sehingga memengaruhi keseimbangan lingkungan hidup. Peristiwa-peristiwa alam yang dapat memengaruhi kerusakan lingkungan, antara lain meliputi hal-hal berikut ini.

a. Letusan Gunung Api

Letusan gunung api dapat menyemburkan lava, lahar, material-material padat berbagai bentuk dan ukuran, uap panas, serta debu-debu vulkanis. Selain itu, letusan gunung api selalu disertai dengan adanya gempa bumi lokal yang disebut dengan gempa vulkanik.

Aliran lava dan uap panas dapat mematikan semua bentuk kehidupan yang dilaluinya, sedangkan aliran lahar dingin dapat menghanyutkan lapisan permukaan tanah dan menimbulkan longsor

lahan. Uap belerang yang keluar dari pori-pori tanah dapat mencemari tanah dan air karena dapat meningkatkan kadar asam air dan tanah. Debu-debu vulkanis sangat berbahaya bila terhirup oleh makhluk hidup (khususnya manusia dan hewan), hal ini dikarenakan debu-debu vulkanis mengandung kadar silika (Si) yang sangat tinggi, sedangkan debu-debu vulkanis yang menempel di dedaunan tidak dapat hilang dengan sendirinya. Hal ini menyebabkan tumbuhan tidak bisa melakukan fotosintesis sehingga lambat laun akan mati. Dampak letusan gunung memerlukan waktu bertahun-tahun untuk dapat kembali normal. Lama tidaknya waktu untuk kembali ke kondisi normal tergantung pada kekuatan ledakan dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan. Akan tetapi, setelah kembali ke kondisi normal, maka daerah

tersebut akan menjadi daerah yang subur karena mengalami proses peremajaan tanah.

b. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang ditimbulkan karena adanya gerakan endogen. Semakin besar kekuatan gempa, maka akan menimbulkan kerusakan yang semakin parah di muka bumi. Gempa bumi menyebabkan bangunan-bangunan retak atau hancur, struktur batuan rusak, aliran-aliran sungai bawah tanah terputus, jaringan pipa dan saluran bawah tanah rusak, dan sebagainya. Jika kekuatan gempa bumi melanda lautan, maka akan menimbulkan tsunami, yaitu arus gelombang pasang air laut yang menghempas daratan dengan kecepatan yang sangat tinggi. Masih ingatkah kalian dengan peristiwa tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam di penghujung tahun 2004 yang lalu? Contoh peristiwa gempa bumi yang pernah terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam dengan kekuatan 9,0 skala richter. Peristiwa tersebut merupakan gempa paling dasyat yang menelan korban diperkirakan lebih dari 100.000 jiwa. Gempa bumi juga pernah melanda Yogyakarta dan Jawa Tengah pada bulan Mei 2006 dengan kekuatan 5,9 skala richter.

c. Banjir

Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang unik. Dikatakan unik karena banjir dapat terjadi karena murni gejala alam dan dapat juga karena dampak dari ulah manusia sendiri.

Banjir dikatakan sebagai gejala alam murni jika kondisi alam memang memengaruhi terjadinya banjir, misalnya hujan yang turun terus menerus, terjadi di daerah basin, dataran rendah, atau di lembah-lembah sungai. Selain itu, banjir dapat juga disebabkan karena ulah manusia, misalnya karena penggundulan hutan di kawasan resapan, timbunan sampah yang menyumbat aliran air, ataupun karena rusaknya dam atau pintu pengendali aliran air. Kerugian yang ditimbulkan akibat banjir, antara lain, hilangnya lapisan permukaan tanah yang subur karena tererosi aliran air, rusaknya tanaman, dan rusaknya berbagai bangunan hasil budidaya manusia. Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang hampir setiap musim penghujan melanda di beberapa wilayah di Indonesia. Contoh daerah di Indonesia yang sering dilanda banjir adalah Jakarta. Selain itu beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur pada awal tahun 2008 juga dilanda banjir akibat meluapnya DAS Bengawan Solo.

d. Tanah Longsor

Karakteristik tanah longsor hampir sama dengan karakteristik banjir. Bencana alam ini dapat terjadi karena proses alam ataupun karena dampak kecerobohan

manusia. Bencana alam ini dapat merusak struktur tanah, merusak lahan pertanian, pemukiman, sarana dan prasarana penduduk serta berbagai bangunan lainnya. Peristiwa tanah longsor pada umumnya melanda beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi agak miring atau berlereng curam. Sebagai contoh, peristiwa tanah longsor pernah melanda daerah Karanganyar (Jawa Tengah) pada bulan Desember 2007.

e. Badai/Angin Topan

Angin topan terjadi karena perbedaan tekanan udara yang sangat mencolok di suatu daerah sehingga menyebabkan angin bertiup lebih kencang. Di beberapa belahan dunia, bahkan sering terjadi pusaran angin. Bencana alam ini pada umumnya merusakkan berbagai tumbuhan, merobok- porandakan berbagai bangunan, sarana infrastruktur dan dapat membahayakan penerbangan. Badai atau angin topan sering melanda beberapa daerah tropis di dunia termasuk Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia pernah dilanda gejala alam ini. Salah satu contoh adalah angin topan yang melanda beberapa daerah di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

f. Kemarau Panjang

Bencana alam ini merupakan kebalikan dari bencana banjir. Bencana ini terjadi karena adanya penyimpangan iklim yang terjadi di suatu daerah sehingga musim kemarau terjadi lebih lama dari biasanya. Bencana ini menimbulkan berbagai kerugian, seperti mengeringnya sungai dan sumber-sumber air, munculnya titik-titik api penyebab kebakaran hutan, dan menggagalkan berbagai upaya pertanian yang diusahakan penduduk.

2. Kerusakan Lingkungan Hidup karena Aktivitas Manusia

Dalam memanfaatkan alam, manusia terkadang tidak memerhatikan dampak yang akan ditimbulkan. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, antara lain, meliputi hal-hal berikut ini:

a. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran disebut juga dengan polusi, terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar (polutan) yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan efek samping dari aktivitas manusia dalam pembangunan. Berdasarkan jenisnya, pencemaran dapat dibagi menjadi empat, yaitu pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran suara. Pencemaran udara yang ditimbulkan oleh ulah manusia antara lain, disebabkan oleh asap sisa hasil pembakaran, khususnya bahan bakar fosil (minyak dan batu bara) yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, dan mesin-mesin pesawat terbang atau roket. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran udara, antara lain,

berkurangnya kadar oksigen (O_2) di udara, menipisnya lapisan ozon (O_3), dan bila bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan hujan asam yang dapat merusak dan mencemari air, tanah, atau tumbuhan. Pencemaran tanah disebabkan karena sampah plastik ataupun sampah anorganik lain yang tidak dapat diuraikan di dalam tanah.

Pencemaran tanah juga dapat disebabkan oleh penggunaan pupuk atau obat-obatan kimia yang digunakan secara berlebihan dalam pertanian, sehingga tanah kelebihan zat-zat tertentu yang justru dapat menjadi racun bagi tanaman. Dampak rusaknya ekosistem tanah adalah semakin berkurangnya tingkat kesuburan tanah sehingga lambat laun tanah tersebut akan menjadi tanah kritis yang tidak dapat diolah atau dimanfaatkan.

Pencemaran air terjadi karena masuknya zat-zat polutan yang tidak dapat diuraikan dalam air, seperti deterjen, pestisida, minyak, dan berbagai bahan kimia lainnya, selain itu, tersumbatnya aliran sungai oleh tumpukan sampah juga dapat menimbulkan polusi atau pencemaran. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran air adalah rusaknya ekosistem perairan, seperti sungai, danau atau waduk, tercemarnya air tanah, air permukaan, dan air laut. Pencemaran suara adalah tingkat kebisingan yang sangat mengganggu kehidupan manusia, yaitu suara yang memiliki kekuatan > 80 desibel. Pencemaran suara dapat ditimbulkan dari suara kendaraan bermotor, mesin kereta api, mesin jet pesawat, mesin-mesin pabrik, dan instrumen musik. Dampak pencemaran suara menimbulkan efek psikologis dan kesehatan bagi manusia, antara lain, meningkatkan detak jantung, penurunan pendengaran karena kebisingan (noise induced hearing damaged), susah tidur, meningkatkan tekanan darah, dan dapat menimbulkan stress.

b. Degradasi Lahan

Degradasi lahan adalah proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Degradasi lahan merupakan bentuk kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan.

Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan.

1) Lahan kritis dapat terjadi karena praktik ladang berpindah ataupun karena eksploitasi penambangan yang besar-besaran.

2) Rusaknya ekosistem laut terjadi karena bentuk eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, misalnya menangkap ikan dengan menggunakan jala pukat, penggunaan bom, atau menggunakan racun untuk menangkap ikan atau terumbu karang. Rusaknya terumbu karang berarti rusaknya habitat ikan, sehingga kekayaan ikan dan hewan laut lain di suatu daerah dapat berkurang.

3) Kerusakan hutan pada umumnya terjadi karena ulah manusia, antara lain, karena penebangan pohon secara besar-besaran, kebakaran hutan, dan praktik peladangan berpindah. Kerugian yang ditimbulkan dari kerusakan hutan, misalnya punahnya habitat hewan dan tumbuhan, keringnya mata air, serta dapat menimbulkan bahaya banjir dan tanah longsor.

D. Usaha-Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup

Usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab kita sebagai manusia. Dalam hal ini, usaha pelestarian lingkungan hidup tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat.

Pada pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat dalam bertindak untuk melestarikan lingkungan hidup. Beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut, antara lain meliputi hal-hal berikut ini.

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 148/ 11/ SK/4/ 1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri.
3. Peraturan Pemerintah (PP) Indonesia Nomor 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
4. Pembentukan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup pada tahun 1991.

Selain itu, usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Melakukan pengolahan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang.
2. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan.
3. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan, sumber air kawasan pesisir/ pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.
4. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

Sementara itu, sebagai seorang pelajar apa upaya yang dapat kalian lakukan dalam usaha pelestarian lingkungan hidup? Beberapa hal yang dapat kalian lakukan sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan hidup, antara lain sebagai berikut:

1. menghemat penggunaan kertas dan pensil,
2. membuang sampah pada tempatnya,
3. memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang,
4. menghemat penggunaan listrik, air, dan BBM, serta
5. menanam dan merawat pohon di sekitar lingkungan rumah tinggal.

E. Model Pembelajaran Studi Kasus Kreasi Siswa (*Student-created Case Studies*)

Penerapan model pembelajaran Studi Kasus Kreasi Siswa (*Student-created Case Studies*), dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan handout (membahas suatu masalah) kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca beberapa menit.
- b. Langkah kedua, guru membagi peserta berkelompok-kelompok dengan cara menghitung 1 s/d 4 atau dalam cara lain.
- c. Langkah ketiga, guru meminta peserta untuk mencari pasangannya menurut angka (nomor urut) yang disebut sehingga terbentuk empat kelompok diskusi.
- d. Langkah keempat, guru meminta masing-masing kelompok membaca handout tersebut, kemudian merumuskan dan mendiskusikan:
 1. Apa kasusnya?
 2. Mengapa kasus itu terjadi?
 3. Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
 4. Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
- e. Langkah kelima, ketika masing-masing kelompok sedang berdiskusi, guru selalu mengontrol jalannya diskusi.
- f. Langkah keenam, ketika diskusi (studi kasus) selesai, guru meminta masing-masing kelompok agar mempresentasikan kepada kelas. Guru, kelompok lain mencatat hal-hal yang akan dipertanyakan.
- g. Langkah ketujuh, tanggapan masing-masing peserta dari tiap-tiap kelompok terhadap kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi.

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:
 - Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.

- Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.

Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.

- 2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi (Motivasi dilakukan dengan *story telling*). Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:

Lingkungan merupakan tempat hidup makhluk hidup. Kehidupan yang berlangsung di muka bumi merupakan bentuk interaksi timbal balik antara unsur-unsur biotik dan unsur-unsur abiotik. Unsur-unsur tersebut harus dapat mendukung satu sama lain, sehingga dapat diperoleh kondisi lingkungan hidup yang serasi dan seimbang.

- 4) Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi:

Anak-anak tahukah kalian apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup? Apa saja unsur-unsur dari lingkungan hidup? Bagaimana arti penting lingkungan bagi kehidupan manusia? Apa saja bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya? Bagaimana usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan?

- 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni lingkungan hidup dan pelestariannya.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar mengenai lingkungan hidup dan pelestariannya (membagikan handout yang membahas permasalahan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi).

2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai kerusakan lingkungan hidup dan handout yang telah dibagikan.



Gambar pencemaran lingkungan



Gambar pencemaran lingkungan

3. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang ditampilkan.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat gambar.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa itu lingkungan hidup? Apa arti penting lingkungan bagi kehidupan manusia? Apa saja bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup? Dan apa faktor penyebabnya? Lalu bagaimana usaha untuk pelestarian lingkungan hidup?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh guru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.

2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket dan peta. Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) **Elaborasi**

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Siswa dimiunta oleh guru untuk membaca handout, kemudian merumuskan dan mendiskusikan:
 - 1) Apa kasusnya?
 - 2) Mengapa kasus itu terjadi?
 - 3) Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
 - 4) Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
3. Siswa mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
4. Siswa diminta untuk membuat catatan-catatan terkait materi yang telah dipelajari (mengenai kasus yang diberikan).

Mengkomunikasikan

- a) Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
- b) Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) **Konfirmasi**

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
2. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
3. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa. Kehidupan yang berlangsung di muka bumi merupakan bentuk interaksi timbal balik antara unsur – unsur abiotik. Kedua unsur tersebut harus dapat mendukung satu sama lain, sehingga dapat diperoleh kondisi lingkungan hidup yang serasi dan seimbang. Hal penting yang harus kalian ingat adalah bahwa lingkungan hidup yang ada sekarang bukanlah warisan dari nenek moyang yang dapat kita gunakan sembarangan. Akan tetapi, merupakan titipan dari generasi yang akan datang, sehingga dalam memanfaatkannya harus diperhatikan kelangsungan dan kelestariannya agar dapat digunakan oleh generasi yang akan datang. Kita sebagai generasi muda wajib untuk turut menjaga kelestarian lingkungan hidup kita.
4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
5. Doa sebelum pelajaran selesai.
6. Guru menyampaikan salam penutup

G. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya);</p> <p>2. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan;</p> <p>3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk</p>	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<p>1. Sebut dan jelaskan unsur-unsur lingkungan!</p> <p>2. Sebutkan beberapa manfaat lingkungan hidup bagi kehidupan manusia! (minimal 3)</p> <p>3. Sebutkan beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat proses alam!</p> <p>4. Sebutkan beberapa bentuk</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya; 4. Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup;			kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia! 5. Sebutkan cara atau usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup!

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya); 2. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan; 3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya; 4. Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup;	Penugasan terstruktur	Uraian	1. Apakah yang dimaksud dengan unsur biotik dan unsur abiotik? Berikan penjelasan! 2. Sebutkan beberapa kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk melestarikan lingkungan hidup! 3. Apa yang dimaksud dengan degradasi lahan? Dan apa saja bentuknya? 4. Apa yang dimaksud dengan unsur sosial budaya? Dan apa saja yang termasuk dalam unsur sosial budaya? 5. Jelaskan arti penting lingkungan bagi kehidupan manusia!

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mencari artikel tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dari berbagai sumber (koran, internet, dan media lain)!	Penugasan	Mencari artikel	Mencari artikel tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dari berbagai sumber (koran, internet, dan media lain)!

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

F. Sumber Belajar/Alat dan Bahan/Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- Lingkungan masyarakat sekitar.

Alat dan Bahan Pembelajaran

- Spidol
- Kertas asturo
- Kertas HVS

Media Pembelajaran

Gambar-gambar mengenai permasalahan lingkungan.

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Memabawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan skor :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1 dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
	1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	Lingkungan hidup dan pelestariannya: Unsur-unsur lingkungan abiotik, biotik, dan sosial budaya.	Peserta didik dapat: 1. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya);	Uraian	1
		Arti penting lingkungan bagi kehidupan	Peserta didik dapat: 2. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan;	Uraian	1
		Bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya	Peserta didik dapat: Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya	Uraian	2
		Usaha pelestarian lingkungan hidup	Peserta didik dapat: 3. Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup;	Uraian	1

Pertanyaan Tes tulis reguler

1. Sebut dan jelaskan unsur-unsur lingkungan!
2. Sebutkan beberapa manfaat lingkungan hidup bagi kehidupan manusia!
(minimal 3)
3. Sebutkan beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat proses alam!
4. Sebutkan beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia!
5. Sebutkan cara atau usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup!

Jawaban

1. Unsur-Unsur Lingkungan

Menurut Undang – Undang No 4 Tahun 1982, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, lingkungan hidup tersusun dari berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu unsur biotik, abiotik dan sosial budaya.

1) Unsur Biotik

Unsur biotik adalah unsur - unsur makhluk hidup atau benda yang dapat menunjukkan ciri-ciri kehidupan, seperti bernafas, memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang biak. Unsur biotik terdiri atas manusia, hewan dan tumbuh – tumbuhan. Secara umum, unsur biotik meliputi produsen, konsumen, dan pengurai.

- a. Produsen yaitu organisme yang dapat membuat makanan sendiri dari bahan anorganik sederhana. Produsen pada umumnya adalah tumbuhan hijau yang dapat membentuk bahan makanan (zat organik) melalui foto sintesis.
- b. Konsumen, yaitu organisme yang tidak mampu membuat makanan sendiri. Konsumen terdiri dari hewan dan manusia. Konsumen memperoleh makanan dari organisme lain, baik hewan maupun tumbuhan
- c. Pengurai atau perombak (dekomposer) yaitu organisme yang mampu menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme mati. Pengurai menyerap sebagian hasil penguraian tersebut dan melepas bahan – bahan yang sederhana yang dapat dipakai oleh produsen. Pengurai terdiri atas bakteri dan jamur.

2) Unsur Abiotik

Unsur abiotik adalah unsur – unsur alam berupa benda mati yang dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Termasuk unsur abiotik adalah tanah, air, cuaca , angin, sinar matahari, dan berbagai bentuk bentang bahan.

3) Unsur Sosial budaya

Unsur sosial budaya merupakan bentuk penggabungan antara ciptaa, rasa dan karsa manusia yang disesuaikan atau dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam setempat. Termasuk unsur sosial budaya adalah adat istiadat serta berbagai hasil penemuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Manfaat lingkungan hidup bagi kehidupan manusia! (minimal 3)

Lingkungan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia antara lain sebagai berikut:

- 1) Media penghasil bahan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan)
- 2) Wahana bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk hidup atau manusia lainnya).
- 3) Sumber energy
- 4) Sumber bahan mineral yang dimanfaatkan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia
- 5) Media ekosistem dan pelestarian flora dan fauna serta sumber alam lain yang dapat dilindungi untuk dilestarikan.

3. Bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat proses alam

1. Kerusakan Lingkungan Akibat Proses Alam

Kerusakan lingkungan hidup oleh alam terjadi karena adanya gejala atau peristiwa alam yang terjadi secara hebat sehingga memengaruhi keseimbangan lingkungan hidup. Peristiwa-peristiwa alam yang dapat memengaruhi kerusakan lingkungan, antara lain meliputi hal-hal berikut ini.

a. Letusan Gunung Api

Letusan gunung api dapat menyemburkan lava, lahar, material- material padat berbagai bentuk dan ukuran, uap panas, serta debu- debu vulkanis. Selain itu, letusan gunung api selalu disertai dengan adanya gempa bumi lokal yang disebut dengan gempa vulkanik.

Aliran lava dan uap panas dapat mematikan semua bentuk kehidupan yang dilaluinya, sedangkan aliran lahar dingin dapat menghanyutkan lapisan permukaan tanah dan menimbulkan longsor lahan. Uap belerang yang keluar dari pori-pori tanah dapat mencemari tanah dan air karena dapat meningkatkan kadar asam air dan tanah. Debu-debu vulkanis sangat berbahaya bila terhirup oleh makhluk hidup (khususnya manusia dan hewan), hal ini dikarenakan debu-debu vulkanis mengandung kadar silika (Si) yang sangat tinggi, sedangkan debu-debu vulkanis yang menempel di dedaunan tidak dapat hilang dengan sendirinya. Hal ini menyebabkan tumbuhan tidak bisa melakukan fotosintesis sehingga lambat laun akan mati. Dampak letusan

gunung memerlukan waktu bertahun-tahun untuk dapat kembali normal. Lama tidaknya waktu untuk kembali ke kondisi normal tergantung pada kekuatan ledakan dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan. Akan tetapi, setelah kembali ke kondisi normal, maka daerah tersebut akan menjadi daerah yang subur karena mengalami proses peremajaan tanah.

b. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang ditimbulkan karena adanya gerakan endogen. Semakin besar kekuatan gempa, maka akan menimbulkan kerusakan yang semakin parah di muka bumi. Gempa bumi menyebabkan bangunan-bangunan retak atau hancur, struktur batuan rusak, aliran-aliran sungai bawah tanah terputus, jaringan pipa dan saluran bawah tanah rusak, dan sebagainya. Jika kekuatan gempa bumi melanda lautan, maka akan menimbulkan tsunami, yaitu arus gelombang pasang air laut yang menghempas daratan dengan kecepatan yang sangat tinggi. Masih ingatkah kalian dengan peristiwa tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam di penghujung tahun 2004 yang lalu? Contoh peristiwa gempa bumi yang pernah terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam dengan kekuatan 9,0 skala richter. Peristiwa tersebut merupakan gempa paling dasyat yang menelan korban diperkirakan lebih dari 100.000 jiwa. Gempa bumi juga pernah melanda Yogyakarta dan Jawa Tengah pada bulan Mei 2006 dengan kekuatan 5,9 skala richter.

c. Banjir

Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang unik. Dikatakan unik karena banjir dapat terjadi karena murni gejala alam dan dapat juga karena dampak dari ulah manusia sendiri.

Banjir dikatakan sebagai gejala alam murni jika kondisi alam memang memengaruhi terjadinya banjir, misalnya hujan yang turun terus menerus, terjadi di daerah basin, dataran rendah, atau di lembah-lembah sungai. Selain itu, banjir dapat juga disebabkan karena ulah manusia, misalnya karena penggundulan hutan di kawasan resapan, timbunan sampah yang menyumbat aliran air, ataupun karena rusaknya dam atau pintu pengendali aliran air. Kerugian yang ditimbulkan akibat banjir, antara lain, hilangnya lapisan permukaan tanah yang subur karena tererosi aliran air, rusaknya tanaman, dan rusaknya berbagai bangunan hasil budidaya manusia. Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang hampir setiap musim penghujan melanda di beberapa wilayah di Indonesia. Contoh daerah di Indonesia yang sering dilanda banjir adalah Jakarta. Selain itu beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur pada awal tahun 2008 juga dilanda banjir akibat meluapnya DAS Bengawan Solo.

d. Tanah Longsor

Karakteristik tanah longsor hampir sama dengan karakteristik banjir. Bencana alam ini dapat terjadi karena proses alam ataupun karena dampak kecerobohan manusia. Bencana alam ini dapat merusak struktur tanah, merusak lahan pertanian, pemukiman, sarana dan prasarana penduduk serta berbagai bangunan lainnya. Peristiwa tanah longsor pada umumnya melanda beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi agak miring atau berlereng curam. Sebagai contoh, peristiwa tanah longsor pernah melanda daerah Karanganyar (Jawa Tengah) pada bulan Desember 2007.

e. Badai/Angin Topan

Angin topan terjadi karena perbedaan tekanan udara yang sangat mencolok di suatu daerah sehingga menyebabkan angin bertiup lebih kencang. Di beberapa belahan dunia, bahkan sering terjadi pusaran angin. Bencana alam ini pada umumnya merusakkan berbagai tumbuhan, memporandakan berbagai bangunan, sarana infrastruktur dan dapat membahayakan penerbangan. Badai atau angin topan sering melanda beberapa daerah tropis di dunia termasuk Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia pernah dilanda gejala alam ini. Salah satu contoh adalah angin topan yang melanda beberapa daerah di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

f. Kemarau Panjang

Bencana alam ini merupakan kebalikan dari bencana banjir. Bencana ini terjadi karena adanya penyimpangan iklim yang terjadi di suatu daerah sehingga musim kemarau terjadi lebih lama dari biasanya. Bencana ini menimbulkan berbagai kerugian, seperti mengeringnya sungai dan sumber-sumber air, munculnya titik-titik api penyebab kebakaran hutan, dan menggagalkan berbagai upaya pertanian yang diusahakan penduduk.

4. Bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia adalah sebagai berikut:

1) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran disebut juga dengan polusi, terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar (polutan) yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan efek samping dari aktivitas manusia dalam pembangunan. Berdasarkan jenisnya, pencemaran dapat dibagi menjadi empat, yaitu pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran suara. Pencemaran udara yang ditimbulkan oleh ulah manusia antara lain, disebabkan oleh asap sisa hasil pembakaran, khususnya bahan bakar fosil (minyak dan batu bara) yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, dan mesin-mesin pesawat terbang atau roket. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran udara, antara lain,

berkurangnya kadar oksigen (O_2) di udara, menipisnya lapisan ozon (O_3), dan bila bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan hujan asam yang dapat merusak dan mencemari air, tanah, atau tumbuhan. Pencemaran tanah disebabkan karena sampah plastik ataupun sampah anorganik lain yang tidak dapat diuraikan di dalam tanah.

Pencemaran tanah juga dapat disebabkan oleh penggunaan pupuk atau obat-obatan kimia yang digunakan secara berlebihan dalam pertanian, sehingga tanah kelebihan zat-zat tertentu yang justru dapat menjadi racun bagi tanaman. Dampak rusaknya ekosistem tanah adalah semakin berkurangnya tingkat kesuburan tanah sehingga lambat laun tanah tersebut akan menjadi tanah kritis yang tidak dapat diolah atau dimanfaatkan.

Pencemaran air terjadi karena masuknya zat-zat polutan yang tidak dapat diuraikan dalam air, seperti deterjen, pestisida, minyak, dan berbagai bahan kimia lainnya, selain itu, tersumbatnya aliran sungai oleh tumpukan sampah juga dapat menimbulkan polusi atau pencemaran. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran air adalah rusaknya ekosistem perairan, seperti sungai, danau atau waduk, tercemarnya air tanah, air permukaan, dan air laut. Pencemaran suara adalah tingkat kebisingan yang sangat mengganggu kehidupan manusia, yaitu suara yang memiliki kekuatan > 80 desibel. Pencemaran suara dapat ditimbulkan dari suara kendaraan bermotor, mesin kereta api, mesin jet pesawat, mesin-mesin pabrik, dan instrumen musik. Dampak pencemaran suara menimbulkan efek psikologis dan kesehatan bagi manusia, antara lain, meningkatkan detak jantung, penurunan pendengaran karena kebisingan (noise induced hearing damaged), susah tidur, meningkatkan tekanan darah, dan dapat menimbulkan stres.

2) Degradasi Lahan

Degradasi lahan adalah proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Degradasi lahan merupakan bentuk kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan.

Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan.

1) Lahan kritis dapat terjadi karena praktik ladang berpindah ataupun karena eksploitasi penambangan yang besar-besaran.

2) Rusaknya ekosistem laut terjadi karena bentuk eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, misalnya menangkap ikan dengan menggunakan jala pukat, penggunaan bom, atau menggunakan racun untuk menangkap ikan atau terumbu karang. Rusaknya terumbu karang berarti rusaknya habitat ikan, sehingga kekayaan ikan dan hewan laut

lain di suatu daerah dapat berkurang.

- 3) Kerusakan hutan pada umumnya terjadi karena ulah manusia, antara lain, karena penebangan pohon secara besar-besaran, kebakaran hutan, dan praktik peladangan berpindah. Kerugian yang ditimbulkan dari kerusakan hutan, misalnya punahnya habitat hewan dan tumbuhan, keringnya mata air, serta dapat menimbulkan bahaya banjir dan tanah longsor.

5. Cara atau usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengolahan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang.
2. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan.
3. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan, sumber air kawasan pesisir/ pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.
4. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 5 mendapatkan skor 20, jadi jumlah skor 100

$$\begin{aligned} \text{Jadi, total skor} &= 20 + 20 + 20 + 20 + 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Pertanyaan Penugasan Remidi

1. Apakah yang dimaksud dengan unsur biotik dan unsur abiotik? Berikan penjelasan!
2. Sebutkan beberapa kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk melestarikan lingkungan hidup!
3. Apa yang dimaksud dengan degradasi lahan? Dan apa saja bentuknya?
4. Apa yang dimaksud dengan unsur sosial budaya? Dan apa saja yang termasuk dalam unsur sosial budaya?
5. Jelaskan arti penting lingkungan bagi kehidupan manusia!

Jawaban

1. Yang dimaksud dengan unsur biotik dan unsur abiotik adalah sebagai berikut:

a) Unsur Biotik

Unsur biotik adalah unsur - unsur makhluk hidup atau benda yang dapat menunjukkan ciri-ciri kehidupan, seperti bernafas, memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang biak. Unsur biotik terdiri atas manusia, hewan dan tumbuh – tumbuhan. Secara umum, unsur biotik meliputi produsen, konsumen, dan pengurai.

d. Produsen yaitu organisme yang dapat membuat makanan sendiri dari bahan anorganik sederhana. Produsen pada umumnya adalah tumbuhan hijau yang dapat membentuk bahan makanan (zat organik) melalui foto sintesis.

e. Konsumen, yaitu organisme yang tidak mampu membuat makanan sendiri. Konsumen terdiri dari hewan dan manusia. Konsumen memperoleh makanan dari organisme lain, baik hewan maupun tumbuhan

f. Pengurai atau perombak (dekomposer) yaitu organisme yang mampu menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme mati. Pengurai menyerap sebagian hasil penguraian tersebut dan melepas bahan-bahan yang sederhana yang dapat dipakai oleh produsen. Pengurai terdiri atas bakteri dan jamur.

b) Unsur Abiotik

Unsur abiotik adalah unsur – unsur alam berupa benda mati yang dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Termasuk unsur abiotik adalah tanah, air, cuaca , angin, sinar matahari, dan berbagai bentuk bentang bahan.

2. Beberapa kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk melestarikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 2) Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 148/ 11/ SK/4/ 1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri.
- 3) Peraturan Pemerintah (PP) Indonesia Nomor 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- 4) Pembentukan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup pada tahun 1991.

3. Yang dimaksud dengan degradasi lahan dan bentuknya

Degradasi lahan adalah proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Degradasi lahan merupakan bentuk kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan.

Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan.

1) Lahan kritis dapat terjadi karena praktik ladang berpindah ataupun karena eksploitasi penambangan yang besar-besaran.

2) Rusaknya ekosistem laut terjadi karena bentuk eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, misalnya menangkap ikan dengan menggunakan jala pukat, penggunaan bom, atau menggunakan racun untuk menangkap ikan atau terumbu karang. Rusaknya terumbu karang berarti rusaknya habitat ikan, sehingga kekayaan ikan dan hewan laut lain di suatu daerah dapat berkurang.

3) Kerusakan hutan pada umumnya terjadi karena ulah manusia, antara lain, karena penebangan pohon secara besar-besaran, kebakaran hutan, dan praktik peladangan berpindah. Kerugian yang ditimbulkan dari kerusakan hutan, misalnya punahnya habitat hewan dan tumbuhan, keringnya mata air, serta dapat menimbulkan bahaya banjir dan tanah longsor.

4. Yang dimaksud dengan unsur sosial budaya dan yang termasuk dalam unsur sosial budaya adalah sebagai berikut:

Unsur sosial budaya merupakan bentuk penggabungan antara ciptaan, rasa dan karsa manusia yang disesuaikan atau dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam setempat. Termasuk unsur sosial budaya adalah adat istiadat serta berbagai hasil penemuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Arti penting lingkungan bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

Makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Kalian tentu dapat membayangkan, apa yang terjadi jika seekor ikan dikeluarkan dari akuarium, kolam atau sungai yang merupakan lingkungan hidupnya? Ikan tersebut akan mati, bukan? Hal itu yang terjadi karena tidak adanya unsur-unsur lingkungan yang mendukung kehidupan ikan tersebut.

Meskipun lingkungan bersifat mendukung atau menyokong kehidupan makhluk hidup, namun perlu diingat bahwa tidak semua lingkungan di muka bumi ini memiliki keadaan yang ideal untuk kehidupan makhluk hidup. Dalam hal ini, makhluk hidup yang bersangkutan harus beradaptasi atau menyesuaikan diri dari kondisi lingkungannya. Sebagai

contoh , manusia yang hidup di daerah dingin seperti di kutub harus mengenakan pakaian yang tebal agar dapat bertahan hawa dingin, hewan onta mempunyai kemampuan tidak minum selama sehari – hari, hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan hidup onta, yaitu di padang pasir yang sulit menemukan air, beberapa jenis tumbuhan menggugurkan daunnya saat musim kemarau agar dapat mengurangi penguapan, sehingga pohon tersebut tidak mati karena kekurangan air. Hal – hal tersebut merupakan bentuk adaptasi makhluk hidup terhadap kondisi lingkungan yang beragam di muka bumi.

Khusus bagi manusia, adaptasi yang dilakukan terhadap lingkungannya akan menghasilkan berbagai bentuk hasil interaksi yang disebut dengan budaya. Budaya – budaya tersebut, antara lain berupa bentuk rumah, model pakaian, pola mata pencaharian dan pola kehidupan hariannya.

Dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dapat menyesuaikan diri. Akan tetapi, manusia juga dapat memanfaatkan kehidupannya. Bagi manusia, selain sebagai tempat tinggalnya, lingkungan hidup juga dapat dimanfaatkan sebagai :

- 1) Media penghasil bahan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan)
- 2) Wahana bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk hidup atau manusia lainnya)
- 3) Sumber energy
- 4) Sumber bahan mineral yang dimanfaatkan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia
- 5) Media ekosistem dan pelestarian flora dan fauna serta sumber alam lain yang dapat dilindungi untuk dilestarikan.

Pedoman Penskoran

Untuk pertanyaan 1 total skor 20, pertanyaan 5 total skor 100,
jadi jumlah skor 100

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dari berbagai sumber (koran, internet, dan media lain)!

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkontribusi (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan :

- 1) **Berdiskusi** : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan keterampilan berkontribusi (*contributing skill*).
- 2) **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- 3) **Keterampilan mendengarkan** diapahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- 4) **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- 5) **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Nilai Skor = jumlah skor dikali 5

= 20 x 5 jumlah skor 100

Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Mempresentasikan (1-5)	Menjelaskan (1-5)	Memvisualisasikan (1-5)	Merespon (1-5)	Jumlah Skor 20

--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

- a. **Presentasi** menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

Nilai Skor = jumlah skor dikali 5
= 20 x 5 jumlah skor 100

Skor terentang antara 1-5

- 1 = Amat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							

Aspek yang dinilai :

Ketepatan	5
Kesusaian materi	5
Kemampuan mencari sumber	5
Kerapihan	<u>5 +</u>
	29

Jumlah skor $20 \times 5 = 100$

Keterangan :

a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.

b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan.

c. Kemampuan Mencari Sumber

Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Kerapihan

Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Guru Mata Pelajaran

Sleman, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Cahyadi Widodo

NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti

NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 4 JP
Tema	: Lingkungan Hidup dan Pelestariannya
Standar Kompetensi (SK)	: 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan tujuan dan sasaran pembangunan nasional;
2. Menafsirkan hakikat pembangunan berwawasan lingkungan;
3. Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mendeskripsikan tujuan dan sasaran pembangunan nasional;
2. Menafsirkan hakikat pembangunan berwawasan lingkungan;
3. Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan.

C. Nilai Karakter

1. Mandiri
2. Menghargai prestasi
3. Kerja keras
4. Rasa ingin tahu
5. Komunikatif/bersahabat
6. Kritis

7. Kerjasama
8. Cinta tanah air
9. Peduli sosial
10. Tanggung jawab
11. Gemar membaca

D. Materi Pembelajaran

Tujuan dan Sasaran Pembangunan Nasional

Setiap negara pasti memiliki tujuan dan sasaran pembangunan, tidak terkecuali negara Indonesia. Tujuan dan sasaran pembangunan ditetapkan sebagai arah dan prioritas yang diambil pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, sehingga alokasi dana dan berbagai kebijakan dapat ditetapkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tujuan dan sasaran pembangunan Indonesia adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan dan sasaran pembangunan nasional sebagaimana tercantum dan tersirat dalam Pembukaan

UUD 1945 adalah:

1. melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia,
2. memajukan kesejahteraan umum,
3. mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
4. ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam pelaksanaannya, pembangunan nasional yang dilaksanakan bertumpu pada Trilogi Pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Ketiga tumpukan pembangunan tersebut saat ini dilengkapi pula dengan upaya-upaya pelestarian lingkungan, sehingga pembangunan yang dilakukan sekarang diharapkan tidak mengganggu kelangsungan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh generasi penerus.

Pola pembangunan yang demikian disebut dengan pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan yang berkelanjutan.

Hakikat Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa kondisi, antara lain, dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat, memiliki fungsi dan peruntukan yang tepat, serta memiliki dampak terhadap kerusakan lingkungan terendah. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pembangunan pasti menimbulkan dampak terhadap keseimbangan lingkungan hidup. Namun, kita harus mampu meminimalisasi dampak-dampak negatif tersebut.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pascapelaksanaan memerhatikan analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL). Hal ini dimaksudkan agar generasi mendatang dapat pula menikmati kualitas dan kuantitas sumber daya alam sebagai-mana yang kita nikmati sekarang, sehingga kita tidak mewariskan kerusakan dan pencemaran kepada generasi penerus kita. Dasar hukum pelaksanaan AMDAL di Indonesia diatur dalam Pasal 16 Undang-Undang Lingkungan Hidup yang berbunyi: “Setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah.”

Makna yang tersirat dari isi pasal tersebut adalah berikut ini.

1. Setiap kegiatan pembangunan pada dasarnya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang perlu diperkirakan pada perencanaan awal, sehingga sejak dini dapat diambil langkah pencegahan, penanggulangan dampak negatif, serta mengembangkan dampak positif dari kegiatan tersebut.
2. Analisis mengenai dampak lingkungan diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang pelaksanaan rencana kegiatan yang mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup.

3. Pembangunan perlu dilakukan secara bijaksana agar mutu kehidupan dapat dijaga secara berkesinambungan sehingga keserasian hubungan antarberbagai kegiatan perlu dijaga. Menjaga kemampuan lingkungan untuk mendukung pembangunan merupakan usaha untuk mencapai pembangunan jangka panjang yang mencakup jangka waktu antargenerasi yaitu pembangunan yang terlanjutkan (*sustainable development*). Dengan mencakup jangka waktu antargenerasi berarti setiap pembangunan yang dilaksanakan bukan untuk generasi kita saja, melainkan juga untuk anak cucu kita. Agar pembangunan dapat berkelanjutan, pembangunan haruslah berwawasan lingkungan dengan menggunakan sumber daya secara bijaksana.

Ciri-Ciri Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan yang akhir-akhir ini dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah pembangunan yang berwawasan lingkungan, yaitu suatu bentuk pembangunan yang tetap memerhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumber daya alam.

Pembangunan berwawasan lingkungan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan dan seimbang. Pembangunan yang berwawasan lingkungan harus memer-

hatikan dan melaksanakan konsep serta analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, and threats atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sehingga mampu mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada serta dapat meminimalisasi kelemahan dan ancaman serta dampak yang mungkin ditimbulkan. Untuk dapat mendukung pelaksanaan analisis SWOT, maka partisipasi segenap lapisan masyarakat sangat diperlukan sehingga hasil-hasil pembangunan dapat dipertanggungjawabkan dan dirasakan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, secara ringkas ciri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan, antara lain:

1. dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan mengetahui dan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan yang mungkin timbul di belakang hari;

2. memerhatikan daya dukung lingkungan sehingga dapat mendukung kesinambungan pembangunan;
3. meminimalisasi dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan; serta
4. melibatkan partisipasi warga masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan.

E. Model Pembelajaran

Model Kepala Bernomor Struktur (*Modifikasi Numbered Head Together*)

Langkah-langkah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai.
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya.
4. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
5. Melaporkan hasil kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain.
6. Kesimpulan.

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:
 - Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
 - Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.

Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.

- 2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi (Motivasi dilakukan dengan *story telling*). Adapun **motivasi adalah sebagai berikut:**

Anak-anak pernahkah kalian

- 4) Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi:

Setiap negara pastilah mempunyai tujuan dan sasaran pembangunan, tidak terkecuali negara Indonesia. Tujuan dan sasaran pembangunan tersebut ditetapkan sebagai arah dan prioritas yang diambil pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, sehingga alokasi dana dan berbagai kebijakan dapat ditetapkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Anak-anak tahukah kalian apa yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan? Bagaimana ciri-ciri pembangunan berkelanjutan?

- 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni mengenai pembangunan berwawasan lingkungan.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar mengenai pembangunan berkelanjutan.
2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai pembangunan berkelanjutan (contohnya adalah mengenai taman kota).



3. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang ditampilkan.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat gambar.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa itu pembangunan berkelanjutan? Bagaimana ciri-ciri pembangunan berkelanjutan? Adakah penerapan pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitar kalian? Pembangunan apa?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh guru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.
2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket dan peta.

Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai.
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya.

4. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

Mengkomunikasikan

1. Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
2. Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
2. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
3. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.

Lingkungan dengan segala yang dimilikinya mempunyai keterbatasan. Pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek AMDAL dapat merusak lingkungan, oleh karena itu dibutuhkan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek-aspek AMDAL sehingga kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga. Sebagai pelajar dan penduduk Indonesia kita mempunyai kewajiban untuk mengawasi pembangunan yang terjadi di daerah sekitar kita agar tidak menyimpang dari aturan yang telah

ditetapkan dan tentunya pembangunan yang memperhatikan aspek lingkungan (AMDAL).

4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
5. Doa sebelum pelajaran selesai.
6. Guru menyampaikan salam penutup

F. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. Mendeskripsikan tujuan dan sasaran pembangunan nasional;</p> <p>2. Menafsirkan hakikat pembangunan berwawasan lingkungan;</p> <p>3. Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan.</p>	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<p>1. Jelaskan tujuan dan sasaran pembangunan nasional Indonesia!</p> <p>2. Jelaskan yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan!</p> <p>3. Bagaimana pembangunan dapat dikatakan berhasil?</p> <p>4. Sebutkan 4 ciri pembangunan berkelanjutan!</p> <p>5. Mengapa setiap pembangunan suatu proyek wajib dilakukan AMDAL terlebih dahulu?</p> <p>6. Apa saja yang harus</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<p>diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan!</p> <p>7. Berikan contoh hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sumber daya alam!</p> <p>8. Menurut pendapat kalian, sudahkah negara kita melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan? Berikan alasan-alasan kalian!</p>

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. Mendeskripsikan tujuan dan sasaran pembangunan nasional;</p> <p>2. Menafsirkan hakikat pembangunan berwawasan lingkungan;</p> <p>3. Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan yang</p>	Penugasan terstruktur	Uraian	<p>1. Jelaskan yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan!</p> <p>2. Sebutkan 4 ciri pembangunan berkelanjutan!</p> <p>3. Mengapa setiap pembangunan suatu proyek</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
berwawasan lingkungan.			wajib dilakukan AMDAL terlebih dahulu?

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mencari artikel tentang tentang pembangunan berkelanjutan yang dilakukan di Indonesia.	Penugasan	Mencari artikel	Mencari artikel tentang tentang pembangunan berkelanjutan yang dilakukan di Indonesia.

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

F. Sumber Belajar/Alat dan Bahan/Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- a. Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- b. Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- d. Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- e. Lingkungan masyarakat sekitar.

Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Spidol
- b. Kertas origami
- c. Kertas HVS

Media Pembelajaran

Gambar-gambar mengenai pembangunan berkelanjutan.

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		

8	Memabawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan skor :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1 dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				

3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
			Peserta didik dapat 1. Menyebutkan bentuk-bentuk piramida penduduk dan gambarnya.	Uraian	1
			Peserta didik dapat	Uraian	1
			Peserta didik dapat 1.	Uraian	3

Pertanyaan Tes tulis reguler

1. Jelaskan tujuan dan sasaran pembangunan nasional Indonesia!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan!
3. Bagaimana pembangunan dapat dikatakan berhasil?
4. Sebutkan 4 ciri pembangunan berkelanjutan!
5. Mengapa setiap pembangunan suatu proyek wajib dilakukan AMDAL terlebih dahulu?
6. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan!
7. Berikan contoh hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sumber daya alam!
8. Menurut pendapat kalian, sudahkah negara kita melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan? Berikan alasan-alasan kalian!

Jawaban

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 3 mendapatkan skor 10, jadi jumlah skor 30

Nomor soal 4 dan 5 mendapatkan skor 25, jadi jumlah skor 50

Nomor soal 6 mendapatkan skor 20

Jadi, total skor = 30 + 50 + 20

$$= 100$$

Pertanyaan Penugasan Remidi

Jawaban

Pedoman Penskoran

Untuk pertanyaan 1 total skor 40, pertanyaan 2 total skor 35, jadi jumlah skor 75

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel tentang tentang pembangunan berkelanjutan yang dilakukan di Indonesia.

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkontribusi (1-5)	Jumlah Skor
						20

Keterangan :

- 2) **Berdiskusi** : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*),

keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan ketrampilan berkontribusi (*contributing skill*).

- 3) **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- 4) **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- 5) **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- 6) **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali } 5 \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Mempresentasikan (1-5)	Menjelaskan (1-5)	Memvisualisasikan (1-5)	Merespon (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan

- a. **Presentasi** menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.

- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali 5} \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Skor terentang antara 1-5

- 1 = Amat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							

Aspek yang dinilai :

- Ketepatan 5
- Kesusaian materi 5

Kemampuan mencari sumber	5
Kerapihan	<u>5 +</u>
	20

Jumlah skor $20 \times 5 = 100$

Keterangan :

- a. Ketepatan
Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.
- b. Kesesuaian Materi
Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan.
- c. Kemampuan Mencari Sumber
Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Kerapihan
Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Guru Mata Pelajaran

Sleman, Agustus 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo

NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti

NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 4 JP
Tema	: Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia
Standar Kompetensi (SK)	: 2. Memahami proses kebangkitan nasional
Kompetensi Dasar (KD)	: 2.1. Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan latar belakang penjelahan samudera.
2. Mendeskripsikan perkembangan kolonialisme imperialisme di Indonesia.
3. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mendeskripsikan latar belakang penjelahan samudera.
2. Mendeskripsikan perkembangan kolonialisme imperialisme di Indonesia.
3. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.

C. Nilai Karakter

1. Rasa ingin tahu
2. Gemar membaca
3. Cinta tanah air
4. Komunikatif/bersahabat
5. Menghargai prestasi
6. Simpati
7. Mandiri
8. Kerja keras
9. Semangat kebangsaan
10. Kritis

11. Pantang menyerah
12. Tanggung jawab
13. Kerja sama

D. Materi Pembelajaran

A. Penjelajahan Samudra dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia hingga Terbentuknya Kekuasaan Kolonial

1. Penjelajahan Samudra dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

Para pedagang dari Eropa membawa barang dagangan berupa rempah-rempah dan sutera dari Laut Tengah. Komoditas tersebut dibawa ke Venesia atau Genoa melalui para pedagang Portugis dan Spanyol yang aktif berdagang di Laut Tengah.

Rempah-rempah dan sutera itu kemudian dibawa ke pasaran Eropa Barat, seperti Lisabon. Dari Lisabon rempah-rempah dibawa ke Eropa Utara oleh para pedagang Inggris dan Belanda.

Ramainya perdagangan di Laut Tengah, terganggu selama dan setelah berlangsungnya Perang Salib (1096 - 1291). Dengan jatuhnya kota Konstantinopel (Byzantium) pada tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, aktivitas perdagangan antara orang Eropa dan Asia terputus.

Sultan Mahmud II, penguasa Turki menjalankan politik yang mempersulit pedagang Eropa beroperasi di daerah kekuasaannya.

Bangsa Barat menghadapi kendala krisis perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu bangsa Barat berusaha keras mencari sumbernya dengan melakukan penjelajahan samudra. Ada beberapa faktor yang mendorong penjelajahan samudra. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1.

Tabel 4.1 Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Penjelajahan Samudra

- a. Semangat *reconquista*, yaitu semangat pembalasan terhadap kekuasaan Islam di manapun yang dijumpainya sebagai tindak lanjut dari Perang Salib.
- b. Semangat *gospel*, yaitu semangat untuk menyebarkan agama Nasrani.
- c. Semangat *glory*, yaitu semangat memperoleh kejayaan atau daerah jajahan.
- d. Semangat *gold*, yaitu semangat untuk mencari kekayaan/ emas.
- e. Perkembangan teknologi kemaritiman yang memungkinkan pelayaran dan perdagangan yang lebih luas, termasuk menyeberangi Samudra Atlantik.
- f. Adanya sarana pendukung seperti kompas, teropong, mesiu, dan peta yang menggambarkan secara lengkap dan akurat garis pantai, terusan, dan pelabuhan.

g. Adanya buku *Imago Mundi* yang menceritakan perjalanan Marco Polo (1271-1292).

h. Perjalanan Ordoric da Pardenone menuju Campa yang sempat singgah di Jawa pada abad ke-14. Ordoric melaporkan sekilas mengenai kebesaran Majapahit.

i. Penemuan Copernicus yang didukung oleh Galileo yang menyatakan bahwa bumi itu bulat seperti bola, matahari merupakan pusat dari seluruh benda-benda antariksa. Bumi dan benda-benda antariksa lainnya beredar mengelilingi matahari (teori Heliosentris).

Sumber: Sejarah Eropa, 1999 dengan perubahan

a. Pelayaran Orang-orang Portugis

Orang-orang Portugis menjadi pelopor berlayar mencari tempat asal rempah-rempah. Hal ini tidak lepas dari kiat Pangeran Henry Mualim (Henry Navigator) yang memberi hak-hak istimewa kepada keluarga-keluarga saudagar sukses dari Italia, Spanyol, dan Prancis. Tujuannya supaya mereka bersedia tinggal dan berdagang di ibukota Portugis.

Berikut ini penjelajah-penjelajah yang berasal dari Portugis.

Lihat tabel 4.2.

Tabel 4.2 Para Penjelajah dari Portugis

1) Bartholomeu Dias

Bartholomeu Dias berangkat dari Lisabon (Portugis) pada bulan Agustus 1487. Ketika sampai di ujung Selatan benua Afrika, kapal Dias terkena badai topan. Setelah badai reda, Dias kembali ke Portugis. Oleh Dias dan rombongannya, ujung Selatan Benua Afrika dinamai Tanjung Badai. Namun, Raja Portugal Joao II mengganti namanya menjadi Tanjung Harapan (*Cape of Good Hope*) karena untuk menghilangkan kesan menakutkan dan tempat tersebut dianggap memberikan harapan bagi bangsa Portugis untuk menemukan Hindia.

2) Vasco da Gama

Pada tanggal 8 Juli 1497, Raja Portugis Manuel I memerintahkan Vasco da Gama mengikuti jejak Dias. Ekspedisinya dilakukan melalui laut sepanjang pantai Afrika Barat. Dalam pelayarannya, Vasco da Gama sempat singgah di pantai Afrika Timur. Atas petunjuk mualim Moor, da Gama melanjutkan ekspedisinya memasuki Samudra Hindia dan Laut Arab.

Perjalanan Vasco da Gama tiba di Calcuta pada tanggal 22 Mei 1498. Di Calcuta, Vasco da Gama berupaya mendirikan pos perdagangan. Ia membeli rempah-rempah untuk dikirim ke Portugis dan sebagian dijual ke negara-negara Eropa lainnya.

3) Alfonso d' Albuquerque

Setelah beberapa lama menduduki Calcuta, orang Portugis sadar bahwa penghasil rempah-rempah bukan India. Ada tempat lain yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Asia, yaitu Malaka. Oleh karena itu ekspedisi ke Timur dilanjutkan kembali. Bagi Portugis, cara termudah menguasai perdagangan di sekitar Malaka adalah dengan merebut atau menguasai Malaka. Oleh karena itu, dari Calcuta, Portugis mengirimkan ekspedisi ke Malaka di bawah pimpinan Alfonso d' Albuquerque. Ekspedisi d' Albuquerque tersebut berhasil menaklukkan Malaka pada tahun 1511.

Sumber: Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar, 2005

b. Pelayaran Orang-Orang Spanyol

Berikut ini para penjelajah Spanyol yang melakukan pelayaran ke dunia Timur. Lihat tabel 4.3.

Tabel 4.3 Para Penjelajah dari Spanyol

1) Christopher Columbus

Pada tanggal 3 Agustus 1492, dengan menggunakan tiga buah kapal yaitu Santa Maria, Nina, dan Pinta, Columbus mulai berlayar mencari sumber rempah-rempah di dunia Timur.

Setelah berlayar lebih dari 2 bulan mengarungi Samudra Atlantik, sampailah Columbus di Pulau Guanahani yang terletak di Kepulauan Bahama, Karibia. Ia merasa telah sampai di Kepulauan Hindia Timur yang merupakan sumber rempah-rempah. Ia menamai penduduk asli di kawasan itu sebagai Indian. Selanjutnya Kepulauan Bahama dikenal sebagai Hindia Barat.

Columbus bersama seorang penyelidik bernama Amerigo Vespucci antara tahun 1492 – 1504, berlayar terhitung 4 kali. Mereka menemukan benua baru yang diberi nama Amerika. Jadi penemu Benua Amerika adalah Christopher Columbus.

Sejak Columbus menemukan benua Amerika, menyusul pelaut-pelaut Spanyol seperti Cortez dan Pizarro. Cortez menduduki Mexico pada tahun 1519 dengan menaklukkan suku Indian yaitu Kerajaan Aztec dan suku Maya di Yucatan. Pizarro, pada tahun 1530 menaklukkan kerajaan Indian di Peru yaitu suku Inca.

2) Ferdinand Magelhaens (Magellan)

Pada tanggal 10 Agustus 1519, Magelhaens berlayar ke Barat didampingi oleh Kapten Juan Sebastian del Cano (Sebastian del Cano) dan seorang

penulis dari Italia yang bernama Pigafetta. Penulis inilah yang mengisahkan perjalanan Magelhaens-del Cano mengelilingi dunia yang membuktikan bahwa bumi itu

bulat seperti bola.

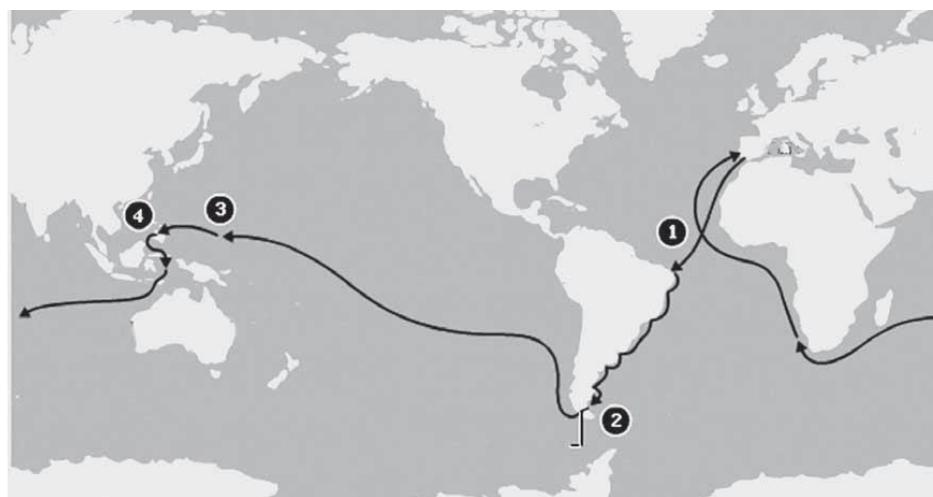
Pada tahun 1520, setelah menyeberangi Samudra Pasifik, sampailah rombongan Magelhaens di Kepulauan Massava.

Kepulauan ini kemudian diberi nama Filipina, mengambil nama Raja Spanyol, Philips II.

Dalam suatu pertempuran melawan orang Mactan, Magelhaens gugur (27 April 1521). Akibat peristiwa itu rombongan bergegas meninggalkan Filipina dipimpin oleh Sebastian del Cano, menuju Kepulauan Maluku.

Magelhaens dianggap sebagai orang besar dalam dunia pelayaran karena menjadi orang yang pertama kali berhasil mengelilingi dunia. Raja Spanyol memberi hadiah sebuah tiruan bola bumi. Pada tiruan bola bumi itu dililitkan pita bertuliskan 'Engkaulah yang pertama kali mengitari diriku'.

Sumber: Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar, 2005



Sumber: Encarta Encyclopedia, 2006

Gambar 4.9 Peta Pelayaran Ferdinand Magelhaens.

c. Pelayaran Orang-Orang Inggris

Berikut ini orang-orang Inggris yang melakukan penjelajahan samudra untuk mencari tempat baru di dunia Timur. Perhatikan tabel 4.4.

Tabel 4.4 Para Penjelajah dari Inggris

1) Sir Francis Drake

Pada tahun 1577 Drake berangkat berlayar dari Inggris ke arah Barat. Dalam pelayarannya, rombongan ini memborong rempah-rempah di Ternate. Setelah mendapatkan banyak rempah-rempah Drake pulang ke negerinya dan sampai di Inggris pada tahun 1580. Pelayaran Drake ini belum memiliki arti penting secara ekonomis dan politis.

2) Pilgrim Fathers

Pada tahun 1607 rombongan yang menamakan diri Pilgrim Fathers melakukan pelayaran ke arah Barat. Kapal yang bernama May Flower berhasil membawa rombongan ini mendarat di Amerika Utara.

3) Sir James Lancaster dan George Raymond

Pada pelayaran tahun 1591, Lancaster berhasil mengadakan pelayaran sampai ke Aceh dan Penang, sampai di Inggris pada tahun 1594. Pada bulan Juni 1602, Lancaster dan maskapai perdagangan Inggris (EIC) berhasil tiba di Aceh dan terus menuju Banten. Di Banten, dia mendapatkan izin dan mendirikan kantor dagang.

4) Sir Henry Middleton

Pada tahun 1604 pelayaran kedua EIC yang dipimpin Sir Henry Middleton berhasil mencapai Ternate, Tidore, Ambon, dan Banda. Terjadi persaingan dengan VOC. Selama tahun 1611 - 1617, orang-orang Inggris mendirikan kantor dagang di Sukadana (Kalimantan Barat Daya), Makassar, Jayakarta, Jepara, Aceh, Pariaman, dan Jambi.

5) William Dampier

Pada tahun 1688, Dampier melakukan pelayaran dan berhasil mendarat di Australia. Ia terus melanjutkan pelayaran dengan menelusuri pantai ke arah Utara.

6) James Cook

Pada tahun 1770 Cook berhasil mendarat di pantai Timur Australia dan menjelajahi pantai Australia secara menyeluruh pada tahun 1771. Oleh karena itu, James Cook sering dikatakan sebagai penemu Benua Australia.

d. Pelayaran orang-orang Belanda

Biasanya para pedagang Belanda membeli dagangan rempah-rempah dari Portugis di pusat pasar Lisabon. Namun setelah Lisabon dikuasai Spanyol, Belanda mencari jalan menuju daerah penghasil rempah-rempah. Walaupun Portugis berusaha merahasiakan jalan ke pusat penghasil rempah-rempah, tetapi Belanda berhasil menyusul Portugis dan Spanyol.

Berikut ini beberapa pelaut Belanda yang melakukan penjelajahan ke dunia. Lihat tabel 4.5.

Tabel 4.5 Para Penjelajah dari Belanda

1) Barentz

Pada tahun 1594, Barentz mencari daerah Timur (Asia) melalui jalur lain yaitu ke Utara. Perjalanan Barentz terhambat karena air laut membeku sesampainya di Kutub Utara. Ia berhenti di sebuah pulau yang dikenal dengan nama Pulau Novaya Zemlya, kemudian memutuskan untuk kembali tetapi meninggal dalam perjalanan.

2) Cornelis de Houtman

Pada tahun 1595, de Houtman dengan empat buah kapal yang memuat 249 orang awak beserta 64 meriam, memimpin pelayaran mencari daerah asal rempah-rempah ke arah Timur mengambil jalur seperti yang ditempuh Portugis. Pada tahun 1596 Cornelis de Houtman bersama rombongan sampai di Indonesia dan mendarat di Banten.

3) Abel Tasman

Abel Tasman berlayar mencapai perairan di sebelah Tenggara Australia. Pada tahun 1642 ia menemukan sebuah pulau yang kemudian dikenal dengan nama Pulau Tasmania.

Sumber: Encarta Encyclopedia, 2006

Baik Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda akhirnya sampai ke sumber rempah-rempah yaitu Indonesia. Sejak kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, peta perdagangan mengalami perubahan yang akhirnya dimonopoli bangsa Barat.

2. Terbentuknya Kekuasaan Kolonial di Indonesia

Kehadiran Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda memiliki warna tersendiri dalam kerangka sejarah Indonesia sampai awal abad ke-20. Pada awalnya terjadi hubungan yang bersifat setara antara kerajaan dan masyarakat dengan bangsa Barat. Selanjutnya secara perlahan muncul ketimpangan hubungan. Satu per satu sumber ekonomi dan kekuasaan politik wilayah jatuh ke tangan Barat, terutama Belanda.

a. Kekuasaan Bangsa Portugis dan Spanyol di Indonesia

Pada tahun 1511, bangsa Portugis berhasil merebut dan menduduki Malaka. Kemudian pada tahun 1512 Portugis datang di Maluku.

Tanpa diduga pada tahun 1521 Spanyol muncul dari arah Filipina dengan kapal Trinidad dan Victoria yang dipimpin oleh Kapten Sebastian del Cano. Selanjutnya, Spanyol menjalin hubungan dengan

Tidore, saingan berat Ternate. Portugis merasa tidak senang ada saingan dari Spanyol di Tidore. Persaingan antara Portugis dan Spanyol kembali terjadi, namun pada tahun 1529 berhasil diselesaikan melalui Perjanjian Saragosa. Isi Perjanjian Saragosa yaitu Spanyol kembali ke Filipina sedangkan Portugis tetap di Maluku.

Saat Portugis bersitegang dengan Spanyol, hubungan Ternate dan Tidore semakin memanas. Ternate meminta jaminan dukungan terhadap Portugis untuk menghadapi Tidore. Portugis dengan senang hati menyanggupi, dengan syarat mendapatkan hak monopoli perdagangan rempah-rempah di Ternate.

Akibatnya rakyat Ternate sangat dirugikan, mereka tidak lagi leluasa menjual rempah-rempah. Harga cengkih dan pala ditetapkan oleh Portugis dengan sangat rendah.

Di Maluku, selain monopoli perdagangan Portugis juga bertindak sewenang-wenang dan kejam terhadap rakyat. Bahkan cenderung untuk menguasai wilayah.

Keadaan ini mengakibatkan hubungan yang semula terjalin dengan baik berubah menjadi hubungan permusuhan. Puncak pertentangan terjadi setelah Portugis

dengan licik membunuh Sultan Hairun, Raja Ternate.

b. Kekuasaan VOC di Indonesia

Pada tahun 1596 Cornelis de Houtman tiba di Banten untuk tujuan perdagangan. Karena sikap Belanda yang sombong, maka mereka diusir dari Banten. Pada tahun 1598, penjelajahan Belanda di bawah pimpinan Jacob van Neck tiba di Banten. Mereka diterima dengan baik oleh penguasa Banten, juga pendaratan di sepanjang pantai Utara Jawa dan Maluku. Sejak ini, hubungan dagang dengan para pedagang Belanda semakin ramai. Dalam perkembangannya, antar pedagang Belanda terjadi persaingan yang kian memanas. Untuk mengatasi persaingan yang rawan ini dibentuklah suatu kongsi dagang berupa persekutuan dagang India Timur atas prakarsa Johan van Oldenbarnevelt. Kongsi dagang ini dibentuk tanggal 20 Maret 1602 dengan nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC).

Tujuan pembentukan VOC sebenarnya tidak hanya untuk menghindari persaingan di antara pedagang Belanda, tetapi juga:

1) menyaingi kongsi dagang Inggris di India, yaitu EIC (*East India Company*),

2) menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan kerajaan-kerajaan, serta

3) melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah.

Di Indonesia, VOC berusaha mengisi kas keuangannya yang kosong. VOC menerapkan aturan baru yaitu *Verplichte Leverantie* atau penyerahan wajib.

Tiap daerah diwajibkan menyerahkan hasil bumi kepada VOC menurut harga yang telah ditentukan. Hasil bumi yang wajib diserahkan yaitu lada, kayu manis, beras, ternak, nila, gula, dan kapas. Selain itu, VOC juga menerapkan *Prianger stelsel*, yaitu aturan yang mewajibkan rakyat Priangan menanam kopi dan menyerahkan hasilnya kepada VOC.

Dari aturan-aturan tersebut, VOC meneguk keuntungan yang sangat besar. Namun tidak bertahan lama karena mulai akhir abad ke-18 keuangan VOC terus mengalami kemerosotan. Penyebabnya adalah mengalami kerugian yang besar dan utang yang cukup banyak.

c. Kekuasaan Pemerintah Kerajaan Belanda di Bawah Kendali Perancis

Pada akhir abad ke -18 VOC mengalami kemerosotan. Hal ini diakibatkan oleh:

1) persaingan perdagangan dengan kongsi-kongsi lain dari bangsa Inggris dan Prancis,

2) penduduk Indonesia, terutama di Jawa telah menjadi miskin sehingga tidak mampu membeli barang-barang VOC,

3) perdagangan gelap merajalela, dan menerobos monopoli perdagangan VOC,

4) pegawai-pegawai VOC banyak yang korupsi,

5) banyak biaya perang yang dikeluarkan untuk mengatasi perlawanan penduduk, dan

6) kerugian yang cukup besar dan utang yang berjumlah banyak.

Akhirnya pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan dengan hutang 134,7 juta gulden. Hak dan kewajibannya diambil alih oleh pemerintah Republik *Bataafsche* di bawah kendali Prancis. Pada tahun 1808, Daendels diangkat menjadi Gubernur Jenderal untuk wilayah Indonesia. Tugas utamanya adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Selanjutnya, Daendels diganti oleh Janssen namun ia lemah. Akibatnya tidak mampu menghadapi Inggris. Melalui Kapitulasi Tuntang Janssens menyerah kepada Inggris. Indonesia menjadi jajahan Inggris.

d. Kekuasaan Pemerintahan Inggris

Sejak tahun 1811, Indonesia berada di bawah kekuasaan Inggris. Gubernur Jenderal Lord Minto memercayakan kepada Thomas Stamford Raffles sebagai kepala pemerintahan Inggris di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811 yang berkedudukan di Jakarta.

e. Kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda

Keadaan Perang Koalisi di Eropa tahun 1814 mulai terbalik. Prancis mulai terdesak dalam perang, bahkan Napoleon berhasil ditangkap. Kekalahan Prancis dalam Perang Koalisi menyebabkan Belanda sudah tidak lagi berada di bawah pengaruh Prancis. Hubungan antara Belanda dan Inggris yang sebelumnya bermusuhan (Belanda menjadi jajahan Prancis sehingga harus menjadi sekutu Prancis) mulai membaik. Untuk menyelesaikan permasalahan, Inggris dan Belanda pada tahun 1814 mengadakan suatu pertemuan yang menghasilkan suatu kesepakatan yang dinamakan Konvensi London 1814 (*Convention of London 1814*). Konvensi tersebut berisi:

- 1) Belanda memperoleh kembali daerah jajahannya yang dulu direbut Inggris, dan
- 2) Indonesia juga harus diserahkan kembali kepada Belanda.

John Fendall menyerahkan kekuasaan wilayah Indonesia ke pihak Belanda, dan diterima oleh sebuah komisi jenderal. Komisi jenderal ini terdiri atas tiga orang yaitu Mr. Elout, van der Capellen, dan Buyskes. Tugas komisi jenderal sangat berat yaitu dituntut memperbaiki sistem politik dan ekonomi. Sejak saat itu, Indonesia berada di bawah kekuasaan pemerintahan kolonial Belanda. Van der Capellen diangkat sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Berbagai tantangan menghadang, seperti:

- 1) menghadapi perekonomian yang buruk,
- 2) persaingan perdagangan dengan Inggris, dan
- 3) sikap bangsa Indonesia yang memusuhi Belanda.

Dengan demikian, terbentuknya kolonial di Indonesia dipelopori oleh kedatangan Portugis di Maluku tahun 1512. VOC mengambil alih posisi Portugis berkuasa di Indonesia, efektif sejak tahun 1641. Tongkat estafet kekuasaan di Indonesia kemudian berturut-turut jatuh pada pihak Kerajaan Belanda, direbut Inggris, dan akhirnya cukup langgeng di bawah kekuasaan Hindia Belanda sampai pendudukan Jepang tahun 1942.

B. Kebijakan Pemerintah Kolonial dan Pengaruhnya di Indonesia

1. Kebijakan Pemerintah Kolonial Portugis

Kekuasaan Portugis di Maluku berlangsung cukup lama, sekitar tahun 1512 sampai 1641. Kebijakan-kebijakan yang dipraktikkan selama itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Berikut ini berbagai kebijakan pemerintah kolonial Portugis:

- a. Berusaha menanamkan kekuasaan di Maluku.
- b. Menyebarkan agama Katolik di daerah-daerah yang dikuasai.
- c. Mengembangkan bahasa dan seni musik keroncong Portugis.
- d. Sistem monopoli perdagangan cengkih dan pala di Ternate.

Dengan kebijakan ini, petani Ternate tidak lagi memiliki kebebasan untuk menjual atau menentukan harga hasil panennya. Mereka harus menjual hasil panennya hanya kepada Portugis dengan harga yang ditentukan oleh Portugis. Akibatnya, petani sangat dirugikan, dan Portugis memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Pengaruh dari kebijakan ini ternyata tertanam pada rakyat Indonesia khususnya rakyat Maluku. Ada yang bersifat negatif dan ada yang positif. Berikut ini berbagai pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis.

- a. Terganggu dan kacanya jaringan perdagangan.
- b. Banyaknya orang-orang beragama Katolik di daerah pendudukan Portugis.
- c. Rakyat menjadi miskin dan menderita.
- d. Tumbuh benih rasa benci terhadap kekejaman Portugis.
- e. Munculnya rasa persatuan dan kesatuan rakyat Maluku untuk menentang Portugis.
- f. Bahasa Portugis turut memperkaya perbendaharaan kata kosakata dan nama keluarga seperti da Costa, Dias, de Fretes, Mendosa, Gonzalves, da Silva, dan lain-lain.
- g. Seni musik keroncong yang terkenal di Indonesia sebagai peninggalan Portugis adalah keroncong Morisco.
- h. Banyak peninggalan arsitektur yang bercorak Portugis dan senjata api/meriam di daerah pendudukan.

Kekuasaan Spanyol yang sempat menjalin hubungan dengan Tidore tidak memiliki pengaruh yang berarti. Mengingat Spanyol segera meninggalkan Tidore karena terbentur Perjanjian Saragosa.

2. Kebijakan VOC

Salah satu kunci keberhasilan VOC adalah sifatnya yang mudah beradaptasi dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Kebijakannya dapat dikatakan kelanjutan atau tiruan dari sistem yang telah dilakukan oleh para penguasa lokal. VOC secara cerdas menggunakan lembaga dan aturan-aturan yang telah ada di dalam masyarakat lokal untuk menjalankan roda compagnienya. VOC hanya menjalin hubungan dengan golongan raja atau bangsawan, dan merasa cukup setelah raja dan bangsawan tunduk kepada mereka. VOC beranggapan tidak ada gunanya bekerja sama dengan rakyat karena jika rajanya sudah tunduk, maka rakyatnya akan tunduk pula.

Untuk mengisi kasnya yang kosong, VOC menerapkan sejumlah kebijakan seperti hak monopoli, penyerahan wajib, penanaman wajib, dan tenaga kerja wajib yang sebenarnya telah menjadi bagian dari struktur dan kultur yang telah ada sebelumnya. Penyerahan wajib (*Verplichte Leverantie*) mewajibkan rakyat Indonesia di tiap-tiap daerah untuk menyerahkan hasil bumi berupa lada, kayu, beras, kapas, nila, dan gula kepada VOC.

Dalam upaya memperlancar aktivitas organisasi, pada tahun 1610 VOC memutuskan untuk membentuk jabatan Gubernur Jenderal yang pada waktu itu berkedudukan di Maluku. Pieter Both orang pertama yang menduduki posisi itu.

VOC dibentuk pada tanggal 20 Maret 1602 oleh van Oldenbarnevelt. VOC dibentuk dengan tujuan untuk menghindari persaingan di antara perusahaan dagang Belanda dan memperkuat diri agar dapat bersaing dengan perusahaan dagang negara lain, seperti Portugis dan Inggris. Oleh pemerintah Kerajaan Belanda, VOC diberi hak-hak istimewa yang dikenal dengan nama hak oktroi, seperti:

- a. hak monopoli,
- b. hak untuk membuat uang,
- c. hak untuk mendirikan benteng,
- d. hak untuk melaksanakan perjanjian dengan kerajaan di Indonesia, dan
- e. hak untuk membentuk tentara

Dengan adanya hak oktroi tersebut, bangsa Indonesia mengalami

kerugian dan penderitaan. Tindakan VOC sangat sewenang-wenang dan tidak memerhatikan kepentingan rakyat Indonesia.

Untuk menguasai perdagangan rempah-rempah, VOC menerapkan hak monopoli, menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan membangun benteng-benteng. Benteng-benteng yang dibangun VOC antara lain:

- a. di Banten disebut benteng Kota Intan (*Fort Speelwijk*),

- b. di Ambon disebut benteng Victoria,
- c. di Makassar disebut benteng Rotterdam,
- d. di Ternate disebut benteng Orange, dan
- e. di Banda disebut benteng Nasao.

Dengan keunggulan senjata, serta memanfaatkan konflik di antara penguasa lokal (kerajaan), VOC berhasil memonopoli perdagangan pala dan cengkih di Maluku. Satu per satu kerajaan- kerajaan di Indonesia dikuasai VOC. Kebijakan ekspansif (menguasai) semakin gencar diwujudkan ketika Jan Pieterzoon Coen diangkat menjadi Gubernur Jenderal menggantikan Pieter Both pada tahun 1617.

Pada masa pemerintahan Coen terjadi pertentangan antara Inggris dan Belanda (VOC) untuk memperebutkan pusat perdagangan di Jayakarta. Pertentangan tersebut dimenangkan oleh Belanda (VOC) setelah mendapat bantuan dari Pangeran Arya Ranamenggala dari Banten. Inggris diusir dari Jayakarta dan Pangeran Jayakarta diberhentikan sebagai penguasa Jayakarta.

Pada tanggal 12 Maret 1619, VOC secara resmi mendirikan benteng yang kemudian diberi nama Batavia. Kantor dagang VOC yang ada di Ambon, Maluku dipindahkan ke Batavia setelah Jayakarta menyerah kepada Belanda pada tanggal 30 Mei 1619. Pada tanggal yang sama J.P. Coen mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia, sehingga hari itu dianggap sebagai hari pendirian Batavia.

Dalam upaya mempertahankan monopoli rempah-rempah di Kepulauan Maluku, VOC melakukan dan pelayaran Hongi (Hongi Tochten).

Pelayaran Hongi yaitu pelayaran keliling menggunakan perahu jenis kora-kora yang di persenjatai untuk mengatasi perdagangan gelap atau penyelundupan rempah-rempah di Maluku. Pelayaran ini juga disertai hak ekstirpasi, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.

Pada tahun 1700-an, VOC berusaha menguasai daerah-daerah pedalaman yang banyak menghasilkan barang dagangan. Imperialisme pedalaman ini sasarannya Kerajaan Banten dan Mataram. Alasannya daerah ini banyak menghasilkan barang-barang komoditas seperti beras, gula merah, jenis-jenis kacang, dan lada. Oleh karena itu VOC menerapkan berbagai macam kebijakan. Lihat tabel 4.6 Tabel 4.6 Kebijakan VOC dan Pengaruhnya bagi Rakyat Indonesia

Berikut ini kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia.

- a. Menguasai pelabuhan-pelabuhan dan mendirikan benteng untuk melaksanakan monopoli perdagangan.

- b. Melaksanakan politik *divide et impera* (memecah dan menguasai) dalam rangka untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
- c. Untuk memperkuat kedudukannya, perlu mengangkat seorang Gubernur Jenderal.
- d. Melaksanakan sepenuhnya hak Oktroi yang diberikan pemerintah Belanda.
- e. Membangun pangkalan/ markas VOC yang semula di Banten dan Ambon, dipindah ke Jayakarta (Batavia).
- f. Melaksanakan pelayaran Hongi (*Hongi tochten*).
- g. Adanya hak ekstirpasi, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.
- h. Adanya *verplichte leverantie* (penyerahan wajib) dan Prianger stelsel (sistem Priangan).

Berikut ini pengaruh kebijakan VOC bagi rakyat Indonesia.

- a. Kekuasaan raja menjadi berkurang atau bahkan didominasi secara keseluruhan oleh VOC.
- b. Wilayah kerajaan terpecah-belah dengan melahirkan kerajaan dan penguasa baru di bawah kendali VOC.
- c. Hak oktroi (istimewa) VOC, membuat masyarakat Indonesia menjadi miskin, dan menderita.
- d. Rakyat Indonesia mengenal ekonomi uang, mengenal sistem pertahanan benteng, etika perjanjian, dan prajurit bersenjata modern (senjata api, meriam).
- e. Pelayaran Hongi, dapat dikatakan sebagai suatu perampasan, perampokan, perbudakan, dan pembunuhan.
- f. Hak ekstirpasi bagi rakyat merupakan ancaman matinya suatu harapan atau sumber penghasilan yang bisa berlebih.

Sumber: Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2004, 2005

. 3. Kebijakan Pemerintah Kerajaan Belanda (*Republik Bataafsche*)

Kebijakan pemerintah Kerajaan Belanda yang dikendalikan oleh Prancis sangat kentara pada masa Gubernur Jenderal Daendels (1808 – 1811). Kebijakan yang diambil Daendels sangat berkaitan dengan tugas utamanya yaitu untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris.

Dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa, Daendels melakukan hal-hal berikut.

- a. Membangun ketentaraan, pendirian tangsi-tangsi/ benteng, pabrik mesiu/ senjata di Semarang dan Surabaya serta rumah sakit tentara.
- b. Membuat jalan pos dari Anyer sampai Panarukan dengan panjang sekitar 1.000 km.
- c. Membangun pelabuhan di Anyer dan Ujung Kulon untuk kepentingan perang.
- d. Memberlakukan kerja rodi atau kerja paksa untuk membangun pangkalan tentara

Berikut ini kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Daendels terhadap kehidupan rakyat.

- a. Semua pegawai pemerintah menerima gaji tetap dan mereka dilarang melakukan kegiatan perdagangan.
- b. Melarang penyewaan desa, kecuali untuk memproduksi gula, garam, dan sarang burung.
- c. Melaksanakan contingenten yaitu pajak dengan penyerahan hasil bumi.
- d. Menetapkan *verplichte leverantie*, kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan.
- e. Menerapkan sistem kerja paksa (*rodi*) dan membangun ketentaraan dengan melatih orang-orang pribumi.
- f. Membangun jalan pos dari Anyer sampai Panarukan sebagai dasar pertimbangan pertahanan.
- g. Membangun pelabuhan-pelabuhan dan membuat kapal perang berukuran kecil.
- h. Melakukan penjualan tanah rakyat kepada pihak swasta (*asing*).
- i. Mewajibkan Prianger *stelsel*, yaitu kewajiban rakyat Priangan untuk menanam kopi.

Dalam melaksanakan pemerintahannya di Indonesia, Daendels memberantas sistem feodal yang sangat diperkuat VOC. Untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, hak-hak bupati mulai dibatasi terutama yang menyangkut penguasaan tanah dan pemakaian tenaga rakyat.

Selama memerintah, Daendels dikenal sebagai gubernur jenderal yang “bertangan besi”. Ia memerintah dengan menerapkan disiplin tinggi, keras, dan kejam. Bagi rakyat atau penguasa lokal yang ketahuan

membangkok, Daendels tidak segan-segan memberi hukuman. Hal ini dapat dibuktikan saat Daendels menjalankan kerja rodi untuk membangun jalan raya Anyer - Panarukan sepanjang 1.000 km. Dalam pembangunan tersebut, rakyat dipaksa kerja keras tanpa diberi upah atau makanan, dan apabila rakyat ketahuan melarikan diri akan ditangkap dan disiksa. Rakyat sangat menderita.

Pengaruh kebijakan pemerintah kerajaan yang diterapkan oleh Daendels sangat berbekas dibanding penggantinya, Gubernur Jenderal Janssens yang lemah. Langkah-langkah kebijakan Daendels yang memeras dan menindas rakyat menimbulkan:

- a. kebencian yang mendalam baik dari kalangan penguasa daerah maupun rakyat,
- b. munculnya tanah-tanah partikelir yang dikelola oleh pengusaha swasta,
- c. pertentangan/ perlawanan penguasa maupun rakyat,
- d. kemiskinan dan penderitaan yang berkepanjangan, serta
- e. pencopotan Daendels.

Pada tahun 1810, Kaisar Napoleon menganggap bahwa tindakan Daendels sangat otoriter. Pada tahun 1811 Daendels ia ditarik kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens.

Ternyata Janssens tidak secakap dan sekuat Daendels dalam melaksanakan tugasnya. Ketika Inggris menyerang Pulau Jawa, ia menyerah dan harus menandatangani perjanjian di Tuntang pada tanggal 17 September 1811.

Perjanjian tersebut dikenal dengan nama Kapitulasi Tuntang, yang berisi sebagai berikut.

- a. Seluruh militer Belanda yang berada di wilayah Asia Timur harus diserahkan kepada Inggris dan menjadi tawanan militer Inggris.
- b. Hutang pemerintah Belanda tidak diakui oleh Inggris.
- c. Pulau Jawa dan Madura serta semua pelabuhan Belanda di luar Jawa menjadi daerah kekuasaan Inggris (EIC).

4. Kebijakan Pemerintah Kolonial Inggris

Peristiwa Belanda menyerah kepada Inggris melalui Kapitulasi Tuntang (1811), menjadi awal pendudukan kolonial Inggris di Indonesia. Thomas Stamford Raffles diangkat menjadi Letnan Gubernur EIC di Indonesia. Ia memegang pemerintahan selama lima tahun (1811-1816) dengan membawa perubahan berasas liberal.

Pendudukan Inggris atas wilayah Indonesia tidak berbeda dengan penjajahan bangsa Eropa lainnya. Raffles banyak mengadakan perubahan-perubahan, baik di bidang ekonomi maupun pemerintahan. Raffles bermaksud menerapkan politik kolonial seperti yang dijalankan oleh Inggris di India. Kebijakan Daendels yang dikenal dengan nama Contingenten diganti dengan sistem sewa tanah (Landrent).

Sistem sewa tanah disebut juga sistem pajak tanah. Rakyat atau para petani harus membayar pajak sebagai uang sewa, karena semua tanah dianggap milik negara. Berikut ini pokok-pokok sistem Landrent.

- a. Penyerahan wajib dan wajib kerja dihapuskan.
- b. Hasil pertanian dipungut langsung oleh pemerintah tanpa perantara bupati.
- c. Rakyat harus menyewa tanah dan membayar pajak kepada pemerintah sebagai pemilik tanah.

Pemerintahan Raffles didasarkan atas prinsip-prinsip liberal yang hendak mewujudkan kebebasan dan kepastian hukum. Prinsip kebebasan mencakup kebebasan menanam dan kebebasan perdagangan. Kesejahteraan hendak dicapainya dengan memberikan kebebasan dan jaminan hukum kepada rakyat sehingga tidak menjadi korban kesewenang-wenangan para penguasa.

Dalam pelaksanaannya, sistem Landrent di Indonesia mengalami kegagalan, karena:

- a. sulit menentukan besar kecilnya pajak untuk pemilik tanah yang luasnya berbeda,
- b. sulit menentukan luas sempit dan tingkat kesuburan tanah,
- c. terbatasnya jumlah pegawai, dan
- d. masyarakat pedesaan belum terbiasa dengan sistem uang.

Tindakan yang dilakukan oleh Raffles berikutnya adalah membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Hal ini mengandung maksud untuk mempermudah pemerintah melakukan pengawasan terhadap daerah-daerah yang dikuasai. Setiap karesidenan dikepalai oleh seorang residen dan dibantu oleh asisten residen. Di samping itu Thomas Stamford Raffles juga memberi sumbangan positif bagi Indonesia yaitu:

- a. membentuk susunan baru dalam pengadilan yang didasarkan pengadilan Inggris,
- b. menulis buku yang berjudul *History of Java*,
- c. menemukan bunga *Rafflesia-arnoldii*, dan
- d. merintis adanya Kebun Raya Bogor.

Perubahan politik yang terjadi di Eropa mengakhiri pemerintahan Raffles di Indonesia. Pada tahun 1814, Napoleon Bonaparte akhirnya menyerah kepada Inggris. Belanda lepas dari kendali Prancis. Hubungan antara Belanda dan Inggris sebenarnya akur, dan mereka mengadakan pertemuan di London, Inggris. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan yang tertuang dalam

Convention of London 1814. Isinya Belanda memperoleh kembali daerah jajahannya yang dulu direbut Inggris. Status Indonesia dikembalikan sebagaimana dulu sebelum perang, yaitu di bawah kekuasaan Belanda.

Penyerahan wilayah Hindia Belanda dari Inggris kepada Belanda berlangsung di Batavia pada tanggal 19 Agustus 1816. Inggris diwakili oleh John Fendall dan Belanda diwakili oleh Mr. Ellout, van der Capellen, dan Buyskes.

5. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda

Setelah Indonesia kembali di bawah pemerintah kolonial Belanda, pemerintahan dipegang oleh Komisaris Jenderal. Komisaris ini terdiri dari Komisaris Jenderal Ellout, dan Buyskes yang konservatif, serta Komisaris Jenderal van der Capellen yang beraliran liberal. Untuk selanjutnya pemerintahan di Indonesia dipegang oleh golongan liberal di bawah pimpinan Komisaris Jenderal van der Capellen (1817 - 1830).

Selama memerintah, van der Capellen berusaha mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membayar hutang- hutang Belanda yang cukup besar selama perang. Kebijakan yang diambil adalah dengan meneruskan kebijakan Raffles yaitu menyewakan tanah-tanah terutama kepada bangsawan Eropa. Oleh kalangan konservatif seiring dengan kesulitan ekonomi yang menimpa Belanda, kebijakan ekonomi liberal dianggap gagal. Dalam perkembangannya, kaum konservatif dan liberal silih berganti mendominasi parlemen dan pemerintahan. Keadaan ini berdampak kebijakan di Indonesia sebagai tanah jajahan juga silih berganti mengikuti kebijakan yang ada di Belanda.

a. Cultuurstelsel atau Sistem Tanam Paksa

Kegagalan van der Capellen menyebabkan jatuhnya kaum liberal, sehingga pemerintahan didominasi kaum konservatif.

Gubernur Jenderal van den Bosch, menerapkan kebijakan politik dan ekonomi konservatif di Indonesia.

Pada tahun 1830 mulai diterapkan aturan kerja rodi (kerja paksa) yang disebut Cultuurstelsel. Cultuurstelsel dalam bahasa Inggris adalah *Cultivation System* yang memiliki arti sistem tanam. Namun di Indonesia cultuurstelsel lebih dikenal dengan istilah tanam paksa. Ini cukup beralasan diartikan seperti itu karena dalam praktiknya rakyat dipaksa untuk bekerja dan menanam tanaman wajib tanpa mendapat imbalan. Tanaman wajib adalah tanaman perdagangan yang laku di dunia internasional seperti kopi, teh, lada, kina, dan tembakau.

Cultuurstelsel diberlakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan sebanyak mungkin dalam waktu relatif singkat. Dengan harapan utang-utang Belanda yang besar dapat diatasi. Berikut ini pokok-pokok cultuurstelsel.

Lihat tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pokok-Pokok Sistem Tanam Paksa

- 1) Rakyat wajib menyiapkan 1/ 5 dari lahan garapan untuk ditanami tanaman wajib.
- 2) Lahan tanaman wajib bebas pajak, karena hasil yang disetor sebagai pajak.
- 3) Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak akan dikembalikan.
- 4) Tenaga dan waktu yang diperlukan untuk menggarap tanaman wajib, tidak boleh melebihi waktu yang diperlukan untuk menanam padi.
- 5) Rakyat yang tidak memiliki tanah wajib bekerja selama 66 hari dalam setahun di perkebunan atau pabrik milik pemerintah.
- 6) Jika terjadi kerusakan atau gagal panen, menjadi tanggung jawab pemerintah.
- 7) Pelaksanaan tanam paksa diserahkan sepenuhnya kepada para penguasa pribumi (kepala desa).

Sumber: Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1.500 - 1.900, 1999

Untuk mengawasi pelaksanaan tanam paksa, Belanda menyandarkan diri pada sistem tradisional dan feodal. Para Bupati dipekerjakan sebagai mandor/ pengawas dalam tanam paksa. Para bupati sebagai perantara tinggal meneruskan perintah dari pejabat Belanda.

Kalau melihat pokok-pokok cultuurstelsel dilaksanakan dengan semestinya merupakan aturan yang baik. Namun praktik di lapangan jauh dari pokok-pokok tersebut atau dengan kata lain terjadi penyimpangan. Berikut ini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem tanam paksa.

- 1) Tanah yang harus diserahkan rakyat cenderung melebihi dari ketentuan 1/ 5.
- 2) Tanah yang ditanami tanaman wajib tetap ditarik pajak.
- 3) Rakyat yang tidak punya tanah garapan ternyata bekerja di pabrik atau perkebunan lebih dari 66 hari atau 1/ 5 tahun.
- 4) Kelebihan hasil tanam dari jumlah pajak ternyata tidak dikembalikan.
- 5) Jika terjadi gagal panen ternyata ditanggung petani.

Dalam pelaksanaannya, tanam paksa banyak mengalami penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Penyimpangan ini terjadi

karena penguasa lokal, tergiur oleh janji Belanda yang menerapkan sistem *cultuur procenten*. *Cultuur procenten* atau prosenan tanaman adalah hadiah dari pemerintah bagi para pelaksana tanam paksa (penguasa pribumi, kepala desa) yang dapat menyerahkan hasil panen melebihi ketentuan yang diterapkan dengan tepat waktu.

Bagi rakyat di Pulau Jawa, sistem tanam paksa dirasakan sebagai bentuk penindasan yang sangat menyengsarakan rakyat. Rakyat menjadi melarat dan menderita. Terjadi kelaparan yang menghebat di Cirebon (1844), Demak (1848), dan Grobogan (1849). Kelaparan mengakibatkan kematian penduduk meningkat.

Adanya berita kelaparan menimbulkan berbagai reaksi, baik dari rakyat Indonesia maupun orang-orang Belanda. Rakyat selalu mengadakan perlawanan tetapi tidak pernah berhasil. Penyebabnya bergerak sendiri-sendiri secara sporadis dan tidak terorganisasi secara baik. Reaksi dari Belanda sendiri yaitu adanya pertentangan dari golongan liberal dan humanis terhadap pelaksanaan sistem tanam paksa.

Pada tahun 1860, Edward Douwes Dekker yang dikenal dengan nama samaran Multatuli menerbitkan sebuah buku yang berjudul “Max Havelar”. Buku ini berisi tentang keadaan pemerintahan kolonial yang bersifat menindas dan korup di Jawa. Di samping Douwes Dekker, juga ada tokoh lain yang menentang tanam paksa yaitu Baron van Hoevel, dan Fransen van de Putte yang menerbitkan artikel “*Suiker Contracten*” (perjanjian gula).

Menghadapi berbagai reaksi yang ada, pemerintah Belanda mulai menghapus sistem tanam paksa, namun secara bertahap. Sistem tanam paksa secara resmi dihapuskan pada tahun 1870 berdasarkan UU Landreform (UU Agraria).

Meskipun tanam paksa sangat memberatkan rakyat, namun di sisi lain juga memberikan pengaruh yang positif terhadap rakyat, yaitu:

- 1) terbukanya lapangan pekerjaan,
 - 2) rakyat mulai mengenal tanaman-tanaman baru,
- Dan
- 3) rakyat mengenal cara menanam yang baik.

b. Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1860-an politik batig slot (mencari keuntungan besar) mendapat pertentangan dari golongan liberalis dan humanitaris. Kaum liberal dan kapital memperoleh kemenangan di parlemen. Terhadap tanah jajahan

(Hindia Belanda), kaum liberal berusaha memperbaiki taraf kehidupan rakyat Indonesia. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870. Pokok-pokok UU Agraria tahun 1870 berisi:

- 1) pribumi diberi hak memiliki tanah dan menyewakannya kepada pengusaha swasta, serta
- 2) pengusaha dapat menyewa tanah dari gubernemen dalam jangka waktu 75 tahun.

Dikeluarkannya UU Agraria ini mempunyai tujuan yaitu:

- 1) memberi kesempatan dan jaminan kepada swasta asing (Eropa) untuk membuka usaha dalam bidang perkebunan di Indonesia, dan
- 2) melindungi hak atas tanah penduduk agar tidak hilang (dijual).

UU Agraria tahun 1870 mendorong pelaksanaan politik pintu terbuka yaitu membuka Jawa bagi perusahaan swasta. Kebebasan dan keamanan para pengusaha dijamin. Pemerintah kolonial hanya memberi kebebasan para pengusaha untuk menyewa tanah, bukan untuk membelinya. Hal ini dimaksudkan agar tanah penduduk tidak jatuh ke tangan asing. Tanah sewaan itu dimaksudkan untuk memproduksi tanaman yang dapat diekspor ke Eropa.

Selain UU Agraria 1870, pemerintah Belanda juga mengeluarkan Undang-Undang Gula (Suiker Wet) tahun 1870. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para pengusaha perkebunan gula. Isi dari UU ini yaitu:

- 1) perusahaan-perusahaan gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap, dan
- 2) pada tahun 1891 semua perusahaan gula milik pemerintah harus sudah diambil alih oleh swasta.

Dengan adanya UU Agraria dan UU Gula tahun 1870, banyak swasta asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, baik dalam usaha perkebunan maupun pertambangan.

Berikut ini beberapa perkebunan asing yang muncul.

- 1) Perkebunan tembakau di Deli, Sumatra Utara.
- 2) Perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- 3) Perkebunan kina di Jawa Barat.
- 4) Perkebunan karet di Sumatra Timur.
- 5) Perkebunan kelapa sawit di Sumatra Utara.
- 6) Perkebunan teh di Jawa Barat dan Sumatra Utara.

Politik pintu terbuka yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan rakyat, justru membuat rakyat semakin menderita. Eksploitasi terhadap sumber-sumber pertanian maupun tenaga manusia semakin hebat. Rakyat semakin menderita dan sengsara. Adanya UU Agraria memberikan pengaruh bagi kehidupan rakyat, seperti berikut:

- 1) Dibangunnya fasilitas perhubungan dan irigasi.
- 2) Rakyat menderita dan miskin.
- 3) Rakyat mengenal sistem upah dengan uang, juga mengenal barang-barang ekspor dan impor.
- 4) Timbul pedagang perantara. Pedagang-pedagang tersebut pergi ke daerah pedalaman, mengumpulkan hasil pertanian dan menjualnya kepada grosir.
- 5) Industri atau usaha pribumi mati karena pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik.

c. Politik Etis

Politik pintu terbuka ternyata tidak membawa kemakmuran bagi rakyat Indonesia. Van Deventer mengecam pemerintah Belanda yang tidak memisahkan keuangan negeri induk dan negeri jajahan. Kaum liberal dianggap hanya mementingkan prinsip kebebasan untuk mencari keuntungan tanpa memerhatikan nasib rakyat.

Contohnya perkebunan tebu yang mengeksploitasi tenaga rakyat secara besar-besaran.

Dampak politik pintu terbuka bagi Belanda sangat besar. Negeri Belanda mencapai kemakmuran yang sangat pesat. Sementara rakyat di negeri jajahan sangat miskin dan menderita. Oleh karena itu, van Deventer mengajukan politik yang diperjuangkan untuk kesejahteraan rakyat. Politik ini dikenal dengan politik etis atau politik balas budi karena Belanda dianggap mempunyai hutang budi kepada rakyat Indonesia yang dianggap telah membantu meningkatkan kemakmuran negeri Belanda. Politik etis yang diusulkan van Deventer ada tiga hal, sehingga sering disebut Trilogi van Deventer. Perhatikan tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Isi Trilogi van Deventer dan Penyimpangan-Penyimpangannya

Berikut ini Isi Trilogi van Deventer.

- 1) Irigasi (pengairan), yaitu diusahakan pembangunan irigasi untuk mengairi sawah-sawah milik penduduk untuk membantu peningkatan kesejahteraan penduduk.

2) Edukasi (pendidikan), yaitu penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat pribumi agar mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

3) Migrasi (perpindahan penduduk), yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya (khususnya Pulau Jawa) ke daerah lain yang jarang penduduknya agar lebih merata.

Pada dasarnya kebijakan-kebijakan yang diajukan oleh van Deventer tersebut baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para pegawai Belanda. Berikut ini penyimpangan-penyimpangan tersebut.

1) Irigasi

Pengairan (irigasi) hanya ditujukan kepada tanah-tanah yang subur untuk perkebunan swasta Belanda. Sedangkan milik rakyat tidak dialiri air dari irigasi.

2) Edukasi

Pemerintah Belanda membangun sekolah-sekolah. Pendidikan ditujukan untuk

mendapatkan tenaga administrasi yang cakap dan murah. Pendidikan yang dibuka untuk seluruh rakyat, hanya diperuntukkan kepada anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang mampu. Terjadi diskriminasi pendidikan yaitu pengajaran di sekolah kelas I untuk anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang ber harta, dan di sekolah kelas II kepada anak-anak pribumi dan pada umumnya.

3) Migrasi

Migrasi ke daerah luar Jawa hanya ditujukan ke daerah-daerah yang dikembangkan perkebunan-perkebunan milik Belanda. Hal ini karena adanya permintaan yang besar akan tenaga kerja di daerah-daerah perkebunan seperti perkebunan di Sumatra Utara, khususnya di Deli, Suriname, dan lain-lain. Mereka dijadikan kuli kontrak. Migrasi ke Lampung mempunyai tujuan menetap. Karena migrasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, maka tidak jarang banyak yang melarikan diri.

Untuk mencegah agar pekerja tidak melarikan diri, pemerintah Belanda mengeluarkan Poenale sanctie, yaitu peraturan yang menetapkan bahwa pekerja yang melarikan diri akan dicari dan ditangkap polisi, kemudian dikembalikan kepada mandor/ pengawasnya.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh VOC maupun pemerintah Belanda mulai dari monopoli perdagangan, penyerahan wajib, sistem tanam paksa,

maupun politik pintu terbuka tidak membawa perubahan pada kesejahteraan rakyat. Rakyat tetap miskin dan menderita sampai pada pendudukan militer Jepang.

6. Perbedaan Pengaruh Kolonial

Pengaruh kolonial tidak lepas dari masa pendudukan, tingkat kepentingan, dan kebijakan yang diterapkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kepulauan Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendudukan para kolonialis. Pengaruh kolonialis Barat mencakup beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. Namun tingkat pengaruhnya sangat bervariasi antara Pulau Jawa dengan pulau-pulau yang lain dan antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Perbedaan pengaruh ini disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- a. Kompetisi atau persaingan di antara bangsa Eropa sehingga Belanda perlu menguasai beberapa daerah untuk mencegah masuknya kekuatan lain.
- b. Letak daerah jajahan yang strategis dalam jalur pelayaran dan perdagangan internasional.
- c. Perbedaan persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- d. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial.

Pemerintah kolonial menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan sehingga aktivitas kolonial yang paling banyak berada di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan Pulau Jawa tanahnya subur dan letaknya strategis. Selain itu juga memiliki penduduk yang lebih banyak dibanding daerah-daerah lain di Indonesia. Di samping itu di Pulau Jawa terdapat pusat-pusat perdagangan yang sudah terkenal sejak dulu.

Di Pulau Jawa, Belanda memusatkan segala kegiatannya, baik perkebunan, pertanian, pertambangan, maupun pemerintahan. Belanda membuka perkebunan-perkebunan tanaman ekspor untuk dibawa ke negeri Belanda. Selain itu juga membangun jalan raya, jalan kereta api, jembatan, maupun pelabuhan-pelabuhan. Pembangunan tersebut dilakukan dengan tenaga rakyat melalui kerja rodi.

E. Model Pembelajaran

Model Tebak Kata

Media: buat kartu ukuran 10 x 10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.

Buat kartu ukuran 5 x 2 cm untuk menuliskan kata/istilah yang mau ditebak (kartu ini dilipat dan ditempelkan pada dahi/ diselipkan ditelinga).

Langkah-langkah:

1. Jelaskan materi kurang lebih 45 menit;
2. Suruhlah siswa berdiri di depan kelas dan berpasangan;
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu 5 x 2 yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga;
4. Sementara siswa yang membawa kartu ukuran 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud pada kartu 10 x 10 cm. Jawaban yang tepat adalah bila sesuai dengan isi kartu yang ditempel di dahi;
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Apabila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban;
6. Dan seterusnya;

Sumber: Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. Belajar dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:
 - Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
 - Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.
Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.
- 2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
Motivasi (Motivasi dilakukan dengan *story telling*). Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:
Taukah kalian bagaimana awal mula dari penjelahan samudera dan kedatangan Bangsa barat di Indonesia?

- 4) Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancingan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.

Apersepsi: Anak-anak disini siapa yang pernah menonton film tentang orang yang berlayar mengelilingi dunia? taukah kalian apa itu penjelahan samudera? Penjelajahan samudera yang dilakukan oleh bangsa barat terjadi karena di dorong oleh beberapa waktu. Perkembangan teknologi kemaritiman juga mendorong terjadinya pelayaran samudera. Dengan adanya perkembangan teknologi kemaritiman memungkinkan pelayaran dan perdagangan yang lebih luas.

- 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni mengenai Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar mengenai kedatangan bangsa barat ke Indonesia beserta penjelajah samudera dari berbagai negara seperti Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda. .
2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut.
3. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang ditampilkan.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat gambar.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya Bagaimana awal mula kedatangan bangsa barat di Indonesia? Faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya penjelahan samudera? Siapakah tokoh yang ada dalam gambar dan apa perannya dalam terjadinya penjelajahan samudera?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh guru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.
2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket.

Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Guru meminta siswa untuk mengolah informasi setelah siswa mencari dari sumber belajar yang dimiliki siswa.
2. Siswa mengolah informasi dari sumber belajar yang tersedia.
3. Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam materi.

Mengkomunikasikan

1. Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
2. Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
2. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
3. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.
4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
5. Doa sebelum pelajaran selesai.
6. Guru menyampaikan salam penutup

F. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan latar belakang penjelajahan samudera 2. Mendeskripsikan perkembangan kolonialisme imperialisme di Indonesia 3. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah. 	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan 5 faktor pendorong terjadinya Penjelajahan Samudra! 2. Apakah isi Perjanjian Saragosa (1534)? 3. Jelaskan tentang proses kedatangan bangsa Barat dan terbentuknya kekuatan kolonial di Indonesia! 4. Sebutkan sebab-sebab VOC mengalami kebangkrutan! 5. Sebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis! 6. Sebutkan hak-hak istimewa VOC! 7. Sebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan VOC!

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<p>8. Sebutkan usaha-usaha yang dilakukan Daendels untuk mempertahankan Pulau Jawa?</p> <p>9. Sebutkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Daendels selama dia berkuasa!</p> <p>10. Sebutkan sebab kegagalan sistem Landrent di Indonesia yang diterapkan oleh Raffles!</p>

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. Mendeskripsikan latar belakang penjelahan samudera</p> <p>2. Mendeskripsikan perkembangan kolonialisme imperialisme di Indonesia</p> <p>3. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.</p>	Penugasan terstruktur	Uraian	<p>1. Sebutkan 5 faktor pendorong terjadinya Penjelajahan Samudra!</p> <p>2. Sebutkan sebab-sebab VOC mengalami kebangkrutan!</p> <p>3. Sebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis!</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mencari artikel tentang akibat dari kebijakan Pemerintah Kolonial dan Pengaruhnya di Indonesia	Penugasan	Mencari artikel	Mencari artikel tentang akibat dari kebijakan Pemerintah Kolonial dan Pengaruhnya di Indonesia

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

F. Sumber Belajar/Alat dan Bahan/Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- Lingkungan masyarakat sekitar.

Alat dan Bahan Pembelajaran

- Spidol
- Kertas origami
- Kertas HVS

Media Pembelajaran

- a. Papan tulis
- b. Gambar mengenai kedatangan bangsa barat ke Indonesia beserta penjelajah samudera dari berbagai negara seperti Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda.

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Memabawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan skor :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1 dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 100 = skor\ akhir$$

- Sangat Baik (A) : 86 - 100
 Baik (B) : 71 - 85
 Cukup (C) : 56 - 70
 Sangat Baik (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

- Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

Keterangan

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 100 = skor\ akhir$$

- Sangat Baik (A) : 86 - 100
 Baik (B) : 71 - 85
 Cukup (C) : 56 - 70
 Sangat Baik (K) : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
	1. Mendeskripsikan latar belakang penjelahan samudera	Penjelajahan Samudra dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia hingga Terbentuknya Kekuasaan Kolonial	Peserta didik dapat Menyebutkan faktor pendorong terjadinya penjelahan samudera	Uraian	1
	2. Mendeskripsikan perkembangan kolonialisme imperialisme di Indonesia	Penjelajahan Samudra dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia hingga Terbentuknya Kekuasaan Kolonial	Peserta didik dapat menyebutkan sebab-sebab VOC mengalami kegagalan	Uraian	1
	3. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.		Peserta didik dapat menyebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis!	Uraian	1

Pertanyaan Tes tulis reguler

1. Sebutkan 5 faktor pendorong terjadinya Penjelajahan Samudra!
2. Apakah isi Perjanjian Saragosa (1534)?
3. Jelaskan tentang proses kedatangan bangsa Barat dan terbentuknya kekuatan kolonial di Indonesia!
4. Sebutkan sebab-sebab VOC mengalami kebangkrutan!

5. Sebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis!
6. Sebutkan hak-hak istimewa VOC!
7. Sebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan VOC!
8. Sebutkan usaha-usaha yang dilakukan Daendels untuk mempertahankan Pulau Jawa?
9. Sebutkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Daendels selama dia berkuasa!
10. Sebutkan sebab kegagalan sistem Landrent di Indonesia yang diterapkan oleh Raffles!

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 6 mendapatkan skor 10, jadi jumlah skor 60

Jumlah skor 100 : 10= 10

Jadi, total skor = 10

Pertanyaan Penugasan Remidi

1. Sebutkan 5 faktor pendorong terjadinya Penjelajahan Samudra!
2. Sebutkan sebab-sebab VOC mengalami kebangkrutan!
3. Sebutkan pengaruh bagi bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis!

Pedoman Penskoran

Untuk pertanyaan 1 total skor 10, pertanyaan total skor 30, jumlah skor 30:3 = 10

Penugasan Pengayaan

Mencari artikel tentang tentang pembangunan berkelanjutan yang dilakukan di Indonesia.

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkontribusi (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan :

- 1) **Berdiskusi** : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan keterampilan berkontribusi (*contributing skill*).
- 2) **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- 3) **Keterampilan mendengarkan** diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- 4) **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- 5) **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali } 5 \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Mempresentasikan (1-5)	Menjelaskan (1-5)	Memvisualisasikan (1-5)	Merespon (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan

- a. **Presentasi** menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

Nilai Skor = jumlah skor dikali 5
= 20 x 5 jumlah skor 100

Skor terentang antara 1-5

- 1 = Amat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

Penilaian Artikel

Rubrik Penilaian Artikel

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							

Aspek yang dinilai :

Ketepatan	5
Kesusaian materi	5
Kemampuan mencari sumber	5
Kerapihan	<u>5 +</u>
	20

Jumlah skor 20 x 5 = 100

Keterangan :

- a. Ketepatan
Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.
- b. Kesesuaian Materi
Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan.
- c. Kemampuan Mencari Sumber
Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Kerapihan
Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Guru Mata Pelajaran

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Sleman, Agustus 2016
Mahasiswi PPL

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Alokasi Waktu	: 4 JP
Tema	: Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat Di Indonesia
Standar Kompetensi (SK)	: 2. Memahami proses kebangkitan nasional
Kompetensi Dasar (KD)	: 2.1. Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menantang kolonialisme Barat di berbagai daerah.
3. Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menantang kolonialisme Barat di berbagai daerah.
3. Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.

C. Nilai Karakter

1. Mandiri
2. Menghargai prestasi
3. Kerja keras
4. Rasa ingin tahu
5. Komunikatif/bersahabat
6. Kritis
7. Kerjasama
8. Cinta tanah air
9. Peduli sosial

10. Tanggung jawab
11. Gemar membaca

D. Materi Pembelajaran

Kebijakan Pemerintah Kolonial dan Pengaruhnya di Indonesia

1. Kebijakan Pemerintah Kolonial Portugis

Kekuasaan Portugis di Maluku berlangsung cukup lama, sekitar tahun 1512 sampai 1641. Kebijakan-kebijakan yang dipraktikkan selama itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.

Berikut ini berbagai kebijakan pemerintah kolonial Portugis:

- a. Berusaha menanamkan kekuasaan di Maluku.
- b. Menyebarkan agama Katolik di daerah-daerah yang dikuasai.
- c. Mengembangkan bahasa dan seni musik keroncong Portugis.
- d. Sistem monopoli perdagangan cengkih dan pala di Ternate.

Dengan kebijakan ini, petani Ternate tidak lagi memiliki kebebasan untuk menjual atau menentukan harga hasil panennya. Mereka harus menjual hasil panennya hanya kepada Portugis dengan harga yang ditentukan oleh Portugis. Akibatnya, petani sangat dirugikan, dan Portugis memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Pengaruh dari kebijakan ini ternyata tertanam pada rakyat Indonesia khususnya rakyat Maluku. Ada yang bersifat negatif dan ada yang positif.

Berikut ini berbagai pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis.

- a. Terganggu dan kacanya jaringan perdagangan.
- b. Banyaknya orang-orang beragama Katolik di daerah pendudukan Portugis.
- c. Rakyat menjadi miskin dan menderita.
- d. Tumbuh benih rasa benci terhadap kekejaman Portugis.
- e. Munculnya rasa persatuan dan kesatuan rakyat Maluku untuk menentang Portugis.
- f. Bahasa Portugis turut memperkaya perbendaharaan kata kosakata dan nama keluarga seperti da Costa, Dias, de Fretes, Mendosa, Gonzalves, da Silva, dan lain-lain.
- g. Seni musik keroncong yang terkenal di Indonesia sebagai peninggalan Portugis adalah keroncong Morisco.
- h. Banyak peninggalan arsitektur yang bercorak Portugis dan senjata api/meriam di daerah pendudukan.

Kekuasaan Spanyol yang sempat menjalin hubungan dengan Tidore tidak memiliki pengaruh yang berarti. Mengingat Spanyol segera meninggalkan Tidore karena terbentur Perjanjian Saragosa.

2. Kebijakan VOC

Salah satu kunci keberhasilan VOC adalah sifatnya yang mudah beradaptasi dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Kebijakannya dapat dikatakan kelanjutan atau tiruan dari sistem yang telah dilakukan oleh para penguasa lokal. VOC secara cerdas menggunakan lembaga dan aturan-aturan yang telah ada di dalam masyarakat lokal untuk menjalankan roda compagnienya. VOC hanya menjalin hubungan dengan golongan raja atau bangsawan, dan merasa cukup setelah raja dan bangsawan tunduk kepada mereka. VOC beranggapan tidak ada gunanya bekerja sama dengan rakyat karena jika rajanya sudah tunduk, maka rakyatnya akan tunduk pula.

Untuk mengisi kasnya yang kosong, VOC menerapkan sejumlah kebijakan seperti hak monopoli, penyerahan wajib, penanaman wajib, dan tenaga kerja wajib yang sebenarnya telah menjadi bagian dari struktur dan kultur yang telah ada sebelumnya. Penyerahan wajib (*Verplichte Leverantie*) mewajibkan rakyat Indonesia di tiap-tiap daerah untuk menyerahkan hasil bumi berupa lada, kayu, beras, kapas, nila, dan gula kepada VOC.

Dalam upaya memperlancar aktivitas organisasi, pada tahun 1610 VOC memutuskan untuk membentuk jabatan Gubernur Jenderal yang pada waktu itu berkedudukan di Maluku. Pieter Both orang pertama yang menduduki posisi itu.

VOC dibentuk pada tanggal 20 Maret 1602 oleh van Oldenbarnevelt. VOC dibentuk dengan tujuan untuk menghindari persaingan di antara perusahaan dagang Belanda dan memperkuat diri agar dapat bersaing dengan perusahaan dagang negara lain, seperti Portugis dan Inggris. Oleh pemerintah Kerajaan Belanda, VOC diberi hak-hak istimewa yang dikenal dengan nama hak oktroi, seperti:

- a. hak monopoli,
- b. hak untuk membuat uang,
- c. hak untuk mendirikan benteng,
- d. hak untuk melaksanakan perjanjian dengan kerajaan di Indonesia, dan
- e. hak untuk membentuk tentara

Dengan adanya hak oktroi tersebut, bangsa Indonesia mengalami

kerugian dan penderitaan. Tindakan VOC sangat sewenang-wenang

dan tidak memerhatikan kepentingan rakyat Indonesia.

Untuk menguasai perdagangan rempah-rempah, VOC menerapkan hak monopoli, menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan membangun benteng-benteng. Benteng-benteng yang dibangun VOC antara lain:

- a. di Banten disebut benteng Kota Intan (*Fort Speelwijk*),
- b. di Ambon disebut benteng Victoria,
- c. di Makassar disebut benteng Rotterdam,
- d. di Ternate disebut benteng Orange, dan
- e. di Banda disebut benteng Nasao.

Dengan keunggulan senjata, serta memanfaatkan konflik di antara penguasa lokal (kerajaan), VOC berhasil memonopoli perdagangan pala dan cengkih di Maluku. Satu per satu kerajaan- kerajaan di Indonesia dikuasai VOC. Kebijakan ekspansif (menguasai) semakin gencar diwujudkan ketika Jan Pieterzoon Coen diangkat menjadi Gubernur Jenderal menggantikan Pieter Both pada tahun 1617.

Pada masa pemerintahan Coen terjadi pertentangan antara Inggris dan Belanda (VOC) untuk memperebutkan pusat perdagangan di Jayakarta. Pertentangan tersebut dimenangkan oleh Belanda (VOC) setelah mendapat bantuan dari Pangeran Arya Ranamenggala dari Banten. Inggris diusir dari Jayakarta dan Pangeran Jayakarta diberhentikan sebagai penguasa Jayakarta.

Pada tanggal 12 Maret 1619, VOC secara resmi mendirikan benteng yang kemudian diberi nama Batavia. Kantor dagang VOC yang ada di Ambon, Maluku dipindahkan ke Batavia setelah Jayakarta menyerah kepada Belanda pada tanggal 30 Mei 1619. Pada tanggal yang sama J.P. Coen mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia, sehingga hari itu dianggap sebagai hari pendirian Batavia.

Dalam upaya mempertahankan monopoli rempah-rempah di Kepulauan Maluku, VOC melakukan dan pelayaran Hongi (Hongi Tochten).

Pelayaran Hongi yaitu pelayaran keliling menggunakan perahu jenis kora-kora yang di persenjatai untuk mengatasi perdagangan gelap atau penyelundupan rempah-rempah di Maluku. Pelayaran ini juga disertai hak ekstirpasi, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.

Pada tahun 1700-an, VOC berusaha menguasai daerah-daerah pedalaman yang banyak menghasilkan barang dagangan. Imperialisme pedalaman ini sasarannya Kerajaan Banten dan Mataram. Alasannya daerah ini banyak menghasilkan barang-barang komoditas seperti beras, gula merah, jenis-jenis kacang, dan lada. Oleh karena itu VOC

menerapkan berbagai macam kebijakan. Lihat tabel 4.6 Tabel 4.6 Kebijakan VOC dan Pengaruhnya bagi Rakyat Indonesia

Berikut ini kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia.

- a. Menguasai pelabuhan-pelabuhan dan mendirikan benteng untuk melaksanakan monopoli perdagangan.
- b. Melaksanakan politik *divide et impera* (memecah dan menguasai) dalam rangka untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
- c. Untuk memperkuat kedudukannya, perlu mengangkat seorang Gubernur Jenderal.
- d. Melaksanakan sepenuhnya hak Oktroi yang diberikan pemerintah Belanda.
- e. Membangun pangkalan/ markas VOC yang semula di Banten dan Ambon, dipindah ke Jayakarta (Batavia).
- f. Melaksanakan pelayaran Hongi (*Hongi tochten*).
- g. Adanya hak ekstirpasi, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.
- h. Adanya *verplichte leverantie* (penyerahan wajib) dan *Prianger stelsel* (sistem Priangan).

Berikut ini pengaruh kebijakan VOC bagi rakyat Indonesia.

- a. Kekuasaan raja menjadi berkurang atau bahkan didominasi secara keseluruhan oleh VOC.
- b. Wilayah kerajaan terpecah-belah dengan melahirkan kerajaan dan penguasa baru di bawah kendali VOC.
- c. Hak oktroi (istimewa) VOC, membuat masyarakat Indonesia menjadi miskin, dan menderita.
- d. Rakyat Indonesia mengenal ekonomi uang, mengenal sistem pertahanan benteng, etika perjanjian, dan prajurit bersenjata modern (senjata api, meriam).
- e. Pelayaran Hongi, dapat dikatakan sebagai suatu perampasan, perampokan, perbudakan, dan pembunuhan.
- f. Hak ekstirpasi bagi rakyat merupakan ancaman matinya suatu harapan atau sumber penghasilan yang bisa berlebih.

Sumber: Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2004, 2005

3. Kebijakan Pemerintah Kerajaan Belanda (*Republik Bataafsche*)

Kebijakan pemerintah Kerajaan Belanda yang dikendalikan oleh Prancis sangat kentara pada masa Gubernur Jenderal Daendels (1808 – 1811). Kebijakan yang diambil Daendels sangat berkaitan dengan tugas utamanya yaitu untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris.

Dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa, Daendels melakukan hal-hal berikut.

- a. Membangun ketentaraan, pendirian tangsi-tangsi/ benteng, pabrik mesiu/ senjata di Semarang dan Surabaya serta rumah sakit tentara.
- b. Membuat jalan pos dari Anyer sampai Panarukan dengan panjang sekitar 1.000 km.
- c. Membangun pelabuhan di Anyer dan Ujung Kulon untuk kepentingan perang.
- d. Memberlakukan kerja rodi atau kerja paksa untuk membangun pangkalan tentara.

Berikut ini kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Daendels terhadap kehidupan rakyat.

- a. Semua pegawai pemerintah menerima gaji tetap dan mereka dilarang melakukan kegiatan perdagangan.
- b. Melarang penyewaan desa, kecuali untuk memproduksi gula, garam, dan sarang burung.
- c. Melaksanakan contingenten yaitu pajak dengan penyerahan hasil bumi.
- d. Menetapkan *verplichte leverantie*, kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan.
- e. Menerapkan sistem kerja paksa (*rodi*) dan membangun ketentaraan dengan melatih orang-orang pribumi.
- f. Membangun jalan pos dari Anyer sampai Panarukan sebagai dasar pertimbangan pertahanan.
- g. Membangun pelabuhan-pelabuhan dan membuat kapal perang berukuran kecil.
- h. Melakukan penjualan tanah rakyat kepada pihak swasta (*asing*).
- i. Mewajibkan Prianger *stelsel*, yaitu kewajiban rakyat Priangan untuk menanam kopi.

Dalam melaksanakan pemerintahannya di Indonesia, Daendels memberantas sistem feodal yang sangat diperkuat VOC. Untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, hak-hak bupati mulai dibatasi

terutama yang menyangkut penguasaan tanah dan pemakaian tenaga rakyat.

Selama memerintah, Daendels dikenal sebagai gubernur jenderal yang “bertangan besi”. Ia memerintah dengan menerapkan disiplin tinggi, keras, dan kejam. Bagi rakyat atau penguasa lokal yang ketahuan membangkang, Daendels tidak segan-segan memberi hukuman. Hal ini dapat dibuktikan saat Daendels menjalankan kerja rodi untuk membangun jalan raya Anyer - Panarukan sepanjang 1.000 km. Dalam pembangunan tersebut, rakyat dipaksa kerja keras tanpa diberi upah atau makanan, dan apabila rakyat ketahuan melarikan diri akan ditangkap dan disiksa. Rakyat sangat menderita.

Pengaruh kebijakan pemerintah kerajaan yang diterapkan oleh Daendels sangat berbekas dibanding penggantinya, Gubernur Jenderal Janssens yang lemah. Langkah-langkah kebijakan Daendels yang memeras dan menindas rakyat menimbulkan:

- a. kebencian yang mendalam baik dari kalangan penguasa daerah maupun rakyat,
- b. munculnya tanah-tanah partikelir yang dikelola oleh pengusaha swasta,
- c. pertentangan/ perlawanan penguasa maupun rakyat,
- d. kemiskinan dan penderitaan yang berkepanjangan, serta
- e. pencopotan Daendels.

Pada tahun 1810, Kaisar Napoleon menganggap bahwa tindakan Daendels sangat otoriter. Pada tahun 1811 Daendels ia ditarik kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens.

Ternyata Janssens tidak secakap dan sekuat Daendels dalam melaksanakan tugasnya. Ketika Inggris menyerang Pulau Jawa, ia menyerah dan harus menandatangani perjanjian di Tuntang pada tanggal 17 September 1811.

Perjanjian tersebut dikenal dengan nama Kapitulasi Tuntang, yang berisi sebagai berikut.

- a. Seluruh militer Belanda yang berada di wilayah Asia Timur harus diserahkan kepada Inggris dan menjadi tawanan militer Inggris.
- b. Hutang pemerintah Belanda tidak diakui oleh Inggris.
- c. Pulau Jawa dan Madura serta semua pelabuhan Belanda di luar Jawa menjadi daerah kekuasaan Inggris (EIC).

4. Kebijakan Pemerintah Kolonial Inggris

Peristiwa Belanda menyerah kepada Inggris melalui Kapitulasi Tuntang (1811), menjadi awal pendudukan kolonial Inggris di Indonesia. Thomas Stamford Raffles diangkat menjadi Letnan Gubernur EIC di Indonesia. Ia memegang pemerintahan selama lima tahun (1811-1816) dengan membawa perubahan berasas liberal.

Pendudukan Inggris atas wilayah Indonesia tidak berbeda dengan penjajahan bangsa Eropa lainnya. Raffles banyak mengadakan perubahan-perubahan, baik di bidang ekonomi maupun pemerintahan. Raffles bermaksud menerapkan politik kolonial seperti yang dijalankan oleh Inggris di India. Kebijakan Daendels yang dikenal dengan nama Contingenten diganti dengan sistem sewa tanah (Landrent).

Sistem sewa tanah disebut juga sistem pajak tanah. Rakyat atau para petani harus membayar pajak sebagai uang sewa, karena semua tanah dianggap milik negara. Berikut ini pokok-pokok sistem Landrent.

- a. Penyerahan wajib dan wajib kerja dihapuskan.
- b. Hasil pertanian dipungut langsung oleh pemerintah tanpa perantara bupati.
- c. Rakyat harus menyewa tanah dan membayar pajak kepada pemerintah sebagai pemilik tanah.

Pemerintahan Raffles didasarkan atas prinsip-prinsip liberal yang hendak mewujudkan kebebasan dan kepastian hukum. Prinsip kebebasan mencakup kebebasan menanam dan kebebasan perdagangan. Kesejahteraan hendak dicapainya dengan memberikan kebebasan dan jaminan hukum kepada rakyat sehingga tidak menjadi korban kesewenang-wenangan para penguasa.

Dalam pelaksanaannya, sistem Landrent di Indonesia mengalami kegagalan, karena:

- a. sulit menentukan besar kecilnya pajak untuk pemilik tanah yang luasnya berbeda,
- b. sulit menentukan luas sempit dan tingkat kesuburan tanah,
- c. terbatasnya jumlah pegawai, dan
- d. masyarakat pedesaan belum terbiasa dengan sistem uang.

Tindakan yang dilakukan oleh Raffles berikutnya adalah membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Hal ini mengandung maksud untuk mempermudah pemerintah melakukan pengawasan terhadap daerah-daerah yang dikuasai. Setiap karesidenan dikepalai oleh seorang residen dan dibantu oleh asisten residen. Di samping itu Thomas Stamford Raffles juga memberi sumbangan positif bagi Indonesia yaitu:

- a. membentuk susunan baru dalam pengadilan yang didasarkan pengadilan Inggris,
- b. menulis buku yang berjudul *History of Java*,
- c. menemukan bunga *Rafflesia-arnoldii*, dan
- d. merintis adanya Kebun Raya Bogor.

Perubahan politik yang terjadi di Eropa mengakhiri pemerintahan Raffles di Indonesia. Pada tahun 1814, Napoleon Bonaparte akhirnya menyerah kepada Inggris. Belanda lepas dari kendali Prancis. Hubungan antara Belanda dan Inggris sebenarnya akrab, dan mereka mengadakan pertemuan di London, Inggris. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan yang tertuang dalam *Convention of London 1814*. Isinya Belanda memperoleh kembali daerah jajahannya yang dulu direbut Inggris. Status Indonesia dikembalikan sebagaimana dulu sebelum perang, yaitu di bawah kekuasaan Belanda.

Penyerahan wilayah Hindia Belanda dari Inggris kepada Belanda berlangsung di Batavia pada tanggal 19 Agustus 1816. Inggris diwakili oleh John Fendall dan Belanda diwakili oleh Mr. Ellout, van der Capellen, dan Buyskes.

5. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda

Setelah Indonesia kembali di bawah pemerintah kolonial Belanda, pemerintahan dipegang oleh Komisaris Jenderal. Komisaris ini terdiri dari Komisaris Jenderal Ellout, dan Buyskes yang konservatif, serta Komisaris Jenderal van der Capellen yang beraliran liberal. Untuk selanjutnya pemerintahan di Indonesia dipegang oleh golongan liberal di bawah pimpinan Komisaris Jenderal van der Capellen (1817 - 1830). Selama memerintah, van der Capellen berusaha mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membayar hutang-hutang Belanda yang cukup besar selama perang. Kebijakan yang diambil adalah dengan meneruskan kebijakan Raffles yaitu menyewakan tanah-tanah terutama kepada bangsawan Eropa. Oleh kalangan konservatif seiring dengan kesulitan ekonomi yang menimpa Belanda, kebijakan ekonomi liberal dianggap gagal. Dalam perkembangannya, kaum konservatif dan liberal silih berganti mendominasi parlemen dan pemerintahan. Keadaan ini berdampak kebijakan di Indonesia sebagai tanah jajahan juga silih berganti mengikuti kebijakan yang ada di Belanda.

a. Cultuurstelsel atau Sistem Tanam Paksa

Kegagalan van der Capellen menyebabkan jatuhnya kaum liberal, sehingga menyebabkan pemerintahan didominasi kaum konservatif.

Gubernur Jenderal van den Bosch, menerapkan kebijakan politik dan ekonomi konservatif di Indonesia.

Pada tahun 1830 mulai diterapkan aturan kerja rodi (kerja paksa) yang disebut *Cultuurstelsel*. *Cultuurstelsel* dalam bahasa Inggris adalah *Cultivation System* yang memiliki arti sistem tanam. Namun di Indonesia *cultuurstelsel* lebih dikenal dengan istilah tanam paksa. Ini cukup beralasan diartikan seperti itu karena dalam praktiknya rakyat dipaksa untuk bekerja dan menanam tanaman wajib tanpa mendapat imbalan. Tanaman wajib adalah tanaman perdagangan yang laku di dunia internasional seperti kopi, teh, lada, kina, dan tembakau.

Cultuurstelsel diberlakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan sebanyak mungkin dalam waktu relatif singkat. Dengan harapan utang-utang Belanda yang besar dapat diatasi. Berikut ini pokok-pokok *cultuurstelsel*.

Pokok-Pokok Sistem Tanam Paksa

- 1) Rakyat wajib menyiapkan 1/ 5 dari lahan garapan untuk ditanami tanaman wajib.
- 2) Lahan tanaman wajib bebas pajak, karena hasil yang disetor sebagai pajak.
- 3) Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak akan dikembalikan.
- 4) Tenaga dan waktu yang diperlukan untuk menggarap tanaman wajib, tidak boleh melebihi waktu yang diperlukan untuk menanam padi.
- 5) Rakyat yang tidak memiliki tanah wajib bekerja selama 66 hari dalam setahun di perkebunan atau pabrik milik pemerintah.
- 6) Jika terjadi kerusakan atau gagal panen, menjadi tanggung jawab pemerintah.
- 7) Pelaksanaan tanam paksa diserahkan sepenuhnya kepada para penguasa pribumi (kepala desa).

Sumber: Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1.500 - 1.900, 1999

Untuk mengawasi pelaksanaan tanam paksa, Belanda menyandarkan diri pada sistem tradisional dan feodal. Para Bupati dipekerjakan sebagai mandor/ pengawas

dalam tanam paksa. Para bupati sebagai perantara tinggal meneruskan perintah dari

pejabat Belanda.

Kalau melihat pokok-pokok cultuurstelsel dilaksanakan dengan semestinya merupakan aturan yang baik. Namun praktik di lapangan jauh dari pokok-pokok tersebut atau dengan kata lain terjadi penyimpangan. Berikut ini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem tanam paksa.

- 1) Tanah yang harus diserahkan rakyat cenderung melebihi dari ketentuan 1/5.
- 2) Tanah yang ditanami tanaman wajib tetap ditarik pajak.
- 3) Rakyat yang tidak punya tanah garapan ternyata bekerja di pabrik atau perkebunan lebih dari 66 hari atau 1/5 tahun.
- 4) Kelebihan hasil tanam dari jumlah pajak ternyata tidak dikembalikan.
- 5) Jika terjadi gagal panen ternyata ditanggung petani.

Dalam pelaksanaannya, tanam paksa banyak mengalami penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Penyimpangan ini terjadi karena penguasa lokal, tergiur oleh janji Belanda yang menerapkan sistem *cultuur procenten*. *Cultuur procenten* atau prosenan tanaman adalah hadiah dari pemerintah bagi para pelaksana tanam paksa (penguasa pribumi, kepala desa) yang dapat menyerahkan hasil panen melebihi ketentuan yang diterapkan dengan tepat waktu.

Bagi rakyat di Pulau Jawa, sistem tanam paksa dirasakan sebagai bentuk penindasan yang sangat menyengsarakan rakyat. Rakyat menjadi melarat dan menderita. Terjadi kelaparan yang menghebat di Cirebon (1844), Demak (1848), dan Grobogan (1849). Kelaparan mengakibatkan kematian penduduk meningkat.

Adanya berita kelaparan menimbulkan berbagai reaksi, baik dari rakyat Indonesia maupun orang-orang Belanda. Rakyat selalu mengadakan perlawanan tetapi tidak pernah berhasil. Penyebabnya bergerak sendiri-sendiri secara sporadis dan tidak terorganisasi secara baik. Reaksi dari Belanda sendiri yaitu adanya pertentangan dari golongan liberal dan humanis terhadap pelaksanaan sistem tanam paksa.

Pada tahun 1860, Edward Douwes Dekker yang dikenal dengan nama samaran Multatuli menerbitkan sebuah buku yang berjudul "Max Havelar". Buku ini berisi tentang keadaan pemerintahan kolonial yang bersifat menindas dan korup di Jawa. Di samping Douwes Dekker, juga ada tokoh lain yang menentang tanam paksa yaitu Baron van Hoevel, dan Fransen van de Putte yang menerbitkan artikel "*Suiker Contracten*" (perjanjian gula).

Menghadapi berbagai reaksi yang ada, pemerintah Belanda mulai menghapus sistem tanam paksa, namun secara bertahap. Sistem tanam

paksa secara resmi dihapuskan pada tahun 1870 berdasarkan UU Landreform (UU Agraria).

Meskipun tanam paksa sangat memberatkan rakyat, namun di sisi lain juga memberikan pengaruh yang positif terhadap rakyat, yaitu:

- 1) terbukanya lapangan pekerjaan,
- 2) rakyat mulai mengenal tanaman-tanaman baru,
- 3) rakyat mengenal cara menanam yang baik.

b. Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1860-an politik batig slot (mencari keuntungan besar) mendapat pertentangan dari golongan liberalis dan humanitaris. Kaum liberal dan kapital memperoleh kemenangan di parlemen. Terhadap tanah jajahan (Hindia Belanda), kaum liberal berusaha memperbaiki taraf kehidupan rakyat Indonesia. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870. Pokok-pokok UU Agraria tahun 1870 berisi:

- 1) pribumi diberi hak memiliki tanah dan menyewakannya kepada pengusaha swasta, serta
- 2) pengusaha dapat menyewa tanah dari gubernemen dalam jangka waktu 75 tahun.

Dikeluarkannya UU Agraria ini mempunyai tujuan yaitu:

- 1) memberi kesempatan dan jaminan kepada swasta asing (Eropa) untuk membuka usaha dalam bidang perkebunan di Indonesia, dan
- 2) melindungi hak atas tanah penduduk agar tidak hilang (dijual).

UU Agraria tahun 1870 mendorong pelaksanaan politik pintu terbuka yaitu membuka Jawa bagi perusahaan swasta. Kebebasan dan keamanan para pengusaha dijamin. Pemerintah kolonial hanya memberi kebebasan para pengusaha untuk menyewa tanah, bukan untuk membelinya. Hal ini dimaksudkan agar tanah penduduk tidak jatuh ke tangan asing. Tanah sewaan itu dimaksudkan untuk memproduksi tanaman yang dapat diekspor ke Eropa.

Selain UU Agraria 1870, pemerintah Belanda juga mengeluarkan Undang-Undang Gula (Suiker Wet) tahun 1870. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para pengusaha perkebunan gula. Isi dari UU ini yaitu:

- 1) perusahaan-perusahaan gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap, dan
- 2) pada tahun 1891 semua perusahaan gula milik pemerintah harus sudah diambil alih oleh swasta.

Dengan adanya UU Agraria dan UU Gula tahun 1870, banyak swasta asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, baik dalam usaha perkebunan maupun pertambangan.

Berikut ini beberapa perkebunan asing yang muncul.

- 1) Perkebunan tembakau di Deli, Sumatra Utara.
- 2) Perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- 3) Perkebunan kina di Jawa Barat.
- 4) Perkebunan karet di Sumatra Timur.
- 5) Perkebunan kelapa sawit di Sumatra Utara.
- 6) Perkebunan teh di Jawa Barat dan Sumatra Utara.

Politik pintu terbuka yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan rakyat, justru membuat rakyat semakin menderita. Eksploitasi terhadap sumber-sumber pertanian maupun tenaga manusia semakin hebat. Rakyat semakin menderita dan sengsara. Adanya UU Agraria memberikan pengaruh bagi kehidupan rakyat, seperti berikut:

- 1) Dibangunnya fasilitas perhubungan dan irigasi.
- 2) Rakyat menderita dan miskin.
- 3) Rakyat mengenal sistem upah dengan uang, juga mengenal barang-barang ekspor dan impor.
- 4) Timbul pedagang perantara. Pedagang-pedagang tersebut pergi ke daerah pedalaman, mengumpulkan hasil pertanian dan menjualnya kepada grosir.
- 5) Industri atau usaha pribumi mati karena pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik.

c. Politik Etis

Politik pintu terbuka ternyata tidak membawa kemakmuran bagi rakyat Indonesia. Van Deventer mengecam pemerintah Belanda yang tidak memisahkan keuangan negeri induk dan negeri jajahan. Kaum liberal dianggap hanya mementingkan prinsip kebebasan untuk mencari keuntungan tanpa memerhatikan nasib rakyat.

Contohnya perkebunan tebu yang mengeksploitasi tenaga rakyat secara besar-besaran.

Dampak politik pintu terbuka bagi Belanda sangat besar. Negeri Belanda mencapai kemakmuran yang sangat pesat. Sementara rakyat di negeri jajahan sangat miskin dan menderita. Oleh karena itu, van Deventer mengajukan politik yang diperjuangkan untuk kesejahteraan rakyat. Politik ini dikenal dengan politik etis atau politik balas budi karena Belanda dianggap mempunyai hutang budi kepada rakyat Indonesia yang dianggap

telah membantu meningkatkan kemakmuran negeri Belanda. Politik etis yang diusulkan van Deventer ada tiga hal, sehingga sering disebut Trilogi van Deventer.

Isi Trilogi van Deventer dan Penyimpangan- Penyimpangannya

Berikut ini Isi Trilogi van Deventer.

1) Irigasi (pengairan), yaitu diusahakan pembangunan irigasi untuk mengairi sawah-sawah milik penduduk untuk membantu peningkatan kesejahteraan penduduk.

2) Edukasi (pendidikan), yaitu penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat pribumi agar mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

3) Migrasi (perpindahan penduduk), yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya (khususnya Pulau Jawa) ke daerah lain yang jarang penduduknya agar lebih merata.

Pada dasarnya kebijakan-kebijakan yang diajukan oleh van Deventer tersebut baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para pegawai Belanda. Berikut ini penyimpangan-penyimpangan tersebut.

1) Irigasi

Pengairan (irigasi) hanya ditujukan kepada tanah-tanah yang subur untuk perkebunan swasta Belanda. Sedangkan milik rakyat tidak dialiri air dari irigasi.

2) Edukasi

Pemerintah Belanda membangun sekolah-sekolah. Pendidikan ditujukan untuk

mendapatkan tenaga administrasi yang cakap dan murah. Pendidikan yang dibuka untuk seluruh rakyat, hanya diperuntukkan kepada anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang mampu. Terjadi diskriminasi pendidikan yaitu pengajaran di sekolah kelas I untuk anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang ber harta, dan di sekolah kelas II kepada anak-anak pribumi dan pada umumnya.

3) Migrasi

Migrasi ke daerah luar Jawa hanya ditujukan ke daerah-daerah yang dikembangkan perkebunan-perkebunan milik Belanda. Hal ini karena adanya permintaan yang besar akan tenaga kerja di daerah-daerah perkebunan seperti perkebunan di Sumatra Utara, khususnya di Deli, Suriname, dan lain-lain. Mereka dijadikan kuli kontrak. Migrasi ke Lampung mempunyai tujuan menetap. Karena migrasi ditujukan untuk

memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, maka tidak jarang banyak yang melarikan diri.

Untuk mencegah agar pekerja tidak melarikan diri, pemerintah Belanda mengeluarkan Poenale sanctie, yaitu peraturan yang menetapkan bahwa pekerja yang melarikan diri akan dicari dan ditangkap polisi, kemudian dikembalikan kepada mandor/ pengawasnya.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh VOC maupun pemerintah Belanda mulai dari monopoli perdagangan, penyerahan wajib, sistem tanam paksa, maupun politik pintu terbuka tidak membawa perubahan pada kesejahteraan rakyat. Rakyat tetap miskin dan menderita sampai pada pendudukan militer Jepang.

6. Perbedaan Pengaruh Kolonial

Pengaruh kolonial tidak lepas dari masa pendudukan, tingkat kepentingan, dan kebijakan yang diterapkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kepulauan Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendudukan para kolonialis. Pengaruh kolonialis Barat mencakup beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. Namun tingkat pengaruhnya sangat bervariasi antara Pulau Jawa dengan pulau-pulau yang lain dan antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Perbedaan pengaruh ini disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- a. Kompetisi atau persaingan di antara bangsa Eropa sehingga Belanda perlu menguasai beberapa daerah untuk mencegah masuknya kekuatan lain.
- b. Letak daerah jajahan yang strategis dalam jalur pelayaran dan perdagangan internasional.
- c. Perbedaan persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- d. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial.

Pemerintah kolonial menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan sehingga aktivitas kolonial yang paling banyak berada di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan Pulau Jawa tanahnya subur dan letaknya strategis. Selain itu juga memiliki penduduk yang lebih banyak dibanding daerah-daerah lain di Indonesia. Di samping itu di Pulau Jawa terdapat pusat-pusat perdagangan yang sudah terkenal sejak dulu.

Di Pulau Jawa, Belanda memusatkan segala kegiatannya, baik perkebunan, pertanian, pertambangan, maupun pemerintahan. Belanda membuka perkebunan-perkebunan tanaman ekspor untuk dibawa ke negeri Belanda. Selain itu juga membangun jalan raya, jalan kereta api, jembatan, maupun

pelabuhan-pelabuhan. Pembangunan tersebut dilakukan dengan tenaga rakyat melalui kerja rodi.

C. Perlawanan Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia

1. Periode Sebelum Abad Ke-18

a. Dipati Unus (1518 – 152)

Hanya kurang lebih satu tahun setelah kedatangan Portugis di Malaka (1511), perlawanan terhadap dominasi Barat mulai muncul. Jatuhnya Malaka ke pihak Portugis sangat merugikan jaringan perdagangan para pedagang Islam dari Kepulauan Indonesia. Solidaritas sesama pedagang Islam terbangun saat Malaka jatuh ke pihak Portugis. Kerajaan Aceh, Palembang, Banten, Johor, dan Demak bersekutu untuk menghadapi Portugis di Malaka. Pada tahun 1513, Demak mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Penyerangan tersebut dipimpin oleh Adipati Unus, putra Raden Patah. Namun karena faktor jarak yang begitu jauh dan peralatan perang yang kurang seimbang serta strategi perang kurang jitu, penyerangan tidak berhasil.

b. Panglima Fatahillah (1527 – 1555)

Dalam rangka memperluas ekspansinya ke daerah Barat, Demak mengirim Fatahillah untuk menggagalkan rencana kerja sama antara Portugis dan Pajajaran. Pada tahun 1527, Fatahillah mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Sunda Kelapa. Serangan tersebut berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1527 nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta atau Jakarta yang berarti kemenangan yang sempurna.

Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai wakil Sultan Demak yang memerintah di Banten dan Jayakarta

c. Sultan Baabullah (1570 – 1583)

Raja Ternate yang sangat gigih melawan Portugis adalah Sultan Hairun yang bersifat sangat anti-Portugis. Beliau dengan tegas menentang usaha Portugis untuk melakukan monopoli perdagangan di Ternate. Rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Hairun melakukan perlawanan. Rakyat menyerang dan membakar benteng-benteng Portugis. Portugis kewalahan menghadapi perlawanan tersebut.

Dengan kekuatan yang lemah, tentu saja Portugis tidak mampu menghadapi perlawanan. Oleh karena itu, pada tahun 1570 dengan licik Portugis menawarkan tipu perdamaian. Sehari setelah sumpah ditandatangani, de Mosquito mengundang Sultan Hairun untuk

menghadiri pesta perdamaian di benteng. Tanpa curiga Sultan Hairun hadir, dan kemudian dibunuh oleh kaki tangan Portugis.

Peristiwa ini menimbulkan kemarahan besar bagi rakyat Maluku dan terutama Sultan Baabullah, anak Sultan Hairun. Bersama rakyat, Sultan Baabullah bertekad menggempur Portugis.

Pasukan Sultan Baabullah memusatkan penyerangan untuk mengepung benteng Portugis di Ternate. Lima tahun lamanya Portugis mampu bertahan di dalam benteng yang akhirnya menyerah pada tahun 1575 karena kehabisan bekal. Kemudian Portugis melarikan diri ke Timor Timur.

d. Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636)

Penyerangan Aceh terhadap Portugis di Malaka pertama kali dilakukan pada masa pemerintahan Sultan Alaudin Riayat Syah. Untuk itu, Sultan Alaudin Riayat Syah mengirim utusan ke Konstantinopel (Turki) untuk meminta bantuan militer dan permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara.

Dengan semua bantuan dari Turki maupun kerajaan-kerajaan lainnya, Aceh mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka pada tahun 1568. Namun penyerangan tersebut mengalami kegagalan. Meskipun demikian, Sultan Alaudin telah menunjukkan ketangguhan sebagai kekuatan militer yang disegani dan diperhitungkan di kawasan Selat Malaka.

Penyerangan terhadap Portugis dilakukan kembali pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan sejumlah kapal yang memuat 19.000 prajurit. Pertempuran sengit tak terelakkan yang kemudian berakhir dengan kekalahan di pihak Aceh.

e. Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613 – 1645)

Raja Mataram yang terkenal adalah Sultan Agung Hanyokrokusumo. Beliau di samping cakap sebagai raja juga fasih dalam hal seni budaya, ekonomi, sosial, dan perpolitikan. Beliau berhasil mempersatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa seperti Gresik (1613), Tuban (1616), Madura (1624), dan Surabaya (1625). Setelah berhasil mempersatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Sultan Agung mengalihkan perhatiannya pada VOC (Kompeni) di Batavia. VOC di bawah pimpinan Jan Pieterzoon Coen berusaha mendirikan benteng untuk memperkuat monopolinya di Jawa. Niat VOC (kompeni) tersebut

membuat marah Sultan Agung sehingga mengakibatkan Mataram sering bersitegang dengan VOC (kompeni).

Sultan Agung menyadari bahwa kompeni Belanda tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu pada tanggal 22 Agustus 1628 Sultan Agung memerintahkan penyerangan pasukan Mataram ke Batavia. Pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Baurekso dan Dipati Ukur. Kemudian tahun 1629, Mataram kembali menyerang VOC di Batavia di bawah pimpinan Suro Agul-Agul, Kyai Adipati Mandurareja, dan Dipati Upasanta. Meskipun tidak berhasil mengusir VOC dari Batavia, Sultan Agung sudah menunjukkan semangat anti penjajahan asing khususnya kompeni Belanda.

f. Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1683)

Sultan Ageng merupakan musuh VOC yang tangguh. Pihak VOC ingin mendapatkan monopoli lada di Banten. Pada tahun 1656 pecah perang. Banten menyerang daerah-daerah Batavia dan kapal-kapal VOC, sedangkan VOC memblokir pelabuhan. Pada tahun 1659 tercapai suatu penyelesaian damai.

VOC mencari siasat memecah belah dengan memanfaatkan konflik internal dalam keluarga Kerajaan Banten.

Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putranya yang bergelar Sultan Haji (1682 – 1687) sebagai raja di Banten. Sultan Ageng dan Sultan Haji berlainan sifatnya. Sultan Ageng bersifat sangat keras dan anti-VOC sedang Sultan Haji lemah dan tunduk pada VOC. Maka ketika Sultan Haji menjalin hubungan dengan VOC, Sultan Ageng menentang dan langsung menurunkan Sultan Haji dari tahtanya. Namun, Sultan Haji menolak untuk turun dari tahta kerajaan.

Untuk mendapatkan tahtanya kembali, Sultan Haji meminta bantuan pada VOC. Pada tanggal 27 Februari 1682 pasukan Sultan Ageng menyerbu Istana

Surosowan di mana Sultan Haji bersemayam. Namun mengalami kegagalan karena persenjataan Sultan Haji yang dibantu VOC lebih lengkap. Tahun 1683 Sultan Ageng berhasil ditangkap, dan Sultan Haji kembali menduduki tahta Banten. Meskipun Sultan Ageng telah ditangkap, perlawanan terus berlanjut di bawah pimpinan Ratu Bagus Boang dan Kyai Tapa.

g. Sultan Hasanuddin (1654 – 1669)

Perdagangan di Makassar mencapai perkembangan pesat pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Banyak pedagang dari berbagai

negara seperti Cina, Jepang, Sailan, Gujarat, Belanda, Inggris, dan Denmark yang berdagang di Bandar Sambaopu.

Bahkan untuk mengatur perdagangan, dikeluarkanlah hukum pelayaran dan perdagangan Ade Allopiloping Bacanna Pabalue.

Ketika VOC datang ke Maluku untuk mencari rempah-rempah, Makassar juga dijadikan daerah sasaran untuk dikuasai. VOC melihat Makassar sebagai daerah yang menguntungkan karena pelabuhannya ramai dikunjungi pedagang dan harga rempah-rempah sangat murah. VOC ingin menerapkan monopoli perdagangan namun ditentang oleh Sultan Hasanuddin.

Pada bulan Desember 1666, armada VOC dengan kekuatan 21 kapal yang dilengkapi meriam, mengangkut 600 tentara yang dipimpin Cornelis Speelman tiba dan menyerang Makassar dari laut. Arung Palaka dan orang-orang suku Bugis rival suku Makassar membantu VOC menyerang melalui daratan. Akhirnya VOC dengan sekutu-sekutu Bugisnya keluar sebagai pemenang. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang berisi:

- 1) Sultan Hasanuddin memberi kebebasan kepada VOC melaksanakan perdagangan,
- 2) VOC memegang monopoli perdagangan di Sombaopu,
- 3) Benteng Makassar di Ujungpandang diserahkan pada VOC,
- 1) Bone dan kerajaan-kerajaan Bugis lainnya terbebas dari kekuasaan Gowa.

Sultan Hasanuddin tetap gigih, masih mengobarkan pertempuran-pertempuran. Serangan besar-besaran terjadi pada bulan April 1668 sampai Juni 1669, namun mengalami kekalahan. Akhirnya Sultan tak berdaya, namun semangat juangnya menentang VOC masih dilanjutkan oleh orang-orang Makassar. Karena keberaniannya itu, Belanda memberi julukan Ayam Jantan dari Timur kepada Sultan Hasanuddin.

2. Periode Sesudah Abad Ke-18

a. Perang Paderi (1803 – 1838)

Peristiwa ini berawal dari gerakan Paderi untuk memurnikan ajaran Islam di wilayah Minangkabau, Sumatra Barat. Perang ini dikenal dengan nama Perang Paderi karena merupakan perang antara kaum Paderi/ kaum putih/ golongan agama melawan kaum hitam/ kaum Adat

dan Belanda. Tokoh-tokoh pendukung kaum Paderi adalah Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, Tuanku Pasaman, Tuanku Tambusi, dan Tuanku Imam.

Jalannya Perang Paderi dapat dibagi menjadi 3 tahapan, berikut.

1) Tahap I, tahun 1803 – 1821

Ciri perang tahap pertama ini adalah murni perang saudara dan belum ada campur tangan pihak luar, dalam hal ini Belanda. Perang ini mengalami perkembangan baru saat kaum Adat meminta bantuan kepada Belanda. Sejak itu dimulailah Perang Paderi melawan Belanda.

2) Tahap II, tahun 1822 – 1832

Tahap ini ditandai dengan meredanya pertempuran karena Belanda berhasil mengadakan perjanjian dengan kaum Paderi yang makin melemah. Pada tahun 1825, berhubung dengan adanya perlawanan Diponegoro di Jawa, pemerintah Hindia Belanda dihadapkan pada kesulitan baru. Kekuatan militer Belanda terbatas, dan harus menghadapi dua perlawanan besar yaitu perlawanan kaum Paderi dan perlawanan Diponegoro. Oleh karena itu, Belanda mengadakan perjanjian perdamaian dengan Kaum Paderi. Perjanjian tersebut adalah Perjanjian Masang (1825) yang berisi masalah gencatan senjata di antara kedua belah pihak.

Setelah Perang Diponegoro selesai, Belanda kembali menggempur kaum Paderi di bawah pimpinan Letnan Kolonel Ellout tahun 1831. Kemudian, disusul juga oleh pasukan yang dipimpin Mayor Michiels.

3) Tahap III, tahun 1832 – 1838

Perang pada tahap ini adalah perang semesta rakyat Minangkabau mengusir Belanda. Sejak tahun 1831 kaum Adat dan kaum Paderi bersatu melawan Belanda yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Pada tanggal 16 Agustus 1837 jam 8 pagi, Bonjol secara keseluruhan diduduki Belanda. Tuanku Imam mengungsi ke Marapak. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Padang. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1864 pada usia 92 tahun.

b. Perang Maluku (1817)

Ketika Belanda kembali berkuasa pada tahun 1817, monopoli diberlakukan lagi. Diberlakukan lagi sistem ekonomi uang kertas yang sangat dibenci dan keluar perintah sistem kerja paksa (rodi). Belanda tampaknya juga tidak mau menyokong dan memperhatikan keberadaan gereja Protestan dan pengelolaan sekolah-sekolah protestan secara layak. Inilah penyebab utama meletusnya Perang Maluku yang dipimpin Kapitan Pattimura.

Pada tanggal 15 Mei 1817, pasukan Pattimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan Pattimura bahkan residen van den Berg beserta keluarganya tewas. Tentara Belanda yang tersisa dalam benteng tersebut menyerahkan diri. Dalam penyerbuan itu, Pattimura dibantu oleh Anthonie Rheeboek, Christina Martha Tiahahu, Philip Latumahina, dan Kapitan Said Printah.

Berkat siasat Belanda yang berhasil membujuk Raja Booi, pada tanggal 11 November 1817, Thomas Matulesy atau yang akrab dikenal dengan gelar Kapitan Pattimura berhasil ditangkap di perbatasan hutan Booi dan Haria.

Akhirnya vonis hukuman gantung dijatuhkan kepada empat pemimpin, yaitu Thomas Matulesy atau Kapitan Pattimura, Anthonie Rheeboek, Said Printah, dan Philip Latumahina. Eksekusi hukuman gantung sampai mati dilaksanakan pada pukul 07.00 tanggal 10 Desember 1817 disaksikan rakyat Ambon.

c. Perang Bone (1824)

Pada tahun 1824, Gubernur Jenderal van der Capellen membujuk kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan untuk memperbarui Perjanjian Bongaya, tetapi

Bone bersikeras menolaknya. Setelah van der Capellen pergi meninggalkan Bone, Ratu Bone memimpin kerajaan-kerajaan Bugis melancarkan perang. Mereka merebut wilayah-wilayah yang dikuasai Belanda dan berhasil membantai dua garnisun Belanda. Tentunya pihak Belanda tidak tinggal diam, segera melancarkan serangan balasan.

Pada tahun 1825, pasukan Belanda berhasil memukul pasukan Bone. Penaklukan yang terakhir dan menentukan kekalahan Bone, baru terjadi pada tahun 1908. Bone harus menandatangani Perjanjian Pendek atau plakat pendek (Korte Verklaring).

c. Perang Diponegoro (1825 – 1830)

Pada saat sebelum Perang Diponegoro meletus, terjadi kekalutan di Istana Yogyakarta. Ketegangan mulai timbul ketika Sultan Hamengku Buwono II memecat dan menggeser pegawai istana dan bupati-bupati yang dahulu dipilih oleh Sultan Hamengku Buwono I. Kekacauan dalam istana semakin besar ketika mulai ada campur tangan Belanda. Tindakan sewenang-wenang yang dilakukan Belanda menimbulkan kebencian rakyat. Kondisi ini memuncak menjadi perlawanan menentang Belanda.

Berikut ini sebab-sebab umum perlawanan Diponegoro.

1. Kekuasaan Raja Mataram semakin lemah, wilayahnya dipecah-pecah.
2. Belanda ikut campur tangan dalam urusan pemerintahan dan pengangkatan raja pengganti.
3. Kaum bangsawan sangat dirugikan karena sebagian besar sumber penghasilannya diambil alih oleh Belanda. Mereka dilarang menyewakan tanah bahkan diambil alih haknya.
4. Adat istiadat keraton menjadi rusak dan kehidupan beragama menjadi merosot.
5. Penderitaan rakyat yang berkepanjangan sebagai akibat dari berbagai macam pajak, seperti pajak hasil bumi, pajak jembatan, pajak jalan, pajak pasar, pajak ternak, pajak dagangan, pajak kepala, dan pajak tanah.

Hal yang menjadi sebab utama perlawanan Pangeran Diponegoro adalah adanya rencana pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Pangeran

Diponegoro di Tegalrejo. Dalam perang tersebut, Pangeran Diponegoro mendapatkan dukungan dari rakyat Tegalrejo, dan dibantu Kyai Mojo, Pangeran Mangkubumi, Sentot Alibasyah Prawirodirjo, dan Pangeran Dipokusumo.

Pada tanggal 20 Juli 1825, Belanda bersama Patih Danurejo IV mengadakan serangan ke Tegalrejo. Pangeran Diponegoro bersama pengikutnya menyingkir ke Selarong, sebuah perbukitan di Selatan Yogyakarta. Selarong dijadikan markas untuk menyusun kekuatan dan strategi penyerangan secara gerilya. Agar tidak mudah diketahui oleh pihak Belanda, tempat markas berpindah-pindah, dari Selarong ke Plered kemudian ke Dekso dan ke Pengasih. Perang Diponegoro menggunakan siasat perang gerilya untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Berbagai upaya untuk mematahkan perlawanan Pangeran Diponegoro telah dilakukan Belanda, namun masih gagal. Siasat Benteng stelsel (sistem Benteng) yang banyak menguras biaya diterapkan juga. Namun sistem benteng ini juga kurang efektif untuk mematahkan perlawanan Diponegoro.

Jenderal De Kock akhirnya menggunakan siasat tipu muslihat melalui perundingan. Pada tanggal 28 Maret 1830, Pangeran Diponegoro bersedia hadir untuk berunding di rumah Residen Kedu di Magelang. Dalam perundingan tersebut, Pangeran Diponegoro ditangkap dan ditawan di Semarang dan dipindah ke Batavia. Selanjutnya pada tanggal 3 Mei 1830 dipindah lagi ke Manado. Pada tahun 1834 pengasingannya dipindah lagi ke Makassar sampai meninggal dunia pada usia 70 tahun tepatnya tanggal 8 Januari 1855.

d. Perang Bali (1844)

Pada tahun 1844, sebuah kapal dagang Belanda kandas di daerah Prancak (daerah Jembara), yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kerajaan Buleleng.

Kerajaan-kerajaan di Bali termasuk Buleleng pada saat itu memberlakukan hak tawan karang. Dengan demikian, kapal dagang Belanda tersebut menjadi

hak Kerajaan Buleleng. Pemerintah kolonial Belanda memprotes Raja Buleleng yang dianggap merampas kapal Belanda, namun tidak dihiraukan. Insiden inilah yang memicu pecahnya Perang Bali, atau dikenal juga dengan nama Perang Jagaraga.

Belanda melakukan penyerangan terhadap Pulau Bali pada tahun 1846. Yang menjadi sasaran pertama dan utama adalah Kerajaan Buleleng. Patih I Gusti Ktut Jelantik beserta pasukan menghadapi serbuan Belanda dengan gigih.

Pertempuran yang begitu heroik terjadi di Jagaraga yang merupakan salah satu benteng pertahanan Bali. Belanda melakukan serangan mendadak terhadap pasukan Bali di benteng Jagaraga. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Bali

tidak dapat menghalau pasukan musuh. Akhirnya pasukan I Gusti Ktut Jelantik terdesak dan mengundurkan diri ke daerah luar benteng Jagaraga.

Waktu benteng Jagaraga jatuh ke pihak Belanda, pasukan Belanda dipimpin oleh Jenderal Mayor A.V. Michiels dan sebagai wakilnya adalah van Swieten. Raja Buleleng dan patih dapat meloloskan diri

dari kepungan pasukan Belanda menuju Karangasem. Setelah Buleleng secara keseluruhan dapat dikuasai, Belanda kemudian berusaha menaklukkan kerajaan-kerajaan lainnya di Pulau Bali. Ternyata perlawanan sengit dari rakyat setempat membuat pihak Belanda cukup kewalahan. Perang puputan pecah di mana-mana, seperti Perang Puputan Kusamba (1849), Perang Puputan Badung (1906), dan Perang Puputan Klungkung (1908).

e. Perang Banjar (1859 – 1905)

Campur tangan pemerintah Belanda dalam urusan pergantian kekuasaan di Banjar merupakan biang perpecahan. Sewaktu Sultan Adam Al Wasikbillah menduduki tahta kerajaan Banjar (1825 – 1857), putra mahkota yang bernama Sultan Muda Abdurrakhman meninggal dunia. Dengan demikian calon berikutnya adalah putra Sultan Muda Abdurrakhman atau cucu Sultan Adam. Yang menjadi masalah adalah cucu Sultan Adam dari putra mahkota ada dua orang, yaitu Pangeran Hidayatullah dan Pangeran Tamjid.

Sultan Adam cenderung untuk memilih Pangeran Hidayatullah. Alasannya memiliki perangai yang baik, taat beragama, luas pengetahuan, dan disukai rakyat. Sebaliknya Pangeran Tamjid kelakuannya kurang terpuji, kurang taat beragama dan bergaya hidup kebarat-baratan meniru orang Belanda. Pangeran

Tamjid inilah yang dekat dengan Belanda dan dijagokan oleh Belanda. Belanda menekan Sultan Adam dan mengancam supaya mengangkat Pangeran Tamjid.

Di mana-mana timbul suara ketidakpuasan masyarakat terhadap Sultan Tamjidillah II (gelar Sultan Tamjid setelah naik tahta) dan kebencian rakyat terhadap Belanda. Kebencian rakyat lama-lama berubah menjadi bentuk perlawanan yang terjadi di mana-mana. Perlawanan tersebut dipimpin oleh seorang figur yang didambakan rakyat, yaitu Pangeran Antasari.

Pangeran Hidayatullah secara terang-terangan menyatakan memihak kepada Pangeran Antasari. Bentuk perlawanan rakyat terhadap Belanda mulai berkobar sekitar tahun 1859. Pangeran Antasari juga diperkuat oleh Kyai Demang Lehman, Haji Nasrun, Haji Buyasin, dan Kyai Langlang. Penyerangan diarahkan pada pos-pos tentara milik Belanda dan pos-pos misi Nasrani. Benteng Belanda di Tabania berhasil direbut dan dikuasai. Tidak lama kemudian datang bantuan tentara Belanda dari Jawa yang dipimpin

oleh Verspick, berhasil membalik keadaan setelah terjadi pertempuran sengit.

Akibat musuh terlalu kuat, beberapa orang pemimpin perlawanan ditangkap. Pangeran Hidayatullah ditawan oleh Belanda pada tanggal 3 Maret 1862, dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat.

Pada tanggal 11 Oktober 1862, Pangeran Antasari wafat. Sepeninggal Pangeran Antasari, para pemimpin rakyat mufakat sebagai penggantinya adalah Gusti Mohammad Seman, putra Pangeran Antasari.

f. Perang Aceh (1873 – 1904)

Penandatanganan Traktat Sumatra antara Inggris dan Belanda pada tahun 1871 membuka kesempatan kepada Belanda untuk mulai melakukan intervensi ke Kerajaan Aceh. Belanda menyatakan perang terhadap Kerajaan Aceh karena Kerajaan Aceh menolak dengan keras untuk mengakui kedaulatan Belanda.

Kontak pertama terjadi antara pasukan Aceh dengan sebagian tentara Belanda yang mulai mendarat.

Pertempuran itu memaksa pasukan Aceh mengundurkan diri ke kawasan Masjid Raya. Pasukan Aceh tidak semata-mata mundur tapi juga sempat memberi perlawanan sehingga Mayor Jenderal Kohler sendiri tewas. Dengan demikian, Masjid Raya dapat direbut kembali oleh pasukan Aceh.

Daerah-daerah di kawasan Aceh bangkit melakukan perlawanan. Para pemimpin Aceh yang diperhitungkan Belanda adalah Cut Nya'Din, Teuku

Umar, Tengku Cik Di Tiro, Teuku Ci' Bugas, Habib Abdurrahman, dan Cut Mutia. Belanda mencoba menerapkan siasat konsentrasi stelsel yaitu sistem garis pemusatan dimana Belanda memusatkan pasukannya di benteng-benteng sekitar kota termasuk Kutaraja. Belanda tidak melakukan serangan ke daerah-daerah tetapi cukup mempertahankan kota dan pos-pos sekitarnya. Namun, siasat ini tetap tidak berhasil mematahkan perlawanan rakyat Aceh.

Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan Belanda berpikir keras untuk menemukan siasat baru. Untuk itu, Belanda memerintahkan Dr. Snouck Hurgronje yang paham tentang agama Islam untuk mengadakan penelitian tentang kehidupan masyarakat Aceh. Dr. Snouck Hurgronje memberi saran dan masukan kepada pemerintah Hindia Belanda mengenai hasil penyelidikannya terhadap masyarakat Aceh yang ditulis dengan judul *De Atjehers*.

Berdasarkan kesimpulan Dr. Snouck Hurgronje pemerintah Hindia Belanda memperoleh petunjuk bahwa untuk menaklukkan Aceh harus dengan siasat kekerasan.

Pada tahun 1899, Belanda mulai menerapkan siasat kekerasan dengan mengadakan serangan besar-besaran ke daerah-daerah pedalaman. Serangan-serangan tersebut dipimpin oleh van Heutz. Tanpa mengenal perikemanusiaan, pasukan Belanda membinasakan semua penduduk daerah yang menjadi targetnya. Satu per satu pemimpin para pemimpin perlawanan rakyat Aceh menyerah dan terbunuh. Dalam pertempuran yang terjadi di Meulaboh, Teuku Umar gugur.

Jatuhnya Benteng Kuto Reh pada tahun 1904, memaksa Aceh harus menandatangani Plakat pendek atau Perjanjian Singkat (Korte Verklaring). Biar pun secara resmi pemerintah Hindia Belanda menyatakan Perang Aceh berakhir pada tahun 1904, dalam kenyataannya tidak.

Perlawanan rakyat Aceh terus berlangsung sampai tahun 1912. Bahkan di beberapa daerah tertentu di Aceh masih muncul perlawanan sampai menjelang Perang Dunia II tahun 1939.

g. Perang Tapanuli (1878 – 1907)

Pada tahun 1878 Belanda mulai dengan gerakan militernya menyerang daerah Tapanuli, sehingga meletus Perang Tapanuli dari tahun 1878 sampai tahun 1907. Berikut ini sebab-sebab terjadinya Perang Batak atau Perang Tapanuli.

- 1) Raja Si Singamangaraja XII menentang dan menolak daerah kekuasaannya di Tapanuli Selatan dikuasai Belanda.
- 2) Belanda ingin mewujudkan Pax Netherlandica (menguasai seluruh Hindia Belanda).

Pada masa pemerintahan Si Singamangaraja XII, kekuasaan kolonial Belanda mulai memasuki daerah Tapanuli. Belanda ingin mewujudkan Pax Netherlandica yang dilakukan dengan berlandung di balik kegiatan zending yang mengembangkan agama Kristen. Belanda menempatkan pasukannya di Tarutung dengan dalih melindungi penyebar agama Kristen. Si Singamangaraja XII tidak menentang usaha-usaha mengembangkan agama Kristen tetapi ia tidak bisa menerima tertanamnya kekuasaan Belanda di wilayah kekuasaannya.

Menghadapi perluasan wilayah pendudukan yang dilakukan oleh Belanda, pada bulan Februari 1878 Si Singamangaraja XII

melancarkan serangan terhadap pos pasukan Belanda di Bahal Batu, dekat Tarutung (Tapanuli Utara). Pertempuran merebak sampai ke daerah Buntur, Bahal Batu, Balige, Si Borang-Borang, dan Lumban Julu. Dengan gigih rakyat setempat berjuang saling bahu membahu berlangsung sampai sekitar 7 tahun. Tetapi, karena kekurangan senjata pasukan Si Singamangaraja XII semakin lama semakin terdesak. Bahkan terpaksa ditinggalkan dan perjuangan dilanjutkan ke tempat lain.

Dalam keadaan yang lemah, Si Singamangaraja XII bersama putra-putra dan pengikutnya mengadakan perlawanan. Dalam perlawanan ini, Si Singamangaraja, dan seorang putrinya, Lopian serta dua putranya, Sultan Nagari dan Patuan Anggi, gugur. Dengan gugurnya Si Singamangaraja XII, maka seluruh daerah Batak jatuh ke tangan Belanda.

i. Perlawanan Rakyat

Menjelang tahun 1900, golongan feodal yaitu raja dan bangsawan sudah tidak berdaya lagi atas daerahnya. Sepenuhnya dikuasai dan tunduk kepada pemerintah Belanda. Walaupun demikian, tiap-tiap daerah selalu terjadi huru-hara. Perlawanan rakyat bersifat lokal.

Perlawanan rakyat ini pada umumnya bertujuan untuk menentang pemungutan pajak yang berat serta menentang bentuk penindasan lainnya. Sebagai contoh

adalah peristiwa pemberontakan Petani Banten yang terjadi pada tanggal 9 Juli 1888 atau dikenal juga dengan Perang Wasid.

Sebab meletusnya pemberontakan adalah penolakan terhadap segala macam modernisasi, sistem birokrasi, keuangan, pendidikan, kesehatan dan lain-

lain yang dianggap menyalahi tradisi. Telah berkali-kali rakyat melakukan protes terhadap penarikan pajak terutama pajak kepala dan pajak pasar.

Peristiwa senada yang mengawali sebelum pecah peristiwa Cilegon 1888 adalah Peristiwa Ciomas yang terjadi tahun 1886. Sebab utamanya adalah pemerasan dari tuan tanah terhadap tenaga para petani. Mereka tidak hanya

wajib menanam kopi tetapi juga mengerjakan bermacam-macam pelayanan. Hal ini membuat munculnya gejolak sebagai wujud protes terhadap kesewenang-wenangan tuan tanah. Kasus lain terjadi di Gedangan pada tahun 1904. Ini merupakan contoh konflik

antara petani pemilik dan penggarap sawah dengan pengusaha perkebunan tebu. Untuk keperluan penanaman tebu, padi yang tumbuh dengan suburnya diperintahkan untuk dicabut. Perubahan status tanah yang mengancam sumber penghidupan, membangkitkan kemarahan para petani.

A. Persebaran Agama Kristiani, Islam, dan Agama Lain di Indonesia pada Masa Kolonial

1. Masa Pendudukan Portugis dan Spanyol

Masuknya agama Kristen Katolik ke Indonesia seiring dengan masuknya bangsa Spanyol dan Portugis ke Indonesia.

Agama Katolik masuk ke Maluku dirintis oleh saudagar Portugis bernama Gonzalo Veloso dan seorang pastor bernama Simon Vas.

Persebaran agama Kristen Katolik dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan misi, yang berpusat di Vatikan, Roma. Perkembangan agama Katolik menunjukkan kemajuan yang pesat sejak rohaniwan Portugis yang bernama Fransiscus Xavierius dan Ignatius Loyola melakukan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat Ambon,

Ternate, dan Morotai antara tahun 1546 - 1547.

2. Masa Pendudukan Belanda dan Inggris

Kehadiran Belanda di Indonesia mengubah peta pengkristenan di beberapa daerah di Indonesia. Belanda adalah penganut Protestan yang beraliran Calvinis. Di Maluku sebagian besar penduduk yang telah beragama Katolik berganti menjadi Calvinis.

VOC melarang misi Katolik melakukan kegiatan keagamaan.

Kegiatan penyebaran agama Kristen Protestan dilakukan oleh zending. Tokoh-tokoh zending Belanda di Indonesia antara lain Dr. Nomensen, Sebastian Dan Chaerts, dan Hernius. Kegiatan zending Belanda yang ada di Indonesia antara lain:

- a. mendirikan Nederlandsch Zendeling Genootschap (NZG) yaitu perkumpulan yang berusaha menyebarkan agama Kristen Protestan, dan
- b. mendirikan sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada upaya-upaya penyebaran ajaran Kristen Protestan.

Memasuki abad ke-19, penyebaran agama Kristiani semakin meluas ke berbagai wilayah di Indonesia. Kelompok missionaris dan zending dari gereja reformasi Eropa maupun Amerika mulai berdatangan. Pada masa pendudukan Inggris tahun 1814, kelompok rohaniwan yang terhimpun dalam NZG (*Nederlandsche Zending Genootschap*) dari Belanda, didukung oleh kelompok LMS (*London Missionary Society*), memulai aktivitas keagamaan mereka, terutama ditujukan kepada penduduk lokal.

Berbagai organisasi misi dan zending di daerah mulai bekerja secara otonomi, seperti:

- a. Ordo Herlege Hart (Hati Suci), bertanggung jawab penuh atas wilayah Papua,
- b. Societeit van het Goddelijk Woord (Serikat Sabda Allah), bertanggung jawab di kawasan Flores dan Timor, dan
- c. Kelompok Kapusin, bertanggung jawab di kawasan Sumatra dan Kalimantan.

Menurut peraturan yang dikeluarkan pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1854, zending dan missionaris Kristiani harus memiliki izin khusus dari Gubernur Jenderal untuk melakukan kegiatan 'dakwah'. Seiring dengan peraturan itu, daerah Banten, Aceh, Sumatra Barat, dan Bali tertutup untuk kegiatan misi Kristen apa pun. Dengan demikian, penduduk muslim yang berada di Banten, Aceh, dan Sumatra Barat tidak terusik oleh kegiatan misi.

Wilayah Ambon dan sekitarnya oleh pihak pemerintah kolonial menjadi hak eksklusif para zending. Daerah Batak juga menjadi wilayah eksklusif bagi kegiatan para zending tahun 1807.

Salah satu fenomena yang menarik dari perkembangan agama Nasrani di Indonesia adalah munculnya gereja-gereja lokal. Jika sebelumnya sebagian besar pemeluk agama Kristiani di Jawa terdiri dari penduduk perkotaan, di bawah gereja-

gereja lokal berkembang komunitas Kristiani di daerah pedesaan. Pertemuan ajaran Kristiani Eropa dengan unsur-unsur lokal di Jawa kemudian menghasilkan gereja-gereja lokal seperti Pasumahan Kristen Jawa Merdeka (PKJM), Gereja Kristen Jawa (GKJ), Gereja Kristen Sunda (GKS), dan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW). Salah satu tokoh yang terkenal dari gereja lokal adalah Kiai Sadrach Surapranata.

Di pulau-pulau lain selain Jawa di Indonesia juga terdapat beberapa gereja lokal. Hal ini dapat ditemukan di kalangan masyarakat Batak (Sumatra Utara) dan Minahasa (Sulawesi Utara).

3. Persebaran Agama Islam dan Agama Lainnya pada Masa Kolonial

Di subbab depan telah dikemukakan, bahwa pemerintah Hindia Belanda memberi izin khusus di daerah-daerah tertentu untuk persebaran agama Kristiani. Daerah penyebaran Kristiani dilakukan di daerah-daerah yang belum terkena pengaruh agama Hindu Buddha maupun Islam. Misalnya wilayah Ambon, Batak, Papua, dan Sulawesi Utara.

Terhadap daerah-daerah yang menjadi basis agama lain, pemerintah kolonial menyatakan tertutup untuk Kristenisasi. Misalnya daerah Banten, Aceh, dan Sumatra Barat yang merupakan basis agama Islam. Bali menjadi basis agama Hindu. Dengan demikian perkembangan agama lain tidak terdesak oleh Kristenisasi.

Masyarakat di daerah-daerah tersebut leluasa dalam menjalankan kegiatannya. Kepercayaan yang mereka pegang teguh sejak sebelum kedatangan bangsa Eropa tetap eksis.

E. Model Pembelajaran

Model Kartu Arisan

Media: buat kartu (10x10 cm) sejumlah siswa untuk menulis jawaban dan kartu/kertas ukuran 5x5 cm untuk menulis soal gelas.

Langkah-langkah:

1. Bentuk kelompok 4 orang secara heterogen.
2. Bagikan kertas jawaban pada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas.
3. Gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh, dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban.
4. Apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan.
5. Setiap jawaban yang benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.
6. Dan seterusnya.

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran:
 - Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - Salah satu peserta didik diminta memimpin doa.
 - Guru memeriksa kehadiran siswa (presensi), kebersihan dan kerapian kelas.
Kebersihan kelas: Siapa yang piket hari ini anak-anak? Ini sampahnya berserakan. Mari dibersihkan dahulu supaya kita belajarnya nyaman.
- 2) Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
Motivasi (Motivasi dilakukan dengan memutar lagu). Adapun lagu yang diputarkan adalah lagu perjuangan.
- 4) Guru memberikan apersepsi (pengetahuan prasyarat) dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan pancangan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.
Apersepsi:
Anak-anak pernahkah kalian mendengar cerita atau membaca buku tentang kebijakan pemerintah kolonial dan dampaknya bagi rakyat Indonesia? Misalnya saja kerja paksa atau rodi yang dilakukan oleh Belanda pada masa itu? Taukah kalian apa akibat dari adanya kerja paksa tersebut?
- 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni mengenai kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Mengamati

1. Guru menunjukkan gambar mengenai kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.
2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai mengenai kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.



3. Guru meminta salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang ditampilkan.

Menanya

1. Guru bertanya kepada siswa adakah yang ingin ditanyakan setelah melihat gambar.
2. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Misalnya apa itu kerja rodi? Bagaimana akibat dari adanya kerja rodi serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial di Indonesia?
3. Siswa bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa yang bertanya maupun memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang guru berikan mendapatkan tambahan nilai oleh guru.

Mengumpulkan Informasi

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.
2. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket.

Adapun buku paket yang digunakan adalah:

Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.

Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.

2) Elaborasi

Mengasosiasi/Mengolah Informasi

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok.
2. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen.
3. Guru membagikan kertas jawaban pada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas.
4. Gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh, dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban.
5. Apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan.
6. Setiap jawaban yang benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.
7. Dan seterusnya.

Mengkomunikasikan

1. Siswa diminta untuk mengkomunikasikannya dihadapan teman-temannya.
2. Ketika salah satu siswa memberikan jawaban atau tanggapan siswa lain mendengarkan dan ,memberikan komentar terkait jawaban yang diutarakan.

3) Konfirmasi

1. Setelah siswa mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan tanggapan terkait materi.
2. Guru memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa.
3. Guru memberikan penjelasan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menarik simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
2. Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif dari guru.
3. Guru memberikan pesan moral atau kata-kata bijak kepada siswa.
Kebijakan pemerintah kolonial sangat menyengsarakan rakyat Indonesia, oleh karena itu muncullah perlawanan di berbagai daerah untuk menantang tindakan yang sewenang-wenang tersebut. Akan tetapi perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia pada masa itu belum

semuanya berhasil karena masih bersifat kedaerahan atau belum ada persatuan dan kesatuan dalam melakukan perlawanan. Oleh karena itu persatuan dan kesatuan dari seluruh rakyat sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.
5. Doa sebelum pelajaran selesai.
6. Guru menyampaikan salam penutup.

F. Penilaian

1. Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pengetahuan

Reguler

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah. 2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menantang kolonialisme Barat di berbagai daerah. 3. Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.	Tes Tertulis	Uraian	1. Selama berkuasa, VOC memiliki hak-hak istimewa atau biasa disebut dengan hak oktroi. Sebutkan hak-hak istimewa VOC! 2. Sebutkan kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia! 3. Sebutkan pengaruh dari adanya kebijakan VOC terhadap rakyat Indonesia! 4. Sebutkan upaya-upaya yang dilakukan Daendles untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris! 5. Sebutkan kebijakan yang dikeluarkan pada masa Daendels! 6. Sebutkan isi dari Kapitulasi Tuntang!

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<p>7. Apa yang dimaksud dengan Landrent!</p> <p>8. Sebutkan sumbangan positif Thomas Stamford Raffles bagi Indonesia!</p> <p>9. Sebutkan pokok-pokok dari tanam paksa yang diterapkan oleh van den Bosch!</p> <p>10. Sebutkan isi dari Trilogi van Deventer!</p> <p>11. Apakah alasan Demak melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka?</p> <p>12. Sebutkan sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya Perang Diponegoro!</p> <p>13. Mengapa Perjanjian Bongaya dianggap sangat merugikan Makassar?</p> <p>14. Apakah penyebab terjadinya Perang Bali/Perang Jagaraga?</p> <p>15. Bagaimana persebaran agama-agama di Indonesia pada masa pendudukan Portugis dan Spanyol?</p>

Remidi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah. 2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menantang kolonialisme Barat di berbagai daerah. 3. Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.	Penugasan terstruktur	Uraian	1. Apa yang dimaksud dengan Pelayaran Hongi? 2. Jelaskan alasan Napoleon Bonaparte mencopot Daendels sebagai Gubernur Jenderal Belanda di Indonesia! 3. Sebutkan kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia! 4. Sebutkan sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya Perang Diponegoro! 5. Bagaimana persebaran agama-agama di Indonesia pada masa pendudukan Portugis dan Spanyol?

Pengayaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Membuat makalah mengenai perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme Belanda. Persoalan-persoalan yang harus dibahas dalam makalah meliputi hal-hal berikut ini: 1. Latar belakang terjadinya perlawanan 2. Tokoh/pemimpin 3. Proses perlawanan	Penugasan	Membuat Makalah	Membuat makalah mengenai perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme Belanda. Persoalan-persoalan yang harus dibahas dalam makalah meliputi hal-hal berikut ini: 1. Latar belakang terjadinya perlawanan 2. Tokoh/pemimpin 3. Proses perlawanan 4. Akhir perlawanan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
4. Akhir perlawanan			

3. Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi (terlampir)

F. Sumber Belajar/Alat dan Bahan/Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- a. Anwar Kurnia. 2013. *IPS Terpadu SMP Kelas VIII*. Tanpa kota terbit: Yudistira.
- b. Sanusi Fattah, Amin Hidayat, Juli Waskito dan Mohammad Taukit Setyawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Sardiman, Muhsinatun Siasah, Endang Mulyani dan Dyah Respati Suryo. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- d. Unda Krisnomo, Petrus Lajim, dan Tri Woro Setyaningsih. 2016. *Pendamping Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu VIII untuk SMP/MTs*. Klaten: UD Kurniawan Jaya Mandiri.
- e. Lingkungan masyarakat sekitar.

Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Spidol
- b. Kertas origami
- c. Kertas HVS

Media Pembelajaran

Poster pahlawan Indonesia dan gambar-gambar mengenai kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

Lampiran

Penilaian Sikap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti diskusi sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Memabawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Keterangan skor :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1 dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

Keterangan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik (A) : 86 - 100

Baik (B) : 71 - 85

Cukup (C) : 56 - 70

Sangat Baik (K) : ≤ 55

Penilaian Kognitif

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
	1. Mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.		<p>Peserta didik dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan hak-hak istimewa VOC. 2. Menyebutkan kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia. 3. Menyebutkan pengaruh dari adanya kebijakan VOC terhadap rakyat Indonesia 4. Menyebutkan upaya-upaya yang dilakukan Daendles untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. 5. Menyebutkan kebijakan yang dikeluarkan pada masa Daendels. 6. Menyebutkan isi dari Kapitulasi Tuntang. 7. Menjelaskan yang dimaksud dengan Landrent. 8. Menyebutkan sumbangan positif Thomas Stamford Raffles bagi Indonesia. 	Uraian	10

			<p>9. Menyebutkan pokok-pokok dari tanam paksa yang diterapkan oleh van den Bosch.</p> <p>10. Menyebutkan isi dari Trilogi van Deventer.</p>		
	<p>2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menantang kolonialisme Barat di berbagai daerah.</p>		<p>Peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan alasan Demak melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. 2. Menyebutkan sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya Perang Diponegoro. 3. Menjelaskan alasan mengapa Perjanjian Bongaya dianggap sangat merugikan Makassar. 4. Menjelaskan penyebab terjadinya Perang Bali/Perang Jagaraga. 	Uraian	4

	3. Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.		Peserta didik dapat 1. Menjelaskan proses persebaran agama-agama di Indonesia pada masa pendudukan Portugis dan Spanyol.	Uraian	1
--	---	--	---	--------	---

Pertanyaan Tes tulis reguler

1. Selama berkuasa, VOC memiliki hak-hak istimewa atau biasa disebut dengan hak oktroi. Sebutkan hak-hak istimewa VOC!
2. Sebutkan kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia!
3. Sebutkan pengaruh dari adanya kebijakan VOC terhadap rakyat Indonesia!
4. Sebutkan upaya-upaya yang dilakukan Daendles untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris!
5. Sebutkan kebijakan yang dikeluarkan pada masa Daendels!
6. Sebutkan isi dari Kapitulasi Tuntang!
7. Apa yang dimaksud dengan Landrent!
8. Sebutkan sumbangan positif Thomas Stamford Raffles bagi Indonesia!
9. Sebutkan pokok-pokok dari tanam paksa yang diterapkan oleh van den Bosch!
10. Sebutkan isi dari Trilogi van Deventer!
11. Apakah alasan Demak melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka?
12. Sebutkan sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya Perang Diponegoro!
13. Mengapa Perjanjian Bongaya dianggap sangat merugikan Makassar?
14. Apakah penyebab terjadinya Perang Bali/Perang Jagaraga?
15. Bagaimana proses persebaran agama-agama di Indonesia pada masa pendudukan Portugis dan Spanyol?

Jawaban

1. Hak-hak istimewa VOC adalah sebagai berikut:

- a) Hak monopoli
- b) Hak untuk membuat uang
- c) Hak untuk mendirikan benteng
- d) Hak untuk melaksanakan perjanjian dengan kerajaan di Indonesia, dan

e) Hak untuk membentuk tentara.

2. Kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai pelabuhan-pelabuhan dan mendirikan benteng untuk melaksanakan monopoli perdagangan.
- b) Melaksanakan politik *divide et impera* (memecah dan menguasai) dalam rangka untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
- c) Untuk memperkuat kedudukannya, perlu mengangkat seorang Gubernur Jenderal. Melaksanakan sepenuhnya Hak Oktroi yang diberikan pemerintah Belanda.
- d) Membangun pangkalan/markas VOC yang semula di Banten dan Ambon, dipindah ke Jayakarta (Batavia).
- e) Melaksanakan pelayaran Hongi (Hongi tochten).
- f) Adanya hak ekstirpasi, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.
- g) Adanya *verplichte leverantie* (penyerahan wajib) dan Prianger stelsel (sistem Priangan).

3. Pengaruh dari adanya kebijakan VOC terhadap rakyat Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Kekuasaan raja menjadi berkurang atau bahkan didominasi secara keseluruhan oleh VOC.
- b) Wilayah kerajaan terpecah belah dengan melahirkan kerajaan dan penguasa baru di bawah kendali VOC.
- c) Hak oktroi (istimewa) VOC, membuat masyarakat Indonesia menjadi miskin dan menderita.
- d) Rakyat Indonesia mengenal ekonomi uang, mengenal sistem pertahanan benteng, etika perjanjian, dan prajurit bersenjata modern (senjata api, meriam).
- e) Pelayaran Hongi, dapat dikatakan sebagai suatu perampasan, perampokan, perbudakan, dan pembunuhan.
- f) Hak ekstirpasi bagi rakyat merupakan ancaman matinya suatu harapan atau sumber penghasilan yang bisa berlebih.

4. Upaya-upaya yang dilakukan Daendles untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris adalah sebagai berikut:

- a) Membangun ketentaraan, pendirian tangsi-tangsi/benteng, pabrik mesiu/senjata di Semarang dan Surabaya serta rumah sakit tentara.
- b) Membuat jalan pos dari Anyer sampai Panarukan dengan panjang sekitar 1.000 km.
- c) Membangun pelabuhan di Anyer dan Ujung Kulon untuk kepentingan perang.

d) Memberlakukan kerja rodi atau kerja paksa untuk membangun pangkalan tentara.

5. Kebijakan yang dikeluarkan pada masa Daendels adalah sebagai berikut:

- a) Semua pegawai pemerintah menerima gaji tetap dan mereka dilarang melakukan kegiatan perdagangan.
- b) Melarang penyewaan desa, kecuali untuk memproduksi gula, garam, dan sarang burung.
- c) Melaksanakan *contingenten* yaitu pajak dengan penyerahan hasil bumi.
- d) Menetapkan *verplichte leverantie*, kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan.
- e) Menerapkan sistem kerja paksa (rodi) dan membangun ketentaraan dengan melatih orang-orang pribumi.
- f) Membangun jalan pos dari Anyer sampai Panarukan sebagai dasar pertimbangan pertahanan.
- g) Membangun pelabuhan-pelabuhan dan membuat kapal perang berukuran kecil.
- h) Melakukan penjualan tanah rakyat kepada pihak swasta (asing).
- i) Mewajibkan Prianger stelsel, yaitu kewajiban rakyat Priangan untuk menanam kopi.

6. Isi dari Kapitulasi Tuntang adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh militer Belanda yang berada di wilayah Asia Timur harus diserahkan kepada Inggris dan menjadi tawanan militer Inggris.
- b. Hutang pemerintah Belanda tidak diakui oleh Inggris.
- c. Pulau Jawa dan Madura serta semua pelabuhan Belanda di luar Jawa menjadi daerah kekuasaan Inggris (EIC).

7. Yang dimaksud dengan Landrent adalah sistem sewa tanah yang diterapkan pada masa pemerintahan Raffles. Menurut pandangan Raffles tanah itu milik pemerintah. Oleh karena itu, penduduk atau petani harus menyewa dengan cara membayar pajak sewa tanah. Dalam ketentuannya, besarnya sewa tanah produktif mencapai setengah dari hasil tanah yang dikelola. Namun, dalam pelaksanaannya sangat sulit. Para petani kesulitan untuk membayar pajak sewa tanah karena belum terlalu mengenal sistem sewa dan sistem uang. Dalam kenyataannya, besarnya rata-rata penarikan atau pembayaran pajak mencapai setengah dari hasil tanah yang dikelola. Baik itu tanah yang subur/produktif maupun tanah yang tidak produktif. Dengan demikian rakyat semakin menderita.

8. Sumbangan positif Thomas Stamford Raffles bagi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Memperbaharui system pengadilan yang didasarkan pengadilan Inggris,

- b) Menulis buku yang berjudul *History of Java*,
- c) Menemukan bunga *Rafflesia-arnoldii*,
- d) Merintis adanya Kebun Raya Bogor.

9. Pokok-pokok dari tanam paksa yang diterapkan oleh van den Bosch adalah sebagai berikut:

- a) Rakyat wajib menyiapkan 1/5 dari lahan garapan untuk ditanami tanaman wajib.
- b) Lahan tanaman wajib bebas pajak, karena hasil yang disetor sebagai pajak.
- c) Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak akan dikembalikan.
- d) Tenaga dan waktu yang diperlukan untuk menggarap tanaman wajib, tidak boleh melebihi waktu yang diperlukan untuk menanam padi.
- e) Rakyat yang tidak memiliki tanah wajib bekerja selama 66 hari dalam setahun di perkebunan atau pabrik milik pemerintah.
- f) Jika terjadi kerusakan atau gagal panen, menjadi tanggung jawab pemerintah.
- g) Pelaksanaan tanam paksa diserahkan sepenuhnya kepada para penguasa pribumi (kepaladesa).

10. Isi dari Trilogi van Deventer adalah sebagai berikut:

- a) Irigasi (pengairan), yaitu diusahakan pembangunan irigasi untuk mengairi sawah-sawah milik penduduk untuk membantu peningkatan kesejahteraan penduduk.
- b) Edukasi (pendidikan), yaitu penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat pribumi agar mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.
- c) Migrasi (perpindahan penduduk), yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya (khususnya Pulau Jawa) ke daerah lain yang jarang penduduknya agar lebih merata.

11. Alasan Demak melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka adalah karena Jatuhnya Malaka ke pihak Portugis sangat merugikan jaringan perdagangan para pedagang Islam dari Kepulauan Indonesia.

Hanya kurang lebih satu tahun setelah kedatangan Portugis di Malaka (1511), perlawanan terhadap dominasi Barat mulai muncul

Solidaritas sesama pedagang Islam terbangun saat Malaka jatuh ke pihak Portugis. Kerajaan Aceh, Palembang, Banten, Johor, dan Demak bersekutu untuk menghadapi Portugis di Malaka. Pada tahun 1513, Demak mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Penyerangan tersebut dipimpin oleh Adipati Unus, putra Raden Patah. Namun karena faktor jarak yang begitu jauh dan peralatan perang yang kurang seimbang serta strategi perang kurang jitu, penyerangan tidak berhasil.

12. Sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya Perang Diponegoro adalah sebagai berikut:

- a) Kekuasaan Raja Mataram semakin lemah, wilayahnya dipecah-pecah.
- b) Belanda ikut campur tangan dalam urusan pemerintahan, pengangkatan raja pengganti.
- c) Kaum bangsawan sangat dirugikan karena sebagian besar sumber penghasilannya diambil alih oleh Belanda. Mereka dilarang menyewakan tanah bahkan diambil alih haknya.
- d) Adat istiadat keraton menjadi rusak dan kehidupan beragama merosot.
- e) Penderitaan rakyat yang berkepanjangan sebagai akibat dari berbagai macam pajak, seperti pajak hasil bumi, pajak jembatan, pajak lahan, pajak pasar, pajak ternak, pajak dagangan, pajak kepala, dan pajak tanah.

13. Perjanjian Bongaya dianggap sangat merugikan Makassar karena

dengan Perjanjian Bongaya VOC memegang monopoli perdagangan di Sombaopu, Benteng Makassar di Ujungpandang diserahkan pada VOC. Selain itu dengan adanya Perjanjian Bongaya Hasanuddin memberi kebebasan kepada VOC melaksanakan perdagangan, Bone dan kerajaan-kerajaan Bugis lainnya terbebas dari kekuasaan Gowa.

14. Penyebab terjadinya Perang Bali/Perang Jagaraga adalah karena sebuah kapal dagang Belanda kandas di daerah Prancak (daerah Jembara), di bawah Kerajaan Buleleng. Menurut aturan hukum tawan karang (artinya kapal yang terdampar menjadi hak penguasa setempat). Belanda tak mengakui. Insiden inilah yang memicu Perang Bali, atau dikenal dengan nama Perang Jagaraga.

15. Proses persebaran agama-agama di Indonesia pada masa pendudukan Portugis dan Spanyol adalah sebagai berikut:

Agama Katolik masuk ke Maluku dirintis oleh saudagar Portugis bernama Gonzalo Veloso dan seorang pastor bernama Simon Vas. Persebaran agama Kristen Katolik dilakukan oleh lembaga yang bernama misi, yang berpusat di Vatikan, Roma. Perkembangan agama Katolik menunjukkan kemajuan sejak rohaniawan Portugis Fransiscus Xavierius dan Ignatius Loyola melakukan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat Ambon, Ternate, dan Morotai antara tahun 1546-1547.

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 15. 1 nomor soal mendapatkan skor 4, jadi jumlah skor 60

Jumlah skor 60 : 6= 10

Jadi, total skor = 10

Pertanyaan Penugasan Remidi

1. Apa yang dimaksud dengan Pelayaran Hongi?
2. Jelaskan alasan Napoleon Bonaparte mencopot Daendels sebagai Gubernur Jenderal Belanda di Indonesia!
3. Sebutkan kebijakan-kebijakan VOC yang diterapkan di Indonesia!
4. Sebutkan sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya Perang Diponegoro!
5. Bagaimana persebaran agama-agama di Indonesia pada masa pendudukan Portugis dan Spanyol?

Pedoman Penskoran

Nomor soal 1 sampai 5. 1 nomor soal mendapatkan skor 4, jadi jumlah skor 20

Jumlah skor 20 : 2= 10

Jadi, total skor = 10

Penugasan Pengayaan

Membuat makalah mengenai perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme Belanda.

Persoalan-persoalan yang harus dibahas dalam makalah meliputi hal-hal berikut ini:

1. Latar belakang terjadinya perlawanan
2. Tokoh/pemimpin
3. Proses perlawanan
4. Akhir perlawanan

Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi

No.	Nama	Mengkomunikasikan (1-5)	Mendengarkan (1-5)	Berargumentasi (1-5)	Berkontribusi (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan :

- 1) **Berdiskusi** : Mengacu pada keterampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Keterampilan berdiskusi meliputi keterampilan mengkomunikasikan (*communication skill*), mendengarkan (*listening skill*),

keterampilan berargumentasi (*arguing skill*), dan ketrampilan berkontribusi (*contributing skill*).

- 2) **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- 3) **Keterampilan mendengarkan** diapahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- 4) **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- 5) **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali 5} \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Mempresentasikan (1-5)	Menjelaskan (1-5)	Memvisualisasikan (1-5)	Merespon (1-5)	Jumlah Skor 20

Keterangan

- a. **Presentasi** menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skor} &= \text{jumlah skor dikali 5} \\ &= 20 \times 5 \text{ jumlah skor } 100 \end{aligned}$$

Skor terentang antara 1-5

1 = Amat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Amat Baik

Penilaian Makalah

Rubrik Penilaian Makalah

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor 20	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							

Aspek yang dinilai :

Ketepatan	5
Kesusaian materi	5
Kemampuan mencari sumber	5
Kerapihan	<u>5+</u>
	20

Jumlah skor 20 x 5= 100

Keterangan :

a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru.

b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan.

c. Kemampuan Mencari Sumber

Kemampuan peserta didik untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Kerapihan

Menunjukkan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan rapi.

Guru Mata Pelajaran

Sleman, Agustus 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo

NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti

NIM. 13416241062

JADWAL MENGAJAR GURU (JADWAL II)

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN IPS

SMPN 2 GAMPING

TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Hari	Jam Ke :								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Senin				VIII F			VIII E	VIII E	
Selasa	VIII D	VIII D	VIII D	VIII F					
Rabu									
Kamis	VIII F								
Jumat					VIII D				

KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN IPS KELAS VIII

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gamping

Alokasi Waktu : 80 Menit

Mata Pelajaran : IPS

Jumlah Soal : 40 soal pilihan ganda

Kurikulum : KTSP Saintifik

Penulis : Ana Yulianti

No. Urut	Kompetensi Dasar/ SKL	Bahan Kelas/ smt.	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes (Tertulis/ Praktik)	No. Soal	Kunci Jawaban
1	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Penjelelahan samudera dan kedatangan bangsa Eropa di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan faktor pendorong penjelajahan samudera.	Tertulis	1 (Pilihan Ganda)	C
2	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang	VIII / I	Penjelelahan samudera dan kedatangan bangsa Eropa di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan faktor pendorong penjelajahan samudera.	Tertulis	2 (Pilihan Ganda)	B

	ditimbulkannya di berbagai daerah						
3	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Penjelelahan samudera dan kedatangan bangsa Eropa di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan bangsa yang memelopori pelayaran ke dunia timur hingga sampai ke Indonesia.	Tertulis	3 (Pilihan Ganda)	D
4	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Penjelelahan samudera dan kedatangan bangsa Eropa di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan nama seorang musafir yang perjalanannya diceritakan di buku Imago Mundi	Tertulis	4 (Pilihan Ganda)	C
5	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Penjelajahan samudera oleh Bangsa Portugis	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berasal dari Portugis yang berhasil menguasai Malaka pada tahun 1511	Tertulis	5 (Pilihan Ganda)	A

6	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan pemerintah kolonial Portugis di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan yang bukan merupakan kebijakan pemerintah kolonial portugis	Tertulis	6 (Pilihan Ganda)	B
7	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Pengaruh kebijakan pemerintah kolonial Portugis di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan pengaruh kebijakan pemerintah kolonial Portugis	Tertulis	7 (Pilihan Ganda)	D
8	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Penjelajahan samudera oleh Bangsa Spanyol	Peserta didik mampu menyebutkan penemu benua Amerika	Tertulis	8 (Pilihan Ganda)	B
9	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan	VIII / I	Kekuasaan pemerintahan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan gubernur	Tertulis	9 (Pilihan Ganda)	C

	imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah			Jenderal VOC yang pertama			
10	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kekuasaan pemerintahan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu benteng yang dibuat VOC	Tertulis	10 (Pilihan Ganda)	C
11	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu kebijakan yang diterapkan VOC di Indonesia	Tertulis	11 (Pilihan Ganda)	A
12	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang	VIII / I	Kebijakan-kebijakan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu kebijakan yang	Tertulis	12 (Pilihan Ganda)	C

	ditimbulkannya di berbagai daerah			diterapkan VOC di Indonesia			
13	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu kebijakan yang diterapkan VOC di Indonesia	Tertulis	13 (Pilihan Ganda)	B
14	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan nama daerah tempat pangkalan Markas VOC	Tertulis	14 (Pilihan Ganda)	C
15	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan Pemerintah Kolonia	Peserta didik mampu menjelaskan salah kebijakan pada masa pemerinatahn Daendels	Tertulis	15 (Pilihan Ganda)	D

16	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Pengaruh kebijakan Daendels	Peserta didik mampu menyebutkan gubernur jenderal pengganti Daendels	Tertulis	16 (Pilihan Ganda)	D
17	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kekuasaan VOC di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan tanggal terbentuknya VOC	Tertulis	17 (Pilihan Ganda)	C
18	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan yang bukan merupakan hak istimewa VOC	Tertulis	18 (Pilihan Ganda)	B

19	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan VOC	Peserta didik mampu menjelaskan tujuan pelayaran hongkong	Tertulis	19 (Pilihan Ganda)	C
20	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Pemerintahan Daendels di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan tugas pokok Daendels di Indonesia	Tertulis	20 (Pilihan Ganda)	A
21	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial Hindia Belanda	Peserta didik mampu menyebutkan nama orang yang pertama kali memperkenalkan sistem tanam paksa di Indonesia	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	D
22	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan	VIII / I	Kebijakan-kebijakan pemerintah	Peserta didik mampu menyebutkan tujuan dari	Tertulis	22 (Pilihan Ganda)	B

	imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah		kolonial Hindia Belanda	dilaksanakannya tanam paksa			
23	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial Hindia Belanda	Peserta didik mampu menyebutkan nama tokoh yang membuat buku Max Havelaar	Tertulis	23 (Pilihan Ganda)	C
24	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kekuasaan pemerintahan VOC di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan tanggal VOC dibubarkan	Tertulis	24 (Pilihan Ganda)	A
25	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang	VIII /I	Kekuasaan pemerintahan VOC di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan persekutuan dagang Inggris	Tertulis	25 (Pilihan Ganda)	B

	ditimbulkannya di berbagai daerah						
26	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonia	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu usaha Daendels untuk mempertahankan Pulau Jawa	Tertulis	26 (Pilihan Ganda)	A
27	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Hak-hak dan kekuasaan VOC	Peserta didik mampu menyebutkan yang bukan merupakan hak dan kekuasaan VOC	Tertulis	27 (Pilihan Ganda)	C
28	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Persebaran agama-agama di Indonesia pada masa kolonial	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang menyebarkan agama Katolik di Asia pada abad ke-16	Tertulis	28 (Pilihan Ganda)	A

29	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Faktor-faktor pendorong kedatangan Bangsa Eropa di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan faktor paling menonjol yang mendorong orang Eropa datang ke Asia	Tertulis	29 (Pilihan Ganda)	B
30	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Pemerintahan Kolonial di dindonesia	Peserta didik mampu menyebutkan pemimpin kapal Belanda yang mendarat pertama kali di Banten	Tertulis	30 (Pilihan Ganda)	D
31	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kebijakan Pemerintah Kolonial	Peserta didik mampu mnyebutkan tujuan dibangunnya Jalan Raya Anyer-Panarukan	Tertulis	31 (Pilihan Ganda)	A

32	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kebijakan VOC di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan hak ekstirpasi	Tertulis	32 (Pilihan Ganda)	D
33	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kebijakan pemerintah kolonial	Peserta didik mampu menyebutkan tugas utama Daendels di Indonesia	Tertulis	33 (Pilihan Ganda)	D
34	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kebijakan pemerintah kolonial Inggris	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu alasan gagalnya sistem <i>landrent</i> di Indonesia	Tertulis	34 (Pilihan Ganda)	D
35	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan	VIII /I	Kebijakan tanam paksa di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan alasan	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	B

	imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah			dihapuskannya sistem tanam paksa di Indonesia			
36	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Trilogi van Deventer	Peserta didik mampu menyebutkan yang bukan merupakan isi Trilogi van Deventer	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	B
37	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII / I	Perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan strategi yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro dalam menghadapi Belanda	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	B
38	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang	VIII / I	Perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan penyebab utama perang Diponegoro	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	A

	ditimbulkannya di berbagai daerah						
39	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Kekuasaan VOC di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan nama salah satu perjanjian yang dilakukan pada masa VOC	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	A
40	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	VIII /I	Perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menyebutkan penyebab utama meletusnya perlawanan rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura	Tertulis	21 (Pilihan Ganda)	B

Mengetahui,
Guru Mapel IPS,

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Yogyakarta, September 2016
Mahasiswa PPL Mapel IPS,

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

NAMA :
KELAS :
PRESENSI :

NILAI

SOAL ULANGAN HARIAN

MATA PELAJARAN IPS

PETUNJUK MENGERJAKAN SOAL

1. Pastikan semua buku catatan tertutup.
2. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
3. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum menjawab.
4. Kerjakan soal dengan memilih jawaban yang paling tepat.

A. Kerjakan soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Glory yang merupakan salah satu tujuan kedatangan orang-orang Eropa ke Indonesia artinya adalah
 - a. Menjalankan tugas suci, yaitu menyebarkan agama Nasrani
 - b. Mencari kekayaan emas dan perak
 - c. Mencari keharuman nama, kejayaan, dan kekuasaan
 - d. Mencari rempah-rempah sebagai salah satu mata dagangan
2. Penjelajahan samudera mempunyai faktor-faktor pendorong. Di bidang kenegaraan salah satunya ada gospel. Gospel berarti
 - a. Semangat untuk mencari kejayaan/emas
 - b. Semangat untuk menyebarkan agama Nasrani
 - c. Semangat untuk memperoleh kejayaan atau daerah jajahan
 - d. Semangat untuk bangkit dari penderitaan
3. Bangsa yang memelopori pelayaran ke dunia Timur hingga sampai ke Indonesia adalah
 - a. Belanda
 - b. Inggris
 - c. Jepang
 - d. Portugis

4. Buku *Imago Mundi* menceritakan perjalanan seorang musafir yaitu
 - a. Magelhaens
 - b. Copernicus
 - c. Marcopolo
 - d. Bartholomeus Diaz
5. Portugis berhasil menguasai Malaka pada tahun 1511 di bawah pimpinan
 - a. Alfonso d'Albuquerque
 - b. Daendels
 - c. J.P Coen
 - d. Sebastian del Cano
6. Berikut merupakan kebijakan pemerintah kolonial Portugis, *kecuali*
 - a. Berusaha menanamkan kekuasaan di Maluku
 - b. Menyebarkan agama Hindhu di daerah-daerah yang di kuasai
 - c. Mengembangkan bahasa dan seni musik keroncong Portugis
 - d. Sistem monopoli perdagangan cengkeh dan pala di Ternate
7. Berbagai kebijakan dari Portugis menimbulkan pengaruh. Berikut yang bukan merupakan pengaruh dari kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh Portugis adalah
 - a. Jaringan perdagangan terganggu
 - b. Tumbuh rasa benci terhadap kekejaman Portugis
 - c. Banyak peninggalan Portugis seperti Keroncong Morisco
 - d. Rakyat menjadi makmur dan sejahtera
8. Penemu benua baru yang kemudian diberi nama Amerika adalah
 - a. Bartholomeus Diaz
 - b. Christoper Colombus
 - c. Sir Francis Drake
 - d. Cornelis de Houtman
9. Gubernur Jenderal VOC yang pertama adalah
 - a. J.P Coen
 - b. Cornelis de Houtman
 - c. Pieter Both
 - d. Speelman
10. Untuk menerapkan hak monopoli, VOC menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan membangun benteng. Benteng yang dibangun salah satunya adalah benteng Rotterdam yang terletak di
 - a. Ambon
 - b. Banten
 - c. Makassar
 - d. Ternate

11. Pelayaran keliling yang dilakukan oleh VOC menggunakan kapal kora-kora untuk mengawasi jalannya monopoli rempah-rempah di Kepulauan Maluku disebut
- Pelayaran Hongi
 - Pelayaran lintas daerah
 - Devide et impera
 - Pelayaran samudera
12. Hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan disebut hak
- Oktroi
 - Otonomi
 - Ekstirpasi
 - Asasi
13. Dalam rangka menguasai dan memecah belah kerajaan-kerajaan di Indonesia VOC menerapkan politik
- Pintu terbuka
 - Devide et impera
 - Etis
 - Balas budi
14. Pangkalan Markas VOC yang semula berada di Banten dan Ambon dipindahkan ke
- Jambi
 - Jayapura
 - Jayakarta
 - Surabaya
15. Salah satu kebijakan pada masa pemerintahan Daendels adalah diberlakukannya prianger stelsel. Prianger stelsel adalah
- Kewajiban rakyat Priangan untuk menanam lada
 - Kewajiban rakyat Priangan untuk menanam cengkeh
 - Kewajiban rakyat Priangan untuk menanam coklat
 - Kewajiban rakyat Priangan untuk menanam kopi
16. Tindakan Daendels yang otoriter membuat Daendels ditarik kembali ke negeri Belanda pada tahun 1811, dan kemudian digantikan oleh Gubernur jenderal
- J.P Coen
 - Pieter Both
 - Van den Bosch
 - Janssens
17. VOC yang merupakan kongsi dagang Belanda dibentuk pada
- 10 Maret 1602
 - 15 Maret 1602
 - 20 Maret 1602
 - 25 Maret 1602

18. Berikut ini adalah hak istimewa VOC, *kecuali*
- Hak monopoli
 - Hak menguasai pelabuhan-pelabuhan penting
 - Hak mendirikan benteng
 - Hak membentuk tentara
19. Tujuan pelayaran Hongi adalah
- Menyerang pasukan Hasanuddin
 - Memblokade Makassar dari laut
 - Mengawasi agar tidak terjadi penyelundupan rempah-rempah
 - Mengawal kapal-kapal dagang Vereenigde Oost Indische Compagnie
20. Tugas pokok Daendels adalah
- Memperkuat pertahanan di Pulau Jawa untuk menghadapi serangan Inggris
 - Memperbaiki keadaan ekonomi rakyat yang berada di negeri jajahan
 - Menerapkan romusha untuk membangun pangkalan tentara
 - Menerima kekuasaan dari pemerintah VOC
21. Yang memperkenalkan sistem tanam paksa di Indonesia pertama kali adalah
- Raffles
 - Coen
 - Baron
 - Van den Bosch
22. Kebijakan Tanam Paksa oleh Belanda dimaksudkan untuk
- Memperluas daerah pengaruh Belanda
 - Mengisi kas negara Belanda yang kosong
 - Memperkenalkan tanaman baru
 - Mengembangkan perdagangan internasional
23. Buku yang berjudul Max Havelaar merupakan salah satu bentuk kritikan terhadap praktek tanam paksa yang terjadi di Indonesia. Buku tersebut merupakan karya
- Raffles
 - Thomas
 - Douwes Dekker
 - Baron Van Hoevel
24. VOC dibubarkan pada tanggal
- 31 Desember 1799
 - 21 Desember 1799
 - 22 September 1799
 - 21 September 1799
25. Persekutuan dagang EIC merupakan gabungan dari pengusaha yang berasal dari
- Belanda
 - Inggris
 - Portugis
 - Spanyol

26. Dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa Daendels membuat jalan dari
- Anyer-Panarukan
 - Anyer-Pasuruan
 - Anyer- Semarang
 - Anyer-Surabaya
27. Berikut ini yang *bukan* merupakan hak dan kekuasaan VOC adalah
- Membentuk angkatan perang sendiri
 - Berhak mengangkat pegawai yang dibutuhkan
 - Memilih Gubernur Jenderal VOC yang berasal dari Indonesia
 - Mengadakan perjanjian dengan dengan raja setempat
28. Tokoh agama Katolik yang gigih menyebarkan agama Katolik di Asia pada abad ke-16 adalah
- Fransiskus Xaverius
 - Sebastian El Cano
 - Magelhaens
 - Valentin
29. Faktor paling menonjol yang mendorong orang-orang Eropa datang ke Asia adalah keinginan untuk
- Mengejar kekayaan
 - Mencari rempah-rempah
 - Menyebarkan agama Nasrani
 - Mengalahkan raja-raja di Asia
30. Kapal Belanda yang mendarat di Banten pertama kali dipimpin oleh
- Alfonso d' Albuquerque
 - Jan Pieterzoon Coen
 - Vasco da Gama
 - Cornelis de Houtman
31. Pembangunan Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan dimaksudkan untuk
- Mempercepat gerak pasukan Belanda
 - Memperlancar perdagangan di Jawa
 - Memperlancar perekonomian di Jawa
 - Meningkatkan kesejahteraan rakyat
32. VOC menggunakan hak ekstirpasi untuk mengamankan monopoli rempah-rempah di Maluku. Hak ekstirpasi adalah
- Hak membentuk angkatan perang
 - Hak mencetak dan mengedarkan uang sendiri
 - Hak mengadakan perjanjian dengan raja setempat
 - Hak menebang pohon rempah-rempah yang berlebihan

33. Tugas utama Daendels di Indonesia adalah
- Mengisi kekosongan kas Negeri Belanda
 - Melaksanakan monopoli rempah-rempah di Maluku
 - Memperbaiki dan mengatur pemerintahan di Indonesia
 - Mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris
34. Sistem pajak tanah yang diterapkan Raffles mengalami kegagalan karena
- Ditentang oleh pemerintah Inggris
 - Tidak didukung oleh rakyat Indonesia
 - Tidak berpihak kepada rakyat Indonesia
 - Masyarakat belum terbiasa dengan sistem uang
35. Pemerintah Belanda menghapuskan Sistem Tanam Paksa karena
- Harga tanaman yang dihasilkan melalui Sistem Tanam Paksa merosot
 - Mendapat desakan dari golongan liberal Belanda
 - Mendapat desakan dari para penguasa pribumi
 - Keuntungan yang didapat dari sistem tersebut terus merosot
36. Berikut adalah isi dari Trilogi van Deventer, *kecuali*
- Irigasi
 - Imigrasi
 - Edukasi
 - Migrasi
37. Strategi perang yang diambil oleh Belanda dalam menghadapi Perang Gerilya Pangeran Diponegoro adalah
- Konsentrasi Stelsel
 - Benteng Stelsel
 - Cultuurstelsel
 - Plakat Pendek
38. Penyebab utama pecahnya Perang Diponegoro adalah
- Belanda melanggar tapal batas makam leluhur Pangeran Diponegoro
 - Belanda sudah terlalu jauh mencampuri urusan Kasultanan Yogyakarta
 - Pangeran Diponegoro tidak menyukai segala tingkah laku Belanda
 - Pangeran Diponegoro prihatin terhadap penderitaan rakyat
39. Mataram dibagi oleh VOC menjadi Surakarta dan Yogyakarta melalui perjanjian
- Giyanti
 - Bongaya
 - Salatiga
 - Magelang
40. Penyebab utama meletusnya perlawanan rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura adalah
- Rakyat menerima pelaksanaan kerja rodi
 - Sistem monopoli yang diterapkan Belanda
 - Rakyat menolak berbagai macam pungutan pajak
 - Campur tangan Belanda dalam pemerintahan Maluku

B. Kerjakan soal berikut dengan benar!

1. Sebut dan jelaskan faktor-faktor pendorong penjelajahan samudera (minimal 3)!
2. Sebutkan beberapa kebijakan yang diterapkan VOC di Indonesia (minimal 3)!
3. Sebutkan beberapa alasan mengapa VOC dibubarkan (minimal 3)!
4. Sebutkan pokok-pokok dari tanam paksa atau culturstelsel yang diberlakukan oleh Van den Bosch (minimal 3)!
5. Sebutkan penyebab utama dari perlawanan Pangeran Diponegoro terhadap penjajah!

TANDA TANGAN ORANG TUA	KOMENTAR

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII D
Tanggal Tes : 5 September 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	AISYAH RAHMAWATI	P	32	8	32	9,0	82,0	Tuntas	
2	ALVIN ARDANIAWAN	L	24	16	24	9,0	66,0	Belum tuntas	
3	ANDHIA PASA ARIO ABIMANYU	L	33	7	33	1,0	68,0	Belum tuntas	
4	ANI LESTARI	P	25	15	25	7,5	65,0	Belum tuntas	
5	ANTON TABAH	L	21	19	21	8,0	58,0	Belum tuntas	
6	AZIZ PRANAMA	L	18	22	18	1,5	39,0	Belum tuntas	
7	DARADITA AYU FEBRIYANTI	P	28	12	28	8,0	72,0	Belum tuntas	
8	DESTA BAGAS YANISTIA	L	24	16	24	9,5	67,0	Belum tuntas	
9	DIAN ADITIYA PUTRA	L	32	8	32	9,5	83,0	Tuntas	
10	DIAN FAJAR RIANTO	L	31	9	31	7,0	76,0	Tuntas	
11	GALANG BISMO PRIYONGGO	L	26	14	26	5,5	63,0	Belum tuntas	
12	IRFAN TRI KUSUMA	L	30	10	30	5,5	71,0	Belum tuntas	
13	JITO PRATOMO	L	24	16	24	6,5	61,0	Belum tuntas	
14	LISA ANGGRAINI	P	30	10	30	9,5	79,0	Tuntas	
15	MELLA NURMALA	P	33	7	33	9,0	84,0	Tuntas	
16	MUHAMMAD FAUZAN ARIANTO	L	28	12	28	10,0	76,0	Tuntas	
17	MUHAMMAD LHANANG AJI T. M	L	19	21	19	0,0	38,0	Belum tuntas	
18	NATASYA AYU PUSPITASARI	P	32	8	32	10,0	84,0	Tuntas	
19	NONIK NURRAMADHANI	P	33	7	33	10,0	86,0	Tuntas	
20	RAIHAN ARYA FADHILA	L	31	9	31	1,5	65,0	Belum tuntas	
21	RESTI AYU WULANDARI	P							
22	RIA WULANDARI	P	29	11	29	8,0	74,0	Belum tuntas	
23	SAHID NUGROHO	L	25	15	25	6,0	62,0	Belum tuntas	
24	SALSABILA KHAIRUNNISA	P	29	11	29	8,5	75,0	Tuntas	
25	SALSABILA PUTRI NISMARA	P	30	10	30	7,5	75,0	Tuntas	
26	SALVA SAVITRI	P	35	5	35	9,5	89,0	Tuntas	
27	SEPTIAN DWI ANALDA	L	35	5	35	6,5	83,0	Tuntas	
28	SRI WIDYANINGSIH	P	35	5	35	9,0	88,0	Tuntas	
29	SYARIF ADI LUKMANA	L	30	10	30	10,0	80,0	Tuntas	
30	TAUFIK ROBBI RIJJAL PAMUNGKAS	L	25	15	25	9,5	69,0	Belum tuntas	
31	TEGAR RESTU ANOM SATRIA	L	23	17	23	7,5	61,0	Belum tuntas	
32	VIANANDA YUDISTIRA	P	34	6	34	9,5	87,0	Tuntas	
33	YULI SAPTA NINGTIYAS	P	32	8	32	9,0	82,0	Tuntas	
34	YULIA LARASATI	P	36	4	36	9,0	90,0	Tuntas	
- Jumlah peserta test =		33	Jumlah Nilai =			952	247	2398	
- Jumlah yang tuntas =		17	Nilai Terendah =			18,00	0,00	38,00	
- Jumlah yang belum tuntas =		16	Nilai Tertinggi =			36,00	10,00	90,00	
- Persentase peserta tuntas =		51,5	Rata-rata =			28,85	7,48	72,67	
- Persentase peserta belum tuntas =		48,5	Standar Deviasi =			4,78	2,78	12,77	

Mengetahui ,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016,
Mahasiswa PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII D
Tanggal Tes : 5 September 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,343	Baik	0,697	Sedang	-	Baik
2	0,345	Baik	0,788	Mudah	D	Cukup Baik
3	0,235	Cukup Baik	0,818	Mudah	-	Cukup Baik
4	0,208	Cukup Baik	0,939	Mudah	BD	Cukup Baik
5	0,393	Baik	0,909	Mudah	BC	Cukup Baik
6	0,526	Baik	0,545	Sedang	-	Baik
7	0,147	Tidak Baik	0,303	Sedang	-	Tidak Baik
8	0,482	Baik	0,909	Mudah	C	Cukup Baik
9	0,501	Baik	0,879	Mudah	D	Cukup Baik
10	0,652	Baik	0,424	Sedang	-	Baik
11	0,261	Cukup Baik	0,939	Mudah	B	Cukup Baik
12	0,316	Baik	0,212	Sulit	D	Cukup Baik
13	0,100	Tidak Baik	0,939	Mudah	A	Tidak Baik
14	0,281	Cukup Baik	0,909	Mudah	A	Cukup Baik
15	0,175	Tidak Baik	0,697	Sedang	AC	Tidak Baik
16	0,456	Baik	0,485	Sedang	B	Revisi Pengecoh
17	0,427	Baik	0,697	Sedang	-	Baik
18	0,382	Baik	0,879	Mudah	C	Cukup Baik
19	0,396	Baik	0,939	Mudah	AB	Cukup Baik
20	0,614	Baik	0,848	Mudah	D	Cukup Baik
21	0,650	Baik	0,848	Mudah	C	Cukup Baik
22	0,413	Baik	0,697	Sedang	-	Baik
23	0,284	Cukup Baik	0,879	Mudah	BD	Cukup Baik
24	0,558	Baik	0,939	Mudah	BCD	Cukup Baik
25	0,172	Tidak Baik	0,788	Mudah	D	Tidak Baik
26	-0,193	Tidak Baik	0,970	Mudah	CD	Tidak Baik
27	-0,051	Tidak Baik	0,879	Mudah	A	Tidak Baik
28	0,627	Baik	0,758	Mudah	D	Cukup Baik
29	0,208	Cukup Baik	0,939	Mudah	A	Cukup Baik
30	-0,067	Tidak Baik	0,848	Mudah	C	Tidak Baik
31	0,406	Baik	0,515	Sedang	D	Revisi Pengecoh
32	0,553	Baik	0,697	Sedang	-	Baik
33	0,569	Baik	0,818	Mudah	-	Cukup Baik
34	0,441	Baik	0,697	Sedang	-	Baik
35	-0,369	Tidak Baik	0,061	Sulit	A	Tidak Baik
36	0,116	Tidak Baik	0,576	Sedang	-	Tidak Baik
37	0,329	Baik	0,515	Sedang	-	Baik
38	0,318	Baik	0,818	Mudah	-	Cukup Baik
39	0,052	Tidak Baik	0,394	Sedang	D	Tidak Baik
40	-0,319	Tidak Baik	0,455	Sedang	A	Tidak Baik

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

SEBARAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII D
Tanggal Tes : 5 September 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	21,2	6,1	69,7*	3,0	-	0,0	100,0
2	3,0	78,8*	18,2	0,0	-	0,0	100,0
3	6,1	6,1	6,1	81,8*	-	0,0	100,0
4	6,1	0,0	93,9*	0,0	-	0,0	100,0
5	90,9*	0,0	0,0	6,1	-	3,0	100,0
6	3,0	54,5*	12,1	21,2	-	9,1	100,0
7	6,1	36,4	6,1	30,3*	-	21,2	100,0
8	3,0	90,9*	0,0	3,0	-	3,0	100,0
9	3,0	6,1	87,9*	0,0	-	3,0	100,0
10	3,0	21,2	42,4*	27,3	-	6,1	100,0
11	93,9*	0,0	3,0	3,0	-	0,0	100,0
12	45,5	33,3	21,2*	0,0	-	0,0	100,0
13	0,0	93,9*	3,0	3,0	-	0,0	100,0
14	0,0	6,1	90,9*	3,0	-	0,0	100,0
15	0,0	24,2	0,0	69,7*	-	6,1	100,0
16	15,2	0,0	33,3	48,5*	-	3,0	100,0
17	6,1	3,0	69,7*	12,1	-	9,1	100,0
18	9,1	87,9*	0,0	3,0	-	0,0	100,0
19	0,0	0,0	93,9*	6,1	-	0,0	100,0
20	84,8*	3,0	9,1	0,0	-	3,0	100,0
21	9,1	6,1	0,0	84,8*	-	0,0	100,0
22	15,2	69,7*	6,1	6,1	-	3,0	100,0
23	9,1	0,0	87,9*	0,0	-	3,0	100,0
24	93,9*	0,0	0,0	0,0	-	6,1	100,0
25	12,1	78,8*	3,0	0,0	-	6,1	100,0
26	97*	3,0	0,0	0,0	-	0,0	100,0
27	0,0	3,0	87,9*	9,1	-	0,0	100,0
28	75,8*	15,2	9,1	0,0	-	0,0	100,0
29	0,0	93,9*	3,0	3,0	-	0,0	100,0
30	9,1	6,1	0,0	84,8*	-	0,0	100,0
31	51,5*	30,3	15,2	0,0	-	3,0	100,0
32	3,0	15,2	6,1	69,7*	-	6,1	100,0
33	6,1	9,1	3,0	81,8*	-	0,0	100,0
34	9,1	9,1	12,1	69,7*	-	0,0	100,0
35	0,0	6,1*	48,5	45,5	-	0,0	100,0
36	3,0	57,6*	24,2	12,1	-	3,0	100,0
37	12,1	51,5*	30,3	3,0	-	3,0	100,0
38	81,8*	9,1	6,1	3,0	-	0,0	100,0
39	39,4*	57,6	3,0	0,0	-	0,0	100,0
40	0,0	45,5*	12,1	42,4	-	0,0	100,0

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII D
Tanggal Tes : 6 September 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,613	Baik	0,720	Mudah	Cukup Baik
2	0,724	Baik	0,652	Sedang	Baik
3	0,868	Baik	0,856	Mudah	Cukup Baik
4	0,808	Baik	0,682	Sedang	Baik
5	0,868	Baik	0,833	Mudah	Cukup Baik
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

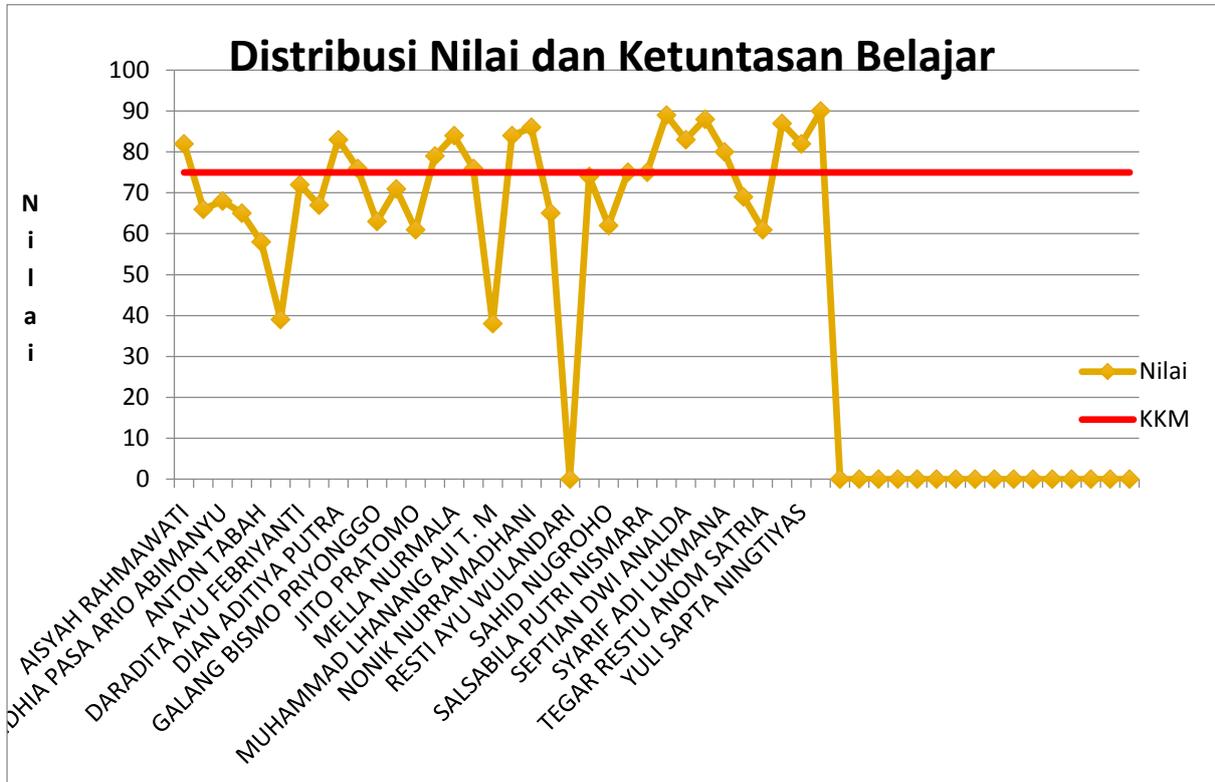
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

Grafik Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Kelas VIII D



Gambar 1.1. Grafik Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Kelas VIII D

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2
 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII E
Tanggal Tes : 7 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN
 NASIONAL

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	ACHMAD IBRA FANANI	L	29	11	29	8,0	74,0	Belum tuntas	
2	ADNAN ABDUL AZIS	L	24	16	24	9,0	66,0	Belum tuntas	
3	ANA WAHYU SURYANINGRUM	P	19	21	19	10,0	58,0	Belum tuntas	
4	ARYA ROZZAQ SATRIA	L	21	19	21	8,5	59,0	Belum tuntas	
5	BARA FALAH ADIKAPUTRA	L	28	12	28	6,5	69,0	Belum tuntas	
6	DENI NUGROHO	L	25	15	25	9,0	68,0	Belum tuntas	
7	DEWI SANTIKA PUTRI	P	27	13	27	9,5	73,0	Belum tuntas	
8	DWI NUGROHO	L	25	15	25	6,0	62,0	Belum tuntas	
9	ERI APRIYADI	L	29	11	29	8,0	74,0	Belum tuntas	
10	ERRIKA MONA VAMI AZIZA	P	26	14	26	5,5	63,0	Belum tuntas	
11	FAJARINA DWI ASTUTI	P	14	26	14	6,5	41,0	Belum tuntas	
12	FARA ANINDITA	P							
13	FELYSYA BERNANDY	P	18	22	18	6,5	49,0	Belum tuntas	
14	FITRIA HANDAYANI WIDIASTUTI	P	26	14	26	9,0	70,0	Belum tuntas	
15	FRISKA YULITA WIBAWA	P	20	20	20	5,5	51,0	Belum tuntas	
16	IFA MAULANI KURNIA JANNAH	P	24	16	24	8,5	65,0	Belum tuntas	
17	IQBAL SETYA WIBAWA	L	26	14	26	9,5	71,0	Belum tuntas	
18	ITASARI	P	26	14	26	8,5	69,0	Belum tuntas	
19	KINTAKA SURYANINGDYAH	P	28	12	28	7,5	71,0	Belum tuntas	
20	MIGVEL PETRIX SALVALO	L	28	12	28	9,0	74,0	Belum tuntas	
21	MOHAMMAD ABISAL	L	24	16	24	7,5	63,0	Belum tuntas	
22	MUHAMMAD RIZKY PRAMANANDITA	L	28	12	28	7,5	71,0	Belum tuntas	
23	NABILA ADIK RAMADHANY	P	27	13	27	9,5	73,0	Belum tuntas	
24	NIYA OVI RAMADHANI	P	24	16	24	7,0	62,0	Belum tuntas	
25	NUR SAHID FADHOLLAH	L	24	16	24	8,5	65,0	Belum tuntas	
26	NURHAYATI HAVIYYAN	P	21	19	21	8,0	58,0	Belum tuntas	
27	PUTRI NASTITI	P	30	10	30	10,0	80,0	Tuntas	
28	RETI FITRI YANINGRUM	P	14	26	14	6,5	41,0	Belum tuntas	
29	RIZKI	L							
30	SAKMA AZ ZAHRA	P	22	18	22	9,0	62,0	Belum tuntas	
31	SELVIA NATASYA	P	22	18	22	9,0	62,0	Belum tuntas	
32	TANTO ADI PRATAMA	L	28	12	28	9,0	74,0	Belum tuntas	
33	ANJANI MEISYARANI PUTRI	P	23	17	23	7,5	61,0	Belum tuntas	
34	AGIL MUNAWAR	L	21	19	21	7,5	57,0	Belum tuntas	
- Jumlah peserta test =		32	Jumlah Nilai =			771	257	2056	
- Jumlah yang tuntas =		1	Nilai Terendah =			14,00	5,50	41,00	
- Jumlah yang belum tuntas =		31	Nilai Tertinggi =			30,00	10,00	80,00	
- Persentase peserta tuntas =		3,1	Rata-rata =			24,09	8,03	64,25	
- Persentase peserta belum tuntas =		96,9	Standar Deviasi =			4,07	1,28	9,33	

Mengetahui,

Sleman, 15 September 2016

Guru Mata pelajaran

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Mahasiswa PPL

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII E
Tanggal Tes : 7 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,203	Cukup Baik	0,844	Mudah	-	Cukup Baik
2	-0,073	Tidak Baik	0,906	Mudah	D	Tidak Baik
3	0,418	Baik	0,844	Mudah	B	Cukup Baik
4	0,103	Tidak Baik	0,938	Mudah	A	Tidak Baik
5	0,100	Tidak Baik	0,688	Sedang	-	Tidak Baik
6	0,433	Baik	0,375	Sedang	-	Baik
7	0,402	Baik	0,688	Sedang	-	Baik
8	0,424	Baik	0,938	Mudah	AD	Cukup Baik
9	0,446	Baik	0,781	Mudah	D	Cukup Baik
10	0,287	Cukup Baik	0,094	Sulit	-	Cukup Baik
11	0,489	Baik	0,906	Mudah	B	Cukup Baik
12	0,187	Tidak Baik	0,063	Sulit	D	Tidak Baik
13	0,132	Tidak Baik	0,656	Sedang	D	Tidak Baik
14	0,464	Baik	0,594	Sedang	-	Baik
15	0,450	Baik	0,813	Mudah	C	Cukup Baik
16	0,219	Cukup Baik	0,063	Sulit	-	Cukup Baik
17	0,139	Tidak Baik	0,969	Mudah	BD	Tidak Baik
18	0,273	Cukup Baik	0,969	Mudah	AD	Cukup Baik
19	0,199	Tidak Baik	0,938	Mudah	AB	Tidak Baik
20	0,431	Baik	0,469	Sedang	-	Baik
21	0,517	Baik	0,719	Mudah	B	Cukup Baik
22	0,429	Baik	0,563	Sedang	-	Baik
23	0,355	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
24	0,430	Baik	0,813	Mudah	D	Cukup Baik
25	-0,085	Tidak Baik	0,688	Sedang	-	Tidak Baik
26	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCD	Tidak Baik
27	-0,004	Tidak Baik	0,750	Mudah	-	Tidak Baik
28	0,270	Cukup Baik	0,219	Sulit	-	Cukup Baik
29	0,551	Baik	0,875	Mudah	-	Cukup Baik
30	0,294	Cukup Baik	0,438	Sedang	-	Baik
31	0,178	Tidak Baik	0,531	Sedang	-	Tidak Baik
32	0,233	Cukup Baik	0,094	Sulit	-	Cukup Baik
33	0,195	Tidak Baik	0,625	Sedang	-	Tidak Baik
34	0,168	Tidak Baik	0,188	Sulit	-	Tidak Baik
35	0,384	Baik	0,281	Sulit	-	Cukup Baik
36	0,018	Tidak Baik	0,625	Sedang	-	Tidak Baik
37	0,274	Cukup Baik	0,250	Sulit	-	Cukup Baik
38	0,251	Cukup Baik	0,688	Sedang	C	Revisi Pengecoh

39	0,129	Tidak Baik	0,188	Sulit	D	Tidak Baik
40	-0,049	Tidak Baik	0,281	Sulit	C	Tidak Baik

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

SEBARAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII E
Tanggal Tes : 7 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	3,1	6,3	84,4*	3,1	-	3,1	100,0
2	6,3	90,6*	3,1	0,0	-	0,0	100,0
3	9,4	0,0	6,3	84,4*	-	0,0	100,0
4	0,0	3,1	93,8*	3,1	-	0,0	100,0
5	68,8*	21,9	3,1	6,3	-	0,0	100,0
6	6,3	37,5*	53,1	3,1	-	0,0	100,0
7	3,1	18,8	9,4	68,8*	-	0,0	100,0
8	0,0	93,8*	6,3	0,0	-	0,0	100,0
9	3,1	18,8	78,1*	0,0	-	0,0	100,0
10	31,3	40,6	9,4*	18,8	-	0,0	100,0
11	90,6*	0,0	3,1	6,3	-	0,0	100,0
12	75,0	18,8	6,3*	0,0	-	0,0	100,0
13	25,0	65,6*	9,4	0,0	-	0,0	100,0
14	9,4	25,0	59,4*	6,3	-	0,0	100,0
15	6,3	12,5	0,0	81,3*	-	0,0	100,0
16	12,5	21,9	59,4	6,3*	-	0,0	100,0
17	3,1	0,0	96,9*	0,0	-	0,0	100,0
18	0,0	96,9*	3,1	0,0	-	0,0	100,0
19	0,0	0,0	93,8*	6,3	-	0,0	100,0
20	46,9*	3,1	31,3	18,8	-	0,0	100,0
21	25,0	0,0	3,1	71,9*	-	0,0	100,0
22	18,8	56,3*	9,4	15,6	-	0,0	100,0
23	12,5	6,3	75*	6,3	-	0,0	100,0
24	81,3*	15,6	3,1	0,0	-	0,0	100,0
25	3,1	68,8*	9,4	15,6	-	3,1	100,0
26	100*	0,0	0,0	0,0	-	0,0	100,0
27	9,4	9,4	75*	6,3	-	0,0	100,0
28	21,9*	40,6	15,6	21,9	-	0,0	100,0
29	6,3	87,5*	3,1	3,1	-	0,0	100,0
30	25,0	9,4	18,8	43,8*	-	3,1	100,0
31	53,1*	25,0	3,1	18,8	-	0,0	100,0
32	34,4	25,0	31,3	9,4*	-	0,0	100,0
33	3,1	31,3	3,1	62,5*	-	0,0	100,0
34	53,1	18,8	9,4	18,8*	-	0,0	100,0
35	25,0	28,1*	25,0	15,6	-	6,3	100,0
36	15,6	62,5*	9,4	12,5	-	0,0	100,0
37	15,6	25*	40,6	18,8	-	0,0	100,0
38	68,8*	28,1	0,0	3,1	-	0,0	100,0
39	18,8*	65,6	15,6	0,0	-	0,0	100,0
40	6,3	28,1*	0,0	65,6	-	0,0	100,0

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII E
Tanggal Tes : 7 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,004	Tidak Baik	0,984	Mudah	Tidak Baik
2	0,483	Baik	0,617	Sedang	Baik
3	-	-	1,000	Mudah	Cukup Baik
4	0,805	Baik	0,625	Sedang	Baik
5	0,818	Baik	0,789	Mudah	Cukup Baik
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

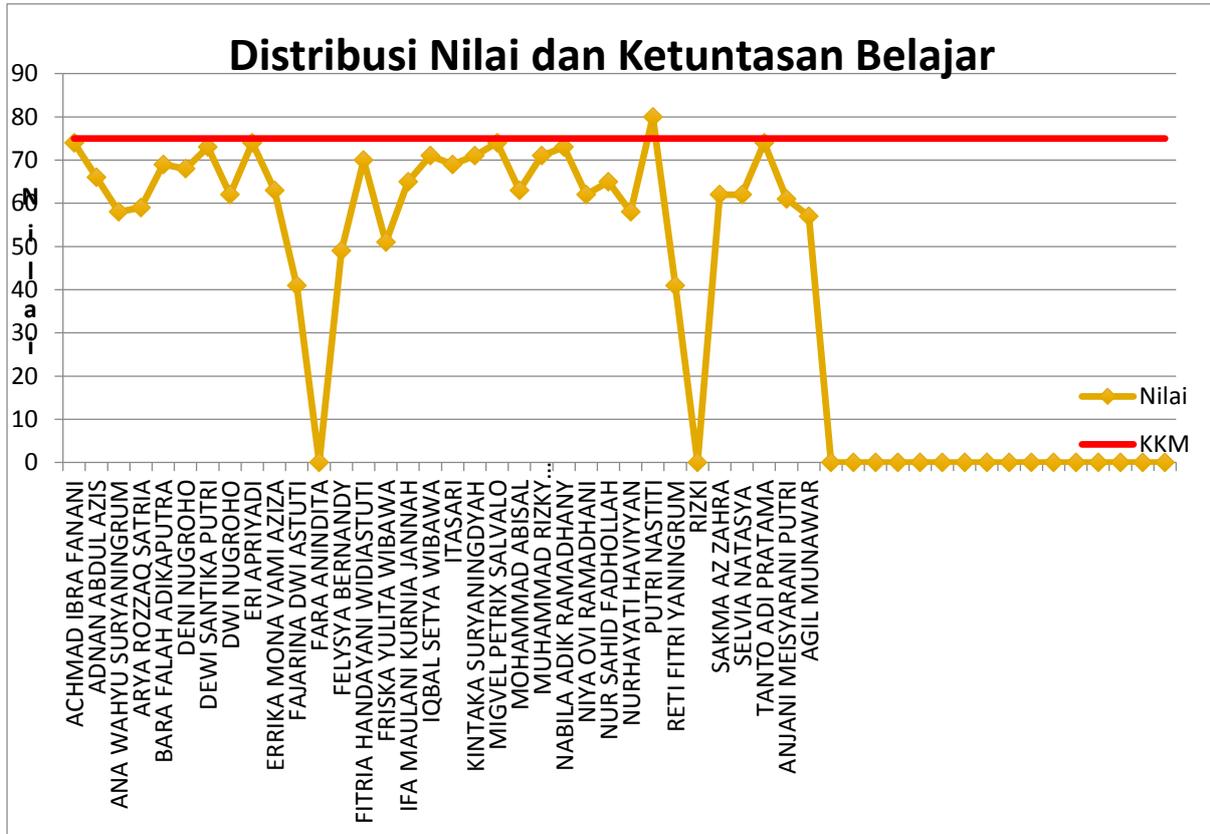
Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

GRAFIK DISTRIBUSI NILAI DAN KETUNTASAN BELAJAR

KELAS VIII E



Gambar 1.2. Grafik Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Kelas VIII E

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2
 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII F
Tanggal Tes : 5 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN
 NASIONAL

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	ADHITIYA PAMUNGKAS	L	35	5	35	9,0	88,0	Tuntas	
2	AFILIA AYU MUSTAFADHA	P	26	14	26	9,0	70,0	Belum tuntas	
3	AKRAB NURANI RINDIASTUTI	P	18	22	18	4,0	44,0	Belum tuntas	
4	ALFINO FAUZAN RIZKY PRATAMA	L	21	19	21	2,0	46,0	Belum tuntas	
5	ANGGI ERMILLA MARCH	P	30	10	30	10,0	80,0	Tuntas	
6	ARDIANA NUR AFIFAH	P	22	18	22	9,5	63,0	Belum tuntas	
7	ARINDA NUR'ANI	P	28	12	28	8,0	72,0	Belum tuntas	
8	DAVID HERMAWAN PUTRA	L	25	15	25	6,0	62,0	Belum tuntas	
9	DHEA RESTU NINGSIH	P	30	10	30	10,0	80,0	Tuntas	
10	DIFA AYU HESPITASARI	P	21	19	21	9,0	60,0	Belum tuntas	
11	DWI DAMARA	L							
12	FAUZAN RAYYAN ZUKAIR	L							
13	GALIH AJI SOKO	L	31	9	31	8,0	78,0	Tuntas	
14	GRACIA NADIA BARAUNTU	P	33	7	33	8,5	83,0	Tuntas	
15	HANALDI YOGA PRASETYA	L	33	7	33	9,0	84,0	Tuntas	
16	JUPITA SETYANINGRUM	P	31	9	31	10,0	82,0	Tuntas	
17	LUTFI LAILY INAYATI	P	28	12	28	8,0	72,0	Belum tuntas	
18	NABILA RAHMAWATY	P	29	11	29	10,0	78,0	Tuntas	
19	OKI SAPUTRA	L	19	21	19	3,0	44,0	Belum tuntas	
20	PRAMETHA MEYLA LISTIANA	P	25	15	25	7,5	65,0	Belum tuntas	
21	PRITA FITRIANA HAPSARI	P	25	15	25	6,5	63,0	Belum tuntas	
22	PUTRI HANDAYANI	P	25	15	25	10,0	70,0	Belum tuntas	
23	RANGGA NURRAHMAN	L	32	8	32	10,0	84,0	Tuntas	
24	RENESYA LALA DHEOVANI	P	28	12	28	10,0	76,0	Tuntas	
25	RICO DEVAN AJI	L							
26	RISKI WAHYUDI	L	32	8	32	1,0	66,0	Belum tuntas	
27	RIZAL DWI NUGROHO	L	24	16	24	6,0	60,0	Belum tuntas	
28	RIZKI WAHYU OKTAFIRUDIN	L							
29	SYAHID YOGA SAPUTRA	L	35	5	35	0,0	70,0	Belum tuntas	
30	TEDJO KURNIAWAN	L	24	16	24	3,5	55,0	Belum tuntas	
31	WULAN SUCI DIAN RAHMADANI	P	30	10	30	10,0	80,0	Tuntas	
32	YOPI ARYANTO	L	23	17	23	3,0	52,0	Belum tuntas	
- Jumlah peserta test =		28	Jumlah Nilai =			763	201	1927	
- Jumlah yang tuntas =		11	Nilai Terendah =			18,00	0,00	44,00	

- Jumlah yang belum tuntas =	17	Nilai Tertinggi =	35,00	10,00	88,00	
- Persentase peserta tuntas =	39,3	Rata-rata =	27,25	7,16	68,82	
- Persentase peserta belum tuntas =	60,7	Standar Deviasi =	4,74	3,13	12,68	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2
 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
 IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII F
Tanggal Tes : 5 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES
 KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,291	Cukup Baik	0,893	Mudah	AD	Cukup Baik
2	0,283	Cukup Baik	0,929	Mudah	AD	Cukup Baik
3	0,431	Baik	0,679	Sedang	C	Revisi Pengecoh
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABD	Tidak Baik
5	0,267	Cukup Baik	0,893	Mudah	C	Cukup Baik
6	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACD	Tidak Baik
7	0,131	Tidak Baik	0,857	Mudah	AC	Tidak Baik
8	0,342	Baik	0,929	Mudah	C	Cukup Baik
9	0,341	Baik	0,893	Mudah	AD	Cukup Baik
10	0,436	Baik	0,607	Sedang	-	Baik
11	0,192	Tidak Baik	0,893	Mudah	BD	Tidak Baik
12	0,275	Cukup Baik	0,179	Sulit	B	Cukup Baik
13	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACD	Tidak Baik
14	0,134	Tidak Baik	0,929	Mudah	AD	Tidak Baik
15	0,194	Tidak Baik	0,929	Mudah	C	Tidak Baik
16	0,124	Tidak Baik	0,429	Sedang	AB	Tidak Baik
17	0,052	Tidak Baik	0,964	Mudah	ABD	Tidak Baik
18	0,759	Baik	0,571	Sedang	-	Baik
19	0,482	Baik	0,857	Mudah	A	Cukup Baik
20	0,217	Cukup Baik	0,571	Sedang	-	Baik
21	0,059	Tidak Baik	0,607	Sedang	BC	Tidak Baik
22	0,509	Baik	0,750	Mudah	C	Cukup Baik
23	0,439	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
24	0,402	Baik	0,929	Mudah	BC	Cukup Baik
25	0,456	Baik	0,643	Sedang	-	Baik
26	0,341	Baik	0,964	Mudah	BCD	Cukup Baik
27	0,255	Cukup Baik	0,714	Mudah	-	Cukup Baik
28	0,253	Cukup Baik	0,071	Sulit	D	Cukup Baik
29	-0,015	Tidak Baik	0,929	Mudah	AC	Tidak Baik
30	0,424	Baik	0,714	Mudah	-	Cukup Baik
31	0,595	Baik	0,679	Sedang	D	Revisi Pengecoh

32	0,636	Baik	0,179	Sulit	-	Cukup Baik
33	0,416	Baik	0,143	Sulit	-	Cukup Baik
34	0,144	Tidak Baik	0,321	Sedang	-	Tidak Baik
35	0,402	Baik	0,071	Sulit	A	Cukup Baik
36	0,232	Cukup Baik	0,643	Sedang	D	Revisi Pengecoh
37	0,273	Cukup Baik	0,464	Sedang	-	Baik
38	0,570	Baik	0,857	Mudah	C	Cukup Baik
39	0,376	Baik	0,500	Sedang	CD	Revisi Pengecoh
40	0,289	Cukup Baik	0,286	Sulit	-	Cukup Baik

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswi PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

SEBARAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII F
Tanggal Tes : 5 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	0,0	10,7	89,3*	0,0	-	0,0	100,0
2	0,0	92,9*	7,1	0,0	-	0,0	100,0
3	7,1	25,0	0,0	67,9*	-	0,0	100,0
4	0,0	0,0	100*	0,0	-	0,0	100,0
5	89,3*	7,1	0,0	3,6	-	0,0	100,0
6	0,0	100*	0,0	0,0	-	0,0	100,0
7	0,0	14,3	0,0	85,7*	-	0,0	100,0
8	3,6	92,9*	0,0	3,6	-	0,0	100,0
9	0,0	10,7	89,3*	0,0	-	0,0	100,0
10	10,7	14,3	60,7*	14,3	-	0,0	100,0
11	89,3*	0,0	10,7	0,0	-	0,0	100,0
12	67,9	0,0	17,9*	14,3	-	0,0	100,0
13	0,0	100*	0,0	0,0	-	0,0	100,0
14	0,0	7,1	92,9*	0,0	-	0,0	100,0
15	3,6	3,6	0,0	92,9*	-	0,0	100,0
16	0,0	0,0	57,1	42,9*	-	0,0	100,0
17	0,0	0,0	96,4*	0,0	-	3,6	100,0
18	3,6	57,1*	7,1	32,1	-	0,0	100,0
19	0,0	3,6	85,7*	7,1	-	3,6	100,0
20	57,1*	21,4	7,1	14,3	-	0,0	100,0
21	39,3	0,0	0,0	60,7*	-	0,0	100,0
22	10,7	75*	0,0	10,7	-	3,6	100,0
23	10,7	3,6	78,6*	3,6	-	3,6	100,0
24	92,9*	0,0	0,0	3,6	-	3,6	100,0
25	21,4	64,3*	3,6	7,1	-	3,6	100,0
26	96,4*	0,0	0,0	0,0	-	3,6	100,0
27	10,7	14,3	71,4*	3,6	-	0,0	100,0
28	7,1*	57,1	35,7	0,0	-	0,0	100,0
29	0,0	92,9*	0,0	7,1	-	0,0	100,0
30	10,7	7,1	7,1	71,4*	-	3,6	100,0
31	67,9*	17,9	3,6	0,0	-	10,7	100,0
32	25,0	25,0	21,4	17,9*	-	10,7	100,0
33	39,3	28,6	3,6	14,3*	-	14,3	100,0
34	10,7	17,9	32,1	32,1*	-	7,1	100,0
35	0,0	7,1*	60,7	21,4	-	10,7	100,0
36	21,4	64,3*	7,1	0,0	-	7,1	100,0

37	3,6	46,4*	28,6	14,3	-	7,1	100,0
38	85,7*	3,6	0,0	3,6	-	7,1	100,0
39	50*	42,9	0,0	0,0	-	7,1	100,0
40	10,7	28,6*	3,6	39,3	-	17,9	100,0

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 GAMPING
Nama Tes : ULANGAN HARIAN IPS
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Program : VIII F
Tanggal Tes : 5 SEPTEMBER 2016
SK/KD : MEMAHAMI PROSES KEBANGKITAN NASIONAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,538	Baik	0,875	Mudah	Cukup Baik
2	0,914	Baik	0,705	Mudah	Cukup Baik
3	0,811	Baik	0,741	Mudah	Cukup Baik
4	0,889	Baik	0,580	Sedang	Baik
5	0,894	Baik	0,679	Sedang	Baik
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

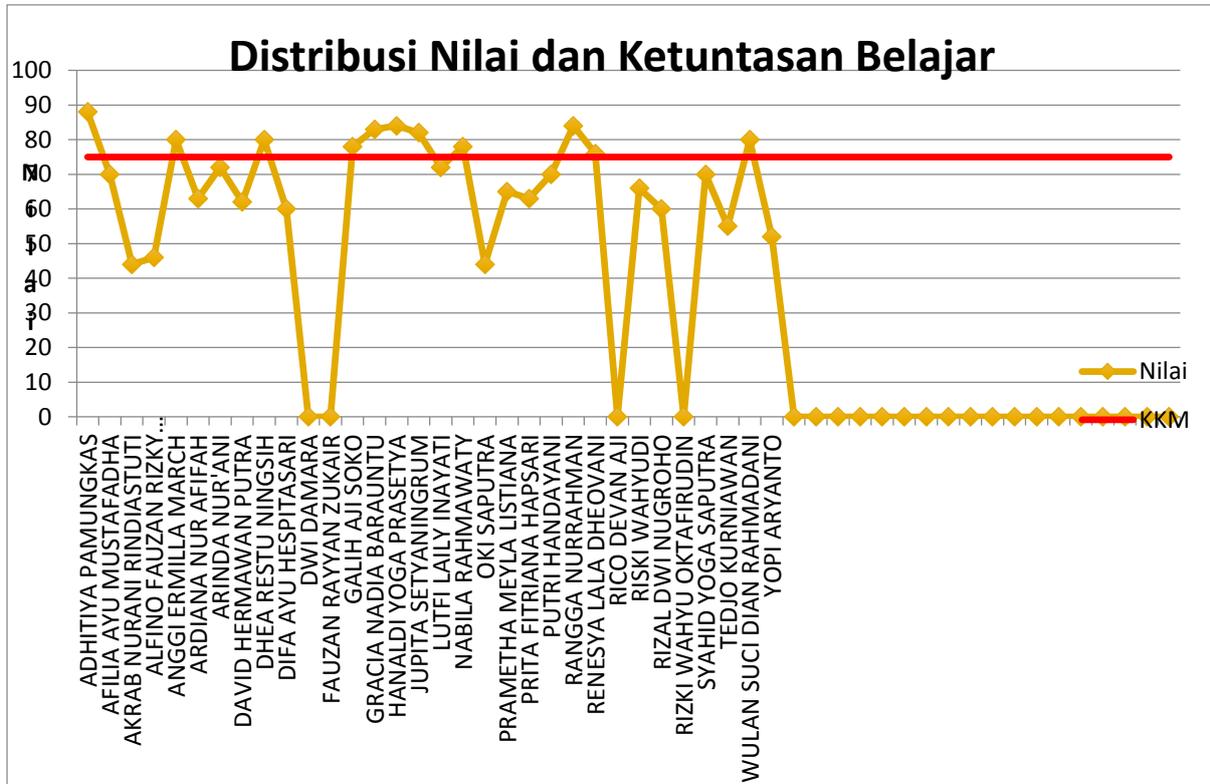
Sleman, 15 September 2016
Mahasiswa PPL

Drs. Cahyadi Widodo
NIP. 19611114 198803 1 004

Ana Yulianti
NIM. 13416241062

GRAFIK DISTRIBUSI NILAI DAN KETUNTASAN BELAJAR

KELAS VIII F



Gambar 1.3. Grafik Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Kelas VIII F



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

F03

untuk mahasiswa

NOMOR LOKASI :

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA: SMP Negeri 2 Gamping

SEKOLAH/LEMBAGA : Jln. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman

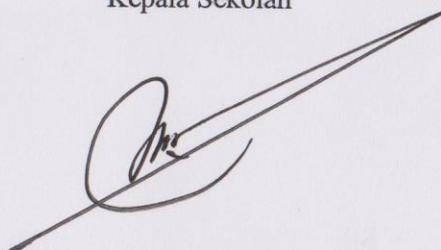
No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/Sekolah /Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lemb agalainnya	Jumlah
1.	Iuran PPL	Untuk membeli seragam batik dan <i>name tag</i> .	-	100.000	-	-	100.000
2.	Mencetak dan memperbanyak soal untuk siswa	Mencetak dan memperbanyak soal untuk kelas VIII D, VIII E dan VIII F	-	120.000	-	-	120.000

3.	Pembuatan media pembelajaran	Kertas asturo, kertas origami, isolasi, bambu, double tape, gelas	-	20.000	-	-	20.000
4.	Print daftar hadir dan daftar nilai siswa, jadwal pelajaran serta RPP	Mencetak daftar hadir dan daftar nilai kelas VIII D, VIII E dan VIII F	-	25.000	-	-	25.000
5.	Fotocopy LKS	Fotocopy LKS milik guru pembimbing	-	8.000	-	-	8.000

6.	Pelepasan PPL UNY 2016	Menyiapkan konsumsi	-	150.000	-	-	150.000
7.	Menyusun laporan PPL	Menyusun dan mencetak laporan PPL	-	150.000	-	-	150.000
JUMLAH							573.000

Gamping, 15 September 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah



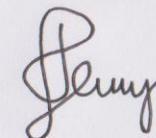
Sugiyarto, S.Pd.
NIP. 19571215 197803 1 005

Dosen Pembimbing Lapangan



Raras Gistha Rosardi, M.Pd
NIP. 19860817 201404 2 001

Mahasiswa



Ana Yulianti
NIM. 13416241062

**DOKUMENTASI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY 2016
SMP NEGERI 2 GAMPING**



Gambar 1 Apel Pagi untuk Mengawali Kegiatan PLS



Gambar 2 Briefing Bersama Kepala Sekolah dan Guru-guru



Gambar 3 Pendampingan Kegiatan PLS kelas VII di Aula



Gambar 4 Pelatihan PBB pemilihan anggota pleton inti



Gambar 5 Kerja Bakti Membersihkan Mushola



Gambar 6 Upacara Bendera Hari Senin



Gambar 7 Observasi Pembelajaran IPS



Gambar 8 Observasi Pembelajaran IPS



Gambar 9 KBM di Kelas VIII F



Gambar 10 KBM di Kelas VIII F



Gambar 11 KBM di Kelas VIII F



Gambar 12 KBM di Kelas VIII D



Gambar 13 KBM di Kelas VIII D



Gambar 14 KBM di Kelas VIII E



Gambar 15 Memperingati Hari Keistimewaan DIY



Gambar 16 Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban



Gambar 17 Acara Penarikan dan Perpisahan Mahasiswa PPL UNY 2016

Gambar 18 Foto Bersama DPL, Kepala Sekolah, dan Guru SMP N 2 Gamping



Gambar 19 Foto Bersama DPL PPL (Bunda Emil)